SINERGIZING FOR THE FUTURE

Laporan Tahunan 2010 | *2010 Annual Report*

BANK MEGA

Mega Tujuan Anda

SINERGIZING FOR THE FUTURE

Ditengah iklim persaingan yang semakin terbuka dan kompleks, perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi agar mampu menghadapi berbagai tantangan, kondisi ini kami sikapi dengan memiliki berbagai strategi bisnis yang tepat. Seluruh elemen perusahaan harus mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan, untuk itu melalui serangkaian strategi yang tepat, Bank Mega terus berupaya membangun sinergi dan menciptakan iklim transformasi pada semua lini organisasi, melalui platform Transformasi dan Sinergi. Platform inilah merupakan pondasi bagi Bank Mega untuk terus menumbuhkan kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Kami optimis, melalui implementasi platform tersebut, Bank Mega akan meraih berbagai peluang untuk terus meningkatkan kinerja penyaluran kredit, melakukan efisiensi biaya ekspansi jumlah kantor cabang, dan konsisten membangun kompetensi SDM.

Saat ini Bank Mega sedang memasuki era baru untuk meraih hasil dari berbagai usaha yang telah dibangun pada masa-masa sebelumya. Semangat transformasi dan sinergi yang terbangun lebih dari empat dasawarsa, membawa sikap optimisme untuk mampu mewujudkan visi 1.000, visi yang merupakan salah satu kerangka cita-cita luhur Bank Mega untuk menjadi Bank Kebanggaan Bangsa.

In the midst of a competitive climate that is becoming increasingly open and complex, companies must have a high level of competitiveness to be able to face multi challenges. This condition must be addressed with appropriate strategies where in all elements of the company must be able to respond to many challenging aspects. As such, applying the appropriate strategy, Bank Mega continues to synergize and create a transformation across its organizational lines through the Transformation and Synergy platform. This platform is the foundation upon which Bank Mega continues to build optimal and sustainable performance. We are optimistic that, through the implementation of this platform, Bank Mega will be able to take the opportunities, which in turn will continuously improve the performance such as loan disbursals, cost efficiency, expansion of branch offices, and consistent enhancement in human resource competencies.

Today, Bank Mega has embarked on a new era to enjoy the results of many efforts it conducted in previous years. The spirit of transformation and the synergy that has been built for more than four decades create an optimistic steps for Bank Mega in realizing its vision 1000. This vision is one of the frameworks of Bank Mega's noble goal to be the Pride of the Nation.

Kinerja 2010
2010 Performance

Laba Bersih (miliar Rupiah)
Net Income (billion Rupiah)

Aktiva (triliun Rupiah)
Assets (trillion Rupiah)

Simpanan Pihak Ketiga (triliun Rupiah)
Third Party Funds (trillion Rupiah)

Kredit (triliun Rupiah)
Loans (trillion Rupiah)

Jaringan Kantor
Networking

Daftar Isi
Contents

1 Company Profile

01 Kinerja 2010
2010 Performance

06 Sekilas Bank Mega
Bank Mega At A Glance

10 Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Values

15 Bidang Usaha
Line of Business

16 Struktur Perusahaan
Organization Structure

18 Struktur Kepemilikan Saham
Shareholder Structures

20 Aksi Perusahaan
Corporate Actions

21 Informasi Tambahan
Additional Information

22 Grup PARA
PARA Group

24 Pedoman Dasar
Basic Orientation

25 Penghargaan
Awards

28 Peristiwa Penting
Event Highlights

2 Reviews in 2010

34 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

36 Indikator Performa Penting
Important Performance Indicators

38 Laporan Komisaris Utama
Report of the President Commisioner

45 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

46 Laporan Direktur Utama
Report of the President Director

59 Dewan Direksi
Board of Directors

3 Management Discussion & Analysis

62 Analisa & Diskusi Manajemen
Management Discussion & Analysis

69 Laporan Laba Rugi
Income Statement

71 Neraca
Balance Sheet

Good Coorporate Governance

76 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

78 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Annual General Shareholder Meeting (AGSM)

79 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

80 Direksi
Directors

84 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

87 Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

90 Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration & Nomination Committee Report

102 Penerapan Fungsi Audit Eksternal
Implementation of External Audit

109 Audit Internal
Internal Audit

112 Manajemen Risiko
Risk Management

4 Business Review

120 Perbankan Komersial
Commercial Banking

123 Perbankan Konsumer
Consumer Banking

136 Perbankan Korporasi
Corporate Banking

5 Operational Review

140 Operasional
Operational

142 Teknologi Informasi
Information Technology

144 Sumber Daya Manusia
Human Resource

150 Pelayanan Konsumen
Customer Service

154 Jaringan Kerja
Networking

156 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

6 Corporate Data

160 Profil Dewan Komisaris
Board of Commisioners Profile

164 Profil Dewan Direksi
Board of Directors Profile

168 Profil Komite Audit
Audit Committee Profile

169 Profil Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Profile

170 Profil Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee Profile

176 Produk Kami
Our Products

178 Jaringan Cabang
Branch Networks

186 Referensi BAPEPAM-LK
BAPEPAM-LK Reference

190 Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
Management Responsibility on Annual Report

7 Financial Statements

191 Laporan Keuangan dan Informasi Tambahan untuk Tahun-tahun yang Berakhir31 Desember 2010, 2009 dan Laporan Auditor Independen
Financial Statements and Supplementary Information for the Years Ended December 31, 2010, 2009 and Independent Auditor's Report

"

PROFIL PERUSAHAAN

Sinergi yang mengakar pada seluruh elemen Bank selama lebih dari empat dasawarsa, menjadi fondasi Bank Mega dalam menggapai pertumbuhan.

COMPANY PROFILE

For more than four decades, the synergy rooted in all elements of the Bank Mega in achieving growth.

"

to grow

BANK MEGA

Mega Tujuan Anda

SEKILAS BANK MEGA
BANK MEGA AT A GLANCE

Lebih dari empat dasawarsa, kami turut mendukung dengan komitmen dan konsistensi, seirama dengan derap pembangunan bangsa Indonesia, berkarya dan mendapatkan kepercayaan yang kokoh dalam percaturan industri perbankan, didorong oleh cita-cita luhur bangsa.

Melalui sinergi yang semakin kokoh, memperlihatkan pencapaian pertumbuhan bisnis yang signifikan, dengan kekuatan semboyan "Mega Tujuan Anda" dapat menyatukan seluruh stakeholders, dan membuka peluang besar untuk berkembang di kawasan regional. Pertumbuhan yang terus berlanjut, dengan senantiasa memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam setiap aktifitas, mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku dan pemegang saham, untuk bersama-sama berusaha meraih cita-cita untuk menjadi bank kebanggaan bangsa.

Bank Mega has been consistently supporting Indonesian development for more than four decades. Bank Mega is driven by its noble goal to continue working for the nation. As such, the Bank is increasingly able to strengthen its footing in the National Banking Industry.

Bank Mega consistently achieves significant business growth due to its robust synergy. The Bank's activities are always based on the principle of prudence. As such, Bank Mega was able to embed the slogan "Mega Your Destination" in the minds of all stakeholders. This success brings opportunities for Bank Mega to become the frontrunner in the region. Bank Mega is not only able to provide added value for all stakeholders and shareholders but it has also managed to achieve its goal to be the pride of the nation.

Manjadi Kebanggaan Bangsa

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1996, PT. Mega Bank diambil alih oleh Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 terjadi perubahan logo dengan tujuan menjadi lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dan melalui logo baru, Mega Bank akan lebih mudah dikenal masyarakat luas.

Pada tahun 2000 nama PT. Mega Bank berubah menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dengan menawarkan saham kepada masyarakat. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Saat ini Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa sehingga memungkinkan untuk memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi.

Seiring perkembangan usaha yang dijalankan, dengan semboyan "Mega Tujuan Anda" PT. Bank Mega Tbk. mampu tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang sejajar dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan mutakhir.

Sesuai dengan visi yang disandang yaitu "Menjadi Kebanggaan Bangsa", secara konsisten PT. Bank Mega Tbk. merealisasikan berbagai strategi Perusahaan. Bank juga terus meningkatkan fasilitas produk dan kualitas layanan agar dapat bersaing dan sejajar dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik. Berdasarkan penilaian kinerja yang telah dicapai, Bank Mega berhasil meraih berbagai prestasi dan penghargaan baik di tingkat nasional, regional maupun internasional, antara lain:

- Bank dengan Pertumbuhan Aset Tertinggi se-Asia Pasifik versi Majalah Asiaweek pada tahun 1999;
- Bank Terbaik versi Majalah Swasembada pada tahun 2002 dan 2003;
- Bank dengan Pelayanan Terbaik (*Banking Service Excellence*) berdasarkan Survey Marketing Research Indonesia kerjasama dengan Majalah Infobank.

To Be the Pride of the Nation

The Bank began as a family business called PT. Karman Bank founded in 1969 and based in Surabaya. The Bank later changed its name to PT. Mega Bank in 1992 and relocated its headquarters to Jakarta.

During its development, PT. Mega Bank was taken over by Para Group *(PT. Para Global Investindo and PT. Para Rekan Investama) in 1996. To further improve the image of PT. Mega Bank, the Bank's logo was changed in June 1997 with the aim of becoming the public's trusted financial institutions. The new logo would make Bank Mega easier to recognize by the public at large.*

In 2000 the name PT. Mega Bank changed into PT. Bank Mega. In the same year PT. Bank Mega carried out an initial public offering as an effort to strengthen its capital structure. As such the majority of Bank Mega's shares are owned by the public. Consequently the Bank changed its name to PT. Bank Mega Tbk. Today, by the approval from Bank Indonesia, the Bank operates as a foreign exchange bank, thus enabling it to expand and reach out to broader businesses.

With its slogan "Mega Your Destination, "PT. Bank Mega Tbk., has been able to grow rapidly and manageably along with the development of its businesses. The Bank has become a reputable financial institution on par with the renowned banks in the Asia Pacific region. In order to achieve performance that lives up to its reputation, PT Bank Mega Tbk. holds on to principles of professionalism, transparency and prudence with strong capital structure, sophisticate products and banking facilities.

In accordance with its vision to be the "Pride of the Nation", PT. Bank Mega Tbk. consistently realizes many of its strategies. The Bank also continued to improve its products and service quality in order to compete and to be on same level with leading banks in the Asia Pacific region. Based on its performance assessment, Bank Mega had earned a number of achievements and awards at national, regional and international levels, among others:

- *Bank with the Highest Asset Growth in Asia Pacific by Asiaweek Magazine in 1999;*
- *Best Bank by Swasembada Magazine in 2002 and 2003;*
- *Bank with the Best Service (Banking Service Excellence) based on Survey Marketing Research Indonesia in cooperation with Infobank Magazine.*

- Emiten Terbaik untuk sektor perbankan versi Majalah Investor pada tahun 2003;
- Predikat Bank yang Sangat Bagus selama 5 tahun berturut-turut versi Majalah Infobank dari tahun 2001-2005;
- Penghargaan untuk Mega Visa dalam kategori "*Outstanding Performer* dan *Volume Growth Award*" dari Visa International pada tahun 2006
- Kriya Pranala Award dalam Linkage Program sebagai "*The Best New Comer*" dari Bank Indonesia pada tahun 2006
- *Global Transaction Services USD Straight through Processing Award* dari Citibank, Jakarta
- *Gold Medal Quality Crown Award* dari *Business Initiative Direction* yang berkedudukan di Spanyol
- *Call Center Service Execellent Award* dari *Carre–Centre for Customer Satisfaction and Loyalty*
- CEO Bank Mega Yungky Setiawan, salah satu CEO Terbaik versi Majalah Warta Ekonomi
- Komisaris Utama Bank Mega Chairul Tanjung sebagai "*Marketer of The Year*" versi *The Indonesian Marketing Association* bekerjasama dengan MarkPlus
- Chairul Tanjung – Komisaris Utama Bank Mega, salah satu "*Bankers of The Year*" versi Majalah Globe Asia
- 10 besar Bank Paling Likuid di Asia dari Majalah Globe Asia.
- *The Best Domestic Bank Foreign Exchange Services 2009*, dari Majalah AsiaMoney
- "*Banking Service Excellence*" dari majalah Swasembada dan majalah Infobank bekerjasama dengan Market Research Indonesia (MRI)
- "*Wealth Added Creator Award 2010*", berdasarkan *wealth added index*, dari Majalah SWA, Stern&Co"

- *Best Public Company for the banking sector Investor Magazine in 2003;*
- *Very Good Bank title for 5 consecutive years from Infobank Magazine from 2001-2005;*
- *Award for Mega Visa in the category of "Outstanding Performer and Volume Growth Award" from Visa International in 2006*
- *Kriya Pranala Award in the Linkage Program as the "Best New Comer" from Bank Indonesia in 2006*
- *Global Transaction Services USD Straight through Processing Award from Citibank, Jakarta*
- *Gold Medal Quality Crown Award from the Business Initiative Direction, Spain*
- *Call Center Excellent Service Award from the Carre-Center for Customer Satisfaction and Loyalty*
- *CEO of Bank Mega, Yungky Setiawan as one of the Best CEOs by Warta Ekonomi Magazine*
- *President Commissioner of Bank Mega, Chairul Tanjung as "Marketer of the Year" by Indonesian Marketing Association in cooperation with MarkPlus*
- *Chairul Tanjung - President Commissioner of Bank Mega, one of the "Bankers of the Year" by Globe Asia Magazine*
- *Top 10 in the Most Liquie Banks in Asia from Globe Asia Magazine.*
- *The Best Domestic Bank Foreign Exchange Services, 2009, from Asiamoney Magazine*
- *"Banking Service Excellence" from Swasembada Magazine and Infobank magazine in cooperation with Market Research Indonesia (MRI)*
- *Wealth Added Creator Award 2010, based on the wealth added index, from SWA Magazine, Stern & Co*

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W7-04909 HT.01.04-TH.2007 tanggal 02 Mei 2007, perusahaan induk PT. Bank Mega Tbk. berubah nama dari sebelumnya PT. Para Inti Holdindo menjadi PT. CT Corpora. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: C-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Nopember 2007, dilakukan perubahan nama perusahaan pemegang saham mayoritas PT. Bank Mega Tbk. dari PT. Para Global Investindo menjadi PT. Mega Corpora.

By the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No: W7-04909 HT.01.04-TH.2007 dated 02 May 2007, the parent company of PT. Bank Mega Tbk. changed its name from the previous PT. Para Inti Holdindo to PT. CT Corpora. Later on, by the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. C-03 043 HT.01.04 -TH.2007 dated 13 November, 2007, the company name of the majority shareholder of PT. Bank Mega Tbk. changed from PT. Para Global Investindo to PT. Mega Corpora.

Kepemilikan Saham

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: W7-04909 HT.01.04-TH.2007 tanggal 02 Mei 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT. Para Inti Holdindo menjadi PT. CT Corpora dengan pemegang sahamnya adalah Keluarga Chairul Tanjung.

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: C-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Nopember 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan perubahan nama PT. Para Global Investindo selaku pemegang saham PT. Bank Mega Tbk. menjadi PT. Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT. Mega Corpora adalah:

a. PT. CT Corpora	99,99%
b. PT. Para Rekan Investama	00,01%

Share Ownership

By the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No: W7-04909 HT.01.04 -TH.2007 dated 02 May 2007, on Approval of Amendment of Articles of Association (enclosed), the name of PT. Para Inti Holdindo was changed to PT. CT Corpora in which Chairul Tanjung Family are the shareholders.

By the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. C-03043 HT.01.04-TH.2007 13 November, 2007 on Approval of Amendment of Articles of Association the name of PT. Para Global Investindo, a shareholder of PT. Bank Mega Tbk., was changed to PT. Mega Corpora. The composition of shareholders of PT. Mega Corpora is:

a. PT. Corpora CT	*99.99%*
b. PT. Para Rekan Investama	*00.01%*

Menara Bank Mega Regional Office Makassar

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Values

Visi

Menjadi Kebanggaan Bangsa

Vision

To be The Pride of The Nation

Misi

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dangan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

Mission

To deliver sustainable customer relationships by means of superior financial service offerings and excellent organization capabilities to increase of shareholders' values.

Nilai-Nilai Perusahaan

Kewirausahaan, Etika, Kerja Sama, Dinamis, Komitmen

Values

Entrepreneurship, Ethics, Teamwork, Dynamics, Commitment

Transformasi
Transformation

Fokus Bank Mega saat ini adalah pada PERUBAHAN PARADIGMA, yang merupakan dasar untuk melakukan transformasi, dan hal ini merupakan KOMITMEN DAN TEKAD BERSAMA seluruh insan, untuk keluar menjadi JUARA di tahun 2020.

Today, the CHANGE OF PARADIGM serve as the focus and foundation for transformation platform in Bank Mega. This evolution is set as a parameter to all our individuals to strive for COLLECTIVE COMMITMENT AND RESOLUTION to be the CHAMPION in the year 2020.

Dunia terus berubah. Dinamika perubahan bergulir tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Bahkan, ritmenya semakin cepat. Kondisi ini menuntut seluruh elemen perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri agar dapat menopang perusahaan untuk tetap eksis di tengah perubahan dan kompetisi keras yang terus berjalan.

The world continues to change. The dynamic of evolution moves with no limit of space and time. Moreover, the rhythym is faster. This condition demands all company's elements to be able to adjust, in order to support it existency amidst changes and tight competition.

Seiring kemajuan teknologi dan perkembangan situasi dunia, iklim persaingan bisnis semakin kompleks. Organisasi bisnis dituntut untuk terus mengembangkan inovasi melalui berbagai rumusan strategi yang implementatif. Orientasi pada peningkatan layanan terhadap konsumen menjadi poin utama bagi institusi bisnis. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi SDM menjadi tuntutan yang harus dipenuhi.

Along with the development of technology and global condition, business competitions become increasingly complex. In order to maintain and develop their existence, business organizations are required to have applicable strategies. The main orientation shall be to enhance customer service. In this context, enhancing the competence of human resources is the key strategy.

Tren perubahan ini secara kasat mata terlihat pada industri perbankan. Institusi perbankan tidak lagi sekedar menjadi lembaga pengumpul simpanan dan lembaga penyaluran dana, yang mendasarkan pada besaran jaminan, namun telah menjadi berkembang menjadi lembaga penyedia beragam jasa transaksi dan lembaga pengelola keuangan.

These changing trends are apparent in the banking industry. Banks are no longer simple saving-and-loans institutions relying on collaterals. Instead, they have transformed to become transactional service providers and fund managers relying on financial capacity.

Tren perubahan lainnya yang juga sangat terlihat, adalah dari proses perbankan dalam menggali risiko. Jika pada masa-masa sebelumnya bank hanya menjalankan strategi pricing dalam menghadapi persaingan bisnis, namun masa kini, bank lebih menekankan pada tingkat layanan yang diberikan kepada nasabah, serta pengelolaan risiko yang lebih menekankan pada proses mitigasi, dibandingkan masa sebelumnya, dimana perbankan cenderung menghindari risiko, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perbankan dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi.

These trends can also be observed from the way banks identify and manage risks. Previously, banks relied on pricing strategy to face business competitions, while presently, banks are focusing more on the quality of services delivered to their customers. Similarly, in managing the risks, banks are now also focusing on risk mitigation, allowing the banks to better manage their risk factors. While in the past, banks tended to avoid risks, causing limitations for the banks to carry out their intermediary functions.

Bank Mega sangat memahami bahwa situasi yang berkembang harus senantiasa mendapat perhatian dan respon yang lebih serius. Serangkaian upaya strategis, secara konsisten di siapkan dengan berlandaskan pada inovasi. Penetapan Visi 1.000 merupakan salah satu tonggak komitmen seluruh insan Bank Mega untuk meraih pertumbuhan bisnis yang signifikan. Seiring dengan hal tersebut, saat ini perubahan paradigma organisasi menjadi bagian penting dalam setiap proses yang dijalankan. Dalam wujud yang lebih nyata, gerak organisasi harus selalu ditujukan pada efektifitas untuk mendukung operasional yang semakin efisien dan maksimal terhadap pelayanan konsumen. Internalisasi paradigma transformasi kepada seluruh organisasi dalam perusahaan, menjadi hal mutlak yang harus dijalankan. Paradigma inilah yang menjadi pondasi Bank Mega guna meraih cita-cita luhur dan senantiasa berperan aktif dan signifikan dalam mendorong proses pembangunan nasional.

Looking at those perspectives, Bank Mega recognized the needs to respond to the prevailing conditions. Therefore, through various strategic initiatives, Bank Mega continued to strive for innovations. The establishment of Vision 1,000 represented a milestone commitment for Bank Mega to build significant business growth momentum. Along with the launching of Vision 1000, Bank Mega also initiated organizational paradigm shift programs to be implemented in all aspects of its operations. In real terms, activities within the organization shall be directed to enhance the quality of customer service. Internalization of such transformation paradigm to the entire organization becomes a key factor. Through this paradigm, Bank Mega intends to achieve its aspiring objective of providing significant contributions to the national development programs.

Memasuki tahun 2011, Bank Mega melakukan transformasi yaitu perubahan mendasar di bidang IT, people, dan proses secara revolusioner yang akan membawa Bank Mega menuju era baru perbankan di Indonesia.

Embarking into 2011, Bank Mega plans to launch transformation programs that will cover the areas of IT, human resources and business process. This change will take Bank Mega to the new era of the Indonesian banking industry.

Dari sisi IT kami akan melakukan *upgrade* infrastruktur untuk menghindari hambatan operasional, perbaikan sistem keamanan/otorisasi dan network, fokus terhadap pengembangan kapabilitas *transaction banking* dan meningkatkan kapabilitas analitik dan pelaporan lewat *Data Warehouse*.

In the IT area, we plan to upgrade the infrastructure to eliminate operational hurdles; and enhance the security/ authorization and network systems. Furthermore, development of transactional banking is focused on enhancing data reporting and analysis capabilities through the implementation of Data Warehouse system.

Dari sisi *people* kami melakukan transformasi *mindset* ke arah produktivitas, meningkatkan kapabilitas seluruh SDM dari sisi kepemimpinan, manajemen, termasuk pengetahuan teknikal, agar lebih fokus dalam membangun keahlian di bidang UKM.

Meanwhile, in human resources area, we launched mindset transformation program to improve productivity. In addition, we are also committed to enhance HR capabilities, particularly in the areas of leadership, management and technical expertise, including in SME area.

Untuk bidang proses/operasional perbankan, akan dilakukan sentralisasi aktivitas transaksional untuk memperbaiki efisiensi dan kontrol, perbaikan *Internal Control* di cabang-cabang, perbaikan proses pembukaan rekening dan proses-proses lain di cabang, peningkatan service kepada konsumen.

In the business process/operations, Bank Mega plans to centralize its transactional activities to improve efficiency and monitoring, as well as enhance internal control processes in branch offices. Moreover, the Bank also plans to improve processes for account opening in branch offices and to improve customer service.

Bank Mega juga akan melanjutkan dan meningkatkan sinergi, bersama *sister company* dibawah naungan PARA Group milik pengusaha nasional Chairul Tanjung, yang memiliki 3 *core* bisnis yaitu :

Bank Mega is also committed to enhance synergy amongst sister companies within the PARA Group founded by Chairul Tanjung that consists of 3 core business, as follows:

1. PT. MEGA CORPORA : FINANCIAL INSTITUTION yang membawahi Bank Mega, Bank Mega Syariah, Mega Capital Indonesia, Mega Capital Investama, Para Multi Finance, Asuransi Umum Mega, Asuransi Jiwa Mega Life, Mega Auto Finance dan Mega Central Finance

1. *PT MEGA CORPORA : FINANCIAL INSTITUTION that oversees Bank Mega, Bank Mega Syariah, Mega Capital Indonesia, Mega Capital Investama, Para Multi Finance, Asuransi Umum Mega, Asuransi Jiwa Mega Life, Mega Auto Finance and Mega Central Finance.*

2. PT. TRANS CORPORA : MEDIA, LIFE STYLE , ENTERTAINMENT & RETAIL yang membawahi Trans Media Corpora (Trans TV dan Trans7), Trans LifeStyle (Mahagaya, Anta Express Tour, Metro Dept., Coffee Bean, Baskin Robin, Carrefour) dan Trans Entertaintment (Trans Studio Makassar/Bandung dan Trans Property/ Bandung Supermal).

3. PT. CT GLOBAL RESOURCES

Memahami pentingnya peranan SDM dalam mewujudkan semua harapan tersebut, manajemen telah merumuskan strategi besar dalam mengembangkan SDM, yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki jiwa kepemimpinan transformatif guna merealisasikan cita-cita luhur organisasi.

Bank Mega sangat memahami bahwa upaya menciptakan organisasi yang tranformatif bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Namun, berbekal keyakinan untuk terus mengambil peran penting dalam proses pembangunan bangsa, Bank Mega optimis proses ini akan berjalan dengan sempurna dan seluruh karyawan harus memiliki semangat yang sama untuk melakukan transformasi di segala bidang. Dengan demikian, seluruh elemen akan mampu menghadapi berbagai tantangan bisnis yang pada akhirnya, akan mendorong pencapaian pertumbuhan bisnis secara simultan.

2. PT. TRANS CORPORA : MEDIA, LIFE STYLE, ENTERTAINMENT & RETAIL that oversees Trans Media Corpora (Trans TV and Trans7), Trans LifeStyle (Mahagaya, Anta Express Tour, Metro Dept., Coffee Bean, Baskin Robin, Carrefour) and Trans Entertainment (Trans Studio Makassar/ Bandung and Trans Property/Bandung Supermal).

3. PT. CT GLOBAL RESOURCES

Realizing the importance of human resources contributions in attaining all of those goals and objectives, Bank Mega has formulated the HR development strategy. One of the main agenda is to develop human resources to maintain leadership to support the organization in achieving its visions.

Bank Mega recognizes the efforts to build a transformational organization are not an easy task. Yet, with the firm intention by taking active part in the nation's development efforts, Bank Mega is confident to carry out these tasks, supported by all the Bank's employees. Therefore, all elements within Bank Mega will be able to respond to challenges and in turn, to create sustainable business growth.

Bidang Usaha
Line of Business

Melalui diversifikasi produk dan jasa keuangan yang unggul, Bank Mega berhasil meraih kepercayaan masyarakat. Inovasi yang selalu mewarnai setiap gerak usaha menjadikan Bank Mega sebagai perusahaan perbankan terkemuka di kelasnya. Melalui tiga segmen usaha yang menjadi fokus bisnis yaitu Perbankan Komersial, Perbankan Konsumer, dan Perbankan Korporasi, Bank Mega semakin mampu mengukuhkan eksistensinya dalam percaturan Industri Perbankan Nasional.

Bank Mega has obtained the public trust through excellent diversification of financial products and services. Continuous business innovation has helped Bank Mega to be the leading bank in its class. Bank Mega is increasingly able to strengthen its foothold in the National Banking Industry with three of its business segments focusing in Commercial Banking, Consumer Banking and Corporate Banking.

Segmen usaha kecil dan menengah yang tahan terhadap guncangan ekonomi mendorong Bank Mega untuk menfokuskan bisnis perbankan komersial pada segmen tersebut. Melalui serangkaian inovasi, Bank Mega optimis menjadi bank pilihan di segmen UKM.

The small and medium enterprises segment is resilient to economic volatility. Bank Mega encouraged to concentrate on commercial banking that caters to that segment. Through a series of innovations, Bank Mega believes in becoming the priority Bank in SME segment.

Kemajuan teknologi perbankan serta gaya hidup yang dinamis menjadi ruang potensial bagi bisnis kartu kredit. Bank Mega selalu mengiringi tren tersebut dengan berbagai layanan mutakhir. Berbagai fitur yang mampu mencerminkan citra diri dan memberikan kemudahan kepada nasabah akan terus disematkan dalam semua produk perbankan konsumer. Dengan demikian, diharapkan Bank Mega mampu menjadi bank terkemuka di segmen premium konsumer.

Progress in banking technology and a dynamic lifestyle has opened up wider market for credit card business. Bank Mega always responds to these trends by offering sophisticated services. Various features that could reflect self-image and provide convenience to customers will continue to be embedded in all consumer banking products. That said, Bank Mega is expected to become the leading bank in the consumer premium segment.

Komitmen utama Bank Mega adalah memiliki peran besar dalam proses pembangunan bangsa. Seiring perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis, secara konsisten Bank Mega berpartisipasi aktif melalui berbagai produk yang terangkum pada segmen perbankan korporasi.

Bank Mega's main commitment is to maintain a big role in the process of nation building. Bank Mega has consistently and actively participated in the development of an increasingly dynamic business world through various products summarized in the corporate banking segment.

Struktur Perusahaan
Organization Structure

Board of Commisioners
Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee
Office of the President Director
President Director
Steering Committees: Credit, ALCO, Human Capital, Risk Management, IT, Service, Product, Credit Policy
Treasury & International Banking Directorate
Managing Director
Risk, Compliance & Human Resources Directorate
Managing Director
Branch Network & General Services Directorate
Managing Director
General Services & Property Management
Group Head
Treasury Division
Division Head
Capital Market Services Division
Division Head
International Banking & Financial Institution Division
Division Head
Compliance GCG & KYC Division
Division Head
Risk Management Division
Division Head
Human Capital Management Division
Division Head
Human Resource Administration Division
Division Head
Special Unit Fraud Banking Investigation
Dept. Head
Property & Facility Management Division
Division Head
General Services Division
Division Head
Network Management Division
Division Head
Services Quality Division
Division Head
Regional Offices
Regional Manager
Branch Offices
Branch Manager
Sub Branch Offices
Sub Branch Manager
SKAI
Division Head
Corporate Secretary Division
Division Head
Special Asset Management & Restructuring Division
Division Head
Credit Risk Acquisition Division
Division Head
Legal Division
Division Head

Struktur Kepemilikan Saham
Shareholder Structures

Skema Kepemilikan Saham Bank Mega Tbk. per 31 Desember 2010
Scheme of Bank Mega Tbk Share Ownership per 31 December 2010

Informasi Pemegang Saham
Information for Shareholders

Saham Bank Mega 2009 **(dalam Rupiah)**
Bank Mega Shares in 2009 ***(in Rupiah)***

	Kuartal/*Quarter 1*	Kuartal/*Quarter 2*	Kuartal/*Quarter 3*	Kuartal/*Quarter 4*
Tertinggi/ *Highest*	3.200	3.650	2.300	2.400
Terendah/ *Lowest*	3.200	2.000	2.000	2.000
Penutupan/ *Closing*	3.200	2.550	2.000	2.300
Volume (saham/ *shares*)	500	203.500	90.000	65.500

Saham Bank Mega 2010 **(dalam Rupiah)**
Bank Mega Shares in 2010 ***(in Rupiah)***

	Kuartal/*Quarter 1*	Kuartal/*Quarter 2*	Kuartal/*Quarter 3*	Kuartal/*Quarter 4*
Tertinggi/ *Highest*	2.450	3.000	3.400	3.500
Terendah/ *Lowest*	2.000	2.100	2.500	2.700
Penutupan/ *Closing*	2.000	2.650	3.000	3.175
Volume (saham/ *shares*)	34.500	125.500	194.000	549.000

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Recording

Tahun *Year*	Keterangan *Description*	Jumlah Saham Diterbitkan *Numbers of Issued Shares*	Jumlah Saham *Total Shares*	Pencatatan *Listing*
2000	Penawaran Umum Perdana / *Initial Public Offering*	562.500.000	562.500.000	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus / *Dividend of Share and Bonus Share*	189.750.000	752.250.000	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*
2002	Penawaran Umum Terbatas I / *Limited Public Offering I*	187.980.000	940.230.000	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus / *Dividend of Share and Bonus Share*	485.158.642	1.425.388.642	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*
2006	Penawaran Umum Terbatas II / *Limited Public Offering II*	200.054.546	1.625.443.188	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*
2009	Saham Bonus *Bonus Share*	1.555.781.000	3.181.224.188	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*

Kronologis Pencatatan Obligasi
Chronology of Bond Recording

Tahun *Year*	Keterangan *Description*	Peringkat *Rating*	Nominal *Nominal*	Pencatatan *Listing*
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 / *Bonds Subordinate Bank Mega Year 2007*	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia / *A (idn) from Fitch Ratings Indonesia*	Rp 1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Tahun Buku *Fiscal Year*	Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share*	Jenis Dividen *Type of Dividend*	Jumlah Pembayaran (Rp) *Total Payment (Rp)*	% Dividen terhadap Laba Bersih *% Dividend to Net Profit*
2002	11,27	Tunai / *Cash*	8.544.900.000	30%
2003	76,66	Tunai / *Cash*	72.080.000.000	40%
2004	113,17	Tunai / *Cash*	106.405.101.412	40%
2005	136,00	Tunai / *Cash*	127.871.280.000	40%
2005	204,13	Saham / *Shares*	191.929.738.359	60%
2006	-	-	-	0%
2007	64,07	Tunai / *Cash*	104.143.835.084	20%
2008	-	-	-	0%
2009	-	-	-	0%

Aksi Perusahaan
Corporate Actions

April 2010

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 April 2010 dengan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2009 yang terdiri dari:
   a. Laporan Jalannya Perseroan
   b. Laporan Keuangan Perseroan
   c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut:
   a. Sebesar Rp 60.179.631 disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT;
   b. Sebesar Rp 537.400.000.000 dibukukan sebagai laba ditahan.

3.i. Mengangkat Dewan Komisaris Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
   a. Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama
   b. Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama
   c. Achjadi Ranuwisastra sebagai Komisaris (Independen)
   d. Rachmat Maulana sebagai Komisaris (Independen)

ii. Mengangkat Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
   a. Johanes Bambang Kendarto sebagai Direktur Utama
   b. Kostaman Thayib sebagai Direktur
   c. Daniel Budirahaju sebagai Direktur
   d. Suwartini sebagai Direktur
   e. Joseph Georgino Godong sebagai Direktur
   f. Sugiharto sebagai Direktur
   g. Lekhi Mukti sebagai Direktur

April 2010

Annual General Meeting of Shareholders on 7 April 2010 with the following results:

1. Approval of the 2009 Annual Report, that consists of:
   a. Business Operation Report
   b. Financial Report
   c. Board of Commissioners Monitoring Report

2. Endorsement of the allocation of the Bank's net income as follows:
   a. Rp 60,179,631 was allocated as a reserve fund in order to Article 70 of Limited Liability Company Law;
   b. RP 537,400,000,000 was recorded as retained earnings.

3i. Appointing of the Bank Board of Commissioners, with the following composition:
   a. Chairul Tanjung as President Commissioner
   b. Yungky Setiawan as Vice President Commissioner
   c. Achjadi Ranuwisastra as Commissioner (Independent)
   d. Rachmat Maulana as Commissioner (Independent)

ii. Appointing of Directors of the Company, with the following composition:
   a. Johanes Bambang Kendarto as President Director
   b. Kostaman Thayib as Managing Director
   c. Daniel Budirahaju as Managing Director
   d. Suwartini as Managing Director
   e. Joseph Georgino Godong as Managing Director
   f. Sugiharto as Managing Director
   g. Lekhi Mukti as Managing Director

November 2010

Pada tanggal 18 November 2010 telah dilaksanakan *Public Expose* Tahunan atas kinerja Perseroan sampai dengan triwulan III 2010. Acara tersebut dihadiri oleh analis pasar modal dari perusahaan sekuritas, wartawan pasar modal, dan undangan-undangan lainnya.

November 2010

The annual public expose was helf on 18 November 2010 to present the Bank's performance up to the third quarter of 2010. The event was attended by securities analysis, capital market journalist as well as other invitees.

Informasi Tambahan
Additional Information

Nama Perusahaan	: PT. Bank Mega Tbk.	*Company Name*	*: PT. Bank Mega Tbk.*
Berdiri	: 15 April 1969	*Established on*	*: 15 April 1969*

Komposisi Pemegang Saham: *Shareholders Composition:*

Nama/ *Name*	Saham/ *Shares*	%
PT. Mega Corpora	1.839.405.150	57,82
Masyarakat (kepemilikan <5%) *Public (ownership <5%)*	1.341.819.038	42,18
Total	3.181.224.188	100,00

Bidang Usaha	: Perbankan	*Business*	*: Banking*
Peringkat Perusahaan	: **A+** (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	*Company Rating*	*: **A+** (idn) from Fitch Ratings Indonesia*
Saham Tercatat	: Bursa Efek Indonesia	*Shares Listed*	*: Indonesia Stock Exchange*
Kode Saham	: MEGA	*Shares Code*	*: MEGA*
Kode ISIN Saham	: ID1000052400	*ISIN Shares Code*	*: ID1000052400*
Obligasi Subordinasi	: Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	*Subordinate Bonds*	*: Bonds Subordinate Bank Mega Year 2007*
Obligasi Subordinasi Tercatat	: Bursa Efek Indonesia	*Listed Subordinate Bonds*	*: Indonesia Stock Exchange*
Kode Obligasi Subordinasi	: MEGA01	*Subordinate Bonds Code*	*: MEGA01*
Kode ISIN Obligasi Subordinasi	: IDA000035703	*ISIN Code Bonds Subordinate*	*: IDA000035703*
Peringkat Obilgasi	: A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	*Bonds Rating*	*: A (idn) from Fitch Ratings Indonesia*
Akuntan Publik	: Siddharta & Widjaja Wisma GKBI, lt. 33 Jl. Jend. Sudirman kav. 28 Jakarta Telp : 021-5742333 Fax : 021-5741777	*Public Accountant*	*: Siddharta & Widjaja Wisma GKBI, lt. 33 Jl. Jend. Sudirman kav. 28 Jakarta Telp : 021-5742333 Fax : 021-5741777*
Biro Administrasi Efek	: PT. Datindo Entrycom Puri Datindo – Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5709009 Fax : 021-5709026	*Share Registrar*	*: PT. Datindo Entrycom Puri Datindo – Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5709009 Fax : 021-5709026*
Perusahaan Pemeringkat	: PT. Fitch Ratings Indonesia Plaza DM, lt. 24, suite 2406 Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5267826 Fax : 021-5267829	*Rating Company*	*: PT. Fitch Ratings Indonesia Plaza DM, lt. 24, suite 2406 Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5267826 Fax : 021-5267829*
Wali Amanat	: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Gedung BRI II lt. 3 Jl. Jend. Sudirman no. 44-46, Jakarta	*Trustees*	*: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Gedung BRI II lt. 3 Jl. Jend. Sudirman no. 44-46, Jakarta*

Grup PARA
PARA Group

Visi Para Grup

Menjadi salah satu grup konglomerasi terdepan dengan reputasi terbaik di Indonesia dan menjadi perusahaan yang terpandang di dalam setiap usaha dan sektor.

Para Group Vision

To be one of the most reputable leading conglomerates in Indonesia and a well recognized global player in the industries and sectors.

Misi Para Grup

- Menciptakan inovasi dan nilai tambah yang berkesinambungan terhadap semua produk yang kami tawarkan dan pelayanan demi keuntungan pelanggan kami
- Membangun hubungan bisnis strategi dengan *stakeholder* termasuk *supplier*, investor dan *partner* kami
- Menyediakan kesempatan berharga and lingkungan kerja terbaik untuk karyawan

Para Group Mission

- *To innovate and create sustainable added value for all the products and services for the customers*
- *To build strategic business relationships with stakeholders including suppliers, investors and partners*
- *To provide valuable opportunities and the best working environment for employees*

Chairul Tanjung merintis usaha mulai tahun 1984 melalui sebuah usaha percetakan. Sekitar tahun 1987 dibentuklah badan usaha dengan nama Para Inti Holdindo (Para Group) yang bergerak di beberapa bidang usaha ekspor, perdagangan dan properti.

Chairul Tanjung began his business in 1984 with a printing business. In 1987, he established Para Inti Holdindo (The Group), a company that was engaged in export, trading and property business.

Nama Para diilhami dari istilah Para Commando di ketentaraan yang bermakna "Pantang menyerah dalam segala usaha yang dilakukan kapanpun pada situasi apapun dan selalu ingin menjadi yang terdepan."

The name of Para was taken from the army term Para Commando army which means "never to give up on anything, at no time, in any situation and always willing to be in the forefront."

Logo Para Group melambangkan "AKAR berwarna abu-abu yang mengarah keatas dilengkapi dengan BUNGA berwarna merah". Artinya Para Group memulai dari usaha yang paling bawah dan berkembang menjadi besar dengan hasil yang baik (bunga), Warna merah digunakan sebagai perlambang keberanian yang dimiliki Para Group dalam setiap langkah yang ditempuh.

Para Group logo pictures a "grey ROOT that grows upwards decorated with red FLOWER". This means Para Group started from the bottom and grows bigger which then produce a good result (flower). The red color is used as a symbol of Para Group's courage in every step taken.

Struktur Bisnis

Pengembangan sektor jasa keuangan akan terus memainkan peran penting dalam rencana pertumbuhan usaha Para Group pada masa yang akan datang. Para Group memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia dengan menawarkan beragam produk dan jasa secara terintegrasi di bawah satu payung usaha.

Business Structure

Financial services sector development will continue to play an instrumental role in Para Group's future business development plan. Para Group has a commitment to becoming the leading financial services company in Indonesia by offering a variety of products and services integrated under one business entity.

Struktur Bisnis
Business Structure

Pedoman Dasar
Basic Orientation

Dasar Pelayanan Nasabah

Penyempurnaan layanan kepada nasabah selalu menjadi agenda utama Bank. Melalui semangat yang tercermin dalam *tagline service campaign* Bank Mega *"We Love Our Customer"*, Bank Mega semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. *Tagline* inilah yang akan selalu menjadi jiwa insan Bank Mega dalam memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat.

Basic Customer Service

Improvements on customer service has always been the Bank's priority.Through the spirit Bank Mega's service campaign tagline, "We Love Our Customers", Bank Mega continuously wins public trust. The Tagline will always be the soul of Bank Mega's people in providing the best services to the public.

Lingkungan yang Tepat

Sebagai perusahaan penyedia jasa keuangan, Bank Mega akan selalu menjadi mitra usaha yang handal dalam semua situasi. Bank Mega berkomitmen untuk selalu bersama dengan mitra usaha guna menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan bisnis secara berkesinambungan.

The Right Environment

As a financial services company, Bank Mega will always be a reliable business partner in all situations. Bank Mega is committed to be partnership that supports sustainable business growth.

Perkuat Relasi

Transformasi menjadi tema utama yang akan mengantarkan Bank Mega pada visi 1000. Dengan semangat tersebut, Bank Mega terus berupaya meningkatkan sinergi dengan seluruh perusahaan dalam kelompok bisnis Para Group dan terus memperkuat hubungan yang saling memberikan nilai tambah bagi seluruh pelaku bisnis. Langkah inilah yang menjadi fondasi kokoh bagi bank untuk menjadi Bank Kebanggaan Bangsa.

Strengthening Relationships

Transformation is the main theme that will deliver Bank Mega to vision 1000. In that spirit, Bank Mega continues to improve synergies with PARA Group business units and continues to strengthen relationships that give mutual added value to all businesses. These steps become strong foundations for the bank vision to be the Pride of the Nation.

Penghargaan
Awards

1997
- Infobank: Peringkat 1 Bank Terbaik dengan Aset dibawah Rp. 500 Miliar
- SWAsembada: Peringkat 4 Bank Terbaik dengan Aset dibawah Rp. 1 Triliun
- Cacuk Sudarijanto (Direktur Utama Bank Mega) dinobatkan sebagai peringkat 3 Bankir Terbaik bank dengan aset di bawah Rp. 1 triliun

1998
- Market Research Indonesia (MRI): Peringkat 5 Bank Dengan Pelayanan Terbaik (Survey dilakukan terhadap 34 bank)

1999
- MRI: Bank Nasional Terbaik
- Asiaweek: Dalam pemeringkatan 500 besar perbankan Asia . Bank Mega meraih penghargaan sebagai bank dengan pertumbuhan asset tertinggi se Asia-Pasific. Peringkat ke 2 untuk ROA dan peringkat 5 untuk ROE
- SGS Yarsley Int : Meraih ISO 9002 dalam kategori pelayanan, operasional, SDM, teknologi informasi dan audit internal

2000
- SWAsembada: Bank Terbaik untuk pelayanan nasabah (Mei 2000)
- Infobank: Masuk Peringkat dalam 10 Bank Terbaik (Juli 2000)
- Bisnis Indonesia: Peringkat 3 untuk kualitas pelayanan (Mei 2000)
- Investor: Peringkat 9 dalam Pendapatan Operasional (Feb 2000) Survey dilakukan terhadap 105 bank

1997
- *Infobank: 1st The Best Bank with less than Rp 500 billion Total Assets*
- *SWAsembada: 4th The Best Bank with less than Rp 1 Trillion Total Assets*
- *Cacuk Sudarijanto (President Director, Bank Mega) Choosen as the 3rd best bankers with Bank Assets less than Rp 1 Trillion*

1998
- *Market Research Indonesia (MRI): 5th The Best Service Bank (34 Survey Result)*

1999
- *MRI: The Best National Bank*
- *Asiaweek : The Highest Asset Growth Bank in Asia - Pacific Region, Award from 500 Asia Largest Bank Rating. 2nd rank for ROA, 5th rank for ROE*
- *SGS Yarsley Int: ISO 9002 Service Category, Operational, Human Resource, Information Technologi and Internal Audit*

2000
- *SWAsembada: The Best Bank Services Customer (May 2000)*
- *Infobank: One of 10 Best Bank (July 2000)*
- *Bisnis Indonesia: 3rd The Best Banking Service Quality. (May 2000)*
- *Investor: 9th on Operational Income (Feb 2000) Survey taken from 105 bank*

- Asiaweek: Masuk dalam 500 Bank Terbesar & Terbaik se Asia- Pasific (September 2000)
- *SGS Yarsley Int: Meraih ISO 9002*

2001
- Asiaweek: Peringkat 406 *The Region Largest Bank*, sebelumnya peringkat 444
- MRI & Infobank: Peringkat 3 dari sisi Pelayanan (Survey dilakukan terhadap 21 bank)
- SWA & MARS: Peringkat 1 untuk *Costumer Satisfaction Score dan High Satisfaction Score*
- Infobank: Bank yang 5 tahun berturut turut meraih predikat Sangat Bagus dari rating 150 bank
- Infobank & MRI: Peringkat 3 dari 21 bank beraset besar dalam hal pelayanan nasabah

2002
- Infobank: Peringkat 3 Bank dengan pelayanan terbaik

2003
- Infobank & MRI: Peringkat 4 Bank dengan pelayanan terbaik
- Infobank: Bank yang Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2002
- SWA & MarkPlus: Masuk dalam penghargaan 10 Bank umum terbaik
- Investor: Perusahaan Terbuka Terbaik untuk kategori sektor perbankan
- SWA & MarkPlus: Bank umum terbaik tahun 2002.
- Investor : Emiten Terbaik untuk sektor perbankan

2004
- Infobank: Bank yang Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2003 (Juni 2004)
- Investor: Perusahaan Terbuka Terbaik untuk kategori sektor Perbankan
- SWA & MarkPlus: Bank yang Sangat Bagus berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)
- Infobank & MRI: Peringkat 3 Bank dengan pelayanan terbaik (survei dilakukan terhadap 21 bank)

2005
- *Banking Service Excellence Award* dari MRI dan Infobank
- Infobank Award dengan predikat Sangat Bagus
- Penghargaan dari Majalah SWA berdasarkan penilaian Economic Value Added (EVA)

2006
- Infobank: Infobank Award dengan predikat sangat bagus untuk kinerja keuangan tahun 2005
- Infobank & MRI: *Banking Service Excellence Award*
- Visa International: *Outstanding Performer - Volume Growth*
- Bank Indonesia: Kriya Pranala Award untuk *The Best Newcomer* dalam Linkage Program

- *Asiaweek: Including into the 500 Largest Best Bank in Asia - Pacific (September 2000)*
- *SGS Yarsley Int: ISO 9002*

2001
- *Asiaweek: 406th rank The Region Largest Bank. Previously was on 444th rank*
- *MRI & Infobank: 3rd rank service quality measurement (21 Bank Surveyed)*
- *SWA & MARS: 1st Costumer Satisfaction Score dan High Satisfaction Score*
- *Infobank: One of Outstanding Bank in 5 continuous years, from 150 bank rating*
- *Infobank & MRI: 3rd rank Best Bank Service Quality from 21 banks*

2002
- *Infobank: 3rd Best Bank Best Service Quality*

2003
- *Infobank & MRI: 4th Best Bank for Service Quality.*
- *Infobank: the Outstanding financial performance year 2002*
- *SWA & MarkPlus: The Best of 10 Public Listed Bank.*
- *Investor: The Best Public Listed Corporation for Banking Sector*
- *SWA & MarkPlus: The Best Public Bank year 2002*
- *Investor: The Best Underwriters for Banking Sector*

2004
- *Infobank: Excelent Finnancial Performance Bank in 2003 (June 2004)*
- *Investor: the Best Public Listed Corporate for Banking Sector Category*
- *SWA & MarkPlus: Most Extraordinary Bank EVA/ Economic Value Added rating*
- *Infobank & MRI: 3rd rank Bank for Best Service Quality*

2005
- *Banking Service Excellence Award from MRI and Infobank*
- *Infobank Award with Excellent predicate*
- *Award from SWA magazine based on Economic Value Added (EVA) rating*

2006
- *Infobank: Infobank Award The outstanding Excelent Financial performance year 2005*
- *Infobank & MRI: Banking Service Excellence Banking*
- *Visa International: Outstanding Performer - Volume Growth*
- *Bank Indonesia: Kriya Pranala Award for The Best Newcomer in Linkage Program*

2007
- Infobank & MRI: *Banking Service Excellence Award*

2008
- Majalah Globe Asia: Salah Satu Bank Terlikuid di Indonesia

2009
- Asiamoney FX Poll: Penyedia Layanan Valuta Asing Lokal Tebaik
- Majalah SWA 100: *10th Indonesia's Best Wealth Creators*
- Muri: Penerbit Kartu Co-Branding Pertama di Indonesia

2010
- SWA, Stern & Co.: Penghargaan sebagai Perusahaan Publik dengan kinerja Terbaik di Indonesia atau "Wealth Added Creator Award 2010"
- Infobank: Predikat Bank Dengan Kinerja Sangat Bagus tahun 2009, dengan modal 1 s/d 10 Triliun Rupiah

2007
- *Infobank & MRI: Banking Service Excellence Award*

2008
- *Globe Asia Magazine: The Most Liquid Bank in Indonesia*

2009
- *Asiamoney Magazine: FX Poll 2009 (Foreign Exchange Service Excellence Award)*
- *SWA 100 Magazine: 10th Indonesia;s Best Wealth Creators*
- *Muri: The First Indonesia's Co-Branding Card.*

2010
- *SWA, Stern & Co.: The Performance Public Listed Company in Indonesia or "Wealth Added Creator Award 2010"*
- *InfoBank: Excellence Performance Bank year 2009, with capital from 1 to 10 Trillion Rupiah*

Peristiwa Penting
Event Highlights

January 28

11 Pembukaan Management Development Program (MMDP) angkatan 1
The launching of Management Development Program (MMDP) series 1

13 Wisuda Operation Officer Development Program (OODP) angkatan XI
Graduation Ceremony of Operation Officer Development Program (OODP)

14-16 Rapat Kerja Bank Mega, "Persistent Growth"
Bank Mega Annual Meeting "Persistent Growth"

16 Service Grand Prix Nasional
National Service Grand Prix

19 Peresmian KCP Cikampek
Opening ceremony of Cikampek Sub Branch Office

27 Menerima Penghargaan Asiamoney Award, sebagai "The Best Domestic Provider of Foreign Exchange Services 2009"
Asiamoney Award as "The Best Domestic Provider of Foreign Exchange Services 2009"

28 Peluncuran Produk, Mega Corporate Card
Product launching, Mega Corporate Card

29 Pembukaan Forex Gallery Malang
The opening of Forex Gallery Malang

February 26

09 Service Day dalam rangka memperingati Tahun Baru Imlek 2561, di beberapa kantor Cabang.
Service Day in conjunction of Lunar New Year 2561 at several branch offices

20 Partisipasi pada peluncuran produk "Tabunganku" bersama Bank Indonesia.
Participation in the launch of "Tabunganku" product with Bank Indonesia

22 Bersama 41 Bank lain dan PT POS (Persero), Bank Mega melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan PT PLN (Persero) untuk membangun infrastruktur sistem pembayaran rekening listrik
Together with 41 other banks and PT Pos (Persero), Bank Mega conducted the signing of working agreement between PT PLN (Persero) to build infrastructure of electricity bill payment

26 Wawancara exclusive Direktur Utama dengan jaringan TV CNBC Asia.
Exclusive interview to the President Director by CNBC Asia television

March 26

18 Peresmian KC Tanjung Redeb
The opening ceremony of Tanjung Radep Branch Office

19 Edukasi kesehatan karyawati Bank Mega, "Cegah Dini Kanker Servix"
Health education for Bank Mega female employees with the topic "Prevent Early Cervical Cancer"

26 Penandatanganan kerjasama antara Bank Mega dengan Metropolitan Land pada penyediaan KPR perumahan karyawan Para Group
The signing of MoU between Bank Mega and Metropolitan Land in housing loan for Para Group employees

April 24

01 Penandatanganan MOU antara Bank Mega dan Yayasan Dharma Bhakti ASTRA.
The MoU signing between Bank Mega and Yayasan Dharma Bhakti ASTRA

07 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, 2010
Annual Shareholders General Meeting, 2010

09 Peresmian pemakaian kembali 3 gedung SDN Sukamanah, SDN Sida Mukti, Pangalengan, dan SDN Cigalontang 1, Tasikmalaya, korban gempa bumi, yang telah di renovasi oleh CT Foundation, Bank Mega dan Nasabah Tabungan Mega Berbagi.
The launching of 3 primary school buildings affected by earthquake: SDN Sukamanah, SDN Sida Mukti, Pangalengan, and SDN Cigalontang 1, Tasikmalaya, renovated by CT Foundation, Bank Mega and Mega Berbagi Customers.

09 Hibah 3 unit komputer untuk SDN Sukamanah, SDN Sida Mukti, dan SDN Cigalontang 1
Donation of each 3 units computers for SDN Sukamanah, SDN Sida Mukti, dan SDN Cigalontang 1

23 Serah terima jabatan Direktur Utama, dari Yungky Setiawan kepada J.B. Kendarto
The handover of President Director position, from Yungky Setiawan to J.B. Kendarto

24 Peringatan Hari Jadi ke-41 Bank Mega
The commemoration of Bank Mega 41st Anniversary

30 Peresmian Menara Bank Mega, Makassar
The Opening ceremony of Bank Mega Tower, Makassar

30 Peresmian KC Makassar-Tj Bunga
The Opening ceremony of Makassar-Tj Bunga Branch Office

30 Penandatanganan MoU antara Bank Mega dan Bank Sulut
The signing MoU between Bank Mega and Bank Sulut

30 Penandatanganan Nota Kesepahaman Penerimaan Kartu Prepaid , Debit, Kredit Bank Mega di SPBU Makassar, kerjasama dengan Hiswana Migas
The signing of MoU of Bank Mega Prepaid, Debit, and Credit cards at a gas station in Makassar, cooperation with Hiswana Migas

19 Pembukaan KC Pangkalan Bun
The opening of Pangkalan Bun Branch Office

08 Customer Gathering
Customer Gathering

08 Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT. Finnet Indonesia dengan 23 perbankan, diantaranya adalah Bank Mega, dalam hal "Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Biller secara Elektronis dengan Sistem Host to Host"
The signing of MoU between PT. Finnet Indonesia with 23 banking companies, include Bank Mega, in the subject of "Service of Biller Payment electronically by Host to Host system

11 Ground Breaking Pembangunan Gedung Pelatihan Security dan Arsip
Ground Breaking Ceremony of the construction of Security Training and Filing building

28 Pembukaan KCP Trans Studio
The Opening of Trans Studio Sub Branch Office

28 Pembukaan KC Fak-Fak
The Opening of Fak-Fak Branch Office

01 Menerima penghargaan "Wealth Added Creator Award 2010" dari Majalah Swasembada, sebagai perusahaan publik terbaik berdasarkan *Wealth Added Index*
"Wealth Added Creator Award 2010" from Swasembada Magazine, as the Best Public Listed Cooperation based on Wealth Added Index

28 Peresmian KC Wisma GKBI
The Opening ceremony of Wisma GKBI *Branch Office*

29-31 Mid Year Raker 2010
2010 Mid Year Meeting

31 Penutupan Para Merdeka; Bank Mega Juara 1 *Creative Performance*
The closing of Para Merdeka; Bank Mega was the 1st winner of Creative Performance

03 *Customer Gathering* RO JKT 2 *"Dancing with Bank Mega"*
Customer Gathering RO JKT 2 "Dancing with Bank Mega"

18 Pembukaan KC Amuntai
The Opening of Amuntai Branch Office

27 Pembukaan KC Bandar Jaya
The Opening of Bandar Jaya Branch Office

07 Mega Peduli, penyaluran 1.000 paket sembako
Mega Care, donation of 1,000 basic commodities

14 Pembukaan KCP MDN Thamrin
The Opening of MDN Thamrin Sub Branch Office

15 Pembukaan KCP JKT Menara Ravindo
The Opening of JKT Menara Ravindo Sub Branch Office

17 Pembukaan KCP JKT Seasson City
The Opening of JKT Seasson City Sub Branch Office

27 Pembukaan KCP Brebes
The Opening of Brebes Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Malang Dinoyo
The Opening of Malang Dinoyo Sub Branch Office

30 *Service Grand Prix Regional JKT 1 & 2*
JKT 1 & 2 Regional Service Grand Prix

30-02 Raker Regional Semarang
Semarang Regional Meeting

07-08 Raker Regional Makassar
Makassar Regional Meeting

14-16 Raker Regional Medan
Medan Regional Meeting

16 Service Grand Prix Regional Bandung
Bandung Regional Service Grand Prix

19 Pembukaan KCP Cirebon Surya Negara
The Opening of Cirebon Surya Negara Sub Branch Office

21-23 Raker Regional Surabaya
Surabaya Regional Meeting

23 Service Grand Prix Regional Semarang
Semarang Regional Service Grand Prix

25 Pembukaan KCP Balikpapan Suprapto
The Opening of Balikpapan Suprapto Sub Branch Office

25 Pembukaan KCP Bukittinggi
The Opening of Bukittinggi Sub Branch Office

28 Pembukaan KCP Tangerang Citra Raya
The Opening of Tangerang Citra Jaya Sub Branch Office

28 Penyerahan bantuan peduli lingkungan kepada Yayasan KEHATI, dari hasil penjualan ORI 007
Donations to Yayasan KEHATI, from the sales of ORI 007

28-30 Raker Regional Bandung
Bandung Regional Meeting

04-06 Raker Regional JKT 2
JKT 2 Regional Meeting

06 Service Grand Prix Regional Surabaya
Surabaya Regional Service Grand Prix

10 Pembukaan KCP Pasar Turi
The Opening of Pasar Turi Sub Branch Office

11 Pembukaan KCP Mojokerto
The Opening of Mojokerto Sub Branch Office

11 Service Grand Prix Regional Makassar
Makassar Regional Service Grand Prix

11-13 Raker Regional Jakarta 1
Jakarta 1 Regional Meeting

13 Service Grand Prix Regional Medan
Medan Regional Service Grand Prix

15 Pembukaan KCP SBY-Dharma Husada
The Opening of SBY-Dharma Husada Sub Branch Office

18 Publik Ekspose, Triwulan III
Public Expose, Quarter III

18 Raker Kantor Pusat (KPNO)
Head Office Meeting (KNPO)

19 Pembukaan KCP Medan Krakatau
The Opening of Medan Krakatau Sub Branch Office

26 Pembukaan KCP Salatiga
The Opening of Salatiga Sub Branch Office

December 01

01 Penandatanganan MoU Modal Kerja (Ulam) dengan PNM
Signing of MoU of Working Capital with PNM

02 CSR "Gerakan Siswa Menabung " di SD Putera Harapan, Purwokerto
CSR Education "Students' Saving Movement" campaign at SD Putera Harapan, Purwokerto

03 CSR "Gerakan Siswa Menabung" di SDN 2 Kranji, Purwokerto
CSR Education "Students' Saving Movement" campaign at SDN 2 Kranji, Purwokerto

16 Pembukaan KCP JKT Plaza Bapindo
The Opening of JKT Plaza Bapindo Sub Branch Office

16 Penandatanganan MoU dengan Bank Nagari
Signing of MoU with Bank Nagari

17 Pembukaan KCP JKT Hayam Wuruk
The Opening of JKT Hayam Wuruk Sub Branch Office

21 Pembukaan KCP Ponorogo
The Opening of Ponorogo Sub Branch Office

27 Pembukaan KCP Tobelo
The Opening of Tobelo Sub Branch Office

27 Pembukaan KCP Tangerang Alam Sutera
The Opening of Tangerang Alam Sutera Sub Branch Office

27 Pembukaan KC Sengkang
The Opening of Sengkang Branch Office

29 Pembukaan KCP JKT Radio Dalam
The Opening of JKT Radio Dalam Sub Branch Office

29 Pembukaan KCP MDN Setiabudi
The Opening of MDN Setiabudi Sub Branch Office

30 Pembukaan KC Ambon
The Opening of Ambon Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP JKT Ps Koja
The Opening of JKT Ps Koja Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP JKT Rawasari
The Opening of JKT Rawasari Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP JKT Palmerah
The Opening of JKT Palmerah Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Bks Tm Harapan Indah
The Opening of Bks Tm Harapan Indah Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP JKT Teluk Gong
The Opening of JKT Teluk Gong Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Bks Grand Mall
The Opening of Bks Grand Mall Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Warung Jambu
The Opening of Warung Jambu Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Maros
The Opening of Maros Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Malang Borobudur
The Opening of Malang Borobudur Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Pemalang
The Opening of Pemalang Sub Branch Office

30 Pembukaan KCP Purbalingga
The Opening of Purbalingga Sub Branch Office

31 Pembukaan KC Manokwari
The Opening of Manokwari Branch Office

31 Pembukaan KCP Mkss Veteran Selatan
The Opening of Mkss Veteran Selatan Sub Branch Office

31 Pembukaan KCP BDG A.Yani
The Opening of BDG A. Yani Sub Branch Office

December 16

"

ULASAN TAHUN 2010
Pada tahun 2010, Bank Mega berhasil meraih pertumbuhan bisnis yang optimal, di atas pertumbuhan industri Perbankan Nasional.

REVIEWS IN 2010
In 2010, Bank Mega's successfully achieved optimal business growth, above the growth of the National Banking industry.

"

BANK
MEGA
Mega Tujuan Anda

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

(miliar Rupiah)
(billion Rupiah)

Keterangan *Definition*	Growth 2009-2010	2010	2009	2008	2007	2006
Total AKtiva *Total Assets*	30,02%	51.597	39.685	34.861	34.908	30,973
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain *Placement at Bank Indonesia and Other Banks*	560,36%	10.394	1.574	2.448	1.263	1,060
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya *Securities and Other Receiveables*	-27,92%	10.067	13.967	8.463	14.832	15,130
Kredit yang Diberikan *Loans*	28,18%	23.891	18.639	19.000	14.037	10,999
Simpanan Pihak Ketiga *Third Party Funds*	28,29%	42.084	32.804	29.381	30.031	25,756
Ekuitas *Equity*	28,30%	4.366	3.403	2.870	2.939	1,934
Laba Bersih *Net Income*	77,28%	952	537	502	521	152
Rasio Keuangan ***Financial Ratios***						
Return on Assets (ROA)		2,45%	1,77%	1,98%	2,33%	0,88%
Return on Equity (ROE)		27,20%	18,72%	20,47%	25,52%	9,10%
Loan to Deposit Ratio (LDR)		56,03%	56,82%	64,67%	46,74%	42,70%
Non Performing Loan (NPL) Gross		0,90%	1,70%	1,18%	1,53%	1,68%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Risiko Kredit & Operasional / CAR in Credit Risk & Operational Risk		14,78%	18,84%	16,16%	14,21%	15,92%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Risiko Pasar / CAR in Market Risk		15,03%	18,01%	16,09%	11,84%	15,73%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Operational Expense to Operating Income*		77,79%	85,91%	83,15%	79,21%	92,78%
Net Interest Margin (NIM)		4,88%	4,94%	5,44%	5,06%	3,46%
Laporan Laba Rugi ***Statement of Income***						
Pendapatan Bunga Bersih *Net Interest Income*	39,99%	2.181	1.558	1.588	1.391	746
Pendapatan Selain Bunga *Non Interest Income*	-0,74%	675	680	281	245	117
Laba Sebelum Pajak & Kepentingan Minoritas *Income Before Tax & Minority Interest*	62,40%	1.041	641	675	746	222
Laba Bersih *Net Income*	77,28%	952	537	502	521	152
Data Saham ***Share Data***						
Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Juta) *Issued Shares (in Million)*	0,00%	3.181	3.181	1.625	1.625	1.548
Laba Bersih Per Saham Dasar (Nilai Penuh) *Basic Earnings Per Share (Full Amount)*	76,92%	299	169	158	320	97
Data Karyawan dan Cabang ***Employees and Branches***						
Jumlah Kantor Cabang *Number of Branches*	18,92%	308	259	200	160	149
Jumlah Karyawan *Number of Employees*	16,22%	7.102	6.111	5.113	4.072	3.403

Laba Bersih (miliar Rupiah)
Net Income (billion Rupiah)

Net Interest Margin - NIM (%)

Total Ekuitas (miliar Rupiah)
Total Equity (billion Rupiah)

Total Aktiva (miliar Rupiah)
Total Assets (billion Rupiah)

Simpanan Pihak Ketiga (miliar Rupiah)
Third Party Funds (billion Rupiah)

Kredit yang diberikan (miliar Rupiah)
Loans (billion Rupiah)

Indikator Performa Penting
Important Performance Indicators

Sinergi yang berhasil dibangun menciptakan kesuksesan bagi Bank Mega dalam mengukir pertumbuhan usaha yang signifikan. Penetapan peta jalan (*road map*) Visi 1000 telah menuntun Bank Mega mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Successful synergy has helped Bank Mega to achieve significant growth. The road map for Vision 1000 has guided Bank Mega to achieving sustainable growth.

Laba Bersih Per Saham Dasar (miliar Rupiah)
Basic Earnings Per Share (billion Rupiah)

Dalam menjalankan bisnis, Bank Mega selalu berorientasi pada peningkatan imbal hasil yang diberikan kepada *shareholders*. Keberhasilan Bank membukukan peningkatan laba bersih telah meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Bank Mega's focus is always geared towards increasing returns for its shareholders. The Bank's successful performance in recording an increase in net profit has extended better returns for shareholders.

Rasio Laba Bersih Terhadap Aset (%)
Return on Assets - ROA (%)

Peningkatkan aset Bank secara signifikan telah mendorong peningkatan rasio imbal hasil rata-rata aktiva dari 1,77% tahun 2009 menjadi 2,45% tahun 2010.

Significant increase in bank's assets has increased the ratio of return on assets from 1.77% in 2009 to 2.45% in 2010.

Rasio Laba Bersih Terhadap Modal (%)
Return on Equity - ROE (%)

Kinerja usaha yang sangat baik telah berhasil meningkatkan profitabilitas Bank secara signifikan. Peningkatan ini berdampak pada kinerja saham sehingga nilai saham meningkat. Atas kinerja tersebut, Per akhir tahun 2010, rasio imbal hasil rata-rata ekuitas meningkat dari 18,72% tahun 2009 menjadi 27,20% tahun 2010.

The remarkable business performance has improved the Bank's profitability significantly. This increase affects the performance of its shares, increasing the share value. Based on that performance, at the end of 2010, the ratio of return on equity increased from 18.72% in 2009 to 27.20% in 2010.

Laporan Komisaris Utama
Report of the President Commissioner

Chairul Tanjung
Komisaris Utama
President Commissioner

Bagi Bank Mega, tahun 2010 merupakan tahun kedua perjalanan menuju Visi 1.000 yang akan dicapai pada tahun 2019. Visi ini merupakan fase transformasi Bank Mega dalam meningkatkan skala bisnis. Berbekal sinergi yang kuat dari segenap jajaran menajemen dan karyawan, Bank Mega berhasil mencetak prestasi gemilang dengan mencatatkan pertumbuhan bisnis di atas pertumbuhan rata-rata industri perbankan nasional.

Year 2010 marked the second year of Bank Mega journey towards Vision 1000 targeted to be achieved in 2019. The Vision represents the Bank's firm commitment to implementing transformation programs in order to increase its business scale. Supported by strong synergy from the management and all employees, Bank Mega effectively achieved excellent performance with business growth rate that is higher than national banking industry average.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, mewakili Dewan Komisaris kami melaporkan kegiatan pengawasan terhadap kinerja Bank Mega selama tahun 2010. Seiring upaya perbaikan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai Negara setelah didera krisis finansial pada akhir tahun 2007, saat ini perekonomian global telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Angka pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif, saat ini telah berubah ke angka positif. Bahkan, beberapa negara, seperti China dan India, telah mulai menaikkan kembali suku bunga acuan untuk mencegah terjadinya *overheating*. Namun, Amerika Serikat dan Eropa masih mempertahankan tingkat suku bunga rendah yang diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan sektor riil untuk menyerap tenaga kerja.

Secara umum, perekonomian global sedang dalam proses pemulihan, akan tetapi pemulihan yang terjadi belum secepat yang diharapkan. Lambatnya proses pemulihan sering menimbulkan spekulasi akan adanya masa resesi lagi dalam waktu dekat (*double dip recession*) dan berpotensi terjadinya volatilitas dan kejutan-kejutan pada sektor keuangan khususnya di Negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Pertumbuhan yang cukup signifikan di pasar modal dan pasar saham serta investasi asing berpotensi menjadi *hot money* yang sewaktu-waktu bisa keluar dari Indonesia. Hal ini tentunya berdampak kurang baik bagi perekonomian Nasional. Namun, disisi lain data-data perekonomian global terkini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi yang terjadi tampaknya akan berkesinambungan. Selain itu, regulator juga telah menjalankan langkah-langkah antisipatif untuk meminimalisir terjadinya *capital outflow* sehingga

Dear Shareholders,

Through this auspicious opportunity, please allow me, addressing from the Board of Commissioners, reporting our activities throughout 2010 pertaining to the supervisory of Bank Mega. Aligned with the economic recovery programs by the countries exposed to the crises since 2007, the global economy started to show encouraging signs of improvements. Economic growth rates, for instance, in countries that had experienced negative growth, was back on the positive sides. Furthermore, some large economies such as China and India started to increase their interest rates to prevent economic overheating. The United States and European countries on the other hand, maintained their low interest rate policy with the objective of driving growth in real sector and generating more job opportunities.

The global economy is on the right track for recovery, but it is not occurring at the expected pace. These situations often lead to speculations on double dip recession, causing some financial instability particularly in the developing countries, including Indonesia. Significant growth in the Indonesian Stock Exchange along with plentiful inflow of foreign investment has created potential for hot money that can be withdrawn out of the country at any time. This needs to be mitigated as it may have harmful consequences to national economy. The latest data on global economic trends indicated that the recovery trends are expected to be sustainable. Moreover, regulatory bodies have taken various steps that can optimally mitigate the potential for capital outflows and keep them from harming Indonesian economic performance. Despite rising trend in inflation rates caused by food price increase in second quarter of 2010, Indonesia's GDP was able to maintain growth

tidak mengganggu kinerja ekonomi Indonesia. Meski angka inflasi cenderung terus meningkat karena tingginya harga pangan yang dimulai pada semester kedua tahun 2010, PDB Indonesia masih mampu tumbuh sebesar 6%. Pertumbuhan ini tidak hanya ditopang oleh sektor konsumsi seperti pada tahun sebelumnya, investasi dan ekspor turut berkontribusi signifikan dalam pertumbuhan tersebut.

momentum, closing the year with 6%. The growth is supported not only by consumption sector – as previous years – but also by investment and export sectors which generated significant contribution this year.

2010 Tahap Awal Menuju Visi 1000

2010: Initial Stage Toward Vision 1000

Tanpa terasa dinamika tahun 2010 telah kami lalui bersama. Bagi Bank Mega, tahun 2010 merupakan tahun kedua perjalanan menuju Visi 1.000 yang akan dicapai pada tahun 2019. Visi ini merupakan fase transformasi Bank Mega dalam meningkatkan skala bisnis. Berbekal sinergi yang kuat dari segenap jajaran menajemen dan karyawan, Bank Mega berhasil mencetak prestasi gemilang dengan mencatatkan pertumbuhan bisnis di atas pertumbuhan rata-rata industri perbankan nasional.

We have successfully gone through the year of 2010. For Bank Mega, year 2010 is marked the second year of the journey towards Vision 1,000 targeted to be achieved in 2019. The Vision represents the Bank's firm commitment to implementing transformation programs in order to increase its business scale. Supported by strong synergy from the management and all employees, Bank Mega effectively achieved excellent performance with higher business growth than national banking industry average.

Selama tahun 2010 Bank Mega berhasil meningkatkan Laba sebelum pajak sebesar 62,4% dari Rp.641,0 miliar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp.1,041 triliun pada akhir tahun 2010. Aset meningkat sebesar 30% dibandingkan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp.39,685 triliun menjadi Rp.51,597 triliun pada akhir tahun 2010. Kredit tumbuh 28,2% dari Rp.18,639 triliun pada akhir tahun 2009 menjadi Rp.23,891 triliun pada akhir tahun 2010. Demikian halnya dengan Simpanan Pihak Ketiga (DPK), tumbuh 28,3% dibandingkan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp.32,804 triliun menjadi Rp.42,084 triliun pada akhir tahun 2010 dengan komposisi dana murah (*Current Account Saving Account*/CASA) sebesar 52,33%.

Throughout 2010, Bank Mega was able to increase 62.4% of Income Before Taxes from Rp 641.0 billion in 2009 to Rp 1.041 trillion in 2010. Assets also 30% higher from Rp 39.685 trillion in 2009 to Rp 51.597 trillion in 2010. Loans expanded by 28.2% from Rp 18.639 trillion at the end of 2009 to Rp 23.891 trillion at year end 2010. Third Party Fund (TPF) also grew by 28.3% from Rp 32.804 trillion in 2009 to Rp 42.084 trillion at the end of 2010 with Current Account Saving Account/CASA composition of 52.33%.

Bank Mega juga mencatat peningkatan rasio-rasio utama seperti rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) dari 18,72% tahun 2009 menjadi 27,20% tahun 2010. Rasio imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) meningkat dari 1,77% tahun 2009 menjadi 2,45% tahun 2010. Guna menciptakan pengembangan bisnis yang berkesinambungan, Bank Mega juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas aset. Pada akhir tahun 2010, tingkat NPL gross dan net masing-masing menjadi 0,90% dan 0,74%. Angka ini merupakan yang terendah sejak Bank Mega diambil alih Para Group pada tahun 1996. Pada saat yang sama, kami juga terus fokus pada pengembangan pembiayaan segmen Usaha Kecil Menengah sebagai segmen yang masih memiliki peluang sangat besar, serta berusaha mencapai efisiensi di berbagai aspek operasional.

Bank Mega also posted increases in several ratios including Return on Equity (ROE) from 18.72% in 2009 to 27.20% in 2010. Return on Assets (ROA) also rose from 1.77% in 2009 to 2.45% in 2010. To further create sustainable business growth, Bank Mega also focused to improve asset quality. By the end of 2010, gross and net NPL reached 0.90% and 0.74%, which are the lowest level since Bank Mega was acquired by Para Group in 1996. At the same time, we also continued our commitment to developing financial for Small and Medium Enterprise segment that remains to offer great business potential, as well as to improve efficiencies in all operational aspects.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank Mega karena semua pencapaian tersebut dicapai di tengah kondisi ekonomi yang masih memiliki profil

The Board of Commissioners would like to extend highest appreciations to the management and all employees of Bank Mega for their outstanding achievements amidst the relatively volatile economic environment. The increase in

Penerapan Manajemen Risiko yang baik berdampak pada penurunan kredit bermasalah.

Good Risk Management implementation creates impact to the decrease of non performing loans.

risiko relatif fluktuatif. Kenaikan harga pangan yang mulai terjadi pada trimester kedua tahun 2010, telah menyebabkan kenaikan inflasi di hampir seluruh penjuru dunia. Namun, ditengah kondisi tersebut, Bank Mega tetap mampu menerapkan disiplin dalam pengelolaan likuiditas. Manajemen tetap mampu mengembangkan bisnis yang terarah dan fokus pada sektor-sektor yang tahan krisis serta nasabah-nasabah terbaik di masing-masing sektor dan wilayah geografis. Guna terus meningkatkan kinerja Bank yang berkesinambungan, Dewan Komisaris senantiasa melanjutkan upaya untuk meningkatkan kualitas pengawasan dalam rangka mempertahankan dan memperbaiki kualitas layanan Bank, dengan menyediakan tata kelola perusahaan yang baik/*good corporate governance* melalui komite utama yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi. Komite ini merupakan sarana bagi kami untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap seluruh aktivitas Bank, serta untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik selalu menjadi hal utama dalam penyelenggaraan kegiatan harian Bank.

food price that had started in the second trimester of the year has triggered inflations worldwide. Nevertheless, Bank Mega has succeeded in maintaining discipline in liquidity management. The Management has improved its skillfull efforts in navigating the Bank's business with the focus on crisis-proof sectors and on customers in selected business sectors and geographical regions. To ensure sustainable performance, the Board of Commissioners is taking every effort to improve the quality of supervisions to achieve the overall objectives of enhancing service quality and improving the implementation of Good Corporate Governance, conducted through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Those Committees perform to represent the Board of Commissioners in its supervisory duties for all aspects of the Bank's operations, as well as to ensure that good corporate governance is embedded in the Bank's daily activities.

Berdasarkan hasil pengawasan kami terhadap pengelolaan risiko Bank Mega, dapat kami laporkan bahwa Bank telah menerapkan kerangka kerja manajemen risiko sesuai dengan kompleksitas profil risiko dan kegiatan usaha. Secara konsisten Bank mengembangkan dan meningkatkan kelengkapan instrumen serta sumber daya manusia sebagai elemen kunci dari penerapan manajemen risiko. Hal ini penting karena faktor-faktor risiko yang dinamis dan dapat disesuaikan dengan praktik bisnis bank.

Having performed supervisory activities throughout the year, we are pleased to report that the Bank has implemented risk management framework in accordance with its risk profile and business activities. Furthermore, the Bank consistently develops the instruments and human resources as the key factor in risk management implementation. Through these efforts, dynamic risk factors can be closely monitored and mitigated in line with the Bank's business operations.

Bank menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan risiko pasar modal kepada Bank Indonesia. Untuk keperluan internal, bank telah menerapkan model internal. Pendekatan ini akan terus ditinjau dan diperbaiki. Bank akan fokus pada metode validasi dan cakupan model internal.

The Bank implemented standard approach to assess capital market risk management for the purpose of reporting to Bank Indonesia. While for internal use, the Bank applies internal model. These approaches are constantly reviewed and improved. The Bank intends to focus on utilizing the validation method and internal scope model in risk management.

Basic Indikator Approach (BIA) untuk menghitung modal risiko operasional telah diterapkan pada awal tahun 2010 sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, dengan menggunakan *alpha multiplier* sebesar 5% pada bulan Januari sampai Juni, 10% pada bulan Juli hingga Desember 2010, dan 15% mulai pada Januari 2011. Saat ini, Bank sedang mengembangkan infrastruktur untuk mempersiapkan pelaksanaan pendekatan standar untuk menghitung pendapatan kotor setiap lini bisnis dan mengembangkan database kerugian sesuai dengan 8 (delapan) jenis risiko. Tahap ini sekaligus untuk mempersiapkan metode pengukuran yang lebih lanjut.

In 2010, the Bank implemented the Basic Indicator Approach (BIA), pursuant to Bank Indonesia regulation, using alpha multiplier of 5% for January to June period, 10% for July to December period, and 15% starting January 2011. At present, the Bank is developing the infrastructure required for the implementation of standard approach for calculating gross revenues in every lines of business and the loss database according to 8 (eight) types of risk. This is conducted in order to prepare for the implementation of a more advanced method of measurement.

Secara konsisten Bank Mega mempersiapkan diri untuk menerapkan Basel II dalam perhitungan risiko kredit menggunakan pendekatan standar serta pendekatan berdasarkan *internal rating*. Sistem *scoring* dan sistem penilaian telah digunakan dalam proses persetujuan kredit. Bank melakukan penghitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan menggunakan kerangka kerja Basel II (pilar 1) dampak terhadap Rasio Kecukupan Modal berjalan Bank. Hasil pengukuran menunjukkan CAR Bank Mega masih di atas persyaratan minimum sebagaimana yang diatur Bank Indonesia.

Bank Mega continued its efforts to implement Basel II method in calculating credit risks using standard and internal rating approaches. Scoring and valuation system has also been implemented in loan approval process. The Bank calculates Capital Adequacy Ratio (CAR) using Basel II (pillar 1) framework. Results of this calculation have indicated that Bank Mega has maintained its position above the minimum requirements required by Bank Indonesia.

Bank Mega juga telah melakukan simulasi internal untuk mengukur permodalan melalui *stress testing* dengan analisa terbatas pada risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Simulasi ini menggambarkan bahwa Bank memiliki ketahanan modal cukup untuk skenario kondisi ekstrim dan rasio modal masih di atas kebutuhan minimum.

Bank Mega has also performed internal simulation to measure capital adequacy using stress testing method with analysis limited to market risk, liquidity risk and credit risk. The result of this simulation demonstrated that the Bank was able to maintain adequate capital resilience to anticipate extreme conditions and its capital ratio is maintained above the minimum requirement.

Perubahan Susunan Komisaris

Perlu kami sampaikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mega 2010, yang diselenggakan pada tanggal 7 April 2010, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Rapat memutuskan, Yungky Setiawan yang sebelumnya menjabat selaku Direktur Utama Bank Mega diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Dengan demikian, Susunan Dewan Komisaris Bank Mega menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama : Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama : Yungky Setiawan
Komisaris (Independen) : Achjadi Ranuwisastra
Komisaris (Independen) : Rachmat Maulana

Changes in the Board of Commissioners

We would like to report that based on Resolution of the 2010 Annual General Meeting of Bank Mega Shareholders held on 7 April 2010, changes have been made to the composition of the Board of Commissioners. The Meeting appointed Yungky Setiawan Vice President Commissioner. Mr. Setiawan previously served as President Director.

Consequently, the structure and composition of the Board of Commissioners are now as follows:

President Commissioner : Chairul Tanjung
Vice President Commissioner : Yungky Setiawan
Commissioner (Independent) : Achjadi Ranuwisastra
Commissioner (Independent) : Rachmat Maulana

2011, Optimis Meraih Visi 1000

Sesuai dengan target pencapaian Visi 1.000, Dewan Komisaris telah menyetujui rencana bisnis Bank tahun 2011. Meskipun secara umum kondisi ekonomi tahun 2011 akan lebih baik, namun masih terdapat potensi risiko yang harus diwaspadai. Peningkatan harga pangan di seluruh belahan dunia akan menjadi variabel signifikan penyebab inflasi. Untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi tahun 2011 yang diprediksi akan lebih cepat dibandingkan tahun 2010, Bank Mega perlu memperkuat *market share*. Seluruh jajaran manajemen dan karyawan harus mampu meningkatkan sinergi untuk menumbuhkan kredit lebih agresif, terutama segmen UKM, kartu kredit, kredit komersil dan kredit konsumen. Momen pertumbuhan kredit dan penyempurnaan layanan juga harus diimbangi dengan upaya peningkatan *fee base income.* Peningkatan dana pihak ketiga secara keseluruhan harus tetap memprioritaskan biaya dana (*Cost of Fund*) yang rendah.

Guna mencapai semua target bisnis tersebut, dukungan dari fungsi-fungsi *support* sangat diperlukan. Untuk itu, pada tahun 2011 Bank Mega akan melakukan beberapa hal yang penting untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan. Di bidang IT, Bank Mega akan melakukan *upgrading* infrastruktur untuk menghindari hambatan operasional, perbaikan sistem keamanan, otorisasi, dan jaringan. Selain itu, divisi IT juga akan fokus terhadap pengembangan kapabilitas *transaction banking* serta meningkatkan kapabilitas *analytic*s dan pelaporan lewat *Data Warehouse.*

Transformasi *mindset* ke arah produktifitas akan menjadi agenda besar Bank Mega dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia di tahun 2011. Pengembangan SDM akan diarahkan pada peningkatan kapabilitas seluruh SDM dari sisi kepemimpinan, manajemen, termasuk pengetahuan teknikal. Seiring strategi bisnis yang telah ditetapkan, pengembangan SDM akan difokuskan untuk membangun keahlian di bidang kredit UKM.

Selain itu, Bank Mega akan terus berupaya untuk memperbaiki sistem internal. Beberapa hal yang akan menjadi agenda tahun 2011 adalah sentralisasi aktivitas transaksional untuk memperbaiki efisiensi dan kontrol serta perbaikan *internal control* di cabang-cabang. Di bidang pelayanan, Bank akan melakukan perbaikan proses pembukaan rekening dan proses-proses lain di cabang serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

2011: Optimistic in Achieving Vision 1000

The Board of Commissioners has approved the Bank's 2011 business plan that was derived from Vision 1000. Although the general economic condition is expected to improve in 2011, some risk factors need to be thoroughly monitored. The increase of food price worldwide is expected to drive inflations. To anticipate economic growth in 2011 that is predicted to be higher than that of 2010, Bank Mega is focusing its efforts on market share expansion. The management and all employees shall build strong synergy to further develop the Bank's loan portfolio, particularly in the Small and Medium Enterprise (SME), credit card, commercial loans and consumer loans segments. The momentum of loan growth and service improvement needs to be balanced with improvements in fee based income. The efforts to expand third party funds shall focus on the increase of low-cost funding portfolio.

The achievement of all business targets will require supports from all Bank's functions. Therefore, in 2011 Bank Mega overtook several significant actions to support the stipulated target achievement. In IT, Bank Mega will upgrade its infrastructure to prevent operational obstacles, as well as to improve security, authorization, and network systems. In addition, IT Division shall also focus on the development of banking transaction capability and Data Warehouse system to enhance analytical and reporting capabilities.

In Human Resources, the Bank's main agenda in 2011 is to roll-out mindset transformation program. The human resources development program will be aimed to enhance capabilities, particularly in the areas of leadership, management and technical skills. In line with the business strategy, programs in human resource development are also aimed at building expertise in SME loans.

Bank Mega also plans to improve its internal systems. Some of the initiatives to be completed in 2011 are centralization of transactional activities to improve efficiency and control, as well as internal control improvement in branch offices. In the area of service, the Bank intends to improve account opening process and other processes in branch offices, as well as enhancing the quality of services delivered to the customers.

Sementara, dalam hal supervisi, Dewan Komisaris akan terus meningkatkan peran supervisi untuk memastikan perjalanan bisnis Bank telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dewan Komisaris akan terus memberikan supervisi kebijakan-kebijakan Bank secara seksama dan memperkuat implementasi transformasi dan sinergi untuk memastikan peningkatan produktivitas yang lebih baik dalam rangka optimalisasi nilai saham bagi para pemegang saham. Berbagai tantangan akan terus berlanjut, namun dengan dukungan dan dedikasi dari seluruh insan Bank Mega yang sangat baik, kami optimis akan mencapai cita-cita kami "Menjadi Kebanggaan Bangsa".

Meanwhile, in the supervisory area, the Board of Commissioners is committed to enhancing its supervisory roles to ensure that the Bank's operations are carried out in strict adherence to the approved plans. The Board of Commissioners shall continue to provide supervisions regarding the Bank's policies in support of the transformation and synergy program in order to enhance productivity and create higher values to our shareholders. Despite the continuing challenges, we are confident to achieve our aspiration to be "The Pride of The Nation", supported by professional and dedicated employees.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholders dan nasabah Bank Mega atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Ke depan, kami masih sangat membutuhkan dukungan dan kepercayaan dari seluruh stakeholder dan nasabah guna terus meningkatkan peran dalam pembangunan Bangsa secara berkesinambungan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi setiap usaha kita, Amin.

In the end, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our highest appreciation to all stakeholders and customers of Bank Mega for their trust and support during the year. We look forward to your continuing support in enhancing our contribution to national development program. May God Almighty grant His blessing on every effort that we make.

Chairul Tanjung
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Chairul Tanjung
Komisaris Utama
President Commissioner

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Rachmat Maulana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direktur Utama
Report of the President Director

J.B Kendarto
Direktur Utama
President Director

Berlandaskan pada PERSISTENT GROWTH yang digelorakan oleh seluruh unit kerja di Bank Mega dan dengan tetap mengacu pada tujuh langkah strategis kami dapat menutup tahun 2010 dengan hasil yang sangat luar biasa. Aset tumbuh 30% menjadi Rp 51,60 triliun, laba bersih meningkat 77,28% menjadi Rp 952 miliar, kredit tumbuh 28,2% menjadi Rp 23,89 triliun, simpanan pihak ketiga tumbuh 28,3% menjadi Rp 42,08 triliun dengan komposisi dana murah (*Current Account Saving Account*/CASA) sebesar 52,33%.

Supported by the theme of PERSISTENT GROWTH internalized within the entire organizations and the seven strategic steps, Bank Mega ended the year 2010 with outstanding performance. The company's asset grew 30% to Rp 51.60 trillion, net profit increased by 77.28% to Rp 952 billion, credit expanded by 28.2% to Rp 23.89 trillion, third party funds increased by 28.3% to Rp 42.08 trillion with Current Account to Saving Account ratio (CASA) of 52.33%.

Pemegang saham yang terhormat,

Mewakili Direksi, Kami melaporkan perjalanan usaha Bank Mega yang berhasil ditutup dengan prestasi gemilang. Seperti yang kita ketahui bersama, selama tahun 2010, perjalanan ekonomi global masih dibayang-bayangi dampak krisis finansial yang melanda sejak akhir tahun 2007.

Selama tahun 2010, upaya pemulihan ekonomi menjadi warna dominan di hampir setiap negara. Melalui kebijakan stimulus ekonomi, Amerika Serikat berhasil menaikkan PDB-nya dari –2,6% pada tahun 2009 menjadi 2,8% pada akhir tahun 2010. Hal yang sama juga terjadi di kawasan Eropa yang berhasil menaikkan PDB dari –4,1% menjadi 1,7% pada akhir tahun 2010.

Sementara, karena percepatan ekonomi yang dialami, China harus menaikkan tingkat suku bunga acuan menjadi 5,8% beberapa hari sebelum tahun 2010 berakhir untuk mencegah terjadinya *overheating*. Hal yang sama juga dilakukan India dimana selama tahun 2010, suku bunga acuan India telah naik dari 3.25% menjadi 5.25%.

Sebagai negara yang memiliki pondasi ekonomi cukup kuat, ditopang oleh permintaan domestik yang cukup besar, sejak terjadinya krisis finansial global pada pertengahan tahun 2007 hingga akhir tahun 2010, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di angka positif. Sebagai langkah antisipasi dampak krisis global, pemerintah Indonesia menjalankan program stimulus ekonomi seperti halnya yang dilakukan banyak negara lain. Pada tahun 2010, seluruh program stimulus ekonomi direalisasikan sehingga mampu mendorong berbagai sektor ekonomi bergerak.

Meskipun tren inflasi cenderung naik, namun berbagai variabel lain menunjukkan fakta yang sangat menggembirakan. Suku bunga stabil di level 6,5%, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS tidak tajam dengan tren menguat. Didukung pertumbuhan ekonomi yang terjadi, menjelang

Dear Valued Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, I am delighted to report that Bank Mega ended the year with remarkable achievements. As we are all aware of, the year 2010 was highlighted with the impacts of global financial crisis that has initiated in 2007.

Over the course of 2010, efforts for economic recovery were the main agenda in most of the countries worldwide. Through its economic stimulus programs, the United States managed to increase GDP growth rate from –2.6% in 2009 to 2.8% by yearend 2010. Similar progress were also achieved in the European region, as indicated by the significant improvement in GDP growth rate, from –4.1% in 2009 to 1.7% in 2010.

Meanwhile, in the efforts to control accelerated economic growth, China raised its prime interest rate to become 5.8% just a few days before the end of 2010, to prevent overheating. Similar initiative was also applied to Indian economy as its prime rates were raised from 3.25% to 5.25%.

As a country with solid economic foundation, supported by strong domestic demands, Indonesia managed to maintain its growth momentum throughout the crisis period. In response to the challenges of global economic crisis, Indonesia, like most other countries, launched economic stimulus programs throughout 2010 that was implemented on all sectors of the economy.

Among rising inflation trends, other economic indicators depicted encouraging performance. Interest rates were steady at 6.5%, while fluctuations in Rupiah to USD exchange rates remained manageable with Rupiah continued its appreciating trends. Supported by the economic growth, Stock Market Composite Index (IHSG)

Implementasi strategi bisnis yang tepat meningkatkan perolehan laba bersih yang signifikan.

Excellent business strategy create significant increase in net profit.

akhir tahun 2010 IHSG menembus level 3.724 atau naik 46,98% dibanding posisi akhir tahun 2009, dan mencetak kinerja paling tinggi di dunia. Sementara, investasi tumbuh dengan laju tahunan 8,9% dan ekspor mengalami pertumbuhan tahunan 11,3%.

Sebagai hasilnya, pada tahun 2010 ekonomi Indonesia mampu mencatatkan angka PDB di level 6%. Pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya ditopang oleh sektor konsumsi seperti tahun sebelumnya. Ekspor dan investasi juga berkontribusi cukup signikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010.

reached the level of 3,724, representing a solid growth of 46.98% from its 2009 position and the best performance in stock markets worldwide. In the meantime, investment and exports grew at annual rate of 8.9% and 11.3%, respectively.

As a result, Indonesian economy grew at 6% clip throughout 2010. Similar to the previous year, such solid growth was driven primarily by the consumption sector, with significant contributions from export and investment sectors.

Kinerja Usaha

Rasa syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa kekhawatiran akan dampak krisis, tidak terbukti. Bangga sebagai anak bangsa karena Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi global dengan cukup baik dan menjadi salah satu negara dunia yang memimpin kebangkitan kembali pertumbuhan perekonomian dunia di akhir tahun 2010. Kebangkitan ini tidak luput dari peran serta seluruh karyawan Bank Mega yang tetap fokus memegang tekad untuk berjuang, dan tidak terpengaruh atas berbagai isu demotivasi, sehingga niat luhur kami sebagai pendukung penggerak perekonomian bangsa dapat terealisasikan.

Selama tahun 2010 Bank Mega telah mengimplementasikan tujuh langkah strategis yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal yaitu:

1. Fokus pada penyaluran kredit segmen UKM
2. Melanjutkan proses monitoring kredit yang ketat sehingga menghasilkan angka NPL yang rendah
3. Penambahan jaringan baik berupa kantor cabang maupun ATM
4. Fokus untuk meningkatkan dana murah (giro dan tabungan)
5. Meningkatkan infrastruktur Treasury sebagai salah satu komponen *fee-based*
6. Meningkatkan kualitas SDM yang produktif
7. Standar internasional di IT & Operation

Dengan berlandaskan PERSISTENT GROWTH yang digelorakan oleh seluruh unit kerja di Bank Mega dan dengan tetap mengacu pada tujuh langkah strategis, Bank Mega dapat menutup tahun 2010 dengan hasil yang sangat luar biasa. Kami semua

Business Performance

We are thankful to God the Almighty, as the anticipated negative impacts of global economic crises did not occur. As Indonesians, we are proud that the country's economy proved its resilience and has taken amongst the leadership positions for global economic recovery toward the end of 2010. Such encouraging path of economic recovery was partly attributed to the participation of Bank Mega's employees who maintained their focus – and not being easily distracted by various non-productive issues – on their efforts to offer significant contributions in driving the nation's economic growth.

Throughout 2010, Bank Mega implemented seven strategic steps toward achieving the best performance, described as follows:

1. *Focus to provide loans to SME segments.*
2. *Continue to closely monitor loan approval process in order to maintain low NPL ratio.*
3. *Network expansion, in terms of branch offices and ATM outlets.*
4. *Focus to increase low-cost funding composition (saving and current accounts).*
5. *Enhance the infrastructure of Treasury to drive fee-based income.*
6. *Improve the quality and productivity of Human Resources.*
7. *Implement international standards in IT and Operations.*

Supported by the theme of PERSISTENT GROWTH internalized within the entire organizations and the seven strategic steps, Bank Mega ended the year 2010 with remarkable performance. Despite the challenges and obstacles prevailed during the year, we were able to

tahu bahwa tahun lalu sungguh tahun yang tidak mudah, namun kami dapat berhasil melewati dengan satu hati dan satu prestasi. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian kinerja keuangan hingga akhir Desember 2010 sebagai berikut:

- Asset sebesar Rp 51,597 Triliun, meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan posisi Desember 2009 yaitu sebesar Rp 39,685 Triliun.
- Laba sebelum Pajak dibukukan sebesar Rp 1,041 Triliun atau meningkat 62,4% jika dibandingkan dengan pencapaian Desember 2009 yaitu Rp 641,0 Miliar.
- Kredit yang disalurkan sebesar Rp 23,891 Triliun, meningkat sebesar 28,2% dibandingkan dengan Desember 2009 yang sebesar Rp 18,639 Triliun.
- Simpanan Pihak Ketiga sebesar Rp 42,084 Triliun dengan komposisi CASA sebesar 52,33% meningkat sebesar 28,3% dibandingkan dengan DPK Desember 2009 yang sebesar Rp 32,804 Triliun.

respond to those challenges and delivered encouraging results. This is reflected in the following highlights of financial performance as of December 2010:

- *Total Assets reached Rp 51.597 trillion, which rose by 30% from December 2009 position of Rp 39.685 trillion.*
- *Earnings Before Taxes was Rp 1.041 trillion, representing 62.4% increase from December 2009 position of Rp 641.0 billion.*
- *Total Loans amounted to Rp 23.891 trillion, which grew by 28.2% from December 2009 position of Rp 18.639 trillion.*
- *Third Party Fund (TPF) was posted at Rp 42.084 trillion with CASA portion of 52.33%, representing 28.3% increase from December 2009 TPF position of Rp 32.804 trillion.*

Melanjutkan strategi reprofiling kredit dari kredit korporasi ke kredit UKM yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya, Bank Mega berhasil meningkatkan penyaluran kredit UKM. Hingga akhir Desember 2010, portofolio kredit UKM tumbuh sebesar 1.663,9% menjadi Rp 1.045,9 miliar. Pada akhir Desember 2009, kredit UKM masih Rp 59,3 miliar. Jumlah kartu kredit juga meningkat mencapai 752.326 kartu dengan *outstanding* sebesar Rp 1,39 Triliun.

In sustaining loan re-profiling initiative launched in previous year to shift its portfolio from corporate to SME loans, Bank Mega successfully expanded its SME loan portfolio. By yearend 2010, SME loan portfolio grew by a convincing rate of 1,663.9% to Rp 1,045.9 billion from December 2009 figure of Rp 59.3 billion. The number of credit cards issued also increased to 752,326 cards with total outstanding value of Rp 1.39 trillion.

Meningkatkan peran dalam pembangunan nasional menjadi salah satu tujuan utama Bank Mega dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kerangka ini, secara konsisten Bank Mega terus berupaya meningkatkan penyaluran kredit dengan kualitas yang baik. Seiring dengan pertumbuhan kredit dan simpanan pihak ketiga, rasio kredit terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) pada tahun 2010 tercatat sebesar 56,03%.

Another main objective of Bank Mega is to enhance its contributions to national development programs. In this perspective, Bank Mega continued its efforts to improve the quality of loans provided to its customers. Along with its solid growth of its loan and funding portfolio, in 2010, the Bank posted Loan to Deposit Ratio (LDR) of 56.03%.

Kami sangat menyadari bahwa upaya ekspansi kredit harus selalu diiringi dengan pengelolaan risiko yang baik. Untuk itu, Manajemen selalu menekankan bahwa pertumbuhan kredit harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas kredit, proses kredit yang lebih *prudent* serta monitoring kredit yang lebih baik. Peningkatan kredit yang cukup signifikan berhasil diiringi dengan penurunan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) gross dari 1,70% pada akhir 2009 menjadi 0,90% pada akhir 2010. Sementara, NPL Neto tercatat sebesar 0,74% atau lebih baik dibandingkan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar 1,02%. Catatan NPL ini merupakan angka paling rendah sejak Bank Mega diambil alih Para Group pada tahun 1996.

We believe that the efforts to expand loan portfolio shall always be balanced with discipline risk management practices. Therefore, the Management continues to ensure that loan expansion programs are consistently supported by improvedloan quality and prudent loan review and approval processes, as well as throrough monitoring processes. Through all those efforts, the Bank was able to expand its loan portfolio along with the decrease in gross Non Performing Loan (NPL) ratio from 1.70% at the end of 2009 to 0.90% at yearend 2010. Furthermore, Nett NPL ratio improved to 0.74% from December 2009 figure of 1.02%. This is the lowest NPL ratio recorded since Bank Mega was acquired by Para Group in 1996.

Akselerasi ekonomi yang terus membaik selama tahun 2010 berdampak pada persaingan pasar yang semakin ketat. Namun Bank Mega tetap berhasil menyalurkan kredit, yang berdampak pada peningkatan pendapatan bunga bersih dari Rp 1.558,36 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 2.180,53 miliar pada akhir tahun 2010. Di sisi lain peningkatan aset produktif yang cukup signifikan berdampak pada pencatatan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2010 menjadi sebesar 4,88%.

The acceleration of economic growth occurred throughout 2010 served as the driver for the increasingly competitive marketplace. Amidst these challenges, Bank Mega was successful in expanding its loan portfolio, which drove an increase in net interest income to Rp 2,180.53 billion at the end of 2010, compared to 2009 position of Rp 1,558.36 billion. Net Interest Margin (NIM), on the other hand, also rose sharply to 4.88% in 2010 due to significant increase in productive assets.

Upaya untuk terus memperbaiki dan menambah pelayanan melalui berbagai jaringan serta ekspansi kartu kredit melalui berbagai program yang dijalankan berhasil meningkatkan pendapatan provisi dan komisi tahun 2010 menjadi sebesar Rp 383,26 miliar, dari Rp 290,19 miliar pada akhir tahun 2009.

In its effort to always improve and create value to the bank's service through various channels and through credit card business expansion program, the Bank posted solid growth in provision and commission income to become Rp 383.26 billion in 2010, from year end 2009 position of Rp 290.19 billion.

Kami patut mensyukuri atas hasil kerja keras yang telah dilakukan oleh seluruh unit kerja, karena tahun ini merupakan tahun yang sangat bersejarah dan monumental yang tidak akan terlupakan bagi karyawan Bank Mega, akhirnya Bank mampu menutup kinerja dengan asset menembus angka psikologis yaitu diatas Rp 50 Triliun dan profit diatas Rp 1 Triliun.

In this opportunity, we would like to thank all employees within the entire business units for their efforts and contributions, which eventually delivered excellent performance as Bank Mega was successful in breaking the psychological barrier of Total Asset exceeding Rp 50 trillion and Net Income exceeding Rp 1 trillion.

Beberapa hal lain yang perlu dicatat dengan tinta emas selama tahun 2010 antara lain pertumbuhan kantor cabang Bank Mega sebanyak 49 kantor sehingga jaringan kantor cabang dan cabang pembantu di seluruh penjuru nusantara menjadi 308 kantor. Penambahan jaringan kantor secara otomatis berdampak pada kenaikan beban operasional terutama pada beban umum dan administrasi serta beban gaji dan kesejahteraan karyawan dari Rp 1.275,03 miliar tahun 2009 menjadi Rp 1.613,52 miliar pada akhir tahun 2010. Namun demikian, keberhasilan Bank melakukan ekspansi bisnis telah mendorong peningkatan efisiensi operasional. Sebagai dampaknya, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berhasil diturunkan dari 85,91% pada akhir tahun 2009 menjadi 77,79% pada akhir tahun 2010.

Other milestone achievements in 2010 include the opening of 49 new branch offices, which made the total offices to become 308. With such an aggressive branch network expansion operational costs increased, which was mainly driven by the rise in general and administration expenses, as well as salary and employee benefits, which rose from Rp 1,275.03 billion in 2009 to Rp 1,613.52 billion in 2010. Nevertheless, the Bank's successful efforts in business expansion has also delivered increased operational efficiency as Operating Income to Operating Costs Ratio (BOPO) was brought down from 85.91% in 2009 to 77.79% in 2010.

Atas kinerja dan pelayanan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Bank Mega berhasil mengukir berbagai keberhasilan lain terutama berkenaan dengan komunikasi eksternal atau pencitraan perusahaan. Hal ini tercermin dari berbagai penghargaan yang diperoleh Bank dari berbagai institusi. Beberapa penghargaan tersebut antara lain dari Majalah Infobank sebagai Bank yang Sangat Sehat di Indonesia. Dari sisi pelayanan, Bank Mega memperoleh penghargaan *Service Quality and Customer Satisfaction* peringkat ketiga dari Institute of Service Management Studies – ISMS.

In recognition of solid performance and service quality that were constantly improved over the years, Bank Mega received a number of awards and appreciations from several respectable institutions. The awards include the Healthiest Bank in Indonesia by Infobank Magazine. While in the service aspect, Bank Mega received third rank in Service Quality and Customer Satisfaction from Institute of Service Management Studies (ISMS).

Manajemen Risiko & Kepatuhan

Risk Management & Compliance

Penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik/ *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dan sangat fundamental dalam operasional perusahaan. Penyelenggaraan GCG sesuai prinsip yang telah ditetapkan, selain akan membuat operasi bisnis Bank menjadi lebih sehat, kepercayaan dari masyarakat maupun para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja Bank.

Consistent implementation of Good Corporate Governance (GCG) is critical and important to the Bank's operations. Besides ensuring the Bank's healthy business, the compliant implementation of GCG will lead to enhanced trusts from the shareholders and the general public, and eventually support the Bank in delivering excellent performance.

Pada prinsipnya, pelaksanaan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan usaha Perusahaan, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta pemberian nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*, disamping untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Lingkup penerapan *Good Corporate Governance* meliputi perencanaan dan pemantauan terhadap

In principal, the implementation of Good Corporate Governance is aimed at supporting the efforts to achieve the Bank's goals and objectives; driving for further business growth and profitability; driving better values for all stakeholders; as well as ensuring long term business sustainability. The Good Corporate Governance principles are implemented in the areas of business strategy

strategi usaha, pengembangan produk, layanan dan jaringan, pengembangan sumber daya manusia, proses manajemen resiko, pengendalian intern yang terpadu, dan terciptanya proses operasional yang handal dan efisien.

monitoring; product, service and network development; human resources development; risk management processes; integrated internal control; and operational processes.

Pengkajian atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa Bank Mega telah ditata kelola dengan baik dan akan selalu disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Target tersebut akan dapat tercapai melalui peningkatan kepatuhan dalam prinsip kehati-hatian, khususnya terhadap penyediaan dana kepada debitur besar (*large Exposures*); penetapan strategi bisnis yang tepat sehingga rencana korporasi dan rencana bisnis dapat tercapai diimbangi dengan pelaksanaan Etika Bisnis; peningkatan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan eksternal; peningkatan efektivitas kerja Komite Eksekutif sehingga dapat membantu Dewan Direksi dalam mengambil keputusan strategis atas pengelolaan perusahaan; sosialisasi dan penerapan *Code of Conduct* pada seluruh jajaran organisasi.

Recent reviews on Good Corporate Governance implementation revealed that Bank Mega has properly implemented the GCG principles and intends to continually improve such practices and to deliver better performance. To attain such targets, the Bank is committed to enhancing its compliance and implementation of prudent banking principles, particularly related to large exposures; formulating appropriate business strategy so that the implementation of corporate and business plans is balanced with Business Ethics; ensuring compliance toward external reporting requirements; improving effectiveness of Executive Committee performance to support the Board of Directors in making strategic decision; as well as continuing socialization and implementation of Code of Conduct within the entire organization.

Secara konsisten dan obyektif, manajemen selalu melakukan penilaian terhadap kinerja seluruh operasi Bank. Secara umum, pelaksanaan penilaian manajemen Bank dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah umum dan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Sampai akhir tahun 2010 hasil penilaian manajemen dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berada pada peringkat Sehat. Aspek yang digunakan untuk menilai manajemen termasuk: Manajemen Umum, *Good Corporate Governance*, *Risk Management*, dan *Compliance*.

Furthermore, periodic review on all aspects of the Bank's operations have also been conducted in consistent and objective manner. In general, reviews on the Bank's management practices are carried out in compliance with Bank Indonesia regulations. By the end 2010, results from 2010 Bank Viability Assessment indicated that Bank Mega achieved the "Healthy" status. Aspects evaluated during this assessment include General Management, Good Corporate Governance. Risk Management and Compliance.

Penilaian Manajemen Umum diukur dengan 6 (enam) faktor yaitu: struktur dan komposisi pengurus, penanganan *conflict of interest*, independensi pengurus Bank, kemampuan untuk membatasi/ mencegah penurunan *good corporate governance*, transparansi informasi dan edukasi nasabah, dan efektifitas kinerja fungsi.

Evaluations on General Management were conducted using 6 (six) factors including oversight structure and composition, resolving conflict of interests, independence of the Bank's management, maintaining Good Corporate Governance practices; information transparency and customer education; as well as effectiveness of functional performance.

Keenam elemen tersebut ditata dan dikelola dengan baik dan terus dievaluasi untuk keperluan penyempurnaan, serta diupayakan dengan sungguh-sungguh untuk menjadi praktik terbaik dalam manajemen umum seperti pemilihan pejabat yang profesional pada bidangnya, adanya pemisahan wewenang untuk setiap pejabat, fungsi komite yang efektif termasuk Komite Manajemen Risiko, dan sebagainya, sehingga dapat melaksanakan manajemen umum secara baik dan konsisten.

All of the above six elements are carefully and properly managed and continuously improved, in order to implement best general management practices, such as appointment of professionals with relevant expertise, segregation of authorities for all officials, effective committee functions such as Risk Management practices. All are geared toward good and consistent implementation of general management principles.

Manajemen risiko diimplementasikan sebagai fungsi pengawasan kegiatan usaha. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua tingkatan karyawan dengan fokus pada pengelolaan risiko yang melekat dalam setiap aktivitasnya. Bank Mega telah memiliki kelengkapan instrumen dalam penerapan manajemen risiko sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia. Bank telah membentuk komite-komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif manajemen risiko. Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite yang membantu Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko,

The Risk Management is also implemented to carry out supervisory functions within the business activities. Implementation of Risk Management involves participations from all levels of the Bank with the focus of built-in risk monitoring in every aspects of the Bank's operations. Bank Mega has established the organizational functions that are responsible for the implementation of Risk Management pursuant to Bank Indonesia regulations. In addition, the Bank has also created committees responsible to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in performing risk management supervision. The committees established under the Board of Commissioners are Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee. While the committees established

Keberhasilan Bank melakukan ekspansi bisnis telah mendorong peningkatan efisiensi operasional sehingga Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) menurun.

The success of expansion strategy has encouraged the increase in operational efficiency and the decrease of Operating Expense to Operating Income Ratio.

Komite Produk, Komite Kebijakan Kredit, Komite Pengadaan, Komite Teknologi Informasi dan Aktiva & Kewajiban (ALCO).

under the Board of Directors are Risk Management Committee, Product Committee, Loan Policy Committee, Procurement Committee, Information Technology Committee and Assets & Liabilities Committee (ALCO).

Dalam implementasinya, Bank membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, risiko pasar (suku bunga dan valas), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

The Bank divided risks inherent to its activities into 8 (eight) types pursuant to Bank Indonesia regulation, including credit risk, market (interest & exchange rate) risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputation risk.

Perubahan Susunan Direksi

Perlu kami sampaikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mega 2010, yang diselenggakan pada tanggal 7 April 2010, terdapat perubahan susunan Direksi Bank. Rapat memutuskan memberhentikan dengan hormat Yungky Setiawan sebagai Direktur Utama dan mengangkat Johanes Bambang Kendarto sebagai Direktur Utama, Sugiharto dan J. G. Godong sebagai Direktur. Dengan demikian, Susunan Direksi Bank Mega menjadi sebagai berikut:

Changes in the Board of Directors

Based on Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on 7 April 2010, there were changes in the composition of the Board of Directors. The meeting respectably released Yungky Setiawan as President Director, and appointed Johanes Bambang Kendarto as President Director, Sugiharto and J.G. Godong as Director. The following is detailed composition of Bank Mega's Board of Directors:

Direktur Utama	: Johanes Bambang Kendarto
Drektur	: Kostaman Thayib
Direktur	: Daniel Budirahaju
Direktur	: Suwartini
Direktur	: Joseph Georgino Godong
Direktur	: Sugiharto
Direktur	: Lekhi Mukti

President Director	*: Johanes Bambang Kendarto*
Managing Director	*: Kostaman Thayib*
Managing Director	*: Daniel Budirahaju*
Managing Director	*: Suwartini*
Managing Director	*: Joseph Georgino Godong*
Managing Director	*: Sugiharto*
Managing Director	*: Lekhi Mukti*

Selanjutnya, Yungky Setiawan diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega/ CEO Mega Corpora.

Yungky Setiawan was subsequently appointed Vice President Commissioner of Bank Mega and CEO of Mega Corpora.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan rumusan peran Bank Mega dalam mendukung kemajuan lingkungan dan komunitas. Rumusan ini telah dijalankan secara konsisten sejak tahun 1996. Langkah nyata yang diambil oleh Bank Mega adalah secara rutin sejak tahun 1996 menyelenggarakan kegiatan sosial melalui Program Mega Peduli.

Corporate Social Responsibility

The Corporate Social Responsibility (CSR) embodies Bank Mega's intended participation to support environment and community development. This formulation has been implemented since 1996. Amongst the regular programs in CSR is the charity programs titled Program Mega Cares (Mega Peduli).

Pada dasarnya, konsepsi CSR Bank Mega diarahkan pada pengembangan kualitas hidup masyarakat. Hal ini didasari pada filosofi akan pentingnya peningkatan kualitas manusia dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Untuk itu, selain memberikan sumbangan langsung kepada masyarakat kurang mampu, rangkaian kegiatan CSR diarahkan pada bidang-bidang yang strategis mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti pendidikan dan infrastruktur. Pada tahun 2010, Bank Mega mengalokasikan dana bantuan untuk program Mega Peduli senilai lebih dari Rp 1,5 miliar.

Essentially, the CSR concept is aimed at supporting the efforts to improve the quality of life. This is considering that challenges in the communities are increasingly tougher as we move toward an era with greater complexities. For that purpose, the CSR program is aimed directly at helping the needies and supporting initiatives in education and infrastructure. In 2010, Bank Mega allocated over Rp 1.5 billion assistance under Mega Peduli programs.

Selama tahun 2010, secara aktif Bank Mega memberikan berbagai bantuan ke sektor pendidikan seperti rehabilitasi bangunan sekolah dan penyediaan peralatan pendukung proses belajar mengajar seperti komputer. Dalam kerangka program Mega Berbagi, pada tahun 2010 Bank Mega menyerahkan bangunan 3 Sekolah Dasar (SD) di Tasikmalaya dan Pengalengan, Jawa Barat yang telah selesai di renovasi karena hancur akibat gempa bumi pada tahun 2009. Ketiga SD tersebut yaitu SDN Sida Mukti, SDN Sukamanah-Pangalengan, dan SDN Cigalontang 1 Tasikmalaya. Di bidang lingkungan, Bank Mega juga berperan aktif dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan, dengan memberi sumbangan sebagian hasil keuntungan dari penjualan ORI 007, ke yayasan KEHATI.

Throughout 2010, Bank Mega also provided assistance for education sector, including school rehabilitations and provisions of educational equipments such as computers. Under Mega Shares (Mega Berbagi) programs, in 2010 Bank Mega has completed renovations for 3 elementary schools in Tasikmalaya and Pangalengan that were destroyed by earthquake in 2009. The elementary schools are SDN Sida Mukti, SDN Sukamanah-Pangalengan, and SDN Cigalontang 1 Tasikmalaya. In the environment sector, Bank Mega has also been an active participant in various environmental programs, by donating some portion of the proceeds generated from the sales of ORI 007 Bonds to KEHATI Foundation.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai kemajuan usaha yang berkesinambungan. Untuk itu, manajemen SDM yang baik dan berkualitas menjadi kebutuhan mutlak. Terlebih di tengah persaingan yang semakin ketat, SDM yang berkualitas dan berdaya saing menjadi salah satu faktor penentu kemajuan bisnis.

Sejalan dengan Visi 1.000, Bank Mega telah mencanangkan program-program peningkatan sumber daya manusia, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan jumlah sumber daya manusia disertai dengan program peningkatan kualitas untuk menciptakan efisiensi dalam organisasi serta produktifitas kerja yang maksimal. Guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, Bank Mega membekali setiap karyawan dengan nilai-nilai kewirausahaan atau *entrepreneurship* sehingga setiap unit dapat benar-benar dikelola secara maksimal namun tetap didasari oleh kegiatan perbankan yang prudent. Upaya pengembangan dan pengetahuan karyawan selalu disesuaikan dengan rencana dan strategi Perusahaan, sehingga pelatihan-pelatihan difokuskan kepada peningkatan kualitas pelayanan dalam bidang kredit, pemasaran dan operasi serta kepemimpinan.

Human Resources

Human Resources serve as the key driver for the Bank to achieve sustainable business growth. Therefore, appropriate and quality-driven HR management practices are the key enabler, amidst the increasingly competitive business environment.

In line with its Vision 1,000, Bank Mega launched the programs for human resources development both in terms of quantity and quality. The increase in HR count is maintained in balance with HR quality improvements to drive efficiency and productivity. In response to the increasingly competitive environment, Bank Mega has trained its employees with entrepreneurship skills so that each business unit is productively managed while maintaining prudent banking principles. Training and development programs, on the other hand, is implemented with reference to the Bank's strategy and plans and focused in the areas of leadership and service quality improvement in the areas of credit, marketing and operations.

Tinjauan Ke Depan

Secara umum, pada tahun 2011 perekonomian global diprediksi akan mengalami pertumbuhan. Melalui serangkaian upaya yang dilakukan oleh negara-negara yang pada tahun-tahun sebelumnya mengalami dampak krisis finansial yang cukup parah, perekonomian global berangsur membaik. Banyak negara yang pada tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan ekonomi negatif, pada tahun 2011 diprediksi akan mengalami pertumbuhan positif, hal ini tentu mambawa harapan bagi semua kalangan.

Outlook

In general, the global economy is expected to continue its recovery and growth path in 2011. Through series of economic stimulus efforts, the economies previously hit by crises are currently on the path of recovery. Many countries that had experienced negative growth are expected to return to their positive growth path in 2011, spreading positive sentiments for all.

Tepat kiranya jika manajemen menetapkan TRANSFORMATION & SYNERGY TOWARD VISION 1.000 sebagai tema perusahaan tahun 2011.

We are on the right track to proclaim Transformation & Synergy Toward Vision 1,000 as the theme of the company in 2011.

Sebagai negara yang sejak awal telah memiliki pondasi ekonomi cukup kuat, berdasarkan variabel-variabel yang menunjukkan tren positif dan upaya yang dilakukan pemerintah dan pemangku kebijakan yang lain, pada tahun 2011, ekonomi Indonesia diprediksi mengalami pertumbuhan sebesar 6,4%. Patut menjadi catatan, pertumbuhan tersebut tidak hanya didorong oleh konsumsi yang selama ini menjadi motor penggerak ekonomi Indonesia. Mulai berjalannya proyek-proyek pemerintah di berbagai bidang telah mendorong berbagai sektor ekonomi turut bergerak. Investasi dan ekspor dipastikan ikut berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011.

Being a country supported by solid fundamentals, as reflected in positive indicators and efforts made by the government and other stakeholders, the Indonesian economy is expected to grow at 6.4% in 2011. Such growth is not only driven by public consumptions, but also by government projects that are expected to reach its momentum and to cause multiplying effects in many sectors of the economy. In addition, the Investment and Export segments are also expected to provide significant contributions for the Indonesian economic growth in 2011.

Pertumbuhan Bisnis yang Signifikan

Melihat kondisi ekonomi baik global maupun nasional yang cukup positif, Bank Mega terus berupaya secara maksimal turut berpartisipasi dalam menggerakkan ekonomi nasional. Seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank Mega telah menetapkan tahun 2011 sebagai titik pijak untuk mewujudkan visi 1.000. Melalui upaya transformasi dan sinergi, seluruh elemen Bank Mega optimis mampu mewujudkan visi 1.000 pada tahun 2019 yaitu asset akan tumbuh menjadi sebesar Rp 1.000 Triliun, dengan jumlah kantor cabang sebanyak 1.000 kantor yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Tepat kiranya jika manajemen menetapkan TRANSFORMATION & SYNERGY TOWARD VISION 1.000 sebagai tema perusahaan tahun 2011. Bank Mega akan melakukan perubahan secara mendasar dan revolusioner di bidang people, IT, dan proses yang akan membawa perusahaan menuju era baru perbankan di Indonesia. Guna mendukung semua proses tersebut kami akan lebih meningkatkan sinergi dengan sister company di bawah Para Group/CT Corp yang mempunyai tiga core bisnis yaitu PT. Mega Corpora, PT. Trans Corpora, dan PT. CT Global Resources.

Significant Business Growth

Along with the positive trends in global and domestic economies, Bank Mega strives to actively participate in national economic development. The entire lines of Bank Mega management and employees are committed to set the year 2011 as the cornerstone for achieving Vision 1,000. Through transformational and synergic programs, Bank Mega believes that Vision 1,000 will be realize in 2019, with total assets reaching Rp 1,000 trillion and network of 1,000 branch offices across Indonesia. Management has therefore set the theme for year 2011, the TRANSFORMATION & SYNERGY TOWARD VISION 1,000. Under this theme, Bank Mega is committed to carrying out transformational programs in the areas of human resources, IT and business processes that will enable the Bank to move into a new era of the Indonesian banking industry. To support such efforts, the Bank also plans to strengthen the synergy with sister companies within the Para Group/CT Corp which consists of three core business; PT. Mega Corpora, PT. Trans Corpora, and PT. CT Global Resources.

Bank Mega juga fokus pada upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan laba guna memperkuat struktur permodalan. Dengan struktur permodalan yang kuat, Bank lebih memiliki potensi dalam mengembangkan bisnis retail melalui penambahan jaringan kantor untuk mendukung ekspansi kredit UKM dengan tetap mempertahankan asas-asas prudential banking.

In addition, Bank Mega is also focusing on maximizing earning growth to strengthen its capital structure. With a stronger capital structure, the Bank will have a better position to further develop its retail business through branch network expansion, particularly to support the expansion of SME credits while maintaining prudent banking principles.

Bank Mega telah menetapkan target pertumbuhan bisnis tahun 2011. Fokus pada pertumbuhan dana murah menjadi Rp 4,4 triliun dengan tetap mempertahankan komposisi dana murah sebesar

Bank Mega has set a business growth target for 2011. The focus will be aimed at further growth of low-cost funding to reach Rp 4.4 trillion with low-cost funding ratio to be maintained at 55% of total third party funds. This is in

55% dari total Simpanan Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu target yang akan dicapai Bank Mega. Penetapan target pertumbuhan dana murah sejalan dengan strategi "Go Retail" yang mulai dijalankan Bank Mega sejak awal tahun 2009.

line with "Go Retail" strategy implemented since early 2009. With the above composition, the Bank's third party fund (TPF) by the end of 2011 will be as follows:

Melalui pencapaian tersebut, target jumlah dan komposisi DPK pada akhir tahun 2011 menjadi sebagai berikut:

- Giro : Rp 14,3 triliun, atau sebesar 29,9% dari total DPK
- Tabungan : Rp 12,2 triliun, atau sebesar 25,4% dari total DPK
- Deposito : Rp 21,5 triliun, atau sebesar 44,7% dari total DPK

With the above composition, the Bank's third party fund (TPF) by the end of 2011 will be as follows:

- *Current Account : Rp 14.3 trillion, or 29.9% of total TPF*
- *Savings Account : Rp 12.2 trillion, or 25.4% of total TPF*
- *Time Deposits : Rp 21.5 trillion, or 44.7% of total TPF*

Pada sisi kredit, sesuai alur *Road Map* Visi 1.000 yang telah ditetapkan, pada tahun 2011 Bank Mega sudah memasuki fase transformasi UKM. Pada tahun 2011, Bank Mega diharapkan akan menjadi bank pilihan masyarakat untuk kebutuhan kredit UKM. Didasari optimisme yang tinggi, seluruh jajaran karyawan Bank Mega telah mendeklarasikan tahun 2011 sebagai *YEAR of LENDING*. Semangat inilah yang menjadi fondasi seluruh karyawan untuk saling bersinergi guna mencapai pertumbuhan kredit yang berkualitas secara berkesinambungan.

On the credit side, based on Vision 1000 Road Map, in 2011 Bank Mega expects to enter the SME Transformation phase and strives to become the bank of choice for SME credits. Supported by strong optimism, Bank Mega has declared year 2011 as the YEAR of LENDING. With such a strong foundation and synergy, Bank Mega is committed to pursuing sustainable and high-quality credit growth.

Bank Mega telah menetapkan target dengan fokus pada pertumbuhan kredit UKM dari Rp 1,0 triliun tahun 2010 menjadi sekitar Rp 3,4 triliun pada akhir tahun 2011. Melalui angka pertumbuhan tersebut, pada akhir 2011, total kredit yang disalurkan akan sebesar Rp 30,1 triliun dengan komposisi kredit UKM sebesar Rp 3,4 triliun, atau 11,22% dari total kredit. Sementara kredit Non SME sebesar Rp 26,7 triliun, atau sebesar 88,78% dari total kredit.

Bank Mega has set targets with the focus on SME loan growth from Rp 1.0 trillion in 2010 to Rp 3.4 trillion at the end of 2011. Using such growth assumptions, total loans will reach Rp 30.1 trillion consisting of SME loans of Rp 3.4 trillion, or 11.22% of total loans and Non-SME loans of Rp 26.7 trillion, or 88.78% of total loans.

Mempertahankan kualitas aktiva yang sehat juga tetap menjadi fokus bisnis Bank Mega tahun 2011. Kredit yang bermasalah akan diselesaikan secepat mungkin, sedangkan *account monitoring* atas kredit yang masih sehat akan dilakukan secara konsisten. Target rasio NPL gross pada akhir tahun 2011 diharapkan maksimum sebesar 1,50% meskipun pertumbuhan kredit cukup signifikan.

Another focus of Bank Mega's business in 2011 is to maintain good quality of its assets. Non-performing loans shall be resolved quickly, while performing loans are continuously monitored by account monitoring unit. The targeted gross NPL ratio for 2011 is 1.5%, despite expected significant loan growth targets.

Guna mendukung upaya ekspansi bisnis yang telah ditetapkan. Pada tahun 2011, Bank Mega akan menambah jumlah jaringan pelayanan berupa penambahan kantor cabang baru sebanyak 60 kantor, dan menambah jumlah jaringan ATM baik *on-site* maupun *off-site* sebanyak 190 buah. Selain itu, pada tahun yang sama Bank Mega juga akan melakukan penambahan investasi dalam Teknologi Informasi untuk mendukung perkembangan usaha Bank terutama untuk perkembangan bisnis retail.

To support targeted business expansions, in 2011, Bank Mega plans to further grow its branch network, consisting of 60 new branch openings and 190 ATMs both on-sites and off-sites. Additionally, Bank Mega also intends to step up its investments in Information Technology to support the Bank's business development programs, including retail business development.

Manajemen Risiko & Kepatuhan

Risk Management & Compliance

Kami sangat memahami bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kunci utama keberhasilan Bank dalam menumbuhkan bisnis. Seluruh pencapaian yang telah berhasil diraih tidak lepas dari keberhasilan Bank dalam menerapkan prinsip GCG yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta implementasi manajemen risiko yang cukup ketat.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the main key of the Bank in growing the business. All achievements are aligned with the success of the company to undertake GCG in accordance with prevailing regulations and tight risk management application.

Guna terus meningkatkan kinerja Bank dan mendorong tercapainya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, pada tahun 2011 Bank Mega tetap fokus pada peningkatan pelaksanaan GCG. Beberapa agenda yang akan dilakukan adalah:

To improve the Bank's performance and to accelerate the achievement of a sustainable business growth, Bank Mega will keep its focus in 2011 on the improvement of GCG implementation. The agenda for 2011 are:

1. Pemantauan pelaksanaan kepatuhan terhadap beberapa hal berikut:
a. Pokok-pokok *prudential banking* yang meliputi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR), Rasio Kredit terhadap DPK (*Loan to Deposit Ratio*/LDR), Posisi Devisa Netto, Kualitas Aktiva Produktif dan Giro Wajib Minimum.
b. Kualitas kredit melalui pemberian opini atas proposal kredit dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan standard *Service Level Agreement* yang ada.
c. 11 (sebelas) aspek penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia serta pengembangan *self assessment* untuk mengukur kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan.
d. Kelengkapan pedoman kerja divisi sesuai dengan perubahan struktur organisasi.
e. Analisa hasil temuan audit untuk memberikan masukan kepada Direksi, Komite Audit dan unit kerja terkait.

1. To monitor compliance on the following subjects:
a. Prudent banking core aspects that cover Legal Lending Limit (LLL) Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Nett Foreign Exchange Position, Productive Asset Quality and Reserve Requirement.
b. Loan quality through opinion issued on loan proposal which complies with prudent banking principles and the fulfillment of prevailing Service Legal Agreement.
c. 11 (eleven) assessments aspects on GCG implementation set by Bank Indonesia as well as the self-assessment development to measure the performance on GCG implementation.
d. The thoroughness of work guidelines aligned with the changes in organization structure.
e. Audit finding analysis to be submitted as insights for the Board of Directors, Audit Committee and related work units.

2 Peningkatan pemahaman terhadap ketentuan internal dan eksternal:
a. Monitoring pengkinian Pedoman Kerja Divisi dan kelengkapan SOP yang dimiliki oleh cabang-cabang
b. Monitoring terhadap pemenuhan ketentuan transparansi produk meliputi pelaksanaan evaluasi produk yang telah diluncurkan dan memberikan opini terhadap produk dan aktivitas baru
c. Melakukan analisa terhadap temuan hasil audit
d. Melakukan pengembangan sistem untuk menunjang pelaksanaan monitoring GCG
e. Pembuatan "sistem informasi online" untuk keperluan sosialisasi ketentuan dan *assessment* untuk mengukur efektifitasnya.

2. To improve understanding on internal and external regulations:
a. Monitoring on Division Work Guidelines update and the thoroughness of SOP of branch offices.
b. Monitoring product transparency compliance which includes launched-product evaluation and opinion issued for new products and activities.
c. Assessing audit findings
d. Developing systems to support GCG monitoring activities.
e. Establishing an online information system as the tools for socialization of regulations and assesment of its effectiveness.

3. Memaksimalkan peran dan fungsi *Area Compliance Representative* (ACR) di wilayah, untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan dan program APU & PPT yang tugasnya antara lain:
a. Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur operasional yang diterbitkan kantor wilayah dan kantor cabang.
b. Memberikan peringatan kepada kantor wilayah dan kantor cabang terhadap tindak lanjut atas temuan audit baik internal (SKAI) maupun eksternal (Regulator).

3. To maximize the role and function of Area Compliance Representative (ACR) in region offices to ensure the implementation of GCG and APU & PPT programs, whose tasks are as follows:
a. Supervising the operation policy and procedure issued at regional and branch offices.
b. Issuing warning to regional and branch offices pertaining audit findings which was conducted either internally (SKAI) or externally (Regulator).

Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu memperbaiki *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko bersifat dinamis mengikuti perkembangan praktik bisnis perbankan.

To enhance risk management implementation, Bank Mega continuously improves the tools it uses, evaluates the process and improves its weaknesses, as well as develops the human resources, as key factor in implementing risk management. This is deemed important since risk factors are dynamic in keeping up with the development in banking business practices.

Kebijakan manajemen risiko akan disesuaikan dengan strategi bisnis yang akan fokus pada bisnis UKM. Untuk itu, Bank akan melakukan penguatan penerapan credit risk management antara lain

Risk management policy will be adjusted with business strategy that focuses on SME. Therefore, the Bank will strengthen the implementation of credit risk management through, amongst other, business model improvement

dengan menyempurnakan business model dari pemberian kredit khususnya UKM maupun proses monitoring dan pengendalian internal. Selain itu, penerapan operasional manajemen risiko dalam proses perkreditan juga akan diperkuat, antara lain dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi baik yang menyangkut *people, process, system* dan mengantisipasi faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada segmen UKM.

on loan disbursement to SME in particular, as well as monitoring process and internal control. The Bank will also strengthen the risk management implementation on loan process, by improving the weakness points in terms of people, process, system and to anticipate other external factors that may have impacts over SME segment.

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2010. Risiko Operasional dan Risiko Kepatuhan akan mendapatkan perhatian cukup besar mengingat peringkatnya berada di *Moderate Risk.* Langkah-langkah yang akan dilakukan akan ditujukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai memiliki risiko cukup tinggi, antara lain terkait dengan sistem di ATM, maupun penerapan sistem akuntansi.

The focus of risk management implementation is based on the evaluation result from risk profiles identified in 2010. Operational Risks and Compliance Risks will receive more attention as they constitute Moderate Risks. The Bank plans to take some improvement measures and they are aimed at improving aspects that constitute higher risks, such as ATM system and accounting system implementation.

Membangun Sinergi Seluruh Elemen

Building Synergy from All Functions

Kami sangat menyadari bahwa target pertumbuhan bisnis yang telah ditetapkan membutuhkan sinergi yang sangat kuat dari seluruh elemen Bank Mega. Langkah strategis dalam hal transformasi dan sinergi akan dilakukan pada segenap jajaran pegawai dan perusahaan-perusahaan dalam Para Group/ CT Corp. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada usaha-usaha yang dapat meningkatkan peran strategis bagi perusahaan.

We understand that achieving such an aggressive growth targets requires solid synergy from all functions within Bank Mega. Strategic initiatives on transformation and synergy will be implemented in the entire levels and sister companies within the Para Group/CT Corp. the human resources development, on the other hand, is directed to enhance employees' contributions to the Bank.

Secara umum, pengembangan SDM akan dilakukan melalui berbagai program yang dijalankan dan didukung oleh sistem teknologi terpadu. Pengembangan sistem teknologi yang menunjang program pengembangan kualitas SDM akan terus dilakukan pada tahun 2011 untuk mendukung program *Performance Management, Manpower Planning, integrated e-recruitment, Talent Management,* dan *Centralized HR System*.

In general, the human resources development programs will be carried out through various activities supported by integrated information systems. Development of HR system planned for 2011 include the development of Performance Management, Manpower Planning, Integrated E-recruitment, Talent Management, and Centralized HR System.

Perancangan *Retention Program* dan *Development Program* dilakukan untuk melanjutkan program *Talent Management* dan ditujukan khusus bagi *High Potential Talent* yang telah teridentifikasi. *Retention Program* dan *Development Program* adalah program-program yang bersifat finansial maupun non finansial yang merupakan reward bagi para *high potential talent* untuk meningkatkan kontribusi serta loyalitas SDM kepada perusahaan.

Furthermore, HR Retention Program and Development Program will be implemented to support the Talent Management program designed to identify and nurture High Potential Talent. While Retention Program is implemented through the provision of financial and non-financial rewards to the high potential talents to improve contribution and loyalty.

Program pengembangan kompetensi leadership pada tingkat manajerial hingga eksekutif terus ditingkatkan untuk mendapatkan pemimpin yang kompeten. Dalam tahun 2011, selain mendapatkan program pengembangan *leadership*, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Cabang Pembantu juga akan menjalani program peningkatan kemampuan teknikal khususnya yang terkait dengan *Funding, Credit* dan *Credit Card*.

The Bank continued to conduct leadership competence development programs at the managerial and executive levels with the objective of developing competent leaders. In 2011, in addition to leadership development program, Branch Manager and Sub Branch Managers are also required to attend technical development program, particularly in the areas of Funding, Credits and Credit Cards.

Sementara, program pengembangan pegawai dilakukan untuk seluruh pegawai berdasarkan kebutuhan, antara lain program *in house* untuk mendukung bisnis perusahaan melalui peningkatan kompetensi teknis dan non teknis untuk *Funding Officer, Card Business Officer* dan *Account Officer*

Meanwhile, employee development programs are also implemented for all employees based on specific requirements to enhance technical and non-technical skills, such as in-house training programs for Funding Officers, Card Business Officers and Account Officers. Competence

khususnya AO UKM. Posisi-posisi diatas saat ini sangat perlu ditingkatkan kompetensinya untuk lebih memperbaiki kinerja sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada perusahaan.

development for these positions is critical for supporting the Bank's efforts to deliver outstanding performance.

Bank Mega juga akan melakukan program pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kepentingan bisnis, khususnya dalam pemenuhan posisi di tingkat pejabat atau posisi tertentu baik di bidang operasional maupun marketing. Seiring dengan ekspansi bisnis yang terus dilakukan, kebutuhan pegawai akan dipenuhi melalui rekrutmen yang selektif dan disesuikan dengan rencana pembukaan jaringan kantor serta perkembangan bisnis perusahaan.

Bank Mega also plans to launch special development programs catered for special business requirements, such as the needs to fill vacant positions at certain management levels in operational or marketing functions. Along with the business expansion, recruitments are carried out selectively, to fulfill the requirements arising from the new branch offices and further business developments.

Penutup

Pada kesempatan yang baik ini, mewakili Dewan Direksi, kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholders Bank Mega atas kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan kepada kami. Atas dukungan dari semua pihak, Bank Mega mampu terus meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional dan ikut berperan serta dalam membangun bangsa. Kami masih sangat mengharapkan dukungan dan kepercayaan dari seluruh stakeholders untuk meniti berbagai peluang dan tantangan yang ada.

Closing

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our highest appreciations to all of Bank Mega's stakeholders for their continuing trust and support. With all support, Bank Mega was able to increase its contributions to the national economic development and the nation building efforts. We sincerely request your further support in responding to the increasingly challenging business environments.

Kepada seluruh karyawan Bank Mega, atas nama Direksi saya mengucapkan terima kasih atas kerja keras, dedikasi, prestasi dan kebersamaannya selama tahun 2010. Mari kita satukan langkah menyongsong tahun 2011 dengan satu semangat dan dedikasi untuk keberhasilan kita semua. Kita jangan berpuas diri dengan apa yang telah kita raih. Pencapaian yang luar biasa ini harus menjadi cambuk bagi kita semua untuk terus berkarya meraih mimpi dan berprestasi mencapai hasil yang jauh lebih baik lagi di masa yang akan datang.

On behalf of the Board of Directors, I also would like to acknowledge all employees for their relentless efforts, dedications, achievements and cooperation performed throughout 2010. Furthermore, I would like to invite you to embark the year of 2011 with one spirit and dedication to succeed. Let us make past successes to become key drivers to achieve higher performance in the future.

Tetap semangat dan mari kita gelorakan tahun 2011 ini sebagai tahun untuk merealisasikan apa yang telah kita sepakati bersama yaitu Visi 1.000 dengan tetap mengedepankan *prudence*, niat baik, kerja keras, kerja cerdas, Menyerahkan sepenuhnya hasil usaha yang telah kita lakukan kepada Tuhan YME, dan senantiasa mensyukuri semua yang kita dapatkan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua beserta keluarga. Amin.

Let us keep up the good work and make the year 2011 the time we will achieve the Vision 1000, while maintaining the attitudes of prudent, good will, hard working, and smart working. This needs to be further supported by sincere prayers to the Almighty God asking for His blessings. May His guidance be upon us. Amen.

J.B Kendarto
Direktur Utama
President Director

Dewan Direksi
Board of Directors

Dari kiri ke kanan
From left to right

Sugiharto
Direktur
Managing Director

Kostaman Thayib
Direktur
Managing Director

Suwartini
Direktur
Managing Director

Lekhi Mukti
Direktur
Managing Director

Joseph Georgino Godong
Direktur
Managing Director

J.B Kendarto
Direktur Utama
President Director

Daniel Budirahaju
Direktur
Managing Director

ANALISA & DISKUSI MANAJEMEN

Bank Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 952 miliar. Meningkat 77,28% dibanding periode yang sama di tahun 2009 yang sebesar Rp 537 miliar. Sebagai dampaknya, laba per saham (EPS) mengalami peningkatan dari Rp 169 di tahun 2009 menjadi Rp 299.

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Bank Mega recorded a net profit of Rp 952 billion, an increase of 77.28% compared to 2009 figure of Rp 537 billion. As a result, earnings per share (EPS) increased from Rp 169 in 2009 to Rp 299.

BANK
MEGA
Mega Tujuan Anda

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Secara umum, selama tahun 2010, perekonomian dunia masih dalam tahap perbaikan dari efek krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008. Berbagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh negara-negara maju mulai menunjukkan hasil. Meskipun belum secepat yang diharapkan, pertumbuhan ekonomi di beberapa negara yang selama ini menjadi indikator perekonomian global menunjukkan tren perbaikan.

Hal ini terlihat dari indikator pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif, saat ini telah berubah ke angka positif. Bahkan, beberapa negara seperti China dan India mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mendorong China dan India menaikkan tingkat suku bunga acuan untuk mencegah terjadinya *overheating*.

Management Discussion and Analysis

In general, throughout 2010, the world's economy was still within the recovery stage from the effects of the 2008 global financial crisis. Various efforts, which were carried out by the developed countries have begun to show results. Despite the slow recovery, economic growth in a number of countries showed positive trends, which serve as indicators for the global economy.

This is reflected from the economic growth indicators in a number of countries, which previously experienced negative growth, but currently changed to positive levels. In fact, a number of countries such as China and India experienced accelerated economic growth. This condition led China and India to increase their interest rates to avoiding the overheating economy.

Pada tahun 2010, Bank Mega berhasil meningkatkan kinerja usaha yang menggembirakan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks, variabel-variabel bisnis mengalami pertumbuhan signifikan.

Bank Mega successfully improved its business performance in 2010. In the midst of business competition that has become increasingly complex, Bank Mega's business variables experienced significant growth.

Masih belum tuntasnya program stimulus ekonomi yang dijalankan telah memaksa AS untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan pada level dibawah 1%. Demikian halnya dengan negara-negara di kawasan Eropa yang pada tahun 2010 tidak menaikkan tingkat suku bunga acuan. Melalui kebijakan tersebut, AS dan Eropa berharap mampu menurunkan tingkat pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi bisa lebih cepat.

The unresolved economic stimulus program has forced the US to maintain its benchmark rates to a level below 1%. The same situation also occurs for countries within the Euro Zone. Through this policy, the US and Europe hope to be able to reduce unemployment levels so as to boost its economic growth.

Di topang oleh permintaan domestik yang cukup besar, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki daya tahan cukup kuat dalam menghadapi krisis. Bahkan selama tahun 2010, Indonesia mampu menunjukkan eksistensinya di tengah iklim perbaikan ekonomi dunia yang relatif lambat. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 6,13%. Angka pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh sektor konsumsi seperti yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Investasi dan perdagangan yang masing-masing tumbuh 8,9% dan 11,3%, ikut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Supported by domestic demand, Indonesia has shown its strong resilience to withstand the crisis. Throughout 2010, Indonesia was able to project its existence in the midst of a stalled global economic recovery climate. In 2010, Indonesia's registered a 6.13% economic growth. This figure was not merely driven by consumption as in previous years. Investment and trade respectively grew by 8.9% and 11.3%, thereby also pushed Indonesia's economic growth.

Meskipun tren inflasi cenderung naik karena peningkatan harga komoditas pangan, namun berbagai variabel lain menunjukkan fakta yang sangat menggembirakan. Suku bunga stabil di level 6,5%, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS tidak tajam dengan tren menguat. Didukung pertumbuhan ekonomi yang terjadi, menjelang akhir tahun 2010 IHSG menembus level 3.724 atau naik 46,98% dibanding posisi akhir tahun 2009. Kinerja IHSG merupakan yang paling tinggi di dunia.

Although inflation tends to increase as a result of food prices growth, however, other variables showed very encouraging facts. Interest rate was stable at a level of 6.5%, the Rupiah's fluctuating exchange rate to the US Dollar was not as steep with apparent strong trends. Supported by economic growth that occurred towards the end of 2010, the Composite Share Price Index (IHSG) reached levels of 3724 or 46.98% higher compared to last position in 2009. This is the highest IHSG performance currently in the world.

Dalam momentum tersebut, perusahaan berhasil meraih potensi pasar dengan sangat baik. Berbekal sinergi yang sangat kuat dan diiringi dengan penerapan strategi yang tepat, kamisukses membukukan pertumbuhan kinerja sangat signifikan. Tahun 2010, ditutup dengan hasil yang menggembirakan, yaitu pertumbuhan 28%, atau hampir 2 kali lipat pertumbuhan industri perbankan nasional yang hanya sebesar 16%.

Through this momentum, Bank Mega successfully achieved strong market potential. Armed with strong synergy and accompanied with the right strategy, Bank Mega successfully booked significant performance growth. At the end of 2010, Bank Mega experienced a 28% growth, or 2 times Indonesia's banking industry's growth that was only 16%.

Hasil Operasional

Pilihan strategi fokus pada retail banking dengan segmen UKM telah berhasil meningkatkan kinerja Bank Mega. Pada akhir tahun 2010, total aset Bank Mega tumbuh 30,02% dibanding periode yang sama pada tahun 2009 menjadi Rp 51,59 triliun. Faktor utama yang mendorong pertumbuhan asset adalah keberhasilan Bank dalam menghimpun Dana Pihak

Operational Results

The strategic choice that focuses on retail banking and the SME sector has successfully increased Bank Mega's performance. At the end of 2010, Bank Mega's total assets grew by 30.02% compared to the same period in 2009 of Rp 51.59 trillion. The main factor that led to the asset growth is the Bank's success in managing Third Party Funds. Third Party Funds reached Rp 42,084 billion in

Ketiga. Selama Tahun 2010, Simpanan Pihak Ketiga meningkat 28,3% dibanding periode yang sama tahun 2009 menjadi Rp 42.084 miliar di tahun 2010.

2010, increased by 28.3% compared to achievement in 2009.

Dalam menghimpun dana, difokuskan pada peningkatan giro dan tabungan dengan tetap memperhatikan pertumbuhan deposito. Strategi tersebut berjalan dengan baik sehingga perbandingan antara dana murah (giro dan tabungan) berbanding dana mahal (deposito) tetap stabil. Pada tahun 2009, perbandingannya adalah 51,8% : 48,2% sedangkan pada tahun 2010 perbandingannya adalah 52,3% : 47,7%.

In terms of fund management, the Bank focused on increasing current account and savings account by continuously monitoring time deposit growth. This strategy was effectively implemented as the composition of low cost funds (current accounts and savings) compared with high cost funds (time deposits) remained stable. In 2009, the composition was 51.8% : 48.2% while the composition in 2010 was 52.3% : 47.7%.

Komposisi ini menunjukkan, bahwa strategi yang telah ditetapkan awal tahun berhasil baik dalam penghimpunan DPK. Untuk tahun yang akan datang, Bank masih akan tetap fokus pada peningkatan dana murah daripada dana mahal.

The Third Party Fund achievement reflected the bank's success in its strategy implemented at the beginning of the year. In the coming year, the Bank will keep it focus on increasing low cost funds.

Posisi DPK Bank Mega dan Bank Umum Nasional **(miliar Rupiah)**
The position of Third Party Fund of Bank Mega and National Public Bank ***(billion Rupiah)***

	Bank Mega		Bank Umum/ *Public Bank*	
Tahun/ *Year*	**2010**	**2009**	**2010**	**2009**
Giro/ *Current Accounts*	10.716	7.592	535.855	465.888
Tabungan/ *Savings Accounts*	11.305	9.396	733.157	605.445
Deposito/ *Time Deposits*	20.063	15.816	1.069.812	219.257
Jumlah CASA (Tabungan & Deposito)/ *Numbers of CASA (Savings & Time Deposits)*	22.021	16.988	1.269.012	1.071.333
Total DPK/ *Total Third Party Funds*	42.084	32.804	2.338.824	1.290.590
Pertumbuhan DPK/ *Third Party Funds Growth (%)*	28,29		81,22	
Pertumbuhan CASA/ *CASA Growth (%)*	29,63		18,45	
Pertumbuhan Tabungan/ *Saving Accounts Growth (%)*	20,32		21,09	
Pertumbuhan Giro/ *Current Accounts Growth (%)*	41,15		15,02	
Pertumbuhan Deposito/ *Time Deposits Growth (%)*	26,86		387,93	
Komposisi CASA Terhadap Total DPK *CASA Composition on Total Third Party Funds*	52,33		54,26	

Pada tahun yang sama, penyaluran kredit berhasil bertumbuh sebesar 28,18% dibanding tahun 2009 yang sebesar Rp 18.639 miliar menjadi Rp 23.891 miliar. Dilihat dari segmentasi, kredit di seluruh segmen menunjukkan perkembangan yang positif. Tercatat kredit komersial tumbuh 10,5% dari Rp 4,3 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 4,8 triliun pada tahun 2010.

During the same year, Bank Mega successfully increased loan disbursals by 28.18%, from Rp 18,639 billion in 2009 to Rp 23,891 billion in 2010. In terms of segments, loans disbursement across all segments registered positive growth. Commercial loans grew 10.5% from Rp 4.3 trillion in 2009 to Rp 4.8 trillion in 2010.

Kredit segmen UKM yang mulai kami kembangkan di akhir tahun 2009 terlihat tumbuh sangat signifikan. Sampai dengan tahun 2010, kredit UKM telah mencapai Rp.1,1 triliun. Sesuai dengan strategi kami, kredit UKM akan menjadi tulang punggung dari bisnis kredit secara umum. Kredit korporasi tumbuh 5,5% menjadi Rp 8,5 triliun pada tahun 2010 dan kredit konsumer tumbuh 54,2% menjadi Rp 9,6 triliun pada tahun 2010.

SME loans segment, which were developed at the end of 2009, reached significant growth. By the end of 2010, we achieved SME loans of Rp 1.1 trillion. In line with our strategy, SME loans is set to be the backbone of loans business. In 2010, corporate loans grew 5.5% to Rp 8.5 trillion and consumer loans grew 54.2% to Rp 9.6 trillion.

Penerapan strategi reprofiling kredit juga telah berhasil mengubah komposisi kredit. Pada tahun 2010, komposisi kredit yang sebelumnya didominasi oleh kredit korporasi telah berubah menjadi lebih seimbang, seiring dengan tumbuhnya kredit segmen komersial, UKM dan konsumer.

The implementation of loan re-profiling strategy has also changed loan compositions. Loan compositions, which was previously dominated by corporate loans, has changed to a more balanced composition in 2010 as a result of the loan growth in the commercial, SME, and consumer loan segments.

Pada bisnis kartu kredit, kami masih melanjutkan program *five stickiness* yang telah terbukti berhasil meningkatkan jumlah pemegang kartu, *outstanding* kartu kredit serta jumlah transaksi/pemakaian kartu. Program 5 *stickiness* adalah program dari Bank Mega seperti Mega Food, Mega Pay, Mega Travel, Mega Fashion dan Mega Tronik yang memberikan keuntungan dan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega.

In credit card business, Bank Mega continued its five stickiness program that proved to be able to increase cardholder numbers, outstanding credit cards as well as card transactions/usage amount. The 5 stickiness Program is a program that include Mega Food, Mega Pay, Mega Travel, Mega Fashion and Mega Tronik. These programs provide benefits and convenience for any transactions with Bank Mega credit card.

Keberhasilan program-program tersebut terlihat dari antara lain; Jumlah kartu kredit yang kami terbitkan tumbuh sebesar 15,6%, dari 650.700 kartu pada tahun 2009 menjadi 752.000 kartu pada tahun 2010. Outstanding kartu kredit tumbuh sebesar 12,7%, dari Rp 1,2 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2010.

The success of these programs is reflected by, among others, the following; Growth of 15.6% on issued credit cards, from 650,700 cards in 2009 to 752,000 cards in 2010. Outstanding credit cards grew 12.7% from Rp 1.2 trillion in 2009 to Rp 1.4 trillion in 2010.

Pertumbuhan Kredit Komersial (miliar Rupiah)
Commercial Loan Growth (billion Rupiah)

Pertumbuhan Kredit UKM (miliar Rupiah)
SME Loan Growth (billion Rupiah)

Pertumbuhan Kredit Korporasi (miliar Rupiah)
Corporate Loan Growth (billion Rupiah)

Pertumbuhan Kredit Konsumer (miliar Rupiah)
Consumer Loan Growth (billion Rupiah)

Prestasi pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan penurunan NPL baik gross maupun nett dari masing-masing sebesar 1,70% dan 1.02% tahun 2009 menjadi 0,90% dan 0,74% tahun 2010. Peningkatan layanan yang konsisten dilakukan juga menghasilkan kinerja yang baik, yaitu dengan membukukan pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sebesar 32,07% dari Rp 290,19 miliar tahun 2009 menjadi Rp 383,26 miliar tahun 2010.

The excellent growth was also aligned with the decrease of gross and nett NPL at 1.70% and 1.02% in 2009 to 0.90% and 0.74% in 2010. The improvement of service also resulted in good peformance, by recording the growth of provision and commission income at 32.07% from Rp 290.19 billion in 2009 to Rp 383.26 billion in 2010.

Komposisi Kredit per Segmen (%)
Loan Composition per Segment (%)

Perbandingan NPL Bank Mega terhadap Industri Perbankan Nasional (%)
Ratio of Bank Mega's NPL to Indonesia's Banking Industry (%)

Perbandingan NPL Bank Mega terhadap Industri Perbankan Nasional
Ratio of Bank Mega's NPL to Indonesia's Banking Industry

Uraian *Description*	2006	2007	2008	2009	2010
Bank Mega	1,68%	1,53%	1,18%	1,70%	0,90%
Industri Perbankan/ *Banking Industry*	6,07%	4,07%	3,20%	3,31%	2,56%

Semua pencapaian tersebut di atas mendorong pertumbuhan laba yang sangat signifikan. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 62,5% dibanding periode yang sama tahun 2009 menjadi Rp 1,04 triliun pada akhir tahun 2010. Dengan beban pajak sebesar Rp 89,32 miliar, laba bersih tahun 2010 tercatat sebesar Rp 951,8 miliar, meningkat 77,1% dibanding periode yang sama tahun 2009 yang sebesar Rp 537,46 miliar. Sebagai dampaknya, laba per saham (EPS) mengalami peningkatan dari Rp 169 di tahun 2009 menjadi Rp 299.

These achievements led to significant growth in profits. By the end of 2010, profit before Tax increased by 62.5% to Rp 1.04 trillion compared to 2009. With tax expenses amounting to Rp 89.32 billion, net profit in 2010 was booked at Rp 951.8 billion, or an increase of 77.1% compared to the figure in 2009 of Rp 537.46 billion. As a result, Earnings Per Share (EPS) increased significantly from Rp 169 in 2009 to Rp 299 in 2010.

Sebagai Bank yang selalu menjunjung tinggi prinsip kepatuhan, Bank Mega tetap mampu mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan risiko kredit dan risiko operasional di level 14,78%. Sementara, CAR berdasarkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar berada di level 15,03%, atau berada di atas ketentuan Bank Indonesia dimana kedua rasio permodalan tersebut minimal harus berada di level 8%. Rasio laba bersih terhadap modal (ROE) pada tahun 2010 meningkat dari 18,72% di tahun 2009 menjadi 27,20%. Demikian halnya dengan rasio laba bersih terhadap aset (ROA), meningkat dari 1,77% di tahun 2009 menjadi 2,45% pada tahun 2010. Di sisi lain, Rasio penyaluran kredit terhadap simpanan tercatat sebesar 56,03% pada tahun 2010. Sementara, Keuntungan Bunga Bersih/ *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 4,88%.

As we highly uphold the principles of compliance, Bank Mega continued to maintain its Capital Adequacy Ratio (CAR) based on credit risk and operational risk at a level of 14.78%. In the meantime, CAR level based on credit risk, operational risk, and market risk was at 15.03%, or above the minimum requirements set by Bank Indonesia of 8%. Return on Equity (ROE) in 2010 increased from 18.72% in 2009 to 27.20%. Return on Assets (ROA) also increased from 1.77% in 2009 to 2.45% in 2010. While Loan to Deposit Ratio was recorded at 56.03% in 2010, Net Interest Income/Net Interest Margin (NIM) amounted to 4.88%.

Perbandingan Rasio Keuangan Bank Mega terhadap Industri Perbankan Nasional
Comparison of Bank Mega's Financial Ratio relative to Indonesia's Banking Industry

CAR Credit Risk & Operational Risk (%)

CAR Credit Risk, Operational Risk and Market Risk (%)

Return of Assets - ROA (%)

Operating Expense to Operating Income - BOPO (%)

Loan To Deposits Ratio - LDR (%)

Net Interest Margin - NIM (%)

Kinerja Keuangan Tahun 2010
2010 Financial Performance

(miliar Rupiah)
(billion Rupiah)

Ringkasan Kinerja	Growth	2010	2009	*Performance Highlights*
Laporan Laba Rugi				***Income Statements***
Pendapatan Bunga Bersih	39,92	2.180,53	1.558,36	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	-0,71	675,43	680,28	*Other Operating Income**
Provisi dan Komisi	32,07	383,26	290,19	*Provision and Commission*
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	-15,52	24,23	28,68	*Profit from Foreign Exchange Transaction, net*
Kuntungan penjualan efek-efek, bersih	1.135,90	91,58	7,41	*Profit from Sales of Securities, net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan bersih	-45,51	158,10	290,12	*Profit from Changes in Fair Value of Financial Instruments, net*
Lain-lain	-71,42	18,26	63,88	*Others*
Beban Provisi & Komisi	-	18,80	-	*Provision & Commission Expenses*
Beban Administrasi & Umum	27,79	843,57	660,11	*General & Administrative Expenses*
Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	25,21	769,95	614,92	*Employees Expenses*
Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi	884,38	9,45	0,96	*Impairment Losses Expense*
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset	-42,77	145,81	254,79	*Allowance for Impairment Losses on Assets*
Laba Sebelum Pajak	62,48	1.041,12	640,75	*Income Before Tax*
Laba Bersih	77,09	951,80	537,46	*Net Income*
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam rupiah penuh)	76,92	299	169	*Earning Per Share Basic (in whole Rupiah)*
Neraca				***Balance Sheet***
Jumlah Aktiva	30,02	51.597	39.685	*Total Assets*
Jumlah Kredit	28,18	23.891	18.639	*Total Loans*
Jumlah Simpanan dari Nasabah	28,29	42.084	32.804	*Total Deposit from Customers*
Giro	41,15	10.716	7.592	*Current Accounts*
Tabungan	20,32	11.305	9.396	*Saving Accounts*
Deposito Berjangka dan Deposits On Call	26,85	20.063	15.816	*Time Deposit and Deposit On Call*
Jumlah Ekuitas	28,30	4.366	3.403	*Total Equity*

Laporan Laba Rugi

Pendapatan

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga tercatat meningkat 9,5%, dari Rp 3,7 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 4,1 triliun pada tahun 2010. Naiknya pendapatan bunga terkait dengan peningkatan kredit yang disalurkan oleh Perseroan selama tahun 2010 yang meningkat 28,2%.

Pada tahun 2009, ditetapkan kebijakan untuk menurunkan suku bunga kredit. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan bunga kredit yang relatif konservatif yaitu sebesar 5,02% dari Rp 2.707,46 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 2.843,40 miliar pada tahun 2010. Kebijakan ini merupakan langkah Bank untuk lebih memacu ekspansi kredit. Kendati demikian, Bank berhasil meningkatkan pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara signifikan yaitu sebesar 65,05% dari Rp 63,04 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 104,05 miliar pada tahun 2010. Prosentase pendapatan bunga dari transaksi lain-lain juga meningkat signifikan yaitu sebesar 36,19% dari Rp 51,641 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 70,33 miliar pada tahun 2010. Sementara, pendapatan bunga dari efek-efek sebesar Rp 1.073,13 miliar atau meningkat 17,24% dibanding posisi yang sama tahun 2009.

Beban Bunga

Seiring pertumbuhan dana murah yang signifikan, beban bunga terkoreksi 12,3%, dari Rp 2,2 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 1,9 triliun pada tahun 2010.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga deposito dari Rp 1.370,70 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 983,44 miliar di tahun 2010. Hal ini telah sesuai dengan strategi reprofiling Simpanan Pihak ketiga yang merupakan salah satu fokus kami untuk meningkatkan dana murah.

Income Statement

Income

Interest Income

Interest income increased 9.5% from Rp 3.7 trillion in 2009 to Rp 4.1 trillion in 2010. The increased in interest income was due to the increase in 28.2% loans disbursement by the Bank throughout 2010.

The Bank set a policy to reduce borrowing rates in 2009. This resulted in a relatively slight interest income growth of 5.02% from Rp 2,707.46 billion in 2009 to Rp 2,843.40 in 2010. This policy represents the Bank's efforts to drive loan expansions. Nevertheless, the Bank was able to significantly increase interest income derived from placements in Bank Indonesia and other banks by 65.05% from Rp 63.04 billion in 2009 to Rp 104.05 billion in 2010. The percentage of interest income derived from other transactions also increased significantly by 36.19% from Rp 51.641 billion in 2009 to Rp 70.33 billion in 2010. In the meantime, interest income from securities amounted to Rp 1,073.13 billion or increased by 17.24% compared to 2009.

Interest Expense

In line with the significant growth in low cost funds, interest expense decrease 12.3% from Rp 2.2 trillion in 2009 to Rp 1.9 trillion in 2010.

This decrease was largely generated by the decline in deposit interest expense from Rp 1,370.70 billion in 2009 to Rp 983.44 billion in 2010. This is in accordance with the Third Party Fund reprofiling strategy whereby the Bank sought to increasingly focus on improving low cost funds.

Pendapatan Bunga & Beban Bunga (miliar Rupiah)
Interest Income & Interest Expense (billion Rupiah)

Pendapatan Bunga/ *Interest Income*	2010	2009	Growth %
Kredit yang diberikan/ *Loans Provision*	2.843,40	2.707,46	5,02
Efek-efek/ *Securities*	1.073,13	915,31	17,24
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placement to Bank Indonesia and other banks*	104,05	63,04	65,05
Lain-lain/ *Others*	70,33	51,64	36,19
Jumlah/ *Total*	4.090,91	3.737,46	9,46
Beban Bunga/ *Interest Expense*	**2010**	**2009**	**Growth %**
Simpanan/ *Accounts*			
Deposito/ *Time Deposit*	983,44	1.370,70	-28,25
Tabungan/ *Savings Accounts*	503,14	415,44	21,11
Giro/ *Current Accounts*	170,38	157,81	7,97
Obligasi subordinasi/ *Subordination Bond*	116,77	116,77	0,00
Simpanan dari bank lain/ *Savings from other banks*	66,56	55,00	21,02
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	0,03	1,14	-97,37
Beban pembiayaan lainnya/ *Other Expenses*	70,06	62,23	12,58
Jumlah/ *Total*	1.910,38	2.179,09	-12,33

Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun 2010, dibukukan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 39,92% menjadi Rp 2.180,53 miliar. Penurunan suku bunga acuan (BI *Rate*) yang diikuti dengan penurunan suku bunga kredit, berdampak pada penurunan pendapatan bunga bersih. Hal ini secara otomatis juga mempengaruhi margin bunga bersih (NIM) menjadi 4,88% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 4,94%.

Net Interest Income

At the end of 2010, Bank Mega booked net interest income growth of 39.92% to Rp 2,180.53 billion. The decline in the benchmark BI Rate followed by the decline in Bank Mega's interest rates led to the decrease in net interest income. This automatically affected the Bank's Net Interest Margins (NIM) by 4,88% compared to the 2009 figure of 4,94%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2010, Pendapatan Operasional Lain tercatat sebesar Rp 675,43 miliar atau mengalami koreksi dibanding tahun 2009 yang sebesar Rp 680,28 miliar. Kendati demikian diperoleh peningkatan pendapatan lainya dari keuntungan penjualan surat berharga yang meningkat 1.135,90% dari Rp 7,41 miliar tahun 2009 menjadi Rp 91,58 miliar.

Keberhasilan dalam meningkatkan penyaluran kredit berdampak pada peningkatan pendapatan operasional lain dari pos provisi dan komisi sebesar 32,07% dari Rp 290,19 miliar tahun 2009 menjadi Rp 383,26 miliar tahun 2010.

Other Operating Income

Other Operating Income reached Rp 675.43 billion in 2010 or a decreased compared to 2009 figure of Rp 680.28 billion. Nevertheless, other operating income was increase due to sale of securities by 1,135.90% from Rp 7.41 billion in 2009 to Rp 91.58 billion.

The Bank's success in increasing loan disbursement also led to the increase in other operating income from provisions and commissions by 32.07% from Rp 290.19 billion in 2009 to Rp 383.26 billion in 2010.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lain meningkat sebesar 10,7%, dari Rp 1,6 triliun tahun 2009 menjadi Rp 1,8 triliun pada tahun 2010. Peningkatan overhead terutama terkait dengan perluasan jaringan kantor dan biaya SDM.

Sebagai konsekuesi penerapan strategi ekspansi guna mendukung pencapaian Visi 1.000, Bank menambah jumlah cabang dan tenaga kerja, hal ini berdampak

Other Operating Expense

Other operating expense increased by 10.7% from Rp 1.6 trillion in 2009 to Rp 1.8 trillion in 2010. The increase in overhead was largely due to the expansion in branch offices and HR expenses.

The Bank increased the number of branches and manpower as a consequence of the expansion strategy implemented in support of achieving the Vision 1,000. This resulted in the

pada peningkatan beban umum dan administrasi dari Rp 660,11 miliar tahun 2009 menjadi Rp 843,57 miliar pada tahun 2010, serta gaji dan kesejahteraan karyawan yang meningkat dari Rp 614,92 miliar tahun 2009 menjadi Rp 769,95 miliar pada tahun 2010.

increase in general and administrative expenses from Rp 660.11 billion in 2009 to Rp 843.57 billion in 2010, as well as salaries and employee welfare that increased from Rp 614.92 billion in 2009 to Rp 769.95 billion in 2010.

Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional Lainnya (miliar Rupiah)
Other Operating Income and Other Operating Expenses (billion Rupiah)

Deskripsi/ *Description*	2010	2009	Growth %
Pendapatan Operasional Lainnya/ *Other Operating Incomes*			
Provisi dan komisi/ *Provision and Commission*	383,26	290,19	32,07
Keuntungan bersih transaksi mata uang asing/ *Net profit of foreign exchange transactions*	24,23	28,68	-15,52
Kuntungan penjualan efek-efek, bersih/ *Net profit of securities sales*	91,58	7,41	1.135,90
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan bersih / *Net profit of fair value change of financial instruments*	158,1	290,12	-45,51
Lain-lain/ *Others*	18,26	63,88	-71,42
Jumlah/ *Total*	675,43	680,28	-0,71
Beban Operasional Lainnya/ *Other Operational Expenses*			
Beban Administrasi & Umum/ *Administration and General Expenses*	843,57	660,11	27,79
Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan/ *Employee Salary and Welfare Expenses*	769,95	614,92	25,21
Total	1.613,52	1.275,03	26,55

Laba Sebelum Pajak & Beban Pajak

Sebagai hasil dari seluruh strategi utama yang telah dijalankan pada tahun 2010, terbukti berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.04 triliun, meningkat sebesar 62,5% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 641 miliar. Pada tahun yang sama beban pajak yang harus dibayar sebesar Rp 89,32 miliar

Profit Before Tax & Tax Expenses

Boost by the strategy implemented in 2010, Bank Mega successfully booked profit before tax of Rp 1.04 trillion, or an increase by 62.5% compared to the position in 2009 of Rp 641 billion. At the same time, the Bank's tax expenses reached Rp 89.32 billion.

Laba Bersih & Laba Bersih per Saham

Pada akhir tahun 2010, Laba bersih meningkat 77,09% dari Rp 537,46 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 951,80 miliar. Karena terjadi peningkatan laba bersih, maka laba per saham juga mengalami kenaikan dari Rp 169 di tahun 2009 menjadi Rp 299 pada tahun 2010.

Net Profit & Net Profit per Share

Net profit at the end of 2010 increased by 77.09% from Rp 537.46 billion in 2009 to Rp 951.80 billion. As the increase in net profit, the net profit per share also increased from Rp 169 in 2009 to Rp 299 in 2010.

Neraca

Total Aktiva

Pada akhir tahun 2010, total aktiva tercatat sebesar Rp 51.596,96 miliar, meningkat sebesar 30,02% dibandingkan dengan posisi tahun 2009 yang sebesar Rp 39.684,62 miliar pada akhir tahun 2009. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari Rp 1.573,59 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 10.393,82 miliar pada tahun 2010. Selain itu peningkatan juga disebabkan oleh peningkatan kredit yang disalurkan dari Rp 18.639,42 miliar tahun 2009 menjadi Rp 23.891,44 miliar pada tahun 2010.

Balance Sheet

Total Assets

Bank Mega booked a total assets of Rp 51,596.96 billion at the end of 2010, or an increase by 30.02% compared to the 2009 figure of Rp 39,684.62 billion. This increase was mainly generated by the increase in placement in Bank Indonesia and other banks from Rp 1,573.59 billion in 2009 to Rp 10,393.82 billion in 2010. In addition, the improvement was also attributed to the increase in loan disbursement from Rp 18,639.42 billion in 2009 to Rp 23,891.44 billion in 2010.

Total Aktiva (miliar Rupiah)
Total Assets (billion Rupiah)

Ekuitas (miliar Rupiah)
Equity (billion Rupiah)

Ekuitas

Total ekuitas naik sebesar 28,30% dari Rp 3,40 triliun menjadi Rp 4,37 triliun per 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan keuntungan yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual - bersih dari Rp 19,07 miliar tahun 2009 menjadi Rp 75,30 miliar pada tahun 2010. Selain itu, peningkatan juga disebabkan oleh kenaikan laba yang belum ditentukan penggunaannya dari Rp 1,79 triliun menjadi Rp 2,70 triliun tahun 2010.

Equity

Total equity was 28,30% higher from Rp 3.40 trillion to Rp 4.37 trillion as per 31 December 2010. This trend was generated due to the increase in unrealized gains on securities available for sale - net from Rp 19.07 billion in 2009 to Rp 75.30 billion in 2010. In addition, the improvement was also due to the increase in unappropriated profits from Rp 1.79 trillion to Rp 2.70 trillion in 2010.

Kewajiban

Pada tahun 2010, jumlah kewajiban meningkat 30,18% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 36.281,38 miliar menjadi Rp 47.230,74 miliar tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya simpanan pihak ketiga sebesar Rp 32,804 triliun menjadi Rp 42,084 triliun pada tahun 2010.

Liabilities

The Bank's total liabilities in 2010 increased by 30.18% to Rp 47,230.74 billion compared to the 2009 figure of Rp 36,281.38 billion. This increase was attributed to the improvement in third party funds from Rp 32.804 trillion in 2009 to Rp 42.084 trillion in 2010.

Prospek Usaha dan Aspek Pemasaran

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, telah diterapkan berbagai rencana pengembangan. Dari sisi permodalan, guna memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia dan untuk memenuhi syarat sebagai Bank Nasional dengan modal minimal Rp 10 triliun, Bank Mega akan berusaha untuk meningkatkan permodalan melalui pertumbuhan secara organik.

Di tahun 2011, akan tetap dilanjutkan strategi yang telah dijalankan sejak tahun 2009 dengan berfokus pada pertambahan jumlah nasabah baru dan mempertahankan komposisi dana murah dalam rangka menjaga *cost of fund* melalui berbagai marketing program yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah,transaksi & bisnis diharapkan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dana murah secara signifikan.

Business Prospects and Marketing Aspects

To achieve sustainable business growth, the Bank has implemented various development plans. From a capital perspective, and to fullfill the Indonesian Banking Landscape and requirements set for a Local Bank with a minimum capital of Rp 10 trillion, Bank Mega strives to improve its capital structure through organic growth.

In 2011, Bank Mega will continue to pursue the strategy that it adopted since 2009 by focusing on increasing the number of new customers and maintain the composition of low cost funds through various marketing programs. The programs were implemented with the aim to increase the number of customers, transactions & business, and drive the significant growth of low cost funds.

Secara konsisten fokus pada strategi yang mengembangkan bisnis retail, sehingga komposisi dana murah terjaga dan *fee based income* bisa ditingkatkan. Secara keseluruhan, strategi yang akan kami jalankan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan program insentif *funding* untuk staf marketing.
2. Peluncuran produk dan layanan baru dengan target segmen yang lebih jelas dan fokus serta didukung dengan tingkat inovasi yang baik.
3. Menambah dan mempromosikan fitur, layanan dan *access channel*, untuk meningkatkan jumlah nasabah.
4. Penambahan dan perluasan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu berfokus di wilayah-wilayah pusat bisnis dan perdagangan.
5. Penambahan tenaga pemasaran serta peningkatan kualitas dan pengetahuannya secara berkesinambungan.
6. Mikro marketing dan promosi di daerah untuk penetrasi pasar.
7. Kerjasama dengan pihak ketiga yang dapat segera meningkatkan jumlah rekening dan volume tabungan atau giro.
8. Mengadakan *customer gathering* secara rutin di berbagai daerah untuk meningkatkan dan mempertahankan *customer relationship* yang baik.

Bank Mega remains consistent with its strategy that focuses on developing the retail business thereby its composition of low cost fund and fee based income can be enhanced. In general, following are the strategy that we will implement in 2011:

1. Continue the funding incentive program for the Bank's marketing staff.
2. Launch new products and services with clear, focused, and innovative target segments.
3. Expand and promote features, services, and access channel to increase the number of customers.
4. Increase and expand network of branches and sub branches focusing at the center of business and trade.
5. Increase marketing personnel as well as continuously enhance their quality and knowledge.
6. Micro marketing and promotion in the regions to expand market penetration.
7. Cooperation with third parties to immediately increase the number of accounts and the volume of savings and current accounts.
8. Routinely conduct a customer gathering in various regions to expand and maintain good customer relationships.

Per 31 Desember 2010, telah dibukukan kredit sebesar Rp 23,89 triliun atau tumbuh sebesar 28,2% dari periode yang sama tahun 2009. Sejalan dengan kondisi tersebut di atas, tahun 2011 kami berkeyakinan dapat melakukan ekspansi Kredit sebesar 26% dari posisi 2010, dengan berfokus pada ekspansi kredit UKM.

As of 31 December 2010, Bank Mega has recorded loan disbursement of Rp 23.89 trillion or 28.2% higher than in 2009. In line with these conditions, Bank Mega will, in 2011, seek to expand a 26% loans business from the position of 2010, by focusing on SME loans expansions.

Upaya pengembangan bisnis juga akan diiringi dengan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. Pada struktur organisasi, akan dilakukan beberapa langkah berikut:

- Untuk mendukung perkembangan bisnis retail, yaitu pengembangan produk dana murah, kartu kredit dan kredit UKM, maka telah dilakukan penyesuaian pada struktur organisasi khususnya di Regional, Cabang dan Capem di akhir tahun 2010. Penerapan struktur organisasi tersebut akan dimulai pada awal tahun 2011 dimana bentuk struktur organisasi akan mengikuti kebutuhan di masing-masing wilayah.
- Seiring dengan bertambahnya jumlah cabang di seluruh Indonesia maka dibutuhkan koordinasi, pengawasan dan kontrol yang terkoordinasi dan berkesinambungan untuk mendukung perkembangan bisnis. Oleh karena itu dipandang perlu untuk membentuk *cluster* di masing-masing wilayah, dimana akan mulai dijalankan pada tahun 2011.

The efforts in business expansion will also be supported by organizational and human resources development intiatives. In terms of its organizational structure, the Bank will carry out a number of steps:

- *To support retail business development, specifically development of low cost fund products, credit cards, and SME loans, in 2010 the organization structure was set specifically in the Regional, Branches and Sub branches. The implementation of this structure will begin in early 2011 whereby the shape of the organization's structure will be designed to meet the needs of the respective regions.*
- *In line with branch expansion across Indonesia, coordination and continuous supervision as well as monitoring is required to support business development. As a result, it is deemed necessary to form clusters within the respective regions. This Clustering system will be carried out in 2011.*

Sementara, dari sisi SDM, manajemen akan berupaya untuk mengarahkan pengembangan SDM pada usaha-usaha yang dapat memberikan peran strategis bagi perusahaan.

In the meantime, from HR perspective, the Bank strives to drive its HR development by providing a strategic role for the company.

Rencana pengembangan sumber daya manusia antara lain adalah:

a. Perancangan *Retention Program* dan *Development Program* dilakukan pada tahun 2011 untuk

The human resource development plans include:

a. To design a Retention Program and Development Program to be carried out in 2011 following the Talent

melanjutkan program Talent Management dan ditujukan khusus bagi *High Potential Talent* yang telah teridentifikasi. *Retention Program* dan *Development Program* adalah program-program yang bersifat finansial maupun non-finansial yang merupakan *special reward* bagi para *high potential talent* untuk meningkatkan kontribusi serta loyalitas bagi perusahaan.

b. Program pengembangan kompetensi leadership pada tingkat manajerial hingga eksekutif terus ditingkatkan untuk mendapatkan pemimpin yang kompeten. Dalam tahun 2011 bagi Pemimpin Cabang dan Pemimpin Capem selain mendapatkan program pengembangan leadership akan ditambah dengan program peningatan kemampuan teknikal khususnya yang terkait dengan *Funding*, *Credit* dan *Credit Card*.

c. Program pengembangan pegawai dilakukan untuk seluruh pegawai berdasarkan kebutuhan, antara lain meliputi program in house untuk mendukung bisnis perusahaan melalui peningkatan kompetensi teknis dan non teknis untuk *Funding Officer, Card Business Officer* dan *Account Officer* khususnya AO UKM. Posisi-posisi di atas saat ini sangat perlu ditingkatkan kompetensinya untuk lebih memperbaiki kinerja sehingga diharapkan kontribusi terhadap perusahaan akan semakin besar.

d. Program pendidikan khusus yang akan dilakukan sesuai dengan kepentingan bisnis khususnya dalam pemenuhan posisi di tingkat pejabat atau posisi tertentu baik di bidang operasional maupun marketing adalah MMDP, BMTP, OODP, CSTP dan lain-lain.

e. Seluruh pengembangan program-program di HR akan didukung oleh sistem teknologi yang terpadu yang dapat mempercepat sistem pelayanan HR. Sistem teknologi yang akan terus dikembangkan di tahun 2011 adalah untuk mendukung program *Performance Management*, *Manpower Planning*, *integrated e-recruitment*, *Talent Management* dan *Centralized HR System.*

f. Perekrutan pegawai dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan rencana pembukaan jaringan kantor dan perkembangan bisnis perusahaan. Perekrutan pegawai akan dilakukan melalui program *campus hiring* di universitas-universitas terkemuka, *job fair* dan pemasangan iklan.

Management Program and it is specifically aimed at identified High Potential Talents. The Retention Program and Development Program are financial and non-financial programs in nature and constitutes as a special reward for high potential talent for both their contribution as well as loyalty to the Bank.

b. A leadership competency development program that is aimed at the managerial and down to the executive level needs to be constantly improved so as to obtain competent leaders for the Bank. In 2011, Branch Heads and Sub Branch Heads will receive, apart from the leadership development program, technical skills enhancement programs relating to Funding, Credit, and Credit Card.

c. The employee development program is conducted for all employees based on needs, that includes in-house programs to support the corporate business by enhancing technical and non-technical competencies for Funding Officer, Card Business Officer and Account Officer particularly SME Account Officers. The above-mentioned positions currently need to enhance their competencies to improve performance thereby it is hoped that the contribution to the Bank becomes even greater.

d. Special education programs that will be carried out is formulated in accordance with business interests, especially in regards to fulfilling positions within the official levels or specific positions either in the field of operations or even marketing. They are MMDP, BMTP, OODP, CSTP and others.

e. All of HR's development programs are supported by an integrated technology system that can accelerate the HR services system. The technology system that will continue to be developed in 2011 is aimed at supporting the Performance Management program, Manpower planning, integrated e-recruitment, Talent Management and a Centralized HR System.

f. Employee recruitment is carried out on a selective basis and is made in accordance with plans to open office networks and the Bank's business growth. Employees recruitment will be carried out through a campus hiring program in well-known universities, job fairs, and through the classified advertisements.

Guna mendukung upaya ekspansi bisnis yang saat ini sedang berjalan, akan terus dilakukan pengembangan produk/aktifitas baru, selain itu, akan pula diteruskan kampanye *tagline service campaign* Bank Mega "We Love Our Customer". *Tagline* ini akan tetap dijadikan spirit pengembangan semua lini layanan ke arah yang lebih baik.

To support its current business expansions, the Bank will continue to develop new products/activities. In addition, the bank will also continue Bank Mega's tagline service campaign of "We Love Our Customer". This tagline will continue to serve as the spirit for development across service lines within Bank Mega in its quest to provide service excellence.

Pencapaian yang sudah membanggakan saat ini akan terus dipertahankan dengan pengembangan kualitatif guna meningkatkan *service positioning* sebagai bentuk support terhadap rencana bisnis secara keseluruhan. Pengembangan jaringan kantor juga akan dikembangkan sebagai salah satu instrumen penting dalam penerapan strategi retail banking. Pada tahun 2011 direncanakan penambahan jaringan sebanyak 60 kantor dan 1 kantor wilayah dilokasi-lokasi yang strategis di seluruh Indonesia. Selain itu, juga akan ditambah 60 ATM *on-site* dan 130 ATM *off-site* serta 7.250 EDC.

The Bank will continue to maintain its accomplishments through qualitative developments aimed at enhancing service positioning and support towards the business plan. The development of the office networks also serves as one of the vital instruments for the implementation of the retail banking strategy. In 2011, Bank Mega plans to expand its networks by opening 60 offices and 1 regional office strategically located throughout Indonesia. Moreover, the Bank will also add 60 On-Site ATM's and 130 Offsite ATM's as well as 7,250 EDC's.

Kebijakan Pembagian Dividen

Dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk ekspansi usaha dan memperkuat struktur permodalan, Bank Mega untuk tahun buku 2008 dan 2009 tidak membagi dividen, baik tunai maupun saham kepada pemegang saham.

Dividend Policy

In accordance with the business expansion requirement and to strengthen the capital structure, the provision of dividend to the shareholders for fiscal year 2008 and 2009 was not distributed, both in cash or shares.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2009 dan 2010, tidak ada informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa.

Financial Information on Usual Activities

During 2009 and 2010 there was no financial information containing unusual activities.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Mega tahun 2007

Dana hasil penerbitan obligasi subordinasi Bank Mega, tahun 2007 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, yaitu sejumlah Rp 991,14 miliar telah dipergunakan seluruhnya untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan kredit.

Actual Use of Funds Derived from Issuance of Bank Mega's 2007 Subordinated Bonds

The total funds of Rp 991.14 billion attributed from Bank Mega's 2007 subordinated bond issuance, after the deduction by underwriter fees, was entirely used to enhance capital and as a long term funding of loans business enhancement.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan Istimewa

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Conflict of Interest Transactions and Transactions with related parties

Management believes there are no transactions with related parties that constitutes as Conflict of Interest in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 concerning Specific Conflict of Interest Transactions.

Perkembangan terakhir standar akuntansi dan peraturan lainnya

Pada tahun 2010, untuk pertama kalinya Bank menerapkan standar akuntansi PSAK No 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif. Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut.

Latest developments pertaining to accounting standards and other regulations

The Bank implemented the PSAK No. 20 (2006 revision) and PSAK No. 55 (2006 revision) accounting standards for the first time in 2010, which takes effect for financial statements for the period beginning on or after 1 January 2010 and is applied prospectively. The Bank has identified that the transition stage is in accordance with this accounting standards.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik selalu menjadi acuan Bank Mega dalam operasional bisnisnya. Penyempurnaan elemen-elemen GCG yang dilakukan secara konsisten mampu menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan bagi Bank Mega.

Bank Mega consistently refers to the implementation of the principles of Good Corporate Governance in its business operations. Consistent refinement of the GCG elements has contributed to a sustainable growth for Bank Mega.

Bank Mega senantiasa berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance pada segala kegiatan usaha yang dilakukan.

Bank Mega strives to continually improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all its business activities.

Penerapan GCG berlandaskan kepada lima prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

The GCG principles is implemented based on five basic principles; transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, with the following aspects:

Transparansi

Bank akan selalu menyediakan segala informasi penting yang material dan relevan bagi pemangku kepentingan dengan cara memberikan kemudahan akses atas informasi, menyediakannya secara tepat waktu dan berusaha membuat informasi dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.

Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan saja, tetapi juga informasi penting lainnya yang diperkirakan akan berguna untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

Dalam hal informasi termasuk kedalam kategori rahasia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi, maka informasi tersebut tidak dapat diberikan atau diungkapkan kepada pemangku kepentingan.

Transparency

The bank provides all necessary materials and relevant information to the stakeholders by facilitating easy access to information, in a timely and easily understandable manner.

The pertaining information is not limited to information as stipulated by laws and regulation, but includes all necessary information required by the stakeholder to make decision.

In the event that the information falls in to confidential category as stipulated by laws and regulation, nature of designation, and personal privileges, such information is not to be disclosed to the stakeholders.

Akuntabilitas

Bank dikelola dengan cara yang benar, dapat terukur dan sesuai dengan kepentingan Bank tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan.

Bank akan selalu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, sehingga diharapkan Bank akan memiliki akuntabilitas yang lebih baik dan pada akhirnya bisa mencapai kinerja yang lebih baik dan berkesinambungan.

Accountability

The Bank is managed properly using quantifiable methods, adhering to the interest of the Bank without disregarding of the interests of the stakeholders.

The Bank strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to deliver and maintain consistent performance.

Tanggung Jawab

Bank di dalam menjalankan usahanya selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan atas peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam rangka memelihara kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

Responsibility

In its operation the Bank maintain caution and ensures compliance with laws and regulation, articles of association, and corporate policies, as well as fulfill its corporate social responsibility for the community and the environment in order to maintain long term sustainability and win acknowledgment as a Good Corporate Citizen.

Kemandirian

Bank dikelola dengan mengutamakan independensi dengan maksud untuk menghindari adanya dominasi dan intervensi dari pihak lain.

Organ-organ Bank harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tanpa saling mendominasi serta bebas dari benturan kepentingan, bebas dari segala pengaruh atau tekanan sehingga pada akhirnya dapat dipastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

Independency

The Bank is managed by prioritizing independency in order t avoid domination and intervention by certain parties.

The Bank elements perform their functions and duties in line with the Article of Association and pertaining laws and regulations, free of domination and conflicts of interests, intervention, influence and pressure in order to achieve objective decision making.

Kewajaran dan Kesetaraan

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan azas kewajaran dan kesetaraan.

Bank juga memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik dalam hal penerimaaan karyawan dan karir.

Bank Mega senantiasa berusaha meningkatkan pelaksanaaan GCG, karena di samping untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, pelaksanaan GCG juga merupakan perhatian manajemen yang penerapannya merupakan kebutuhan bagi perusahaan untuk kesinambungan usaha.

Fairness and Equality

The Bank is committed to prioritizing the interest of the shareholders and other stakeholders based on the principle of fairness and equality.

The Bank provides equal opportunity without prejudice based on ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition in employee recruitment and career development.

Bank Mega strives to improve the implementation of GCG in conformity for Bank Indonesia Regulations on GCG Implementation in Public Banks, as well as to achieve sustainable business.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan tertinggi dengan wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Wewenang tersebut termasuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengelolaan Bank, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, serta memutuskan pembagian tugas dan tanggung jawab pengurusan di antara Direksi. Bank berkewajiban memberikan informasi dan penjelasan mengenai pengelolaan perusahaan kepada RUPS, yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, sehingga keputusan RUPS dapat memberikan manfaat optimal bagi Bank dan para pemegang saham.

Annual General Shareholders Meeting (AGSM)

Aligned with the regulations stated in the articles of association, AGSM is the highest organ in the company which bears specific authority that neither Board of Commissioners nor Directors hold. The authority include the request on company's accountability, the amendment of articles of association, the appointment and replacement of Directors and Board of Commissioners, as well as duty and responsibily assignments for the Directors. The Bank has the obligation to report on the company's activities, in accordance to the regulations, thereby the resolutions carried out with the AGSM will generate optimal benefits to the Bank and its stakeholders.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah diselenggarakan pada tanggal 7 April 2010 dengan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2009 yang terdiri dari:
   a. Laporan Jalannya Perseroan
   b. Laporan Keuangan Perseroan
   c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut:
   a. Sebesar Rp 60.179.631 disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT;
   b. Sebesar Rp 537.400.000.000 dibukukan sebagai laba ditahan.

3.i. Mengangkat Dewan Komisaris Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
   a. Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama
   b. Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama
   c. Achjadi Ranuwisastra sebagai Komisaris (Independen)
   d. Rachmat Maulana sebagai Komisaris (Independen)

The Bank has conducted the Annual General Meeting of Shareholders on 7 April 2010 with the following results:

1. Approval of the 2009 Annual Report, that consists of:
   a. Business Operation Report
   b. Financial Report
   c. Board of Commissioners Monitoring Report

2. Endorsement of the allocation of the Bank's net income as follows:
   a. Rp 60,179,631 was allocated as a reserve fund in order to Article 70 of Limited Liability Company Law;
   b. RP 537,400,000,000 was recorded as retained earnings.

3i. Appointing of the Bank Board of Commissioners, with the following composition:
   a. Chairul Tanjung as President Commissioner
   b. Yungky Setiawan as Vice President Commissioner
   c. Achjadi Ranuwisastra as Commissioner (Independent)
   d. Rachmat Maulana as Commissioner (Independent)

ii. Mengangkat Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
   a. Johanes Bambang Kendarto sebagai Direktur Utama
   b. Kostaman Thayib sebagai Direktur
   c. Daniel Budirahaju sebagai Direktur
   d. Suwartini sebagai Direktur
   e. Joseph Georgino Godong sebagai Direktur
   f. Sugiharto sebagai Direktur
   g. Lekhi Mukti sebagai Direktur

ii. Appointing of Directors of the Company, with the following composition:
   a. Johanes Bambang Kendarto as President Director
   b. Kostaman Thayib as Managing Director
   c. Daniel Budirahaju as Managing Director
   d. Suwartini as Managing Director
   e. Joseph Georgino Godong as Managing Director
   f. Sugiharto as Managing Director
   g. Lekhi Mukti as Managing Director

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaannya, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan serta melakukan upaya pembinaan dan pengembangan;
2. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko;
3. Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko; dan
4. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. *To monitor the management of the Board of Directors; to evaluate and to approve annual working plans and budgets; and to conduct efforts at supervision and development;*
2. *To approve and evaluate risk management policies;*
3. *To evaluate Directors accountability on the implementation of risk management policies; and*
4. *To evaluate and decide on proposals prepared by the Board of Directors concerning transactions or business activities beyond their authority.*

Jumlah , Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang dengan komposisi pada akhir tahun 2010 sebagai berikut ; 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris Independen. 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 20 Mei 2009 telah menetapkan jumlah Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 07 April 2010 menambah anggota Dewan Komisaris dengan mengangkat Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama sehingga komposisi anggota Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

The Number, Composition and Independence of the Board of Commissioners

Board of Commissioners comprise of 4 (four) members with the following composition by end of 2010; 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Vice President Commissioner, and 2 (two) Independent Commisioners. Half of Board of Commissioners' members are Independent Commissioners.

At the Annual General Shareholders Meeting (AGSM) on May 20, 2009 the members of the Board of Commissioners was set to 3 (three) people. The AGSM on April 7, 2010 appointed an additional member into the Board of Commissioners by the appointment of Yungky Setiawan as Vice President Commissioner. The current composition of the Board of Commissioners is as follows:

Nama/ *Name*	Jabatan	*Position*
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	*President Commissioner*
Yungky Setiawan*	Wakil Komisaris Utama	*Vice President Commissioner*
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*

* Efektif melaksanakan kegiatan sebagai Wakil Komisaris Utama terhitung mulai tanggal 12 Agustus 2010 sesuai Surat Bank Indonesia Nomor 12/108/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 Agustus 2010 tentang Keputusan Atas Peralihan Jabatan Pengurus PT Bank Mega, Tbk.

** As Vice President Commissioner effective from August 12, 2010 according to Bank Indonesia Letter No. 12/108/GBI/DPIP/Confidential, August 11, 2010 concerning the Decision on Transition of Position in the Management of PT Bank Mega, Tbk.*

Susunan Dewan Komisaris tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia Nomor 12/53/DPB1/TPB 1-2/ Rahasia tanggal 7 September 2010.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya setelah memperhatikan ketentuan Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPST 2012.

Penugasan anggota Dewan Komisaris telah melalui proses penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, kedua Komisaris Independen berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Mega sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. Komisaris Utama merangkap jabatan pada PT. CT Corpora, PT. Para Rekan Investama, PT. Mega Corpora, PT. Trans Corpora, PT. Televisi Transformasi Indonesia, PT. CT Global Resources, PT. Para Inti Energy, PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT. Trans Mahagaya, PT. Metropolitan Retailmart, dan PT. Carrefour Indonesia sedangkan Wakil Komisaris Utama merangkap jabatan pada PT. Mega Corpora, PT. Mega Finance, PT. Asuransi Umum Mega, PT. Mega Central Finance, PT. Mega Auto Finance dan PT. Mega Capital Investama.

The composition of Board of Commissioners has been registered in the administration of Bank Indonesia through Bank Indonesia Letter No. 12/53/DPB1/TPB 1-2/ Confidential dated September 7, 2010.

Members of the Board of Commissioners are appointed by AGSM for a period of 3 (three) years and may be reappointed for a second term in compliance with prevailing Bank Indonesia regulation without diminishing the right of AGSM to terminate the appointment at any time, upon stating the reason for termination. Term of office of all current members of the Board of Commissioners will expire at 2012 AGSM.

The assignment of members of the Board of Commissioners has gone through fit and proper tests in compliance with Bank Indonesia regulation. Moreover, two Independent Commissioners were appointed from an independent party from the major shareholders.

Members of the Board of Commissioners do not have concurrent assignments, be that as Commissioners, Directors or other Executive Officers of other Banks or any other company, except The President Commissioner who holds concurrent positions at PT. CT Corpora, PT. Para Rekan Investama, PT. Mega Corpora, PT. Trans Corpora, PT. Televisi Transformasi Indonesia, PT. CT Global Resources, PT. Para Inti Energy, PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT. Trans Mahagaya, PT. Metropolitan Retailmart, and PT. Carrefour Indonesia, while the Vice President Commissioner holds concurrent positions at PT. Mega Corpora, PT. Mega Finance, PT. Asuransi Umum Mega, PT. Mega Central Finance, PT. Mega Auto Finance and PT. Mega Capital Investama, based on the appoinment letter issued by PT. CT Corpora as the ultimate shareholders.

Direksi

Tugas dan Tanggung jawab Direksi

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
3. Menetapkan kebijakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mencanangkan Komitmen Integritas.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
5. Membentuk SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Intern, Audit Ekstern dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.
8. Menetapkan tujuan dan strategi peusahaan untuk jangka panjang, menengah maupun tahunan.
9. Melakukan evaluasi dan melakukan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan.
10. Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
11. Membuat Laporan tahunan dan Dokumentasi Keuangan secara transparan.

Directors

Duties and Responsibilities of Directors

1. *Full responsibility for the management of the Bank.*
2. *To manage the Bank in accordance with the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association.*
3. *To establish the implementation policy for GCG and to promote the Commitment to Integrity.*
4. *To implement the principles of GCG in all business activities, at all organizational levels.*
5. *To establish SKAI, SKMR and Risk Management Committee and the Compliance Unit.*
6. *To follow up on the findings of Internal Audit, External Audit and the monitoring of Bank Indonesia and/or other monitoring authorities.*
7. *To present the performance of its duties to the Board of Commissioners and shareholders at AGSM.*
8. *To set up goals and longterm, intermediate and annual strategies.*
9. *To evaluate and monitor the principles of prudence and compliance.*
10. *To prepare the remuneration policy and other policies in a transparent manner.*
11. *To prepare annual reports and financial documentation in a transparent manner.*

Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi

Direksi Bank Mega terdiri dari 7 orang dan dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan 6 orang anggota Direktur yaitu Direktur Kepatuhan, Direktur Retail Banking, Direktur Kredit, Direktur Branch Network & General Services, Direktur Treasury & Internasional Banking, Direktur IT & Operation Services, dengan susunan sebagai berikut :

The Number, Composition and Independence of Directors

Bank Mega's Board of Directors is comprised of 7 (seven) directors. Chaired by a President Director and 6 (six) members, namely, Director of Compliance, Director of Retail Banking, Credit Director, Director of Branch Network & General Services, Director of Treasury & International Banking, Director of IT & Operations Services, with the following composition:

Nama/ *Name*	Jabatan	*Position*
JB Kendarto*	Direktur Utama	*President Director*
Suwartini	Direktur	*Managing Director*
Kostaman Thayib	Direktur	*Managing Director*
Daniel Budirahaju	Direktur	*Managing Director*
Lekhi Mukti	Direktur	*Managing Director*
Sugiharto*	Direktur	*Managing Director*
Joseph G. Godong*	Direktur	*Managing Director*

* Efektif melaksanakan kegiatan sebagai Direktur Utama dan Direktur terhitung mulai tanggal 07 Juli 2010 sesuai Surat Bank Indonesia Nomor 12/88/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 05 Juli 2010 tentang Keputusan Atas Pengangkatan dan Peralihan Jabatan Pengurus PT Bank Mega, Tbk.

** As President Director and Director effective from 7 July, 2010 according to Bank Indonesia Number 12/88/GBI/DPIP/Confidential Letter dated 5 July , 2010 concerning the Decision on Appointment and Job Transition Management of PT Bank Mega, Tbk.*

Pada tahun 2010 telah terjadi penambahan anggota Direksi yaitu Sugiharto dan Joseph Georgino Godong efektif tanggal 7 Juli 2010 setelah lulus Fit and Proper test Bank Indonesia. Selain sebagai Direktur, J.G. Godong juga merangkap sebagai *Chief Financial Officer* (CFO) Bank Mega menggantikan Ali Gunawan.

In 2010, a change was made to the composition the Board of Directors's members, Sugiharto and Joseph Georgino Godong was appointed effective of July 7, 2010 after Fit and Proper test by Bank Indonesia. J.G. Godong is also held a position of Chief Financial Officer (CFO) of Bank Mega to replace Ali Gunawan.

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman panjang pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia Nomor 12/42/DPB1/TPB1-2/Rahasia tanggal 9 Agustus 2010.

All Directors are professionals with long-standing experience in the banking industry and have passed the Fit and Proper Test. Composition of the Board of Directors has been recorded in the administration of Bank Indonesia through Bank Indonesia Letter No. 12/42/DPB1/TPB1-2/ Confidential dated August 9, 2010.

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 orang;
2. Semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
3. Penggantian dan atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.
4. Semua anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank;
5. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
6. Tidak ada anggota Direksi baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25 % dari modal disetor pada suatu perusahaan lain;

The number, composition, integrity and competency of members of the Board of Directors are in accordance with the Bank's business activities and have fulfilled Bank Indonesia's requirements, as follows:

1. *The Board of Directors's members comprise more than 3 (three) directors;*
2. *All members of the Board of Directors are based in Indonesia;*
3. *Replacement and/or appointment of the Directors have referred to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and have the approval of AGSM.*
4. *All members of the Board of Directors have more than 5 (five) years experience in banking as bank executives;*
5. *There is no such General Power of Attorney issued by the Directors to other party that may have resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors;*
6. *None of the Directors, either individually or collectively, own shares exceeding 25% of capital in other companies;*

7. Direksi telah mengangkat anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi berdasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris; dan
8. Mayoritas anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan atau dengan anggota Dewan Komisaris.

7. Board of Directors has appointed members of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee based on the decision of the Board of Commissioners meeting; and
8. The majority of the Directors do not have family relationship with each other, to the second degree, with members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.

Kepemilikan saham, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, hubungan keluarga dan hubungan Bank dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Share Ownership, Organizational Affiliations, Financial Affiliations, Familial affiliations, and Bank Affiliations with Board of Commissioners and Directors

Diantara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keluarga, dan hubungan keuangan, kecuali Komisaris Utama.

Komisaris Utama adalah pemegang saham dari perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali PT Bank Mega, Tbk.

Members of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders do not have ownership affiliations, organizational affiliations, family affiliations, and financial affiliations with each other, except for the President Commissioner.

The President Commissioner is a shareholder of the company which is a controlling shareholder of PT Bank Mega, Tbk.

Kepemilikan Saham Presiden Komisaris
President Commissioner's Share Ownership

No	Nama Perusahaan *Company Name*	Jenis Saham *Shares Type*	Jumlah Saham *Total Shares*
1	PT. CT Corpora	Saham Biasa / *Common Shares*	247.810.125
2	PT. Para Rekan Investama	Saham Biasa / *Common Shares*	38.000
3	PT. Para Multi Finance	Saham Biasa / *Common Shares*	2.000.000

Per 31 Desember 2010, pemilik saham PT. Bank Mega Tbk. adalah (1) PT.Mega Corpora (57,82%) dan (2) masyarakat (42,18%). Pemegang saham pengendali PT. Mega Corpora adalah PT. CT Corpora yang memiliki saham sebesar 99,99%, dimana Chairul Tanjung (Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk) merupakan Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%.

As of December 31, 2010, owners of PT. Bank Mega Tbk.'s shares are (1) PT. Mega Corpora (57.82%) and (2) Public (42.18%). Controlling shareholder of PT. Mega Corpora is PT. CT Corporation (with 99.99% of shares) and Chairul Tanjung (President Commissioner of PT. Bank Mega Tbk) is a controlling shareholder with 97.60% of shares.

Selain Komisaris Utama, Komisaris lainnya dan Direksi PT. Bank Mega Tbk tidak memiliki saham pada PT. Bank Mega Tbk.

Other Commissioners and Directors of PT. Bank Mega Tbk do not own shares in PT. Bank Mega Tbk.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Evaluation of the Performance of the Board of Directors and Commissioners

Dewan Komisaris dijadwalkan mengadakan rapat 4 (empat) kali dalam sebulan (hari Rabu), sedangkan Direksi dijadwalkan mengadakan rapat 4 (empat) kali dalam sebulan (hari Senin) guna membahas perkembangan usaha Bank Mega secara umum dan permasalahan yang dihadapi. Selama periode tahun 2010 telah diselenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 36 kali dan rapat Direksi sebanyak 43 kali.

The Board of Commissioners regularly meet 4 (four) times a month (on Wednesdays), while the Board of Directors is scheduled to meet 4 (four) time a month (on Mondays) to discuss the development of Bank Mega's business in general and the challanges. In 2010 the Board of Commissioners held 36 meetings, while the Board of Directors held 43 meetings.

Data Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi
Attendance for the Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Peserta Rapat *Name*	Kehadiran dalam Rapat Direksi *Attendance in Directors Meeting*	Kehadiran dalam Rapat Komisaris *Attendance in Commissioners Meeting*
Chairul Tanjung	-	35
Yungky Setiawan*	10	31
Achjadi Ranuwisastra	-	33
Rachmat Maulana	-	32
JB Kendarto**	39	30
Suwartini	39	32
Kostaman Thayib	41	34
Daniel Budirahaju	37	32
Lekhi Mukti	31	26
Sugiharto**	30	24
Joseph G. Godong**	42	34
Total	43	36

* Terhitung tanggal 12 Agustus 2010 menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama
** Terhitung tanggal 7 Juli 2010 menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur

** Effective August 12, 2010 serve as Vice President Commissioner*
*** Effective July 7, 2010 serve as Managing Director and Director*

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Remuneration Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners and Directors

Based on the decisions taken in AGSM on April 7, 2010, the remuneration for the Board of Commissioners and Directors for 2010 are as follows:

Jenis Remunasi & Fasilitas Lain *Type of Remuneration and Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun/ *Amount in 1 Year*			
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*	
	Orang *Person*	Jutaan Rupiah *Million Rupiah*	Orang *Person*	Jutaan Rupiah *Million Rupiah*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) *Remuneration (salaries, bonus, routine allowances, tantiem, and other non-natura facilities)*	4	10.172	7	26.107
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang *): *Other facilities in nature forms (housing, transportation, health insurance, etc)*:*	4	2.332	7	6.943
a. Dapat dimiliki / *Set for ownership*	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki / *Set for un-ownership*				
Total		12.504		33.050

*) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

**) Assessed in Rupiah equivalent*

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *) *Amount of Remuneration per person in 1 year *)*	Jumlah Direksi *Number of Directors*	Jumlah Komisaris *Number of Commisssioners*
Diatas Rp 2 Miliar *Above Rp 2 Billion*	7	3
Diatas Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar *Above Rp 1 Billion to Rp 2 Billion*	-	1
Diatas Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar *Above Rp 500 Million to Rp 1 Billion*	-	-
Rp 500 Juta ke bawah *Below Rp 500 Million*	-	-

*) Yang diterima secara tunai

**) Received in cash*

Laporan Komite Audit

Bank Mega telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan untuk memenuhi ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. PBI 8/4/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana dirubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006.

Kriteria Umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen, baik terhadap Direksi, auditor ekstern maupun auditor intern/SKAI.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugasnya berdasarkan Pedoman Komite Audit. Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:
- Melakukan penelaahan Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan telah memenuhi ketentuan-ketentuan termasuk diterapkannya standar akuntansi yang berlaku.
- Aktivitas usaha telah dilaksanakan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menelaah independensi dan objektifitas akuntan publik dan Internal Audit.

Audit Committee Report

Bank Mega has formed an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in its monitoring functions to meet the regulation of the Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 July 19, 2004; Bapepam-LK regulations IX.I.5 dated September 24, 2004; and Bank Indonesia Regulation PBI 8/4/PBI/2006, dated January 30, 2006 as amended by PBI No.8/14/PBI/2006.

General criteria set for the appointment of Audit Committee members include integrity, character, and good morals. All members of the Audit Committee are independent from Directors, external auditor as well as internal/SKAI.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee works under the Code of Audit Committee. The audit committee is responsible for providing independent professional opinions on reports and other information submitted by the Board of Directors. Additionally, this committee identifies any matters requiring attention from the Board of Commissioners.

Detailed duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:
- *To review the company's published financial report and ensure its compliance with the prevailing regulations and accounting standards.*
- *To ensure the implementation of business activities to be in accordance with regulations.*
- *To issue the appointment recommendations for Certified Public Accountants and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be conveyed to the General Meeting of Shareholders.*
- *To review the independence and objectivity of public accountants and internal auditors.*

- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.
- Melakukan identifikasi mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian intern.
- Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris.

- *To review the adequacy of the audit performed by external auditors to ensure that all significant risks have been properly assessed.*
- *To identify matters requiring the attention from the Board of Commissioners.*
- *To review the effectiveness of internal control.*
- *To review the level of compliance with laws and regulations relating to banking and capital markets as well as other laws and regulations relating to corporate activities.*
- *To conduct a review of alleged errors in the decision of the Board of Directors or irregularities in the implementation of the resolution of the Board of Directors meeting for the Board of Commissioners' attention.*

Jumlah, Komposisi dan Independensi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit sebanyak 3 orang dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2010 terdiri atas 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan adalah sebagai berikut:

Achjadi Ranuwisastra	: Ketua (Komisaris Independen)
Mustamir Bakri	: Anggota/Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Perbankan
Rifian Said	: Anggota/Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Akuntansi

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, hukum dan perbankan.

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

The number, Composition and Independence of Audit Committee

As of the end of 2010 the Audit Committee has 3 (three) members, comprising 1 (one) Independent Commissioner as Chief and member, and 2 (two) independent members. The composition is as follows:

Achjadi Ranuwisastra	*: Chief (Independent Commissioner)*
Mustamir Bakri	*: Member/Independent Party with expertise in Finance and Banking*
Rifian Said	*: Member/Independent Party with expertise in Finance and Accounting*

Audit Committee collectively has the competency and experience in accounting, finance, law and banking.

All members of the Audit Committee are independent parties, have no financial, management, ownership and/or family affiliations with the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or the Bank. Any affiliation may affect the ability to act independently.

Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank antara lain:

Work Program and Realization of Audit Committee

In 2010, the Audit Committee has conducted discussions and submitted suggestions regarding many important activities conducted by the Bank, such as:

Bulan/*Month*	Program Kerja/ *Programs*	Realisasi/ *Realization*
Januari	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Desember 2009 *Review of Internal Control in Audited Report in December 2009*	Laporan yang ditelaah sebanyak 12 LHA *12 Audited Report*
Februari	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Januari 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in January 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 17 LHA *17 Audited Report*
Maret	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Februari 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in February 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 32 LHA *32 Audited Report*
April	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Maret 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in March 2010*	-
Mei	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan April 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in April 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 16 LHA *16 Audited Report*
Juni	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Mei 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in May 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 17 LHA *17 Audited Report*
Juli	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Juni 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in June 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 18 LHA *18 Audited Report*
Agustus	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Juli 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in July 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 29 LHA *29 Audited Report*
September	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Agustus 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in August 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 10 LHA *10 Audited Report*
Oktober	• Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan September 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in September 2010* • Rekomendasi penunjukannya Kantor Akuntan Publik (KAP) *Recommendation on Public Accountant*	• Laporan yang ditelaah sebanyak 20 LHA *20 Audited Report* • Rekomendasi atas Penunjukan KAP *Recommendation on Public Accountant*
November	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Oktober 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in October 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 17 LHA *17 Audited Report*
Desember	Penelaahan Internal Control dalam Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI bulan Nopember dan Desember 2010 *Review of Internal Control in Audited Report in November and December 2010*	Laporan yang ditelaah sebanyak 16 LHA *16 Audited Report*

Rapat Komite Audit

Rapat Komite diadakan sesuai dengan kebutuhan, dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Hasil keputusan Rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Audit Committee Meeting

Committee Meetings are held when needed and to be attended by all members. Meetings are deemed legitimate if attended by at least 51% (fifty one percent) of the members and attended by the Chairman of the Committee and an independent party. Results of meetings are properly documented in the Committee's minutes of meeting.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2010
Audit Committee's Meeting Attendance in 2010

Nama/ *Name*	Jumlah Kehadiran Rapat/ *Total Meeting Attendance*
Achjadi Ranuwisastra	15
Rachman Mawardi*	5
Mustamir Bakri**	10
Rifian Said**	10
Jumlah Rapat	15

* Diangkat oleh Direksi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sesuai SK. Direksi No.014/DIRBM-HRAD/10 tanggal 9 April 2010.

** Diangkat oleh Direksi sebagai anggota Komite Audit sesuai SK. Direksi No.013/DIRBM-HRAD/10 tanggal 9 April 2010.

* *Appointed by the Board of Directors as a member of the Risk Monitoring Committee according to SK. No.014/DIRBM-HRAD/10 Directors dated April 9, 2010.*

** *Appointed by the Board of Directors as a member of the Audit Committee according to SK. Directors No.013/DIRBM-HRAD/10 dated April 9, 2010.*

Laporan Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Report

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam area penerapan manajemen risiko.

Sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji system manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko, Komite Pemantau Risiko antara lain melakukan:

- Menelaah Kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko
- Melakukan penelaahan atas berfungsinya manajemen risiko
- Melakukan penelaahan atas kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko
- Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in supervising and monitoring the Board of Directors in the areas of risk management.

The Risk Monitoring Committee, recommendations to the Board of Commissioners in reviewing risk management systems and improvement of risk management policy, are:

- *To review the Adequacy of Risk Management Policy*
- *To review the implementation of risk management*
- *To review the quality of information in the Risk Profile Report that has been submitted to Bank Indonesia*
- *To identify matters requiring the attention from the Board of Commissioners concerning the implementation of risk management*
- *To offer advice and recommendations to the Board of Commissioners regarding Risk Management Policy and its implementation.*

Jumlah, Komposisi dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko sebanyak 3 orang dengan komposisi keanggotaan per akhir tahun 2010 terdiri atas 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan adalah sebagai berikut:

Rachmat Maulana	: Ketua/Komisaris Independen
Rachman Mawardi	: Anggota/Pihak Independen yang memiliki keahilan di bidang Manajemen Risiko
Purwo Yuniarto	: Anggota/Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan

Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak dan moral yang baik.

The Number, Composition and Independence of Risk Monitoring Committee

As of the end of 2010, The Risk Monitoring Committee has 3 (three) members, comprising 1 (one) Independent Commissioner as Chief and member, and 2 (two) independent risk monitoring members, with the following composition:

Rachmat Maulana	*: Chief/Independent Commissioner*
Rachman Mawardi	*: Member/Independent party with expertise in Risk Management*
Purwo Yuniarto	*: Member/Independent party with expertise in Financial Sector*

Risk Monitoring Committee is appointed by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners meeting. The general criteria for becoming a Risk Monitoring Committee member include integrity, independence, competence, good character and morals.

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank yang dapat disajikan sebagai berikut:

Work Program and Realization of Risk Monitoring Committee

In 2010, the Risk Monitoring Committee has conducted discussions and submitted suggestions regarding important activities conducted by the Bank, such as:

Program Kerja / *Work Program*	**Realisasi / *Realization***
• Mengevaluasi *Risk Profile* • Mengevaluasi Laporan Hasil Audit (LHA) SKAI • Mengevaluasi Risk Parameter dan Risk Indicator yang digunakan • Mengikuti perkembangan bisnis Bank terutama perkreditan dan treasury • Mengikuti perkembangan risk indicator dari waktu ke waktu • Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris • Menelaah Kebijakan Risiko Pasar dan ALMA	TRIWULAN I : • Menelaah *Risk Profile* triwulan IV tahun 2009 • Menelaah LHA SKAI triwulan IV tahun 2009 pada 32 unit kerja • Mengamati risk indicator melalui : a. *Weekly data* untuk Direktur Risk, Compliance & HR b. Website FIMD
• *Evaluation on Risk Profile* • *Evaluation on Audited Report SKAI* • *Risk Parameter and Risk Indicator evaluation* • *Following the development of banking business mainly credit and treasury* • *Following the development of risk indicator from time to time* • *To issue recommendations to Board of Commissioners* • *To review Market Risk Policy and ALMA*	*QUARTER I :* • *To review Risk Profile quarter IV of year 2009* • *To review SKAIAudited Report quarter IV of year 2009 in all 32 work units* • *To observe risk indicator through:* *a. Weekly data for the Director of Risk, Compliance & HR* *b. Website FIMD*

Program Kerja / *Work Program*	Realisasi / *Realization*
	TRIWULAN II : • Menelaah LHA SKAI triwulan I tahun 2010 pada 30 unit kerja • Mengamati *risk indicator* melalui : a. Weekly data untuk Direktur Risk, Compliance & HR b. Website FIMD • Menelaah *Risk Profile* triwulan I tahun 2010 • Membuat rekomendasi kepada Manajemen dengan Memo Dinas tanggal 18 Mei 2010 *QUARTER II :* • *To review SKAI Audited Report quarter I year of 2010 in all 30 work units* • *To observe risk indicator through :* *a. Weekly data for the Director of Risk, Compliance & HR* *b. Website FIMD* • *To review Risk Profile quarter I year of 2010* • *To prepare recommendations to management through official memo dated 18 May 2010.*
	TRIWULAN III : • Menelaah LHA SKAI triwulan II tahun 2010 pada 35 unit kerja • Mengamati *risk indicator* melalui : a. Weekly data untuk Direktur Risk, Compliance & HR b. Website FIMD • Menelaah *Risk Profile* triwulan II tahun 2010 • Mengamati risk parameter dari waktu ke waktu *QUARTER III :* • *To review SKAI Audited Report quarter II year of 2010 in all 35 work units* • *To observe risk indicator through:* *a. Weekly data for the Director of Risk, Compliance & HR* *b. Website FIMD* • *To review Risk Profile quarter II year of 2010* • *To observe risk parameter from time to time*
	TRIWULAN IV : • Menelaah LHA SKAI triwulan III tahun 2010 pada 35 unit kerja • Menelaah perubahan-perubahan risk indicators dan penentuan tingkat risiko dari 3 level menjadi 5 level. • Menelaah Risk Profile triwulan III tahun 2010 • Membuat rekomendasi kepada Direktur Risk, Compliance & HR dengan Memo Dinas tanggal 19 Oktober 2010. *QUARTER IV :* • *To review SKAI Audited Report quarter III year of 2010 in all 35 work units* • *To review changes of risk indicators and determination of risk level from 3 levels to 5 levels.* • *To review Risk Profile quarter III year of 2010* • *To issue recommendation to the Director of Risk, Compliance & HR through an official memo dated 19 October 2010.*

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota dan dihadiri oleh Ketua Komite serta pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Hasil rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat komite (*dissenting opinion*) beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Risk Monitoring Committee Meetings

Committee meetings are held when necessary and to be attended by all members. Meeting is deemed legitimate when at least 51% (fifty one percent) of its members attend the meeting and attended by the Chairman of the Committee and independent parties. Committee Meetings are held at least 4 (four) times a year.

Results of the committee meetings, including the dissenting opinion along with its rationale, are properly documented in minutes of meeting signed by all Committee members present.

Data Kehadiran Rapat Komite Pemantau Resiko tahun 2010
Risk Monitoring Committee Meeting Attendance in 2010

Nama/ *Name*	Jumlah Kehadiran Rapat/ *Total Meeting Attendance*
Rachmat Maulana	6
Rachman Mawardi*	5
Purwo Junianto	6
Jumlah Rapat/ *Total Meetings*	6

* Diangkat Oleh Direksi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sesuai SK. No.014/DIRBM-HRAD/10 tanggal 9 April 2010 yang sebelumnya sebagai anggota Komite Audit

* *Appointed by the Board of Directors as a member of the Risk Monitoring Committee according to SK. No.014/DIRBM-HRAD/10 dated 9 April, 2010, previously as a member of the Audit Committee.*

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris yang ditindaklanjuti oleh Keputusan Direksi perubahan terakhir nomor 015/DIRBM-HRAD/10 tanggal 09 April 2010 dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Remuneration & Nomination Committee Report

Remuneration and Nomination Committee was formed based on the recommendation of the Board of Commissioners following the last amendment of Board of Directors' decision number 015/DIRBM-HRAD/10 dated April 9, 2010, in compliance with Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee:

a. To evaluate the remuneration policy for the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers.
b. Recommendations to the Board of Commissioners concerning the remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
c. To issue recommendations to the Board of Commissioners concerning the remuneration policy for executive officers and employees as a whole, to be submitted to the Board of Directors.

d. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
e. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dann/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk calon anggota Komite Independen.

d. To develope and recommendations to the Board of Commissioners concerning the system and appointment and/or replacement procedures of members of the Board of Commissioners and Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
e. Recommendations on prospective members of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
f. Recommendations to the Board of Commissioners on prospective members of the Independent Committee.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 3 orang dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2010 terdiri atas 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

1. Achjadi Ranuwisastra : Ketua/Komisaris Independen
2. Rachmat Maulana : Anggota/Komisaris Independen
3. Anwar V. Purba : Anggota/Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM

The Number, Composition and Independence of Remuneration and Nomination Committee

As of the end of 2010, the Remuneration and Nomination Committee has 3 (three) members comprising 1 (one) Independent Commissioner as Chief and member and 2 (two) members of the Remuneration and Nomination from independent parties, with the following composition:

Achjadi Ranuwisastra : Chief/Independent Commissioner
Rachmat Maulana : Member/Independent Commissioner
Anwar V. Purba : Member/Executive Officer in charge of Human Resources

Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank antara lain:

Work Program and Realization of the Remuneration and Nomination Committee

In 2010, the Remuneration and Nomination Committee has conducted discussions and submitted suggestions regarding various important activities conducted by the Bank, such as:

Bulan / *Month*	Program Kerja / *Work Program*	Realisasi / *Realization*
Maret	• Evaluasi dan pengkajian calon Direktur PT. Bank Mega Tbk. • Pengkajian tentang *Manpower Planning* • Pengkajian kinerja Unit Kerja (SKI 2009) • Pengkajian Hasil penilaian kinerja pegawai tahun 2009.	• Evaluasi dan pengkajian terhadap hasil tes Uji Kelayakan dan Kepatutan calon Direktur yang akan diusulkan kepada Komisaris Utama Bank Mega untuk diangkat sebagai Direktur yang nantinya akan ditetapkan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Perseroan. • Sependapat dengan manajemen berkaitan dengan rencana dan program kerja SDM meliputi : 1. Pengkajian tentang Manpower Planning (MPP) tahun 2010 2. Pengkajian mengenai Kinerja Unit Kerja berkaitan dengan pengukuran Kinerja Individu (SKI 2009) 3. Pengkajian tentang Hasil Penilaian Kinerja Pegawai tahun 2009 (SKI), serta hasil konsep kenaikan gaji 2010 berkaitan dengan kinerja pegawai.
March	• *Evaluation and assessment of prospective Director of PT. Bank Mega Tbk.* • *Assessment of Manpower Planning* • *Assessmenf of Work Unit Performance (KPI 2009)* • *Employee Performance Score for the year 2009.*	• *Evaluation and assessment of the results of the fit and proper test of prospective Directors will be proposed to President Commissioner of Bank Mega, to be appointed as Director and later determined in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company.* • *In line with the management regarding the plan and work program of Human Resources consisted of:* *1. Assessment of Manpower Planning (MPP) for the year 2010* *2. Assessment of Work Unit Performance in relation to the measurement of individual performance (KPI 2009)* *3. Assessment the result of 2009 KPI, and the result of the concept for salary raise for the year 2010 in relation to employee's performance.*
April	Kenaikan gaji pegawai tahun 2010 dan usulan remunerasi Komisaris dan Direksi tahun 2010.	Sependapat dengan manajemen berkaitan dengan kenaikan gaji pegawai tahun 2010 dan melakukan, dan usulan tentang pemberian remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perseroan tahun 2010.
April	*Employee Salary Raise Year 2010 and proposal for remuneration of Commissioners and Directors for the year 2010.*	*In line with the management regarding 2010 employee's salary raise and the proposal regarding the remuneration of the Commissioners dan Directors for the year 2010.*
Mei	Pemberian Bonus hasil kerja pegawai tahun 2009	Sependapat dengan Manajemen atas pemberian bonus hasil kerja pegawai tahun 2009 berdasarkan kinerja individu dan unit kerjanya.
May	*Distribution of employee's bonus for the year 2009*	*In line with the management regarding the distribution of employee's bonus for the year 2009 based on the performance of individual dan work units.*
Juli	Promosi kenaikan gaji pegawai berdasarkan SKI	Sependapat dengan Manajemen berkaitan dengan promosi gaji pegawai tahun 2010 berdasarkan kinerja individu.
July	*Promotion of employee's salary increments based on SKI*	*In line with the management regarding the promotion of employee's salary raise for the year 2010 based on individual performance.*

Rapat Komite Remunerasi & Nominasi

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Hasil rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat komite (*dissenting opinion*) beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Remuneration & Nomination Committee Meetings

Committee meetings are held when deemed necessary and to be attended by all members. The meetings are legitimate if at least 51% (fifty one percent) members attend the meeting and attended by the Chairman of the Committee and independent parties. Committee Meetings are held at least 4 (four) times a year.

Results of the committee meetings, including the dissenting opinion along with its rationale, are properly documented in minutes of meeting signed by all Committee members present.

Data Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2010
Remuneration and Nomination Committee Meeting Attendance in 2010

Nama/ *Name*	Jumlah Kehadiran Rapat/ *Total Meeting Attendance*
Achjadi Ranuwisastra	5
Rachmat Maulana	5
Ariza Sufian*	3
Anwar V. Purba*	2
Jumlah Rapat/ *Total Meetings*	5

* Terjadi penggantian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM) dari Ariza Sufian kepada Anwar V. Purba sesuai SK. Direksi No.015/DIRBM-HRAD/10 tanggal 9 April 2010.

** A member of the Remuneration and Nomination Committee (Executive Officers in charge of HR) was replaced. Anwar V. Purba replaced Ariza Sufian, according to Directors Decision No.015/DIRBM-HRAD/10 dated April 9, 2010.*

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Ratio of Highest and Lowest Salary

The ratio of the highest and lowest salaries at Mega Bank in 2010 is as follows:

Keterangan/ *Information*	Gaji Tertinggi (Jutaan Rupiah)/ *Highest Salary (Million Rupiah)*	Gaji Terendah (Jutaan Rupiah)/ *Lowest Salary (Million Rupiah)*	Skala Perbandingan (Rasio)/ *Comparative Scale (Ratio)*
Komisaris/ *Commissioners*	318	150	68 : 32
Direksi/ *Directors*	326	173	65 : 35
Pegawai/ *Employees*	114	1,16	99 : 1
Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi *Highest Ratio of Directors and Employees Salary*			74 : 26

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai dalam satu bulan.

Bank Mega memiliki sistem pengukuran kinerja pada semua unit organisasi berdasarkan ukuran-ukuran yang jelas, konsisten dengan sasaran dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

Salaries compared in the salary ratio are based on remuneration received in cash by the members of the Board of Commissioners, Directors and employees in a month.

Bank Mega has applied performance measurement system for all organizational units based on clear indicators, consistent with the objectives and strategies of the company. Additionally, Bank Mega also has a reward and punishment system in place.

Kepemilikan Saham dan *Shares Option*

Bank Mega tidak memiliki shares option, karena tidak terdapat program kepemilikan saham bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan baik melalui penawaran saham maupun penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi kepada Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Share Ownership and Shares Option

Bank Mega has no shares option program, since no share ownership program is exercised for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers, either through an initial offering of shares or stock options for the purpose of awarding compensation to the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers of the Bank.

Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan.

Pada tahun 2010 Bank telah menerbitkan surat keputusan yang mengatur tentang Transaksi yang mengandung benturan kepentingan. dan nota dinas yang mengatur tentang Penanganan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, untuk memperkuat pengaturan yang sama yang tercantum dalam Panduan Komitmen Integritas.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan perusahaan harus mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan diatas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga atau pihak lainnya.

Pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Pihak yang terlibat dalam benturan kepentingan dilarang untuk turut serta dalam pembahasan dan membuat keputusan. Jika terjadi benturan kepentingan, keputusan harus dilakukan oleh pihak/pejabat lanilla atau pejabat *one up level*.
- Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan, harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
- Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan *code of conduct* yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Keputusan yang mengandung benturan kepentingan dicantumkan dalam rísalah rapat dan dilaporkan ke Compliance & GCG Division pada setiap akhir tahun untuk pelaporan pelaksanaan GCG tahunan.

Masih terdapat *outstanding* transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang terjadi pada tahun 2005, sedangkan untuk periode tahun 2010 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Handling Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation when a conflict arising between the economic interests of the company and personal economic interests of shareholders, members of the Board of Commissioners, Directors and employees of the company.

In 2010, the Bank has issued a decree regulating transactions involving conflict of interest, and an official note regulating the handling of transaction involving conflict of interest, for the purpose of strengthening regulation listed in the Guidelines on the Commitment to Integrity.

Members of the Board of Commissioners, Directors and Employees of the Company must place the economic interests of the Company above personal, familial, or other parties' economic interests in carrying out its duties and obligations.

Discussion and decision-making that contain elements of conflict of interest should adhere to the following rules:

- *Parties involved in a conflict of interest are prohibited to participate in discussions and make decisions. If there is a conflict of interest, the decision must be made by other parties/officials or one level up officials.*
- *The Shareholders involving in conflict of interest transactions must follow the resolution approved by other shareholders that are not related to such transactions a General Meeting of Shareholders (AGMS).*
- *Each member of the Board of Commissioners and Directors and employees with decision-making authority is required to make a statement each year that he/she has no conflict of interest in any decision made and has complied with the company's code of conduct.*
- *Decisions involving conflict of interest are included in the minutes of meeting and reported to the Compliance & GCG Division at the end of year for the annual reporting of GCG implementation.*

While there are still some outstanding transactions involving conflict of interests from those occurred in 2005, there was no transaction involving conflict of interest in 2010.

Penyimpangan yang Terjadi & Upaya Penyelesaian oleh Bank

Fraud Banking Investigation (FBI) merupakan salah satu unit di bawah Direktorat *Risk, Compliance* dan *Human Resources*. Unit ini memegang peran utama dalam penanganan kasus-kasus *fraud* maupun tindak pidana di bidang perbankan yang dilakukan oleh internal maupun eksternal di lingkungan Bank Mega. Selain melakukan proses investigasi terkait kasus *fraud* Unit Khusus FBI memiliki tugas dalam melakukan pencegahan fraud internal dengan tujuan meminimalisir munculnya potensial kerugian materiil bagi Bank Mega.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Unit Khusus FBI mengutamakan penerapan Peraturan Perusahaan dan Komitmen Integritas PT Bank Mega, Tbk dengan tetap mengedepankan pelaksanaan tata kelola kepentingan Perusahaan, baik dari sisi bisnis dan hukum. Dalam hal pencegahan, Unit Khusus FBI ikut serta dalam pemberian materi pada beberapa program pendidikan khusus di Bank Mega, melakukan training secara rutin dan mensosialisasikan melalui media internal Bank Mega segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan *internal fraud*, berbagai bentuk modus terbaru dan penerapan SOP maupun Kebijakan Operasional sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam perbankan.

Selama tahun 2010, Unit Khusus FBI menangani 60 (enam puluh) kasus, selain kasus penipuan *electronic banking* Mega Call (IVR), dengan beberapa jenis kasus, antara lain:
- Penggelapan sebanyak 24 kasus
- Penipuan sebanyak 12 kasus
- Pencurian sebanyak 5 kasus
- Pemalsuan data & dokumen sebanyak 3 kasus
- Pelanggaran Kode Etik sebanyak 8 kasus
- Pelanggaran SOP sebanyak 2 kasus
- *Cybercrime* sebanyak 1 kasus
- *Card trapping/skimming* sebanyak 3 kasus

Internal Fraud & Bank's Resolution

Fraud Banking Investigation (FBI) is a unit under the Risk Management, Compliance and Human Resources directorate. This unit plays a central role in handling cases of fraud or criminal acts in the banking sector conducted by Bank Mega internal and external officers. In addition to investigating cases of fraud, FBI special unit prevents internal fraud in order to minimize potential material loss for Bank Mega.

FBI special unit prioritizes the implementation of the Company Regulations and Commitment Integrity of PT Bank Mega Tbk in performing its duties and functions, and puts forward the implementation of the management of corporate interests, in terms of business and law. In terms of prevention, FBI Special Unit participates and presents in Bank Mega's special education program, conducts training on a regular basis and socializes through Bank Mega's internal media on all matters relating to knowledge of internal fraud, various forms of new modes and application of SOPs and Policies Operations in accordance with the application of the precautionary principle in banking.

During the year 2010, FBI Special Unit has handled 60 (sixty) cases, in addition to electronic banking fraud cases Mega Call (IVR), with some types of cases, among others:
- *Embezzlement, 24 cases*
- *Fraud, 12 cases*
- *Theft, 5 cases*
- *Falsification of data & documents, 3 cases*
- *Violations of Code of Conducts, 8 cases*
- *Violations of SOP, 2 cases*
- *Cybercrime, 1 case*
- *Card trapping/skimming, 3 cases*

No	Tanggal/ *Date*	Jenis Kejahatan/ *Type of Crimes*	Regional-Cabang-Capem/ *Regional-Branches*	Potensi Kerugian / *Loss Potential (Rp)*	Recovery (Rp)
1	12 Jan 10	Penggelapan/*Embezzlement*	KC. Tegal	800.000.000	800.000.000
2	12 Mei 10	Penggelapan/*Embezzlement*	KCP. Jkt. ITC Mangga	1.250.000.000	900.000.000
3	25 Mei 10	Penggelapan/*Embezzlement*	Regional Surabaya	115.000.000	115.000.000
4	3 Juni 10	Penggelapan/*Embezzlement*	KC. Jkt Kota	450.000.000	450.000.000
5	30 juni 10	Penggelapan/*Embezzlement*	KC. Ujung Batu	100.000.000	100.000.000
6	16 Jul 10	Penggelapan/*Embezzlement*	KC Bdg Sudirman	245.000.000	245.000.000
7	21 Sep 10	Penggelapan & Pemalsuan Dokumen/ *Embezzlement & Document Falcification*	KC. Jkt Hasanudin	100.000.000	100.000.000
Total				3.030.000.000	2.710.000.000
Total Loss					350.000.000

Sementara itu, untuk kasus penipuan terhadap nasabah melalui dan penyalahgunaan fasilitas *electronic banking* Mega Call (IVR) tercatat sebanyak 72 (tujuh puluh dua) kasus. Pada kasus ini, Unit Khusus FBI melakukan kerjasama dengan *Customer Care* dalam hal memberikan *guidance* untuk melakukan tindakan pertama dengan menyarankan ke nasabah pelapor untuk membuat laporan ke pihak berwajib karena kasus ini merupakan kasus pidana murni. Selain itu, melakukan koordinasi dengan pihak IT untuk melakukan data tracing guna mempelajari aliran dana sehingga dapat dilakukan langkah berikut misalnya untuk melakukan *check on the spot* oleh Cabang pembuka rekening penampung maupun pemblokiran rekening penampung tersebut.

Meanwhile, there are 72 (seventy two) cases of fraud and abuse of customers via electronic banking facilities Mega Call (IVR). In this case, the FBI Special Unit worked with Customer Care, and provide guidance for immediate action through recommendation to the customer to report to the authorities for it is a purely criminal case. The unit also coordinated with the IT division to perform data tracing in order to study the flow of funds, so the customer's branch can perform checks on the spot or block the account.

Proses penanganan dan Pencegahan terhadap para korban nasabah akibat penipuan mendapatkan perhatian khusus dari Bank Indonesia – Direktorat Investigasi dan Mediasi sehingga melalui *Working Group*-DIMP dicetuskan pemberlakuan "*Bye Laws* Pemblokiran Rekening" yang saat ini dalam tahap penyempurnaan. Dalam kegiatan ini Unit Khusus-FBI ikut peran aktif dalam proses penyusunan *draft bye laws* tersebut.

The handling and prevention process for victims of fraud receives special attention from Bank Indonesia – the Directorate of Investigation and Mediation, as a result through the Working Group-DIMP the application of "Bye Laws Blocking of Accounts" was launched which is currently nearing completion. FBI Special Unit is actively participated in the process of drafting the bye laws.

Untuk kasus *internal fraud*, selama tahun 2010 terjadi sebanyak 40 (empat puluh) kasus atau sekitar 67% dari jumlah total keseluruhan kasus *fraud* di Bank Mega. Dimana dari jumlah tersebut masih didominasi oleh kasus penggelapan sebanyak 22 kasus dan jumlah terbesar terjadi di Wilayah Kerja Jakarta 1 dan Jakarta 2. Hal ini disebabkan ketidakdisiplinan penerapan SOP dan Kebijakan Operasional dalam pelaksanaan operasional. Selain itu, masih lemahnya pelaksanaan tugas supervisi dan *dual control* khususnya di Cabang/Capem yang lebih mengutamakan kepentingan bisnis semata dan mengesampingkan potensi kerugian Bank Mega secara materiil dan immateriil. Karena itu, Unit Khusus FBI terus melakukan koordinasi dengan Divisi lainnya yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Cabang dan secara berkesinambungan mengumpulkan informasi dari Cabang/Capem ataupun Divisi lainnya dengan mengedepankan prinsip *whistle blowing*.

In 2010, 40 (forty) cases or about 67% of the total fraud at Bank Mega are internal fraud cases, 22 of which are embezzlement cases with the highest number occurred in Jakarta 1 and Jakarta 2 operation areas. This is due to the lack of discipline in the implementation of SOPs and Operational Policy. Additionally, the implementation of supervision and dual control are weak especially in the Branch offices with too much focus given on business interests, while the potential material and immaterial loss of the bank were ignored. Therefore, the FBI Special Unit will continue its coordination with other Divisions in monitoring the functions of Branches, and will continue to collect information from the Branch offices or any other division by emphasising on the principle of whistle blowing.

Pada kasus *internal fraud*, hanya 1 kasus yang saat ini masih dalam tahap pengembalian (*recovery*) yaitu pada butir 2 (dua) tabel di halaman sebelumnya. Untuk penanganan kasus, Unit Khusus FBI selalu mengutamakan pengumpulan bukti berupa data-data, keterangan dan barang bukti lainnya disertai dengan teknik investigasi yang obyektif. Hal ini tujuannya untuk mempermudah proses jika kasus dilanjutkan ke proses hukum.

On internal fraud case, there is only 1 (one) case in recovery phase (see point 2 of table on previous page). In handling cases, FBI Special Unit prioritizes the collection of evidence in the form of data, testimony and other evidence collected with objective investigation techniques. This is to simplify the process should the cases proceed to court.

Dalam fungsi pencegahan, Unit Khusus FBI ikut aktif dalam pembekalan materi-materi pada program-program pendidikan khusus untuk karyawan baru misalnya CS dan *Teller Training Program*, OODP, MMDP dan yang lainnya. Begitu juga pada karyawan existing melalui *Sharing Knowledge Fraud Prevention* dengan tujuan untuk menambahkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya yang di dalamnya menyampaikan modus kejahatan yang baru dan saat ini tengah marak.

In the function of prevention, the FBI Special Unit actively participate in the provision of informations for new employees such as CS and Teller Training Program, OODP, MMDP and others. The same is done to existing employees through Knowledge Sharing Fraud Prevention for the purpose of sharing existing information concerning new criminal mode that is currently thriving.

Daftar Fraud tahun 2010 dengan Kerugian lebih dari 100 juta Rupiah yang dilakukan oleh Pihak Internal
List of Fraud in 2010 with losses of more than 100 million Rupiah conducted by Internal

Internal Fraud dalam 1 Tahun *Internal Fraud in 1 Year*	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh/ *Total Cases*					
	Pengurus/ *Management*		Pegawai Tetap/ *Permanent Employees*		Pegawai Tidak Tetap/ *Temporary Employees*	
	Tahun Sebelumnya *Previous Year*	Tahun Berjalan *Current Year*	Tahun Sebelumnya *Previous Year*	Tahun Berjalan *Current Year*	Tahun Sebelumnya *Previous Year*	Tahun Berjalan *Current Year*
Jumlah *Fraud/ Total Fraud*	-	-	6	7	-	-
Telah diselesaikan/ *Case has been settled*		-	5	6		-
Dalam proses penyelesaian di Internal Bank/ *In the settlement process internally*	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya/ *Settlement is on hold*	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum/ *Continued to legal process*		-	1	-		-

Permasalahan Hukum Dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Permasalahan hukum yang terjadi pada tahun 2010 beserta status penyelesaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Legal Cases and Initiatives to Settled the Cases

The legal cases in 2010 and its status can be viewed in the table below.

Permasalahan Hukum PT Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010
Legal Cases Involving PT Bank Mega Tbk Period Year 2010

Permasalahan Hukum / *Cases*	Jumlah / *Number*	
	Perdata / *Civils*	Pidana / *Crimes*
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) *Settled (with permanent legal power)*	8	-
Dalam Proses Penyelesaian *In Settlement*	31	1
Total	39	1

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Peran Direktur Kepatuhan

Untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan, Bank Mega telah menunjuk Direktur Kepatuhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan mempunyai kewenangan untuk menguji rencana kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh pengurus Bank (Direksi dan Dewan Komisaris) guna memastikan bahwa kebijakan atau keputusan tersebut tidak menyimpang dan/atau melanggar ketentuan kehati-hatian.

Implementation of Compliance Function

The role of Compliance Director

To ensure the implementation of the compliance function, Bank Mega has appointed a Director of Compliance in accordance with Bank Indonesia regulation. Compliance Director has the authority to examine policy plans or decisions to be taken by Bank management (Directors and Board of Commissioners) in order to ensure that the evaluated policies or decisions do not deviate from and/or violate the principle of prudence.

Jika manajemen Bank tetap menjalankan keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan terhadap prinsip *prudential banking* maka Direktur Kepatuhan dapat meminta pembatalannya dan mempunyai kewajiban melaporkan kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja setelah dilaksanakannya keputusan atau kebijakan tersebut.

Should there is an implementation of decisions by Bank's management that are non-compliant with prudential banking principles, the Director of Compliance may ask for its invalidation and has the obligation to report to Bank Indonesia within 7 (seven) working days after the implementation of the decision or policy.

Agar Direktur Kepatuhan dapat terhindar dari konflik kepentingan dalam melaksanakan fungsinya, maka Direktur Kepatuhan tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap rangkaian proses pembuatan keputusan yang menyangkut kegiatan-kegiatan operasional bank.

The Director of Compliance is not involved directly or indirectly in any part of the decision-making processes concerning the operational activities of the Bank, in order to avoid conflict of interest in performing his/her duties.

Direktur Kepatuhan tidak menjadi anggota Komite Kredit, namun wajib mengikuti setiap kegiatan Komite Kredit dalam menjalankan fungsinya untuk mencegah diambilnya keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan.

Director of Compliance is not a member of the Credit Committee, but shall follow each activity of the Credit Committee in order to prevent non-compliant decisions from being taken.

Untuk membantu Direktur kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengelola fungsi kepatuhan, telah dibentuk unit kerja kepatuhan yaitu Compliance, GCG & KYC Division, Risk Management Division, Unit Khusus Fraud Banking Investigasi yang bersifat independen terhadap satuan Kerja Operasional.

To assist the Director of Compliance in carrying out his/her duties and responsibilities to manage the compliance function, compliance units have been formed, i.e., Compliance, GCG & KYC Division, Risk Management Division, Banking Fraud Investigation Special Task Force, all of which are independent from Operational Working units.

Pengujian Kepatuhan

Compliance Assessment

Pengujian kepatuhan dilakukan terhadap, rencana kebijakan maupun keputusan tentang produk, jasa dan layanan Bank Mega, pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam Surat Keputusan, Surat Edaran, Perjanjian Kerjasama, Pedoman Operasional dan rencana Keputusan Direksi pada aspek-aspek perkreditan, pengadaan aktiva tetap dan sumber daya manusia.

Compliance assessment is performed on policy plans and decisions regarding products, and services of Bank Mega; on the management of the company as stated in Decrees, Circulars, Partnership Agreements, Operational Guidelines and plan for Directors Decrees regarding credit, on the procurement of fixed assets and human resources.

Dalam proses pengujian kepatuhan, Direktur Kepatuhan harus bersikap independen, profesional dan mengutamakan "upaya pencegahan" khususnya pada saat melakukan pengujian prinsip kehati-hatian. Yang diuji adalah *output* dari *final draft* atas rencana kebijakan dan/atau Keputusan Direksi.

In the process of compliance assessment, the Compliance Director must act independently and professionally, putting forth "prevention", especially for the assessment of principle of prudence. Assessment is applied on the final draft of the policy plan and/or Directors Decree.

Pemantauan Kepatuhan

Compliance Monitoring

Agar fungsi kepatuhan berjalan dengan baik, telah ditetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan, yaitu:

a. Pemantauan kepatuhan di bidang perkreditan
- Memberikan opini terhadap usulan kredit dengan jumlah diatas Rp 5 miliar yang meliputi: permohonan kredit baru; permohonan perpanjangan dengan disertai adanya perubahan plafond, jaminan dan perubahan persyaratan, penamabahan plafond, serta usulan perubahan kondisi/persyaratan kredit.
- Disamping memberikan opini terhadap usulan pemberian kredit di atas Rp 5 miliar, juga melakukan pemeriksaan terhadap proposal kerjasama dalam rangka penyaluran fasilitas kredit (*Implant Banking Program, Developer Line*, Mega Inventory Finance, BPR-Linkage dan Mega Oto Joint Financing) tanpa melihat jumlah alokasi dana/*plaffond*-nya.

To optimize compliance functions, several measures have been established as follows:

a. Compliance monitoring in the field of credit
- *Issuing opinions on loan proposals worth above Rp 5 billion, which include: new credit applications, application for renewal accompanied by a change in credit limit, collateral and changes in requirements, the addition of limit, as well as proposed changes to the conditions/terms of credit.*
- *In addition to opinion on loan proposal above Rp 5 billion, review on proposals concerning the distribution of credit facilities are also conducted (Implant Banking Program, Developers Line, Mega Inventory Finance, RB-Linkage and Mega Oto Joint Financing) regardless of the amount of funds allotted/limits.*

- Opini dimaksud ditujukan kepada Komite Kredit guna memberikan masukan dan informasi sebagai bahan pertimbangan Manajemen Bank terhadap hal-hal yang mengandung risiko kepatuhan dan berpotensi mendatangkan kerugian bagi Bank dalam proses persetujuan kredit.
- *Compliance Checklist System* (CCS) yang digunakan untuk pemberian kredit dengan nominal dibawah Rp 5 miliar dilakukan pemantauan oleh Area Compliance Representatif yang terdapat di setiap wilayah agar lebih optimal meyakini pemenuhan ketentuan perkreditan yang sehat dalam proses persetujuan kredit.
- Melakukan monitoring kepatuhan di bidang penempatan dana dalam pasar uang dengan memberikan opini terhadap permohonan kerjasama *Money Market Line* dan perubahan fasilitas/*line* dengan bank-bank *counterpart*.
- Melakukan pemeriksaan dan memberikan opini terhadap penyusunan kebijakan-kebijakan internal Bank yang mengatur mengenai perkreditan agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

- *During credit approval process, opinions are issued for the Credit Committee to provide input and information as considerations for the Bank's management on risk compliance matters and potentially harmful issues to the Bank.*
- *Compliance Checklist System (CCS) is applied for the loan below Rp 5 billion by the Compliance Area Representative in each region in order to ensure the fulfillment of healthy lending provisions in the credit approval process.*
- *To monitor compliance regarding funds placement in financial markets through opinions on Money Market Line proposal and the change of facility/line with counterparty banks.*
- *To review and provide opinions on the Bank's internal policies governing credit facility so as to be consistent with Bank Indonesia regulations.*

b. Pemantauan kepatuhan terhadap hasil pemeriksaan dan komitmen Bank

Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pencatatan dan pelaporan aktivitas operasional Bank, antara lain sebagai berikut:
- Sistem Pelaporan LBU belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (PSAK 50/55) dan Peraturan Bank Indonesia No.10/40/PBI/2008 tanggal 24 Desember 2008 tentang Laporan Bank Umum.
- Internal control dan aspek pendukung pelaporan LBU No.10/40/PBI/2008 tanggal 24 Desember 2008 belum diberdayakan secara optimal
- Bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip GCG pada aktivitas operasional
- Bank belum sepenuhnya memiliki IT Strategic Plan untuk mendukung perkembangan usaha.

Manajemen Bank Mega berkomitmen melakukan perbaikan, yakni mempersiapkan bank dalam penerapan PSAK 50 dan 55 revisi 2006 LBU 2008 secara penuh pada akhir Desember 2011.

Sampai dengan tahun 2010 pada prinsipnya Bank Mega telah mengimplementasikan PSAK 50/55 revisi 2006 kecuali untuk perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif. Progress action plan saat ini terkait dengan implementasi PSAK 50/55 antara lain sebagai berikut :

- Menyusun Kebijakan dan prosedur penerapan PSAK (telah selesai)
- Pengumpulan data kerugian historis (dalam proses penyelesaian)
- Simulasi Model perhitungan CKPN kolektif (dalam proses penyelesaian)

Untuk penghitungan *Effective Interest Rate* (EIR), saat ini bank masih dilakukan secara manual untuk pinjaman dengan provisi di atas Rp 100 Juta. Untuk selanjutnya Bank Mega akan melakukan perhitungan EIR untuk seluruh asset dan kewajiban keuangan

b. Compliance monitoring on evaluation results and Bank's commitments

Investigation shows weaknesses in the implementation of documentation and reportage of Bank operational activities, such as:
- *Commercial Bank Reporting system is not fully complied with prevailing accounting standards (PSAK 50/55) and Bank Indonesia Regulation No.10/40/PBI/2008 dated December 24, 2008 on Commercial Banks Report.*
- *Internal control and supporting aspects of Commercial Banks Report No.10/40/PBI/2008 dated December 24, 2008 have not been optimally empowered.*
- *The Bank has not fully applied the principles of GCG on its operational activities.*
- *The Bank does not have a comprehensive IT Strategic Plan to support business development.*

Bank Mega management is committed to improvement by preparing the Bank for the full implementation of PSAK 50 and 55 2006 revision Commercial Banks Report 2008 at the end of December 2011.

In principle, Bank Mega has implemented PSAK 50/55 2006 revision up to 2010 except for the collective calculation of Provisions for Impairment Losses (CKPN). Current progresses of action plan regarding the implementation of PSAK 50/55 are as follows:

- *Develop policies and procedures for application of PSAK (completed)*
- *Collection of data on historical losses (in progress)*
- *Simulation of CKPN collective calculation model (in progress)*

The calculation of Effective Interest Rate (EIR) is still manually implemented for loans with the provision of more than Rp 100 million. Subsequently Bank Mega will calculate EIR for the entire assets and financial obligations in accordance with Indonesian Banking Accounting

sesuai ketentuan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Dengan demikian diharapkan pada akhir 2011 Bank telah siap menerapkan PSAK 50/55 secara penuh.

Guidelines (PAPI) 2008. As such, the Bank is expected to have adopted Financial Accounting Standard (SFAS) 50/55 in full by the end of 2011.

c. Pemantauan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau ketentuan
- Menyediakan informasi mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku untuk kegiatan operasional perbankan.
- Untuk memberikan kemudahan dalam memahami ketentuan eksternal khususnya Peraturan Bank Indonesia, dibuat resume Peraturan Bank Indonesia yang dimasukan dalam Portal Gudang Ketentuan pada Website CGKD untuk dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank Mega.
- Pada tahun 2010 dilakukan pemeriksaan terhadap ketentuan internal Bank Mega dan membuat data base ketentuan dengan status terkini untuk menghindari penggunaan ketentuan yang tidak *update*.
- Memantau terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak eksternal (Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Kantor Pajak) yang dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Pelaporan. Penanggung jawab yang melaksanakan pelaporan akan menerima warning pada personal computernya atau dapat juga dilihat pada website CGKD.
- Melakukan pemantauan terhadap ketersediaan/pengkinian Kebijakan dan Pedoman kerja disetiap unit kerja termasuk di Kantor Cabang.

c. Compliance monitoring on regulations and/or requirements
- *To provide information on rules and regulations applicable to banking operations.*
- *A resume of Bank Indonesia Regulation was created to facilitate the understanding of external regulations. The resume was included under List of Regulations Port on CGKD website accessible to all employees of Bank Mega.*
- *In 2010, a review of Bank Mega's internal regulations was conducted, out of which a data base of current regulations was created in order to avoid usage of outdated regulations.*
- *Monitor the implementation of reporting to external parties (Bank Indonesia, Bapepam-LK and the Tax Office) through the Reporting Information System. The officer in charge will receive a warning on his/her personal computer. The warning can also be viewed on the CGKD's website.*
- *Monitoring the availability/updating of policies and guidelines in each work unit including at branch offices.*

d. Pemantauan Kepatuhan terhadap penerbitan/pembuatan kebijakan dan produk baru
- Melakukan pemeriksaan dan memberikan opini kepada unit kerja lain dalam mempersiapkan Kebijakan Operasional, SOP, produk baru melalui Memorandum Komite Produk (MKP).
- Melakukan evaluasi kelengkapan administrasi pelaporan dan evalusi berkala terhadap produk yang telah dipasarkan.
- Pembuatan ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan oleh Direksi yang berhubungan dengan aktivitas Bank.

d. Compliance monitoring on policy release/issuance and new products
- *To review and provide opinions to other working units on the preparation of Operational Policies, SOPs, new products through Products Committee Memorandum (MKP).*
- *To evaluate the completion on administration aspects of periodic reports and evaluations of marketed products.*
- *To set regulations on banking activities to be endorsed by Board of Directors.*

e. Melakukan pemantauan kepatuhan melalui analisa temuan hasil audit dan teguran atau sanksi atas pelanggaran ketentuan
- Melakukan analisa dan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk melakukan perbaikan terhadap temuan berulang.
- Sebagai tindak lanjut mengatasi temuan berulang, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) membuat ketentuan *punishment*/sanksi denda terhadap Kantor Cabang yang terdapat temuan berulang pada saat pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI.

e. Compliance monitoring through the analysis of audit findings, warnings or sanctions for violations
- *Implement the analysis and coordinate with related working units on recurrent findings improvements.*
- *As a follow-up to recurrent findings, the terms for punishment/penalty against the Branch Office with recurrent findings during SKAI's audited was conducted by the Internal Audit Working Unit (SKAI).*

f. Memastikan pelaksanaan Komitmen Integritas berjalan dengan efektif
- Komitmen Integritas berisi aspek-aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Code of Conduct* diterapkan pada seluruh karyawan dan pengurus PT. Bank Mega, Tbk. Komisaris dan Direksi telah menandatangani surat pernyataan Komitmen Integritas pada tanggal 15 November 2007. Implementasi kepada seluruh karyawan PT. Bank Mega, Tbk telah dilaksanakan mulai awal tahun 2008 sampai sekarang.

f. Ensure an effective implementation of Commitment to Integrity
- *Commitment to Integrity include Good Corporate Governance (GCG) and the Code of Conduct aspects. It is applicable to all employees and the management of PT. Bank Mega, Tbk. Board of Commissioners and Directors has signed a Statement of Commitment to Integrity on 15 November, 2007. It has been implemented to all employees of PT. Bank Mega, Tbk. since the beginning of 2008.*

- Selama tahun 2010, pemantauan pelaksanaan Komitmen Integritas lebih mengarah kepada sosialisasi, pendistribusian Buku Panduan Komitmen Integritas dan pembenahan administrasi Surat Pernyataan Komitmen Integritas.
- Untuk meningkatkan pemahaman terhadap Komitmen Integritas, selama tahun 2010, dilakukan sosialisasi secara berkesinambungan, terutama pada Regional Jakarta.

- *In 2010, the implementation of the Commitment to Integrity is focused on socialization and distribution of the Handbook and revamping the administration of the Statement Letter of Commitment to Integrity.*
- *Socialization is conducted on an on-going basis in 2010 in order to improve the knowledge of the Commitment to Integrity, particularly in Jakarta region.*

g. Menyelenggarakan pelatihan agar karyawan memahami standar kepatuhan dan dapat menjalankan transaksi sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.

g. Training session for employees to study the compliance standard, thereby to implement every transaction in accordance to the laws and regulations.

h. Mendukung dan mengembangkan lingkungan kerja yang menghargai prinsip-prinsip kepatuhan.

h. Support and develop working environment that respects the principles of compliance.

i. Menghindari keputusan/tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

i. Prevention on decisions/actions that violate the laws and regulations.

j. Anti Pencucian Uang & Pembarantasan Pendanaan Terorisme.

j. Anti Money Laundering & Combating Financing of Terrorism.

Penerapan program Anti Pencucian Uang & Pemberantasan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) pada jaringan operasional Bank Mega pada tahun 2011 ditekankan pada perbaikan infrastruktur penunjang sesuai dengan:

1. Undang-undang No. 8 tahun 2010, tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang,
2. Peraturan Bank Indonesia No. 11/28/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme,
3. Keputusan-Keputusan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
4. Keputusan Bapepam terkait dengan Prinsip Mengenal Nasabah oleh Penyedia Jasa Keuangan di Bidang Pasar Modal
5. *Best practice* dan ketentuan-ketentuan lain yang relevan dengan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pembiayaan Terorisme.

Implementation of Anti Money Laundering & Combating Financing of Terrorism program (APU & PPT) on Bank Mega operational network in 2011 was emphasized on improvements of supporting structure in accordance with:

1. *Law No. 8 of 2010, dated October 22, 2010 on Preventation and Alleviation of Money Laundering,*
2. *Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 dated July 1, 2009 on Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention,*
3. *Decrees of the Head of Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK),*
4. *Bapepam-LK Decree related to Know Your Customer by the Financial Service Provider in the Capital Market,*
5. *Best practices and other provisions relevant to Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention.*

Perbaikan infrastruktur penunjang program APU & PPT yang telah dilakukan pada tahun 2010 meliputi:

1. Pemutakhiran Kebijakan dan Prosedur Operasional
2. Peningkatan kapasitas Sistem software penunjang
3. Pengembangan program pelatihan dan;
4. Pemberdayaan *Area Compliance Representative* di 7 (tujuh) wilayah bisnis di seluruh Indonesia.

Improvements on the supporting structure of APU & PPT program carried out in 2010 include:

1. *Updating Operational Policies and Procedures*
2. *Increasing the capacity of the supporting software systems*
3. *Development of training programs and;*
4. *Empowerment Compliance Area Representative in 7 (seven) business areas across Indonesia.*

Kebijakan dan prosedur operasional telah dilengkapi dengan pokok-pokok pengaturan baru seperti proses identifikasi nasabah, pengelolaan transaksi transfer, persyaratan *customer Enhance Due Dilligence*.

Operational policies and procedures have been completed with the main points of the new regulations such as customer identification process, the management of transfer transaction, customer requirements Enhance Due Diligence.

Sistem Software untuk mendeteksi transaksi nasabah yang mempunyai unsur-unsur transaksi keuangan mencurigakan telah dilengkapi dengan fitur *Customer Risk type*, untuk memenuhi persyaratan *risk based approach*.

Software System used to detect suspicious financial transactions has been equipped with Customer Risk type feature in order to meet the requirements of risk-based approach.

Pengembangan pelatihan telah dilakukan dengan menambah modul pelatihan prinsip *Know Your Customer* untuk *Account Officer* khususnya segmen kredit ritel UKM. Fokus pelatihan diberikan pada pengetahuan dan kemampuan untuk mendeteksi kegiatan pencucian uang pada transaksi kredit.

Development of training modules has been implemented by applying the principle of Know Your Customer specifically for Accounts Officer in retail loans segment for SME. The training is focused on the knowledge and the ability to detect money laundering activity in the credit transaction.

Selama tahun 2010, telah diberikan pelatihan kepada 1534 orang karyawan yang terdiri dari *Account Officer, Funding Officer frontliners, teller, trainee* program pendidikan khusus dan karyawan-karyawan divisi *support*.

In 2010, training were given to 1,534 employees consisting of Accounts Officers, Funding Officer frontliners, tellers, special education programs for trainees, and support division employees.

Perbaikan kualitas data nasabah merupakan kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab Cabang pemilik nasabah, yang pelaksanaannya dipantau oleh UKPN Kantor Pusat, dan hasilnya dilaporkan secara berkala kepada Direktur Kepatuhan.

Improvement on quality of customer data is the operational responsibility of the customer's Branch. The implementation is monitored by the Central Office of UKPN, and the results are reported periodically to the Director of Compliance.

k. Rasio kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia per 31 Desember 2010
- Tingkat CAR Bank Mega adalah 15,03%, telah melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.
- Giro Wajib Minimum (GWM) tahun 2009 sebesar 7,55 % menjadi sebesar 8,06 % tahun 2010.
- Posisi Devisa Netto (PDN) tahun 2009 sebesar 2,14 % menjadi sebesar 2,96 % tahun 2010, sementara berdasarkan peraturan Bank Indonesia maksimum adalah sebesar 20%.
- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) periode tahun 2010 tidak terjadi pelampauan maupun pelanggaran BMPK.
- Rasio Non-Performing Loan/NPL-Gross tahun 2010 sebesar 0,90% lebih rendah dari tahun 2009 yaitu sebesar 1,70%.

k. The ratio of compliance with the Regulation of Bank Indonesia as of December 31, 2010
- *Bank Mega's CAR reached 15.03%, surpassing the minimum requirement of 8% set by Bank Indonesia.*
- *Statutory Reserve grew from 7.55% in 2009 to 8.06% in 2010.*
- *Net Open Position grew from 2.14% in 2009 to 2.96% in 2010. The maximum Net Open Position set by Bank Indonesia is 20%.*
- *No breaching or violation on Maximum Lending Limit in 2010.*
- *Ratio of Non-Performing Loans/Gross NPL in 2010 was 0.90%, a decrease from 1.70% recorded in 2009.*

Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan audit oleh Akuntan publik telah efektif. Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola perusahaan dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) antara lain:

a. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia,
b. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 tahun dan 5 tahun buku berturut-turut
c. penunjukan KAP disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (KPMG) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010.

Implementation of External Audit

The audit performed by public accountant has brought effective impacts. Bank Mega has met all aspects of Good Corporate Governance in the appointment process of Certified Public Accountants and Public Accounting Firm, which include:

a. Certified Public Accountants and Public Accounting Firm are registered in Bank Indonesia,
b. Certified Public Accountants and Public Accounting Firm appointment do not exceed 3 (three) years and 5 (five) consecutive fiscal years
c. Appointment of Registered Public Accountants is approved by AGSM based on recommendations made by the Audit Committee through the Board of Commissioners.

Based on the authority granted by AGSM and the recommendation of the Audit Committee and prevailing laws, the Public Accountant Firm, Siddharta & Widjaja (KPMG) has been appointed by the Board of Commissioners to audit the financial report of Bank Mega for the year ended December 31, 2010.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Loans to Related Party and Large Exposure

Penyediaan dana yang diberikan kepada pihak terkait berdasarkan jenis penggunaannya yaitu Kredit Konsumer (15,33%), Kredit Modal Kerja (55,37%), Kredit Investasi (3,19%), dan Bank Garansi (26,11%).

Loans to related party by usage type included Consumer Credit (15.33%), Working Capital Loan (55.37%), Investment Loan (3.19%), and Bank Guarantee (26.11%).

Penyediaan dana debitur inti yang diberikan kepada Individu berdasarkan jenis penggunaannya yaitu KMK (27,46%) dan KI (72,54%).

Loans provided to individual debtors by type of usage are KMK (27.46%) and KI (72.54%).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) & Penyediaan dana besar (large exposure) posisi Desember 2010
Loans to Related Party and Large Exposures position as per December 2010

No	Penyediaan Dana *Loans*	Jumlah / *Amount*	
		Debitur *Debtor*	Nominal (Jutaan Rupiah) *Nominal (Million Rupiah)*
1	Kepada Pihak Terkait / *To Related Party*	256	398.738,84
2	Kepada Debitur Inti / *To Core Debtors:*		
	a. Individu / *Individual*	50	10.483.713,31
	b. Grup / *Group*	10	6.909.505,84

Penyediaan Dana kepada Dewan Komisaris dan Direksi
Fund Provision for the Board of Commissioners and Directors

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Penyediaan Dana / Pinjaman / *Loans*
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama / *President Commissioner*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama / *Vice President Commissioner*	Ada Pinjaman / *Loan*
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris / *Commissioner*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Rachmat Maulana	Komisaris / *Commissioner*	Ada Pinjaman / *Loan*
Direksi / *Directors*		
JB Kendarto	Direktur Utama / *President Director*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Suwartini	Direktur / *Managing Director*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Daniel Budirahaju	Direktur / *Managing Director*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Kostaman Thayib	Direktur / *Managing Director*	Ada Pinjaman / *Loan*
Lekhi Mukti	Direktur / *Managing Director*	Ada Pinjaman / *Loan*
Sugiharto	Direktur / *Managing Director*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*
Joseph G. Godong	Direktur / *Managing Director*	Ada Kartu Kredit / *Credit Card*

Transparansi Keuangan dan Non Keuangan Bank

1. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan dimaksud antara lain mencakup :
a. Informasi umum, meliputi antara lain kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha Bank serta kebijakan manajemen dan laporan manajemen.
b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Bank Mega telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Laporan ditandatangani oleh 2 (dua) orang anggota Direksi Bank Mega yang pengumumannya dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar yang mempunyai peredaran luas di Indonesia dan tempat kedudukan Kantor Pusat Bank Mega.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Bank Mega menyusun dan menyampaikan laporan keuangan bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada *website* Bank Indonesia.

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank Mega telah menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

5. Laporan Non Keuangan Bank

Bank Mega telah memberikan informasi mengenai produk Bank secara jelas, dan terkini yang dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah melalui leaflet, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang Bank Mega maupun media eletronik seperti *hotline service/call centre* atau website.

Penggunaan data pribadi nasabah untuk tujuan komersial, dilakukan secara transparan dan berdasarkan persetujuan tertulis dari nasabah.

Tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah disajikan secara transparan sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Transparency of Financial and Non Financial Conditions

1. Annual Report

The Annual Report includes:
a. General information, including, management, ownership, the Bank's business development, management policy and management reports.
b. Annual Financial Report, audited by a Public Accountant registered with Bank Indonesia and is made for 1 (one) financial year and presented with a comparison to the previous 1 (one) fiscal year.

2. Quarterly Financial Reports

Bank Mega has announced its Financial Reports on a quarterly basis in accordance with the regulations of Bank Indonesia and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). The report was signed by 2 (two) members of the Board of Directors, and published in 2 (two) newspapers with wide circulation in Indonesia, and in the location of the Head Office of Bank Mega.

3. Monthly Publication of Financial Reports

Bank Mega prepares and submits monthly financial reports in the format of Monthly Bank Report in accordance with the regulation of Bank Indonesia. The report is then used by Bank Indonesia to publish a monthly financial report on its website.

4. Consolidated Financial Report

Bank Mega has prepared a consolidated financial report based on the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and has submitted the report as required by Bank Indonesia.

5. Non-Financial Report

Bank Mega has provided clear and up-to-date information on Banking products that can be obtained easily by customers in the form of leaflets, brochures or other written forms at any branch office of Bank Mega as well as electronic media such as hotline services/call center or website.

Commercial use of customers' personal data is carried out transparently with customers' written agreement.

The procedure for complaints and dispute resolution are presented in a transparent manner in compliance with Bank Indonesia's regulation on the Customer Complaint and Banking Mediation.

6. Program Hubungan Investor

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, telah dibentuk Investor Relations & Corporate Research Department yang bertugas untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan terkini yang dibutuhkan oleh otoritas pasar modal, para pemegang saham serta *stakeholder* lainnya.

Penyediaan informasi tersebut antara lain dalam bentuk Laporan Keuangan Publikasi, Analisa Kinerja Triwulanan dan penyelenggaraan *Public Expose* sebagaimana ketentuan yang berlaku.

6. Investor Relations Program

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, Bank Mega has set up Investor Relations & Corporate Research Department. This unit is responsible for providing up-to-date financial and non-financial information required by the market authorities, shareholders and other stakeholders.

Information is presented in the form of Financial Statements, Quarterly Performance Analysis and Public Expose in accordance with prevailing regulations.

7. Media Komunikasi lain dengan *Stakeholders*

Untuk memberikan informasi kepada stakeholder, Bank Mega secara rutin telah menerbitkan *Annual Report*, Analisa Kinerja Triwulanan yang dapat diakses melalui website www.bankmega.com. Sedangkan bulletin Pride merupakan majalah intern perusahaan yang terbit secara rutin dimana edisi penerbitannya akan menampilkan tema-tema yang *up-to-date* yang merupakan hasil tulisan dari redaksi dan sumbangan artikel dari seluruh karyawan Bank Mega.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, laporan Pelaksanaan GCG telah disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

- Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
- Lembaga Pemeringkat di Indonesia (Fitch)
- Asosiasi-asosiasi Bank di Indonesia (Perbanas)
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
- 2 (dua) lembaga peneliti di bidang ekonomi dan keuangan (Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) & INDEF)
- 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan (Investor & Infobank)

7. Other Media Communications with Stakeholders

To provide information to stakeholders, Bank Mega routinely issues Annual Reports, Quarterly Performance Analysis, which can be accessed online at www.bankmega.com. The bulletin namely, Pride, on the other hand, serves as the company's internal magazine. It is regularly published, and it features up-to-date theme, editorials, and contributions from Bank Mega's employees.

A report on GCG has been submitted to the following parties in accordance with the regulations of Bank Indonesia:

- *Indonesian Consumers Foundation (YLKI)*
- *Rating Agency in Indonesia (Fitch)*
- *Associations of Banks in Indonesia (Perbanas)*
- *Indonesian Banking Development Institute (LPPI)*
- *2 (two) research institutes in economics and finance (Economic Faculty, Indonesia University (FEUI) & INDEF)*
- *2 (two) economic and financial magazines (Investor & Infobank)*

Rencana Strategis Bank

Memulai tahun 2010, Bank Mega optimis bahwa tahun 2010 akan menjadi tahun yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Walaupun kondisi global masih labil dan dapat berbalik kearah buruk dengan cepat, antara lain dengan adanya kasus gagal bayar Dubai, ditambah lagi faktor politik internal yang tidak menentu karena kasus Bank Century, namun beberapa indikator utama perekonomian, antara lain index harga saham, kurs Rupiah dan suku bunga Bank Indonesia cukup stabil dan mendukung iklim usaha.

Menyikapi kondisi demikian dan melihat keberhasilan atas strategi yang telah dijalankan selama tahun 2009, tahun 2010 Bank Mega tetap akan fokus pada beberapa strategi yang telah dijalankan tersebut, antara lain:

Bank's Strategic Plan

Bank Mega is optimistic that 2010 will be a better year compared to previous years. Despite the fact that the global economy's condition continues to be unstable and may rapidly deteriorate, such as through events like Dubai's debt default along with the uncertainty brought about by internal political factors such as the Bank Century case, however, main economic indicators, such as the share price index, the Rupiah's exchange rate, and Bank Indonesia's benchmark rates, were relatively stable and continued to support business' climate.

In response to these conditions and in view of the successful strategy carried out throughout 2009, Bank Mega continued to focus on various strategies in 2010 that includes:

Target Jangka Pendek

1. Fokus pada pertumbuhan dana murah

Target di tahun 2010, jumlah dana murah dapat meningkat sebesar Rp 5 triliun dan secara komposisi meningkat dari 52% manjadi 55%, dengan rincian sebagai berikut:
- Giro : Rp 9.342 miliar (23,5%)
- Tabungan : Rp 12.646 miliar (31,8%)
- Deposito : Rp 17.816 miliar (44,7%)

2. Fokus pada pertumbuhan kredit UKM

Target pertumbuhan kredit di tahun 2010 adalah Rp 5,2 triliun sehingga total portfolio kredit pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 24 Triliun dengan komposisi sebagai berikut:
- Kredit UKM : Rp 11.377 miliar (47,3%)
- Korporasi : Rp 12.655 miliar (52,7%)

Fokus utama Bank Mega adalah pertumbuhan kredit UKM, Kredit komersil akan dibatasi maksimum hanya sebesar Rp 50 miliar dan berbasis pada *collateral*, sedangkan kredit korporasi hanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan tingkat nasional yang sudah memiliki nama besar serta memiliki reputasi yang baik.

3. Kualitas Aktiva Yang Sehat

Kualitas aktiva yang sehat tetap menjadi fokus sepanjang tahun 2010. Kredit yang telah bermasalah akan diselesaikan secepat mungkin, sedangkan *account monitoring* atas kredit yang masih sehat akan dilakukan secara konsisten. Pemberian kredit baru juga dilaksanakan secara *prudential* sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah dikemudian hari. Target rasio NPL sampai akhir tahun 2010 diharapkan dapat turun menjadi 1,50%.

4. Penambahan jaringan kantor

Di tahun 2010, Bank Mega menargetkan untuk menambah 76 kantor cabang baru dan menambah jaringan ATM (*On-Site & Off-Site*) sejumlah 227. Selain untuk menunjang pertumbuhan dana murah dan kredit UKM, diharapkan dengan penambahan jaringan kantor tersebut, dapat menambah pula jumlah transaksi perbankan yang pada akhir nya akan menambah pendapatan *fee-based* Bank.

5. Efisiensi dan Efektivitas

Efisensi dilakukan oleh Bank Mega di berbagai bidang antara lain dibidang operasional dan SDM melalui penekanan biaya operasional dengan tetap mempertahankan efektivitas pertumbuhan usaha. Diharapkan dengan efisiensi dan efektivitas tersebut, Bank Mega dapat menurunkan rasio BOPO dari 85,91% per akhir tahun 2009 menjadi 77,79% di akhir tahun 2010. Seiring dengan hal tersebut, Bank juga berencana untuk melakukan pengkajian terhadap re-evaluasi atas aktiva tetap.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam bidang operasional dilakukan melalui konsep *Straight Through Processing*, yang saat ini telah diterapkan dalam sebagian besar proses operasional. Konsep

Short Term Targets

1. Focus on low cost funding growth

In terms of 2010's target, low cost funds is set to grow to Rp 5 trillion while its composition is set to grow from 52% to 55%, with the following details:
- *Current Account : Rp 9,342 billion (23.5%)*
- *Savings : Rp 12,646 billion (31.8%)*
- *Deposits : Rp 17,816 billion (44.7%)*

2. Focus on SME loan growth

Loan growth target in 2010 amounts to Rp 5.2 trillion wherein total loan portfolios as of the end of 2010 amounts to Rp 24 trillion with the following composition:
- *SME Loans : Rp 11,377 billion (47.3%)*
- *Corporate : Rp 12,655 billion (52.7%)*

Bank Mega's main focus is on SME loan growth. Commercial loans will be limited to a maximum of only Rp 50 billion and will be dependent on its collateral, while corporate loans will only be extended to local companies with well-known names as well as a good reputation.

3. Healthy Assets Quality

Healthy assets quality continues to be the focus in 2010. Non-performing loans will be settled as fast as possible, with consistent monitoring on performing loan accounts. New loan disbursement will also be prudently carried out thereby avoiding future non-performing loans. The target of NPL ratio was expected to be lower by 1.50% at the end of 2010.

4. Office network expansions

Bank Mega targeted on the expansion of 76 new branches and 227 additional ATM (On-Site & Off-Site) networks in 2010. The Bank hopes that the additional new branches, along with support for low cost funding and SME growth, will boost banking transactions thereby resulting in a higher fee-based income for the Bank.

5. Efficiency and Effectiveness

Bank Mega's efforts towards the enhancement of efficiency and effectiveness was carried out in various aspects included operations and HRD through expenses reduction and by maintaining business growth. The Bank hopes that this method will be able to bring down the BOPO ratio from 85.91% per year in 2009 to 77.79% by the end of 2010. In addition, the Bank plans to conduct the feasibility of fixed assets re-evaluation.

The improvement on efficiency and effectiveness in the area of operations was carried out with the Straight Through Processing concept that was mainly applied to its

Straight Through Processing tersebut mengurangi *human intervention* dalam satu rangkaian kerja sehingga tercipta efisiensi baik dalam waktu maupun biaya yang diperlukan untuk memproses suatu transaksi.

operational processes. This Straight Through Processing concept reduces human intervention in a series of work thereby fostering efficiency during transaction process, both in terms of time as well as expenses.

Dalam bidang sumber daya manusia, pengembangan organisasi dan sumber daya manusia selalu difokuskan pada pengembangan untuk meningkatkan kinerja bisnis berdasarkan strategi yang telah ditetapkan. Selain daripada itu, *Manpower Planning* juga dilakukan melalui perencanaan waktu yang tepat sehingga efisiensi dan efektifitas selalu dapat terjaga.

In terms of human resources, organizational and human resource development is constantly geared towards development that enhances business performance strategy. In addition, Manpower Planning is also carried out through the accurate time planning thereby ensuring both efficiency and effectiveness.

Target Jangka Menengah

Strategi jangka menengah yang meliputi:

1. Penambahan jaringan kantor cabang

Untuk menunjang pertumbuhan dana pihak ketiga yang bersifat retail, sampai dengan akhir tahun 2012, Bank Mega menargetkan untuk menambah 250 kantor cabang baru, dimana dari total penambahan 250 kantor cabang baru tersebut, mayoritas akan berada dikawasan Timur Indonesia, hal ini disebabkan kawasan ini memiliki potensi berkembang yang sangat baik dimasa mendatang.

2. Pertumbuhan Kredit

Penyaluran kredit secara substantial akan difokuskan pada kredit usaha kecil dan menengah. Kredit komersil akan dibatasi maksimum hanya sebesar Rp 50 miliar dan berbasis pada *collateral*, sedangkan kredit korporasi hanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan tingkat nasional yang sudah memiliki nama besar serta memiliki reputasi yang baik.

3. *Foreign currency exposure*

Maksimum *foreign currency exposure* baik dari sisi asset maupun liabilities akan diusahakan pada level 10% dari total yang di miliki Bank Mega.

Medium Term Targets

The medium term strategy covers the following:

1. Branch networks expansion

As part of the effort to achieve third party fund growth that is deemed retail in nature, Bank Mega set the target to reach 250 new branches expansion by the end of 2012. The majority of expansion will be prioritised in the Eastern Indonesia as this region has the potential for further growth.

2. Loan Growth

Substantial amount of loans will be geared towards provision of small and medium scale loans. Commercial loans will be limited to a maximum of only Rp 50 billion and determined on the collateral basis, while corporate loans are only granted to local companies with a well-known name as well as a good reputation.

3. Foreign currency exposures

The maximum foreign currency exposures, both in terms of assets as well as liabilities, will be maintained at a level of 10%.

Self Assessment Pelaksanaan GCG

Pemantauan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan cara melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya, *self assessment* tahun 2010 dilakukan menggunakan sistem *online*.

Dengan menggunakan sistem *online*, diharapkan hasil *self assessment* yang dilakukan menjadi lebih obyektif karena menggunakan pola penilaian kuantitatif, *paperless* dan meningkatkan keamanan/ kerahasiaan *data assessment*.

Self Assessment on the Implementation of GCG

The Bank applies a self assessment system in monitoring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as stipulated by Bank Indonesia's Regulation. The self assessment in 2010 was carried out through online system to enhance the quality of its implementation.

By the application of online system, the Bank hopes to obtain objective results through the implementation of quantitative assessment, paperless method, and security improvement/data assessment confidentiality.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega

Dari hasil *self assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Mega tahun 2010 yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bank Mega berada pada peringkat "Tata Kelola Baik" dengan nilai komposit "1,70".

Adapun peringkat masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Summary of Self Assessment Results of Bank Mega's Good Corporate Governance

Bank Mega is categorized as "Good Governance" company with a composite score of "1.70". This score was attributed based on the self assessment results of Bank Mega's Good Corporate Governance for 2010.

The ranking of each factor is as follows:

Aspek Penilaian/ *Scoring Aspects*	***Weight (%)***	***Rank***	***Score***
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris *Performance and Accountability of Board of Commissioners*	10,00	1	0,10
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi *Performance and Accountability of Board of Directors*	20,00	2	0,40
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite *Completeness and Performance of Committees*	10,00	2	0,20
Penanganan Benturan Kepentingan *Handling of Conflict of Interests*	10,00	1	0,20
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank *Implementation of Bank's Compliance Function*	5,00	2	0,10
Fungsi Audit Intern *Internal Audit Function*	5,00	1	0,50
Fungsi Audit Ekstern *External Audit Function*	5,00	1	0,50
Fungsi Manajemen Risiko termasuk Pengendalian Intern *Risk Management and Internal Control Function*	7,50	2	0,15
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar *Loans to Related Party and Large Exposures*	7,50	2	0,15
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal *Transparency of financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal report*	15,00	2	0,30
Rencana Strategis Bank *Bank's strategic plan*	5,00	2	0,10
Nilai/ *Score*	100%		1,70

Keterangan / *Description*

Nilai Komposit/ *Composite Score*	**Predikat Komposit/ *Composite Predicate/Category***
Nilai Komposit/ *Composite Score* < 1,5	Sangat Baik/ *Very Good*
1,5 > Nilai komposit/ *Composite Score* < 2,5	Baik/ *Good*
2,5 > Nilai Komposit/ *Composite Score* < 3,5	Cukup Baik/ *Average*
3,5 > Nilai Komposit/ *Composite Score* < 4,5	Kurang Baik/ *Satisfactory*
4,5 > Nilai Komposit/ *Composite Score* < 5	Tidak Baik/ *Not Good*

Laporan pelaksanaan GCG tahun 2010 akan disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
The GCG implementation report for 2010 will be submitted to Bank Indonesia and other parties in accordance with the prevailing regulations.

Audit Internal
Internal Audit

Sebagai Bank yang memiliki visi jangka panjang, Bank Mega telah melengkapi struktur organisasi dengan SKAI. Divisi ini bertanggung jawab melakukan pengawasan internal seluruh proses bisnis Bank.

With its long term vision, Bank Mega has included SKAI into its Organization Structure. This division is responsible for conducting internal supervision on the entire business processes of the Bank.

Satuan Kerja Audit Internal

Tinjauan Umum

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.
- Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengindentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh SKAI pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi SKAI juga didasari oleh *Internal Audit Charter* Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggungjawab dan ruang lingkup SKAI.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas SKAI telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Pencapaian tahun 2010

Sepanjang tahun 2010 SKAI telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang prudent dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara nyata, berikut beberapa pencapaian penting tersebut:

Internal Audit Working Unit

Overview

In accordance with Bank Indonesia's regulations, SKAI (Internal Audit Working Unit) is responsible for the following:

- *Assist the President Director and the Board of Commissioners in its supervisory tasks through operational dissemination aspects pertaining to the planning, execution, and monitoring of the results of its audit findings.*
- *Provide an analysis and evaluation in the area of finance, accounting, operations, as well as other activities through onsite inspections as well as indirect monitoring.*
- *Identify all possibilities that need to be improved and enhance efficiency in terms of the use of human resources that were budgeted.*
- *Provide recommendations for improvements and objective information regarding activities that were reviewed by SKAI throughout all levels of management.*

Apart from the Bank Indonesia's Regulations, SKAI's existence is also based on Bank Mega's Internal Audit Charter that determines SKAI's mission, objectives, position, authority, responsibility, and scope of work.

In implementing these tasks, SKAI has performed and successfully fulfilled its mandate.

Achievements in 2010

Throughout 2010, SKAI has carried out its tasks and responsibilities in accordance with its mandate as stipulated by Bank Indonesia and the Management. SKAI has, throughout this period, achieved a number of accomplishments that fosters a prudent working climate and is in accordance with the fulfillment of Good Corporate Governance as well as solid risk management within a business' organization structure that is, of late, quite dynamic. The vital achievements accomplished are as follows:

- Melakukan Audit terhadap 7 Kantor Wilayah, 170 Kantor Cabang dan 14 Divisi di Kantor Pusat.
- Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001)
- Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) di 22 Kantor Mitra dan Cabangnya.
- Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) di 12 unit kerja.

Langkah besar lainnya yang telah dilakukan pada tahun 2010 adalah SKAI melakukan pengembangan struktur organisasi, dimana pada Kuartal pertama telah dibentuk *Regional Audit Unit* yang pertama berkedudukan di Surabaya. Tugas dan tanggung jawab utama unit ini adalah melakukan audit pada kantor-kantor di wilayah Jawa Timur, Bali dan Lombok yang pada akhir tahun 2010 telah berjumlah 41 kantor Cabang.

Laporan hasil audit dikemas dalam buku yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, SKAI telah melakukan pengawasan dengan cara meminta kelengkapan data dan dokumen dari *auditee*. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Rencana Kerja tahun 2011

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2011, SKAI akan melaksanakan beberapa tugas dan kewajiban, diantaranya:

1. Melakukan Audit Aktif Berdasarkan *Risk Based Audit* terhadap:
   - 7 Kantor Wilayah, 209 Kantor Cabang dan 12 Divisi di Kantor Pusat.
   - Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
   - Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) di 23 Kantor Mitra dan Cabangnya.
   - Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) di 20 unit kerja.
2. Melaksanakan *Off Site Monitoring* Berbasis Komputer.
3. Melakukan Audit Khusus/Special Audit atas Indikasi Pelanggaran Berat (jika ada).
4. Bertindak Selaku Partner Bank Indonesia.

Pada tahun 2011, SKAI akan melakukan pengembangan struktur organisasi, yaitu pada Kuartal pertama akan dibentuk Regional Audit Unit yang kedua, berkedudukan di Makassar dengan tugas dan tanggung jawab utama melakukan audit pada kantor-kantor di wilayah Sulawesi, Ambon, sebagian Kalimantan dan Papua yang pada akhir tahun 2010 telah berjumlah 50 kantor Cabang.

Selain bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas, perkembangan struktur organisasi ini diharapkan dapat lebih mempermudah pengawasan terhadap Kantor Cabang yang secara geografis letaknya cukup jauh dari Jakarta.

- *Audited 7 Regional Offices, 170 Branches, and 14 Divisions within the Head Office.*
- *Performed an Internal Quality Audit (ISO 9001)*
- *Audited Mega Oto Joint Financing (MOJF) within 22 Partner Offices and Branches.*
- *Audited the Information System Technology (IST) within 12 work units.*

Other major steps that were carried out in 2010 involved the development of SKAI's organization structure, whereby a Regional Audit Unit was formed within the first quarter in Surabaya. By the end of 2010, the role and responsibility of this unit is to audit offices within the East Java, Bali, and Lombok regions of 41 branch offices.

The result of the audit findings were compiled included the findings and reactions from the auditee (party that is audited) as well as the readiness and acceptability of the auditee to address the audit findings within the timeframe. SKAI monitored, as follow up to these audit findings/inspections, by examining the completeness and appropriateness of the auditee's data and documents. The follow up to these findings will be pursued until the set time by which the issue has been resolved by the auditee.

2011 Business Plan

In accordance with the 2011 Business Plan, SKAI will carry out the following tasks and responsibilities:

1. Perform an Active Risk-Based Audit of the following:

- *7 Regional Offices, 209 Branches and 12 Divisions within the Head Office.*
- *Perform an Internal Quality Audit (ISO 9001).*
- *Perform an Audit on Mega Oto Joint Financing (MOJF) within 23 Partner Offices and its Branches.*
- *Perform an Information System's Technology Audit (TSI) within 20 work units.*

2. Perform a Computer-Based Off Site Monitoring.
3. Perform a Special Audit on Suspected Heavy Violations (if any).
4. Serve as a Partner to Bank Indonesia.

In 2011, SKAI will develop its organization structure, whereby it will form in the first quarter a second Regional Audit Unit that will be based in Makassar. The tasks and responsibilities is to audit offices within the Sulawesi, Ambon, parts of Kalimantan and Papua regions which, by the end of 2010, will amount to 50 Branch offices.

Apart from the enhancement of effectiveness and efficiency, the development of this organization structure will facilitate close supervision on the Branches located outside Jakarta.

Berkembangnya bisnis Bank Mega menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap auditor-auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega.

Along with the business growth of Bank Mega the availability of credible and high standard human resources (Auditor) is a must. To meet the need, Bank Mega conducts intensive development and training for the dedicated auditors.

Kepatuhan SKAI Terhadap Standar Pemeriksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB)

Review kepatuhan SKAI terhadap Standar Pemeriksaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dilakukan pada bulan Agustus 2010 sampai bulan September 2010, untuk periode 1 Januari 2008 – 30 Juni 2010.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan Laporan Kantor Akuntan Independen Kanaka Puradiredja, Suhartono No : RO-004/BM/RVW/IX/2010 tanggal 30 September 2010 yang telah kami serahkan kepada Bank Indonesia, dapat digarisbawahi bahwa selama periode pemeriksaan tersebut, SKAI Bank Mega telah mematuhi semua hal yang material dalam ketentuan-ketentuan Standar Pemeriksaan Fungsi Audit Intern Bank. Catatan yang tidak material sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

SKAI's Compliance towards Examination Standards for Bank's Internal Audit Functions

Review of SKAI's compliance towards the Examination Standards for the Bank Internal Audit Functions that was determined through Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 concerning the Appointment of a Compliance Director and Application of the Standards for a Bank's Internal Audit Function, was carried out in August 2010 up to September 2010, for the period of 1 January 2008 – 30 June 2010.

Based on the outcome of the examination and the Independent Auditor's Report of Kanaka Puradiredja, Suhartono No: RO-004/BM/RVW/IX/2010 dated 30 September 2010, which was submitted to Bank Indonesia, we would like to stress that throughout this examination period, Bank Mega's SKAI has complied with all matters specified within the Examination Standards for a Bank's Internal Audit Functions. The non-material finding have been followed up and resolved.

Peningkatan Kualitas Auditor

Berkembangnya bisnis Bank Mega menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap auditor-auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, SKAI berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan, sertifikasi manajemen risiko dan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi.

Enhancing Auditor Quality

The development of Bank Mega's businesses demands the availability of qualified and reliable Human Resources (Auditors). To fulfill this requirement, Bank Mega constantly develops and intensively trains its auditors so as to dedicate themselves to the service of the Bank. Through comprehensive training and development programs analysed based on the needs of every personnel, SKAI hopes to achieve the target within the given timeframe. This development and training is realized through various programs included education, development, risk management certification, and appreciation to outstanding employees.

Manajemen Risiko
Risk Management

Secara umum, manajemen risiko diimplementasikan sebagai fungsi pengawasan kegiatan usaha. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua tingkatan karyawan dengan fokus pada pengelolaan risiko yang melekat dalam setiap aktivitas bisnis. Di Bank Mega, penerapan manajemen risiko dikoordinir oleh Direktorat Manajemen Risiko, Kepatuhan & Sumber Daya Manusia/Direktorat RCH.

In general, risk management is implemented as a business-activity-monitoring function. Risk management application involves employees at all levels focusing on managing risks inherent in any business activity. Risk management at Bank Mega is coordinated by Risk Management, Compliance & Human Resource Directorate (RCH Directorate).

Direktorat RCH dipimpin oleh seorang direktur yang juga bertindak sebagai anggota tetap Komite Manajemen Risiko. Dalam direktorat ini, terdapat 4 divisi yaitu Divisi Risiko Management (RIMD) & Kepatuhan, Divisi *Compliance & Good Corporate Governance & KYC* (CGCD), Divisi Sumber Daya Manusia (HRAD), serta satu unit khusus yaitu Unit Investigasi Kejahatan Perbankan (UKFB)/ *Fraud Banking Investigation Unit* (FBI). Keempat departemen dan satu unit khusus ini bertugas membantu Direktur RCH dalam mengkoordinasikan penerapan manajemen risiko. Dalam rangka memastikan implementasi manajemen risiko di kantor cabang, bank telah membentuk Departemen Kepatuhan Perwakilan Daerah di semua kantor regional.

The RCH Directorate is chaired by a director who also acts as a permanent member of the Risk Management Committee. Within this directorate, there are 4 divisions namely the Risk Management Division, Compliance Division, Good Corporate Governance & KYC Division, Human Resources Division, as well as a special unit, Banking Fraud Investigation Unit (FBI). The four departments and one special unit are to assist the RCH director in coordinating the implementation of risk management. In order to ensure the implementation of risk management at Bank Mega's branches, the Bank established a Compliance Department acting as the Regional Representative in all regional offices.

Sementara, dalam Divisi Manajemen Risiko, Bank memiliki empat departemen yaitu Departemen Risiko Kredit, Departemen Risiko Pasar & Likuiditas, Departemen Risiko Operasional, dan Departemen Pengembangan Kebijakan Kredit. Selain itu, Bank juga telah membentuk komite khusus yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif manajemen risiko. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi & Nominasi. Komite yang berada di bawah Dewan Direksi atau Komite Eksekutif adalah Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Produk (*Product Committee*), Komite Kebijakan Kredit (*Credit Policy Committee*), Komite Pengadaan (*Procurement Committee*), Komite Teknologi Informasi (*Information Technology Committee*) dan Komite Aktiva & Kewajiban (*Asset & Liabilities Committee* / ALCO).

Meanwhile, the Risk Management Division has four departments namely the Credit Risk Department, Market & Liquidity Risk Department, Operational Risk Department, and the Credit Policy Development Department. In addition, the Bank also formed a special committee with the task to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in conducting active risk management monitoring. Committees under the Board of Commissioners include the Risk Monitoring Committee, the Audit Committee and Remuneration & Nomination Committee. Committees under the Board of Directors or Executive Committee include the Risk Management Committee, the Product Committee, the Credit Policy Committee, the Procurement Committee, the Information Technology Committee and the Assets & Liabilities Committee/ALCO.

Profil Risiko 2010

2010 Risk Profile

Sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, Bank telah melakukan kegiatan manajemen risiko sesuai dengan 8 jenis risiko. Setiap jenis risiko diukur melalui dua faktor risiko yaitu risiko inheren dan melalui sistem pengendalian risiko.

The Bank conducted risk management activities in accordance with 8 types of risk as stipulated by Bank Indonesia. Each risk type is measured by two risk factors, i.e., inherent risk and risk control system.

Secara umum, risiko komposit bank relatif stabil di level Menengah. Namun, terdapat perubahan tingkat risiko pada beberapa jenis risiko dalam periode kuartal. Penurunan tingkat Risiko pasar seiring membaiknya suku bunga dan volatilitas nilai tukar.

In general, the Bank's composite risk is relatively stable at moderate level. Nevertheless, during the quarter period there was a change in the risk level in some risk types. The decline in market risk level was aligned with the improvement on interest rates and exchange rate volatility.

No	Tipe Risiko *Risk Type*	Indikator Risiko *Indicators*
1	Kredit *Loan*	APYD & NPL, Jenis Usaha Peminjam, Jaminan, Konsentrasi Kredit, Pertumbuhan Kredit, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, cipta atas transaksi treasury, manajemen portofolio kredit, transaksi Trade Finance. *APYD & NPL, Type of Business Borrowers, Collateral, Concentration of Loan, Loan Growth, Risk Weighted Assets, copyright on treasury transactions, loan portfolio management, trade finance transactions.*
2	Pasar • Suku Bunga • Nilai Tukar *Market* • *Shares* • *Exchange Rates*	Volatilitas harian nilai tukar dan suku bunga, Rasio modal sebagai dampak atas potensi risiko yang muncul karena nilai tukar dan suku bunga. *Daily volatility of exchange rates and interest rates, capital ratio as the impact of potential risks arising from exchange rates and interest rates.*
3	Likuiditas *Liquidity*	Rasio aktiva lancar dan kewajiban (<1 bulan), 1 bulan maturity mismatch, Loan to Deposits Ratio (LDR), proyeksi arus kas, interbank funding, Manajemen Aktiva & Kewajiban, Kapasitas dampak pasar, stabilitas dana pihak ketiga. *The ratio of current assets and liabilities (<1 month), 1-month maturity mismatch, Loan to Deposits Ratio (LDR), cash flow projections, interbank funding, Asset & Liability Management, market impact capacity, the stability of third party funds.*
4	Operasional *Operations*	Orang: perputaran rasio, frekuensi dan kerugian total internal fraud, dll Proses: password sharing, jumlah penangguhan account, transaksi yang tidak sah, dokumen tidak valid, dll Sistem: ATM bermasalah, gangguan jaringan, tingkat pelayanan, dll Eksternal: frekuensi dan total loss eksternal fraud, infrastruktur gangguan, dll *People: turnover ratio, frequency and total losses to internal fraud, etc.* *Process: password sharing, the amount of deferred accounts, unauthorized transactions, invalid documents, etc.* *System: ATM problems, network problems, service level, etc.* *External: the frequency and total loss to external fraud, infrastructure disruption, etc.*
5	Reputasi *Reputation*	Keluhan baik lisan maupun tertulis, Kinerja penanganan pengaduan, publikasi negatif, keluhan di media, dll. *Both verbal and written complaints, complaint handling performance, negative publicity, complaints in the media, etc.*
6	Strategi *Strategy*	Target pencapaian Kredit, total aset, Pendapatan, Komposisi dana, Number of account, CAR, ROA, ROE, NIM, CER, LDR. *Credit achievement target, the total assets, revenues, funds Composition, Number of accounts, CAR, ROA, ROE, NIM, CER, LDR.*
7	Hukum *Legal*	Kasus hukum, jumlah klaim, karyawan yang terlibat. *Legal Case, number of claims, employees involved.*
8	Kepatuhan *Compliance*	Pelanggaran peraturan atau indikator keuangan utama: CAR, PPAP, Peraturan Wajib, Batas Maksimum Pemberian Kredit, rasio NPL, Posisi Devisa Neto. *Violation of rules or major financial indicators: CAR, PPAP, Legal Lending Limit, the NPL ratio, NOP.*

Perkembangan profil risiko komposit 2010, adalah sebagai berikut:
The progress of composite riks profile is as follows:

No	Risk Type	March	June	September	December
1	Credit	Moderate	Moderate	Low To Moderate	n.a
2	Liquidity	Moderate	Moderate	Low	n.a
3	Market	Low	Low	Low	n.a
4	Operational	Moderate	Moderate	Moderate	n.a
5	Compliance	Low	Low	Moderate	n.a
6	Strategic	Low	Low	Low to Moderate	n.a
7	Legal	Moderate	Low	Low	n.a
8	Reputation	Moderate to Low	Moderate to Low	Low	n.a
9	Composite Risk Level	Moderate	Low	Low To Moderate	n.a

Proses Manajemen Risiko

Bank menerapkan kerangka kerja manajemen risiko sesuai dengan kompleksitas profil risiko. Dalam rangka meningkatkan penerapan manajemen risiko, secara konsisten bank melakukan pengembangan dan terus meningkatkan kelengkapan serta sumber daya manusia sebagai elemen kunci penerapan manajemen risiko. Hal ini penting karena faktor-faktor risiko yang dinamis dan harus selalu disesuaikan dengan praktik bisnis bank.

Upaya peningkatan dan pengembangan manajemen risiko difokuskan pada 4 (empat) hal utama sebagai berikut:

Identifikasi

1. Pemahaman terhadap risiko merupakan kunci utama dalam pengelolaan risiko sehingga bank selalu berupaya untuk meningkatkannya baik di tingkat teknis maupun tingkat kebijakan. Salah satu metode yang dilakukan adalah menyertakan materi manajemen risiko dalam semua program pelatihan karyawan. Guna mencapai hasil yang optimal, bank menerapkan *e-learning system* KYC (*Know Your Customer*) dan aspek *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, bank juga melakukan penilaian terhadap Komitmen & Integritas dan penerapan GCG.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap kebijakan, produk dan otorisasi yang diprioritaskan untuk karyawan *frontliner*. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya risiko pada tahap pencegahan.
3. Untuk mengidentifikasi risiko yang terkandung dalam produk baru dan aktifitas pengembangan, Bank menerapkan proses persetujuan produk baru melalui Komite Produk. Hal ini untuk memastikan bahwa semua produk baru dan upaya pengembangan produk telah mempertimbangkan risiko, aspek hukum dan analisa kepatuhan. Selain itu, Bank juga mengaji ulang produk yang telah ada. Kajian tersebut mencakup rekomendasi untuk mengatasi kelemahan produk dan kegiatan operasional serta kinerja. Dengan tetap mempertimbangkan upaya efisiensi dan efektivitas manajemen risiko dalam pengembangan produk, Bank telah mengembangkan kebijakan dan pedoman untuk produk yang memiliki profil risiko yang signifikan.
4. Proses identifikasi Risiko Kredit yang melekat pada setiap tahap kegiatan perkreditan. Bank telah menerapkan prinsip 4-mata dalam proses persetujuan kredit.
5. Identifikasi risiko pasar berdasarkan kelompok produk, seperti mata uang asing, suku bunga dan semua produk turunannya. Bank juga mengidentifikasi risiko berdasarkan jenis transaksi dan rincian produk.

Risk Management Process

The Bank applies the risk management framework in accordance with the complexity of risk profiles. In order to improve the application of risk management, the bank consistently develops and continuously improves human resources as key elements of risk management. This is an utmost important due the dynamism of risk factors, thereby should always be adjusted to the banks business practices.

To improve and develop risk management are focused on the 4 (four) main points as follows:

Identification

1. *Understanding Risk serves as key factor in risk management. Consequently, the Bank continuously works at improving the understanding of risk at both technical and policy level. One way in which the understanding of risk can be improved is by including risk management materials in all employee training programs. In order to achieve optimal results, the Bank's applies the KYC (Know Your Customer) e-learning system and Good Corporate Governance (GCG). In addition, the Bank also conducts an assessment on its Commitment & Integrity and implementation of GCG.*
2. *Improvement of employees' knowledge and understanding on the policies, products and authorization prioritized for frontliners. This step is applied to anticipate the risks in the prevention phase.*
3. *To identify the risks inherent in new product and development activities, the Bank adopted a new product approval process through the Product Committee. This is to ensure that all new products and product development efforts consider the risk, legal aspects and compliance analysis. In addition, the Bank also reviewed existing products. The review included recommendations to overcome product weakness and operations as well as its performance. In considering the efficiency and effectiveness of risk management in product development, the Bank has enhanced the policies and guidelines for products with significant risk profile.*
4. *Credit Risk identification process is a part of every lending activities. The Bank has implemented a face-to-face principle in the credit approval process.*
5. *Identification of market risk based on product groups, such as foreign currency, interest rate and all its derivatives. The Bank also identified risk based on the type of transaction and product details.*

6. Identifikasi risiko likuiditas berdasarkan produk bank dan kegiatan yang mempengaruhi sumber dan penggunaan dana dan risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
7. MeRCA (Mega *Risk & Control Assessment*) merupakan salah satu metode untuk menilai proses operasional kegiatan bank. Menggunakan MeRCA, Bank telah melakukan penilaian terhadap pemahaman risiko karyawan cabang, Sistem pengembangan Siklus Hidup di bidang Teknologi Informasi, IT *Data Center*, Keamanan Teknologi Informasi, Proses aktivitas operasional Kartu Kredit, Proses operasional transaksi L / C.

Pengukuran

1. Divisi Manajemen Risiko (RIMD) melakukan pengukuran tingkat risiko dan kemudian melaporkannya dalam Laporan Profil Risiko secara triwulanan. Bank juga menjelaskan pemetaan risiko operasional di kantor cabang dalam Laporan Profil Risiko secara berkala.
2. *Tools* dalam melakukan pengukuran risiko kredit terus dikembangkan untuk mendapatkan eksposur risiko kredit bank terutama untuk kredit ritel. *Tools* tersebut ditetapkan berdasarkan *risk appetite bank* dan *database history* kerugian. Bank juga menggunakan sistem penilaian untuk Kredit Korporasi / Komersial yang disebut dengan Mega *Credit Risk Rating* (MCRR). Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan Komite Kredit dalam proses persetujuan kredit
3. Risiko pasar diukur dengan menghitung VaR (*Value at Risk*), khususnya untuk mengukur Risiko harian Valuta Asing, sedangkan pengukuran risiko suku bunga berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kecukupan modal. Selain itu, untuk keperluan internal, Bank mengembangkan model internal untuk menghitung *capital charge* untuk risiko pasar menggunakan sistem *Varworks*. Bank juga telah mengembangkan sistem *Repricing* untuk mengukur risiko suku bunga pada *Banking Book. Repricing* adalah alat untuk menganalisis sensitivitas pendapatan bunga bersih (NII) pada pergerakan suku bunga.
4. Bank memiliki alat pengukuran untuk risiko likuiditas; termasuk proyeksi arus kas, *maturity profile,* rasio likuiditas dan pelaksanaan stress tes.
   - Proyeksi arus kas disajikan setiap hari dan digunakan untuk melihat proyeksi dana masuk dan dana keluar, sehingga posisi likuiditas bank selalu dalam keadaan cukup.
   - Jatuh tempo profil disusun secara bulanan untuk melihat GAP likuiditas dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa waktu sampai jatuh tempo berikutnya.
   - Rasio Likuiditas disiapkan dalam periode bulanan digunakan untuk melihat gambaran rasio likuiditas dan/atau mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

6. The identification of liquidity risk on the basis of bank products and activities that affect the sources and uses of funds and other risks that may increase the risk of liquidity, such as credit risk, market risk and operational risk.
7. MeRCA (Mega Risk & Control Assessment) is one of the methods to assess the operational activities of the bank. With the application of MeRCA, the Bank has conducted an assessment of the risk understanding on branch employees, Life Cycle development system in Information Technology, IT Data Center, Information Technology Security, Credit Cards operational activities processes, L/C transaction operational processes

Measurement

1. Risk Management Division (RIMD) will measure the level of risks and provide Risk Profile Report on a quarterly basis. The Bank also elaborates the mapping of operational risks at branch offices in the form of Risk Profile Reports periodically.
2. Tools to measure credit risks continued to be developed to obtain bank credit risk exposure, especially for retail loans. Tools were provided based on the bank's risk appetite and loss history database. The Bank also applied a rating system for Corporate/Commercial Credit called Mega Credit Risk Rating (MCRR). It serves as Credit Committee's considerations on loan approval process.
3. Market risk was measured by calculating the VaR (Value at Risk), particularly to measure the daily risks of Foreign Exchange. The interest rate risk was measured in accordance with Bank Indonesia regulation concerning capital adequacy. In addition, for internal purposes, the Bank developed an internal model for capital charge calculation for market risk by applying the Varworks system. The Bank also developed a Repricing system to measure interest rate risk in the Banking Book. Repricing is a tool to analyze the sensitivity of net interest income (NII) on interest rate movements.
4. The Bank has a measurement tool for liquidity risk, including cash flow projections, maturity profile, liquidity ratio and the implementation of stress tests.
   - *Cash flow projection was presented daily to review the projection of in-flow and out-flow funds. As such, the bank's liquidity position is always sufficient.*
   - *The monthly maturity profile was prepared to review GAP liquidity within a certain timeframe until the next maturity.*
   - *The monthly liquidity ratio was prepared to view the liquidity ratio and/or measure the Bank's ability to meet short term obligations.*

- *Stress test* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan untuk mengetahui kemampuan likuiditas dalam situasi krisis.

5. Melengkapi proses pengukuran risiko, Bank menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk risiko operasional sebagai alat peringatan dini berbasis web. Sebagai hasilnya, Bank dapat mengelola risiko dengan baik.

Pemantauan

1. Komite Kebijakan Kredit dan Komite Produk juga menjalankan fungsi untuk melakukan pemantauan. Komite-komite akan menilai semua aspek risiko yang diidentifikasi dalam proposal produk sebelum produk tersebut diimplementasikan.
2. Risiko kredit pada kredit ritel dimonitor dengan dasar portofolionya. Risiko kredit untuk setiap debitur individu, korporasi/komersial dipantau oleh *Account Officer*.
3. Proses pemantauan risiko ini digunakan oleh supervisor atau pejabat diatasnya untuk mengontrol setiap unit yang ada di bawahnya. Sementara itu, terdapat unit-unit independen seperti: Audit Internal (SKAI), Kepatuhan, Good Corporate Governance & KYC Division (CGKD) dan Divisi Manajemen Risiko (RIMD) yang ditugaskan untuk memonitor setiap pengaruh yang berpotensi meningkatkan risiko.
4. Risiko kredit untuk setiap account dimonitor oleh Account Officer yang memiliki hubungan interaktif dengan kreditur, dan pengawas kredit.
5. Risiko pasar di trading book dipantau oleh Treasury FX, MM, dan *Fixed Income Dealer* menggunakan pengukuran yang dihasilkan oleh Divisi Manajemen Risiko.
6. Risiko likuiditas dan arus kas bank dipantau setiap hari oleh Treasury Dealer Pasar Uang.

Kontrol

1. Pengendalian risiko dilakukan pada setiap unit yang dilakukan Departemen Pengawasan Internal dengan melakukan pemeriksaan transaksi kredit dan operasi di kantor cabang secara harian. Kredit bermasalah dikendalikan oleh Divisi Manajemen Aset Khusus & Restrukturisasi (SARD) sebagai divisi independen. Divisi ini ditugaskan untuk melakukan restrukturisasi kredit bermasalah. SARD juga berperan untuk mengelola dan melikuidasi aset yang diambil alih.
2. Sejalan dengan strategi bisnis bank yang fokus pada UKM & Kredit Retail, pada tahun 2010 bank memperkuat fungsi Internal Control di seluruh cabang.
3. Manajemen risiko pasar diproses melalui rapat Komite Manajemen Risiko.
4. Manajemen risiko likuiditas diproses melalui rapat ALCO.

- *Stress tests were performed every 3 (three) months to determine liquidity in crisis situations.*

5. *The Bank adopted Key Risk Indicator (KRI) for operational risk as a web-based early warning tool in order to complete the risk measurement process. As a result, the risks management was carried out apropriately by the Bank.*

Monitoring

1. *Loan Policy Committee and Product Committee also performed the monitoring function. The committees assessed all aspects of the risks identified in the product proposal before the product was implemented.*
2. *Loan risk of retail credit was monitored based on its portfolio. Loan risk of any individual borrower, corporate/commercial was monitored by the Accounts Officer.*
3. *The process of risk monitoring was applied by the supervisor or officials to control every assigned unit. Meanwhile, Internal Audit Group (SKAI), Compliance, Good Corporate Governance & KYC Division (CGKD) and Risk Management Division (RIMD) were assigned to monitor influences that could potentially increase risk.*
4. *Loan risk for each account was monitored by the Accounts Officer who has an interactive relationship with the creditors, and credit supervisor.*
5. *Market risk in the trading book was monitored by the Treasury FX, MM, and Fixed Income Dealer through the measurements application generated by the Risk Management Division.*
6. *The Bank's Liquidity and cash flows risks are monitored daily by Money Market Dealer Treasury.*

Control

1. *Control of risks is performed on each unit by the Internal Monitoring Department. The function include examination of loan transactions and operations at branch offices on a daily basis. Non-performing loans are controlled by the Special Assets Management & Restructuring Division (SARD) as an independent division. The division is tasked to restructure non-performing loans. SARD also serves to manage and liquidate the divestment of assets.*
2. *In line with the bank's business strategy that was focused on SME & Retail Loan, in 2010 the bank strengthened the Internal Control function at all branches.*
3. *Market risk management was processed through the Risk Management Committee meeting.*
4. *Liquidity risk management was processed through the ALCO meeting.*

5. Untuk menjamin kelangsungan bisnis dalam kondisi krisis, Bank melakukan penyempurnaan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi aspek bisnis dan operasional. Salah satu hal penting adalah adanya *Data Recovery Center* (DRC) di Bogor. DRC memiliki fungsi yang cukup penting untuk menjamin kelangsungan operasional perbankan jika ada gangguan infrastruktur di pusat data di Kantor Pusat.

5. To ensure business continuity in crisis conditions, the Bank has conducted the Business Continuity Management (BCM) improvement, which covered the business and operations aspects. An important factor was the existency of Data Recovery Center (DRC) in Bogor. DRC's essential function is to ensure the continuity of banking operations, as to avoid an interruption in the data center infrastructure at head office.

Persiapan Implementasi Basel II *Framework*

Implementation Preparation for Basel II Framework

Bank menggunakan standar pendekatan yang ditetapkan Bank Indonesia untuk melakukan penghitungan risiko pasar modal. Untuk keperluan internal, bank telah menerapkan model internal. Pendekatan ini akan terus ditinjau dan diperbaiki. Bank akan fokus pada metode validasi dan cakupan model internal.

The standard approach on risk capital measurement as stipulated by Bank Indonesia was applied by the Bank. For internal purposes, the Bank implemented an internal model. This approach will continue to be reviewed and modified. The Bank will focus on validation methods and scope of the internal model.

Basic Indikator Approach (BIA) berfungsi untuk menghitung risiko permodalan dan telah diterapkan pada awal tahun 2010 sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, dengan menggunakan 5% seperti alpha multiplier pada bulan Januari sampai Juni, 10% pada bulan Juli hingga Desember 2010, dan 15% mulai pada Januari 2011. Saat ini, Bank sedang mengembangkan infrastruktur untuk mempersiapkan pelaksanaan Standar Pendekatan untuk menghitung pendapatan kotor tiap line bisnis dan mengembangkan database kerugian sesuai dengan 7 (tujuh) tipe risiko. Tahap ini sekaligus untuk mempersiapkan Metode Pengukuran Lanjutan.

Basic IndicatorApproach (BIA) served the function of risk capital measurement. The approach had been implemented at the beginning of 2010 as stipulated by Bank Indonesia, by applying 5% alpha multiplier in January to June, 10% in July to December 2010, and 15% started in January 2011. At present, the infrastructure is developed to prepare the implementation of Standard Approach for the gross income measurement on each line of business and a loss database development in accordance with 7 (seven) risk types. This phase is in line with the implementation of Advanced Measurement Methods.

Bank Mega secara konsisten mempersiapkan penerapan Basel II dalam perhitungan risiko kredit menggunakan pendekatan standar serta pendekatan Berdasarkan *Internal Rating*. Sistem *Scoring* dan sistem penilaian telah dikembangkan dan diperkenalkan untuk digunakan dalam proses persetujuan pinjaman.

Bank Mega consistently prepares the implementation of Basel II on credit risk measurement by applying the standard approach and Internal-Ratings Based approach. The scoring and assessment systems for credit approval process had been developed and introduced.

Menghitung Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan menggunakan kerangka kerja Basel II (pilar 1) dampak terhadap CAR berjalan Bank, tetapi rasio permodalan Bank masih di atas persyaratan minimum sebagaimana diatur oleh BI.

The measurement of Capital Adequacy Ratio (CAR) through the application of Basel II framework (pillar 1) has the impact on Bank's on-going CAR, however the bank capital ratio was still above the minimum requirements as stipulated by Bank Indonesia.

Bank mulai mensimulasikan secara internal kecukupan permodalan dengan melakukan *stress testing* menggunakan analisis terbatas pada risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Simulasi ini menggambarkan bahwa Bank memiliki ketahanan modal cukup untuk skenario kondisi ekstrim dan rasio modal masih di atas kebutuhan minimum.

The Bank commenced the capital adequacy simulation internally by stress tests implementation through limited analysis on market risk, liquidity risk and credit risk. Through this simulation the bank proved to have sufficient capital resilience to challenge extreme scenarios and the capital ratio was still above the minimum requirement.

Business Review

"Bank Mega berhasil memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi dengan membukukan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Aset tumbuh 30,02%, Laba bersih meningkat 77,28%, Simpanan Pihak Ketiga tumbuh 28,29%, dan kredit naik 28,18%. Sementara NPL *gross* turun menjadi 0,90% dibanding periode yang sama tahun 2009 sebesar 1,70%.

Bank Mega has successfully capitalized on the economic growth momentum by recording significant business growth. Assets grew by 30.02%, Net profit increase by 77.28%, Third Party Fund grew by 28.29%, and Loan disbursement grew by 28.18%. Meanwhile, the gross NPL decrease to 0.90% compared to 2009 figure of 1.70%."

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

PERBANKAN KOMERSIAL
COMMERCIAL BANKING

Selama tahun 2010, portfolio kredit UKM mengalami pertumbuhan sebesar 1.663% menjadi Rp 1.045,9 miliar dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 59,3 miliar. Jumlah account kredit UKM juga mengalami pertumbuhan sebesar 5.657 account dari 305 account pada akhir tahun 2009 menjadi 5.962 account pada akhir tahun 2010.

During 2010, Bank Mega SME loan portfolio grew by 1,663% to Rp 1,045.9 billion compared to 2009 figure of Rp 59.3 billion. Number of SME loan accounts also grew by 5,657 accounts from 305 accounts at the end of 2009 to 5,962 accounts at the end of 2010.

Perbankan Komersial merupakan salah satu segmen bisnis yang mengalami pertumbuhan sangat cepat. Selama tahun 2010, dibukukan pertumbuhan kredit komersial sebesar 10,5% atau Rp 4.804 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun 2009 yaitu sebesar Rp 4.346 miliar. Pada segmen bisnis ini, disalurkan kredit modal kerja dan investasi dengan limit antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 5 miliar. Sektor usaha yang dibiayai dalam segmen kredit ini sangat luas, meliputi hampir semua bidang usaha, baik sektor properti, konstruksi, perdagangan, manufaktur, perkebunan, pertambangan, jasa umum dan berbagai bidang usaha yang lain.

Commercial banking is one of the Bank's business segments that experienced rapid growth. During 2010, Bank Mega booked a commercial loan growth of 10.5% to Rp 4,804 billion compared to 2009 figure of Rp 4,346 billion. In this business segment, the Bank has disbursed loans for working capital and investment with a limit between Rp 50 million up to Rp 5 billion. A broad range of businesses are financed by this credit segment covering almost all business fields, such as real estates, constructions, trading, manufacturing, plantations, mining, public services and others.

Seiring perjalanan bisnis yang terus mengalami perkembangan, diawali dengan riset mendalam pada tahun 2007 dan 2008, ternyata sektor UKM adalah pasar yang sangat potensial. Selain karena jumlah pelaku yang sangat besar, bidang bisnis yang sangat luas, sektor UKM juga memiliki daya tahan yang tinggi terhadap berbagai guncangan ekonomi. Dengan kondisi tersebut, sektor ini memberikan peluang besar untuk lebih memacu kinerja kredit yang disertai dengan diversifikasi risiko.

Aligned with the business development, Bank Mega views the SME sector as a potential market. This view is based on extensive research conducted in 2007 and 2008. Besides the involvement of a large number of players and business fields, SME sector is also highly resistant to various economic setbacks. Given these conditions, this sector provides great opportunities for the Bank to further spur loan performance coupled with the diversification of risk.

Menindak lanjuti hasil riset yang telah dilakukan, pada tahun 2009, Manajemen menetapkan strategi *reprofiling* kredit dari korporasi ke UKM sehingga penyaluran kredit lebih difokuskan pada pengembangan kredit UKM.

As a follow up on the results of research implemented in 2009, the Bank's management set a loan reprofiling strategy from corporate loans to SMEs so as to focus the lending into the development of SME loans.

Seiring dengan penetapan strategi tersebut, pada tahun 2009 dipersiapkan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan kredit UKM, dan di tahun yang sama, seiring menumbuhkan optimisme seluruh karyawan, dideklarasikan tahun 2009 sebagai tahun konsolidasi kredit yang juga diteruskan pada tahun 2010. Berbagai upaya ini merupakan satu bagian dari rangkaian strategi besar untuk mencapai Visi 1.000.

Following the establishment of the aforementioned strategy, in 2009 Bank Mega focused on the infrastructure to support SME loan growth. In the same year, in order to foster optimism to the employees, the Bank declared the year 2009 as the year of loan consolidation which continued to 2010. These efforts are as part of a series of major strategies to achieve Vision 1000.

Pada tahun 2010, kondisi perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang cukup bagus. Selain itu, keberhasilan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi selama tahun 2010 membawa dampak positif bagi perkembangan sektor UKM.

The Indonesian economy saw a remarkable improvement in 2010. The government's success in maintaining economic stability during the year has brought a positive impact on the development of SME sector.

Momentum pertumbuhan ini dapat di manfaatkan secara maksimal, dan sebagai hasilnya selama tahun 2010 portfolio kredit UKM mengalami pertumbuhan sebesar 1.663,9% yaitu Rp.1.045,9 miliar dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp.59,3 miliar. Jumlah account kredit UKM juga mengalami pertumbuhan sebesar 5.657 account dari 305 *account* pada akhir tahun 2009 menjadi 5.962 *account* pada akhir tahun 2010.

Bank Mega was able to optimally capitalized on this momentum. As a result, for the year 2010 Bank Mega's SME loan portfolio grew by 1,663.9% to Rp 1,045.9 billion compared to the end of 2009 of Rp 59.3 billion. Number of SME loan accounts also grew by 5,657 accounts, from 305 accounts at the end of 2009 to 5,962 accounts at the end of 2010.

Dalam setiap penyaluran pembiayaan, selalu digunakan perpedoman azas *prudential banking*. Pemilihan mitra/nasabah yang baik, proses mitigasi risiko yang ketat, serta berbagai upaya lain yang menunjang implementasi manajemen risiko telah berhasil meningkatkan kualitas aset dari segmen UKM. Prestasi ini terlihat dari tingkat NPL segmen UKM yang rendah.

Bank Mega refers to the principle of prudential banking in the disbursement of financing. Selection of good partners/clients, tight risk mitigation processes, and various efforts that support the implementation of risk management has succeeded in improving Bank Mega's assets quality in SME segment. This can be seen from the low level of NPLs in SME segment.

Selain karena implementasi strategi bisnis yang tepat, semua pencapaian diatas tentu tidak lepas dari keahlian dan kompetensi SDM. Selama tahun 2010, telah di laksanakan program pengembangan kualitas SDM melalui beberapa program diantaranya yaitu training program bagi *Account Officer* (AO) UKM untuk meningkatkan pengetahuan AO terhadap produk, proses dan integritas sehingga mampu meningkatkan "*level trust*" atas kualitas portfolio kredit Mega UKM.

The above achievements are attributed to the implementation of appropriate business strategies. However, they are also testaments to the expertise and competency of the Bank's human resources. During 2010, Bank Mega implemented human resources quality development through several programs, namely training courses for SME Accounts Officers (AO) to improve products knowledge, processes and integrity so as to increase "the level of trust" on the quality of Mega SME's credit portfolio.

Selain itu, juga diselenggarakan Workshop IT *Helpdesk* UKM sehubungan dengan rencana konversi aplikasi UKM menjadi Mega UKM. *Workshop* ini bertujuan untuk melakukan persiapan dari aspek IT yang mencakup ketersediaan PC, dukungan aplikasi dan jaringan komunikasi, dan IT *Helpdesk* UKM yang akan membantu proses transformasi tersebut. Peserta *workshop* termasuk UKM *Manager*, IT *Support*, dan staff dari masing-masing regional, dan unit kerja terkait.

Bank Mega also organized workshops on IT SME Helpdesk in conjunction with the conversion of SME application through Mega SME. The workshop aimed at preparation of IT which included the availability of PCs, applications and network communications support, and the IT SME Helpdesk to support the transformation process. The workshop participants included SME Managers, IT Supports, and staff from respective regions, and related working units.

Bp. TAUFIK - Nasabah UKM; Toko 4 Saudara, Ps Baru Bekasi.
Bp. TAUFIK - SME Customer; Toko 4 Saudara, Ps Baru Bekasi.

Hajah. JURIYAH - Nasabah UKM; Toko Beras, Ps. Kanji Baru.
Hajah. JURIYAH - SME Customer; Toko Beras, Ps. Kanji Baru.

Rencana Bisnis 2011

Seiring proyeksi pertumbuhan ekonomi baik global maupun nasional yang akan terjadi pada tahun 2011, fokus pengembangan pembiayaan segmen SME diarahkan untuk mencapai minimal 17% dari *market share* pada tahun 2019. Guna mencapai target tersebut, pada tahun 2011 akan dilakukan ekspansi *market share* sehingga pada akhir tahun 2011 portfolio kredit SME diharapkan meningkat minimal menjadi Rp.5.6 triliun. Peningkatan target ini juga diikuti dengan meningkatnya proporsi kredit SME pada keseluruhan portfolio kredit sebesar 15%.

Sesuai dengan Road Map SME yang telah ditetapkan pada tahun 2009, tahun 2011 merupakan masa memasuki fase SME transformation. Pada tahun 2011 diharapkan kami akan menjadi bank pilihan masyarakat untuk kebutuhan kredit SME. Aktivitas-aktivitas utama yang mendasari tahapan ini antara lain:

- Penyusunan strategi-strategi untuk *Performance Growth*
- Menjalankan *Training Program* bagi *Account Officer* serta pihak-pihak terkait
- Perbaikan dan peningkatan dari sisi *System* dan IT
- Percepatan proses aplikasi kredit SME dalam bentuk penyederhanaan *Credit Process*

Dari sisi produk, telah disiapkan produk atau pola baru dalam pembiayaan SME, yaitu seperti UKM Musiman. Produk ini merupakan produk yang mampu lebih optimal memanfaatkan potensi-potensi UKM dengan lebih maksimal.

Untuk pemberian kredit dalam rangka *linkage program*, Bank Mega akan mengarahkan pembiayaan kepada BPD selain BPR dan Koperasi, kerjasama linkage juga akan dilakukan kepada lembaga keuangan lainnya. Pola kerjasama yang akan dilakukan dengan BPD adalah *Executing, Channeling* dan *Asset Buy* di mana potensi skema pembiayaan dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi BPD untuk disalurkan kepada *End User* UMKM untuk mencapai target pertumbuhan portofolio linkage untuk tahun 2011 sebesar Rp 250 miliar atau 5% dari total target pembiayaan sektor UKM tahun 2011.

Guna mendukung pencapaian atas target tersebut, sejalan dengan kegiatan kelompok kerja linkage program BPR, akan diberikan bantuan teknis kepada BPR/BPRS melalui berbagai kegiatan seperti workshop dan pelatihan perkreditan kepada pejabat-pejabat kredit BPR, mengikutsertakan BPR-BPR yang menjadi debitur dalam berbagai pelatihan atau seminar yang diselenggarakan Bank Indonesia serta berbagai kegiatan lain yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pencapaian *linkage program* Bank Mega.

2011 Business Plan

Aligned with the projected growth of global and national economies in 2011, Bank Mega's focus on SME development is targeted to achieve a minimum of 17% of market share by 2019. To achieve this target, expansion of market share will be enhanced in 2011 to reach a minimum of Rp 5.6 trillion SME loan portfolios. This growth is also followed by 15% increase in the proportion of Bank Mega's SME total credit portfolio.

In line with the SME Road Map set in 2009, Bank Mega enters the SME transformation phase in 2011. During that year, this strategy is expected to deliver Bank Mega as the public's trusted Bank for SME loans business. The main activities included in this stage are as follows:

- *Strategies development on Performance Growth*
- *Training Program for Accounts Officers and the relevant parties*
- *Maintenance and upgrade on the systems and IT*
- *Accelerate the process of SME loan applications through simpler Loan Process*

In terms of products, Bank Mega has set up a product or a new scheme in the financing of SMEs, i.e. SME Seasonal. This product can optimize the SME potentials.

Bank Mega, through linkage program, will direct its loans to Regional Development Banks (BPD) in addition to People Development Banks (BPR), Cooperatives and other financial institutions. Cooperation with BPD will be done by way of Executing, Channeling and Assets Buying. The potential financing scheme is adjusted according to the needs and conditions of BPD which, on the later stage, are to be distributed to SME End Users in order to achieve the targeted growth for 2011 linkage portfolio of Rp 250 billion or 5% of the total targeted funding for SME sector in 2011.

To support the achievement of these targets, and in line with the activities of the working group on BPR linkage program, Bank Mega will provide technical assistance to BPR/BPRS through various activities such as workshops and training for BPR credit officers; signing up BPRs in training or seminar organized by Bank Indonesia; and other activities which ultimately may improve the achievements of Bank Mega linkage program.

PERBANKAN KONSUMER
CONSUMER BANKING

Strategi "Go Retail" yang dirumuskan guna mendukung pencapaian Visi 1.000 telah berjalan sesuai road map yang ditetapkan. Pada tahun 2010, telah berhasil ditingkatkan DPK menjadi Rp 42,08 triliun dari Rp 32,80 triliun pada tahun 2009. Komposisi dana murah (giro dan tabungan) meningkat 29,61% dibandingkan akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 16,99 triliun menjadi Rp 22,02 triliun pada akhir tahun 2010.

The 'Go Retail' strategy, which was formulated to support the achievement of Vision 1000, has been implemented according to the road map. In 2010, Bank Mega managed to increase third-party funds to Rp 42.08 trillion from Rp 32.80 trillion in 2009. Composition of low-cost funds (demand deposits and savings account) increased by 29.62% from Rp 16.99 trillion at the end of 2009 to Rp 22.02 trillion at the end of 2010."

Pertumbuhan perekonomian negara yang mengalami perbaikan di tahun 2010 seolah sangat menjanjikan bagi geliat pelaku bisnis di masa-masa yang akan datang. Hal ini membawa dampak positif bagi seluruh sektor, terutama industri perbankan yang terus mengalami pertumbuhan berkesinambungan.

Generally, in 2010 the Indonesian economy experienced a good growth. The figures on Indonesia's economic indicators show promising growth in years to come.This is a positive impact on the entire business sector especially the banking industry, which continues to experience a sustainable growth.

Demikian halnya dengan performa perusahaan, dimana selama tahun 2010, berhasil menumbuhkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 28,29% dibandingkan posisi DPK tahun 2009 yang sebesar Rp 32,80 triliun menjadi Rp 42,08 triliun di tahun 2010. Dari sisi komposisi dana, pertumbuhan DPK telah sesuai dengan strategi "*Go Retail*" yang ditetapkan pada tahun 2009 dimana lebih difokuskan untuk menumbuhkan dana murah. Pada akhir tahun 2010, komposisi dana murah terhadap total DPK meningkat dari 51,79% tahun 2009 menjadi sebesar 52,33% tahun 2010.

So is the case with Bank Mega. In 2010, Bank Mega successfully increased third-party Funds by 28.29% from Rp 32.80 trillion in 2009 to Rp 42.08 trillion in 2010. In terms of funds composition, the growth of Third-Party Funds is in accordance with the "Go Retail" strategy set in 2009 in which the Bank is focused on developing low-cost funds. At the end of 2010, the composition of Bank Mega's low-cost funds to total third-party funds increased from 51.79% in 2009 to 52.33% in 2010.

Pertumbuhan DPK tahun 2010 dari produk tabungan, yaitu dari Rp 9,396 triliun di tahun 2009 bertumbuh menjadi Rp 11,305 triliun tahun 2010 atau mengalami peningkatan sebesar 20,32%. Demikian juga pada DPK produk giro yang pada tahun 2010 meningkat 41,15% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 7,592 triliun menjadi Rp 10,716 triliun tahun 2010. Sementara, pertumbuhan produk giro industri perbankan nasional (bank umum) selama tahun 2010 adalah sebesar 15,09%.

In 2010, the third-party funds from saving accounts grew from Rp 9.396 trillion in 2009 to Rp 11.305 trillion in 2010 or an increase of 20.32%. Similarly, third-party funds held in current accounts in 2010 increased by 41.15% from Rp 7.592 trillion in 2009 to Rp 10.716 trillion in 2010. Meanwhile, growth of current account in the national banking industry (commercial banks) in 2010 reached 15.09%.

Pada produk deposito atau dana mahal, tidak akan luput dari upaya untuk ditingkatkan pencapaiannya. Pada akhir tahun 2010, Deposito Bank Mega tumbuh 26,85% dari posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 15,816 triliun menjadi Rp 20,063 triliun.

Bank Mega continues to improve the performance of time deposits or high-cost funds. At the end of 2010, Bank Mega's time deposits grew 26.85% from Rp 15.816 trillion in 2009 to Rp 20.063 trillion.

Pencapaian DPK yang telah sesuai dengan strategi bisnis tentunya tidak lepas dari keberadaan infrastruktur yang mendukung serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal pemilihan strategi bisnis, selalu didasarkan pada hasil riset mendalam terhadap kondisi pasar dimana hasil riset menyebutkan bahwa:

- Nasabah non-retail umumnya sensitif terhadap suku bunga dan secara agresif menjadi target dari industri perbankan sehingga mudah berpindah bank.
- Nasabah retail jauh lebih loyal karena pola hubungan dengan perbankan didasarkan pada kebutuhan akan jasa perbankan terutama untuk kegiatan transaksi finansial. Hal ini mampu memperkuat posisi sebagai bank transaksional dan meingkatkan pendapatan *fee based*.
- Dengan memperbesar basis nasabah retail, risiko volatilitas dan ketergantungan dana pihak ketiga kepada deposan jumlah besar bisa dikurangi secara signifikan.

The third-party funds achievements that aligned with business strategy to supportive infrastructure and quality Human Resources (HR). Bank Mega selects its business strategy based on the results of in-depth research on market conditions. The current results of research suggest that:

- *Non-retail customers are generally sensitive to interest rates, and are aggressively targeted by the banking industry, which prompts them to switch banks easily.*
- *Retail customers are far more loyal because their relationships with the banks are based on the need for banking services primarily for financial transactions. This can strengthen Bank Mega's position as a transactional bank thereby increasing fee-based income.*
- *By enlarging the retail customer base, the risk of volatility and dependence of third-party funds to depositors of large sums could be reduced significantly.*

Selain itu, guna terus meningkatkan pencapaian DPK terutama dana murah, selama tahun 2010, secara agresif dilakukan penambahan dan penyempurnaan jaringan layanan nasabah retail. Secara konsisten, serta terus mengembangkan berbagai layanan nasabah ritel diantaranya melalui pembukaan kantor cabang dan penyempurnaan sistem teknologi informasi.

Additionally, in 2010 Bank Mega aggressively increased and improved its retail customer service network in order to continue the achievements of third-party funds particularly low-cost funds. Bank Mega consistently continued to develop a range of retail customer services through the opening of new branch offices and information technology systems improvement.

Di sisi SDM, selalu diupayakan peningkatkan kualitas SDM terutama *Account Officer* (AO) funding. Melalui training yang dikhususkan untuk meningkatkan skill dalam menjaring nasabah retail, diharapkan AO *funding* mampu mencapai kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan, bahkan melebihi. Program insentif juga menjadi salah satu faktor keberhasilan Bank dalam meningkatkan pencapaian DPK. Melalui program ini, Perusahaan akan memberikan insetif kepada AO yang mampu meningkatkan pencapaian DPK melebihi target yang ditetapkan.

On the human resources, Bank Mega continuously endeavors to improve the quality of its human resources, especially funding Accounts Officer (AO). Through trainings to enhance skills in attracting retail customers, funding AOs are expected to achieve or even exceeds their targets. Incentive program is also a factor in the Bank's successful increase in third-party funds achievement. Through this program, the Company will provide incentives to the AO that can exceed the target of third-party funds achievement.

Tinjauan Tahun 2011

Melanjutkan strategi "*Go Retail*" guna mencapai Visi 1.000, arah strategi tahun 2011 akan difokuskan pada peningkatan jumlah nasabah baru dan terus mempertahankan komposisi dana murah. Hal ini bertujuan untuk menjaga basis dari pencapaian *cost of fund*. Berbagai program pemasaran yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah, transaksi dan bisnis. Bank Mega akan selalu konsisten dalam pelaksanaan strategi yang fokus pada pengembangan bisnis retail. Dengan demikian, komposisi dana murah semakin terjaga dan *fee based income* bisa ditingkatkan. Secara keseluruhan, berikut jabaran strategi yang akan dijalankan untuk mendorong pertumbuhan DPK khususnya dana murah pada tahun 2011:

1. Melanjutkan program insentif *funding* untuk staf marketing Bank.
2. Peluncuran produk dan layanan baru dengan target segmen yang lebih jelas dan fokus serta didukung dengan tingkat inovasi yang baik.
3. Menambah dan mempromosikan fitur, layanan dan access channel untuk meningkatkan jumlah nasabah yang menjadikan Bank Mega sebagai bank transaksional.
4. Penambahan dan perluasan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu berfokus di wilayah-wilayah pusat bisnis dan perdagangan.
5. Penambahan tenaga pemasaran serta peningkatan kualitas dan pengetahuannya secara berkesinambungan.
6. Mikro marketing dan promosi di daerah untuk penetrasi pasar.
7. Kerjasama dengan pihak ketiga yang dapat segera meningkatkan jumlah rekening dan volume tabungan atau giro.
8. Mengadakan customer gathering secara rutin di berbagai daerah untuk meningkatkan dan mempertahankan *customer relationship* yang baik.

2011 Outlook

"Go Retail" strategy will be enhanced in 2011 in order to achieve Vision 1,000. The strategy in 2011 will focus on increasing the number of new customers and maintaining the composition of low-cost funds so as to keep the base of cost of funds achievement. The implementation of marketing programs was aimed at improving the number of customers, the transactions volume and the size of business. Bank Mega strives to consistently implementing strategies that focused on retail business development in order to retain the composition of low-cost funds and increase fee-based income. The following is the overall breakdown of the strategy that will be implemented in 2011 to encourage third-party funds growth, especially low-cost funds:

1. *Continue the funding incentive program for the Bank's marketing staff.*
2. *Launch of new products and services with clearer and more focused target segment supported by good innovation.*
3. *Addition and promotion on features, services and access channels to increase the number of customers and to be transactional bank.*
4. *Addition and expantion of branch offices and sub branch offices network that is focused on the central business and trade districts.*
5. *Addition of sales force as well as quality and knowledge improvement.*
6. *Micro marketing and promotion in the area for market penetration.*
7. *Cooperation with third parties to increase the number of accounts and volume of savings or deposits.*
8. *Conduct regular customer gathering in several areas to improve and maintain good customer relationship.*

Kredit Konsumer

Selama beberapa tahun terakhir, sektor konsumsi merupakan motor penggerak ekonomi Indonesia khususnya dalam menghadapi dampak krisis financial global yang terjadi pada tahun 2008. Akselerasi ekonomi yang terjadi selama tahun 2010 telah mendorong berbagai sektor ekonomi bergerak dinamis. Demikian halnya dengan sektor konsumsi yang secara otomatis bergerak bersama pertumbuhan sektor-sektor yang lain.

Consumer Credit

Over the past few years, the consumer sector is the driving force behind the Indonesian economy, especially in the face of 2008 global financial crisis. Economic acceleration that occurred during 2010 encouraged various economic sectors to move dynamically. Such was the case with the consumer sector, which automatically moved with the growth of other sectors.

Kondisi tersebut berdampak positif pada kinerja Perbankan Konsumer. Pada akhir tahun 2010, portofolio kredit konsumer mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan yaitu sebesar 34,02% dibandingkan pada akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 6,165 triliun menjadi Rp 8,263 triliun pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini berhasil diraih melalui kontribusi dari dua kategori penyaluran kredit yaitu *Direct Financing* atau kredit yang disalurkan langsung kepada *end use*r, dan *Indirect Financing* yang merupakan kredit yang disalurkan secara tidak langsung melalui perusahaan Pembiayaan (*Multi Finance Company*).

These conditions had a positive impact on the performance of Bank Mega's Consumer Banking. At the end of 2010, Bank Mega's consumer credit portfolio experienced an increase of 34.02% from Rp 6.165 trillion at the end of 2009 to Rp 8.263 trillion at the end of 2010. This increment was generated from the contributions of two credit disbursement process; Direct Financing or a direct loan to end user, and Indirect Financing, which was channeled through Multi Finance Company.

Perusahaan pembiayaan merupakan mitra Bank Mega dalam penyaluran kredit ke *end user*. Berikut adalah obyek pembiayaan kredit yang disalurkan melalui kerjasama dengan perusahaan multifinance:

1. Mobil, baik baru maupun bekas pakai untuk kendaraan penumpang maupun kendaraan komersial seperti pick up, angkutan kota dan truk.
2. Motor baru dan bekas.
3. Barang-barang elektronik, perlengkapan rumah tangga dan lain-lain.
4. Alat berat untuk pertambangan, perkebunan, konstruksi dan lain-lain.

The multi finance companies act as Bank Mega's partners in channeling loans to end user. The following are objects that are channeled through the cooperation with multifinance company:

1. *New and used cars and commercial vehicles such as pick-ups, public transportation vehicles, and trucks.*
2. *New and used motorbikes.*
3. *Electronic goods, home appliances and others.*
4. *Heavy equipments for mining, plantations, constructions and others.*

Kerjasama dengan perusahaan pembiayaan menggunakan skema yang dikenal dengan nama *Joint Financing* (*Mirroring* dan *Non-Mirroring*). Pada akhir tahun 2010, Total portfolio *joint financing* mencapai jumlah Rp 5,69 triliun atau meningkat sebesar 47% dibandingkan dengan portofolio pada akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 3,87 triliun. Peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan penjualan kendaraan roda dua selama tahun 2010 yang mencapai 7,2 juta unit motor atau meningkat 24.13% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2009 sebesar 5,8 Juta unit motor. Dari jumlah tersebut, sekitar 90% penjualan unit kendaraan bermotor roda dua menggunakan fasilitas pembiayaan dari perusahaan *Multi Finance*.

Cooperation between Bank Mega and finance companies adopts the Joint Financing (Mirroring and Non-Mirroring) cooperation scheme. At the end of 2010, total joint financing portfolio reached Rp 5.69 trillion or an increase of 47% compared to the 2009 figure of Rp 3.87 trillion. This increase occurred due to growth in sales of two-wheelers during 2010 that reached 7.2 million units of motorbikes. An increase of 24.13% compared to the 5.8 million units of motorbikes sold in 2009. Approximately 90% of the two-wheeler sales has utilizes financing facilities offered by Multi Finance companies.

Selain fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor, di tahun 2011 perusahaan berencana untuk menaikkan komposisi pembiayaan kredit elektronik dari 1,25% pada tahun 2010 menjadi 4%-5% pada tahun 2011. Hal ini didasarkan pada prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6.4% dimana konsumsi rumah tangga menjadi variabel pendorong pertumbuhan yang paling tinggi di segmen kredit konsumer.

In addition to motor vehicle financing, Bank Mega plans to raise the composition of electronics loan financing from 1.25% in 2010 to 4%-5% in 2011. This plan is based on Indonesia's economic growth forecasted at 6.4%, wherein household consumption is the highest variable in the growth of consumer credit segment.

Secara keseluruhan target pembiayaan kredit yang disalurkan melalui skema joint financing pada tahun 2011 diharapkan mencapai Rp 8.7 triliun. Sekitar 80% dari total target tersebut akan dialokasikan untuk pembiayaan kendaraan roda dua (motor), 10% untuk pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih (mobil), dan 5% untuk pembiayaan barang-barang elektronik, serta 5% untuk pembiayaan lainnya (contoh: pembiayaan alat-alat berat). Jika dibandingkan dengan pembiayaan di tahun 2010, pembiayaan di tahun 2011 diharapkan meningkat sebesar 38.6%.

Overall, loan disbursement via joint financing scheme in 2011 is expected to reach the target of Rp 8.7 trillion. About 80% of the total target will be allocated for the financing of two-wheeled vehicles (motorcycles), 10% for the financing of four-wheeled vehicles (cars) or vehicles with more wheels, 5% for the financing of electronic goods, and another 5% for other financing (eg. heavy equipments financing). Compared with the result of 2010 financing, the bank expects to increase 38.6% financing in 2011.

Target *indirect financing* di tahun 2011 kami perkirakan akan meningkat berdasarkan pada kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik di tahun-tahun mendatang. Selain itu pola penjualan unit kendaraan bermotor dan

We expect an increase in the 2011 target of indirect financing. This forecast is based on the improvement of the Indonesian economic condition in the coming years. Additionally, the pattern of motor vehicles and electronic goods sales continuously show an improvement trends.

barang-barang elektronik terus menunjukkan tren peningkatan, sehingga akan terus dikembangkan pembiayaan berdasarkan kerjasama *Joint Financing* yang memiliki potensi sangat besar, melanjutkan keberhasilan bisnis yang telah dibangun sejak tahun 2000.

Bank Mega will continue to develop Joint Financing cooperations with high potentials. Bank Mega has been one of the "Pioneers" in the development of Joint Financing since 2000.

KARTU KREDIT

Selama tahun 2010, dari bisnis kartu kredit, telah berhasil mencapai kinerja yang cukup memuaskan. Melalui berbagai upaya seperti efisiensi, peningkatan produktifitas dan layanan, bisnis kartu kredit mampu memberikan kontribusi dengan hasil yang signifikan.

Pada tahun 2010, pangsa pasar kartu kredit tumbuh sebesar 10% dibandingkan pada tahun 2009, selain itu telah berhasil ditingkatkan jumlah kartu baru sebanyak 220.000 kartu, sehingga pada akhir tahun 2010 total portofolio kartu kredit mencapai 750.000 kartu. Pertumbuhan tersebut berdampak pada peningkatan *outstanding* kartu kredit menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2010. Volume penjualan turut mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 5 triliun. Prestasi yang menggembirakan ini, berhasil mempertahankan peringkat ke 5 terbaik dari 17 Bank, sebagai penerbit kartu Visa di Indonesia.

Secara umum, pasar kartu kredit bisa dikatakan mulai mengalami titik jenuh. Persaingan bisnis kartu kredit semakin kompleks dengan berbagai keunggulan fitur maupun layanan yang diberikan kepada pemegang kartu. Ditengah kondisi tersebut, bank penerbit kartu dituntut untuk melakukan penyempurnaan layanan serta meningkatkan nilai lebih yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, bank juga dituntut untuk secara agresif melakukan promosi.

Secara konsisten perusahaan fokus pada usaha untuk membangun kesadaran merek dengan memberikan berbagai keunggulan kepada nasabah, dan secara agresif, juga melakukan langkah-langkah akuisisi kartu melalui program-program yang menarik. Selain itu kami juga terus meningkatkan nilai bagi nasabah dengan melengkapi fasilitas tabungan jangka panjang pada kartu, serta memberikan berbagai *benefit* eksklusif kepada merchant yang menjadi mitra bisnis, melalui program "*five stickiness*", telah berhasil meningkatkan penggunaan kartu di kota-kota besar di Indonesia.

Keberhasilan ini juga diiringi dengan menurunnya tingkat kredit bermasalah. Melalui penerapan manajemen risiko yang ketat, Bank berhasil menurunkan NPL kartu kredit menjadi 9,1% pada tahun 2010. Prestasi pencapaian kinerja kartu kredit sangat optimal dikarenakan peningkatan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

CREDIT CARD

During 2010, Bank Mega's credit card business saw a satisfactory performance and was able to contribute significant results due to efforts in improving efficiency, increasing productivity and services.

In 2010, Bank Mega's credit card market share grew by 10% compared to 2009. Bank Mega also successfully increased the number of new cards to 220,000 cards. Thereby, at the end of 2010, Bank Mega's total credit card portfolio reached 750,000 cards. This growth has also increased the outstanding credit card to Rp 1.4 trillion in 2010. Sales volume also increased to Rp 5 trillion. With this encouraging performance, Bank Mega maintained its ranking as the 5th best out of 17 Visa card issuers in Indonesia.

In general, the credit card market appeared to have reached its saturated point. Competition in credit cards business has grown increasingly complex with various advantages and features of the services provided to card holders. Amidst these conditions, the card issuing bank is required to create service improvements and increase the added value to customers. In addition, banks are also required to conduct aggressive promotion.

The Bank consistently focused on efforts to build brand awareness by the provision of benefits to customers. The Bank also aggresively took steps at cards acquisition by applying attractive programs. In addition, the Bank also continued to increase value for customers by completing long-term savings card facilities, as well as providing an exclusive benefits to merchants as the Bank's business partners. Bank Mega succeeded in increasing the use of cards in major cities across Indonesia by introducing its "five stickiness" program,

This success was also supported by the declining non-performing loans. Stringent implementation of risk management helped the Bank to succesfully reduce credit card NPL to 9.1% in 2010. The Bank successfully achieved optimal credit card performance due to satisfactory improvement in services.

Seiring upaya untuk terus melakukan ekspansi, dikeluarkan berbagai variasi produk baru, salah satu variasi yang diluncurkan pada tahun 2010 adalah Mega Visa Card FIFA. Produk dalam jumlah terbatas ini diluncurkan bersamaan dengan momen Piala Dunia 2010. Segmentasi Mega Visa Card FIFA ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup para "penggemar sepak bola".

Bank Mega has issued a number of new products in line with its effort for continuous expansion. A product was launched in 2010, e.g. Mega Visa Card FIFA. This limited-edition product was launched during the 2010 World Cup in June 2010. The segmentation of Mega Visa Card FIFA was intended to meet the lifestyle of the "football fans".

Untuk memenangkan persaingan di bisnis kartu kredit dan memposisikan sebagai bank penerbit kartu kredit terkemuka di Indonesia, secara konsisten dibangun berbagai strategi, yang antara lain:

The Bank consistently develops and implements various strategies to win the competition in the credit card business. The following are Bank's strategic plans:

Strategi Akuisisi

Kekuatan dari strategi akuisisi Kartu kredit Bank Mega sangat bergantung pada kantor cabang sebagai ujung tombak dalam meningkatkan jumlah pemegang kartu. Kantor cabang juga berfungsi sebagai acuan yang paling efisien dalam penerapan *cross selling* yang umumnya memiliki tingkat risiko rendah.

Terus berupaya meningkatkan kapabilitas jaringan pemasaran,dengan melalui berbagai sisi yang dapat meningkatkan jumlah pemegang kartu Mega Visa, antara lain dengan membuka situs Telemarketing baru di Jakarta dan kota-kota besar yang berpotensi. Selain itu, dilakukan penyempurnaan metode penjualan melalui penjualan langsung maupun melalui perusahaan-perusahaan yang menjadi nasabah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap upaya meraih target pasar. Selain itu, langkah efisiensi juga terus dijalankan untuk memperkecil biaya akuisisi.

Acquisition Strategy

The strength of Bank Mega's credit card acquisition strategy lies heavily on the branch offices as the spearheads in increasing the number of cardholders. Branch offices also serve as the most efficient reference point in the implementation of cross selling, which generally has a low level of risk.

The Bank has also continued to improve its marketing network capabilities through several strategies to increase the number of Mega Visa card holders. For example, by opening a new Telemarketing site in Jakarta and major cities. In addition, the Bank has improved the method of sales through direct sales and through the corporate clients. This improvement was very instrumental in attracting the target market. Additionally, efficiency was also improved in order to minimize the cost of acquisition.

Program gratis iuran tahunan dan pemberian insentif kepada nasabah yang bertransaksi menggunakan Mega Visa Card menjadi faktor utama keberhasilan strategi akuisisi. Sementara dari sisi segmentasi, akusisi Mega Visa Card lebih diarahkan kepada segmen premium sebagai target pasar yang potensial.

Free annual fee and incentives offered to customers during the transaction with Mega Visa Card become major factors in the success of the acquisition strategy. While in terms of segmentation, acquisition of Mega Visa Card is directed towards the premium segment as a potential target market.

Strategi Aktivasi dan Peningkatan Penggunaan Kartu

Strategi aktivasi dan penggunaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari strategi akuisisi. Melanjutkan keberhasilan strategi akuisisi, diupayakan untuk meningkatkan volume penjualan dan transaksi penggunaan kartu Mega Visa. Strategi ini berhasil diterapkan melalui platform "*five stickiness*" yaitu Mega Food, Mega Pay, Mega Tronik, Mega Fashion & Mega Travel.

Sebagai upaya untuk meningkatkan sinergi dengan retailer dan *merchant lifestyle* yang berada dalam naungan PARA Group, dan dengan mengusung nilai-nilai eksklusivitas yang tidak didapatkan nasabah dari kartu kredit lain, melalui upaya ini, berhasil ditingkatkan citra kartu sehingga berdampak pada peningkatan loyalitas nasabah.

Activation and Usage Strategy

Activation and usage strategy is inseparable from the acquisition strategy. Bank Mega sought to increase sales volume and transactions of Mega Visa card upon continuation of the successful acquisition strategy. This strategy was successfully implemented through the "five stickiness" platform namely Mega Food, Mega Pay, Mega Tronik, Mega Fashion & Mega Travel.

Bank Mega carried forward the value of exclusivity that customers could not get from other credit cards in an effort to enhance synergies with lifestyle retailers and merchants under the PARA Group. Through these efforts, Bank Mega has succeeded in improving the image of the card so as to increase its customer loyaty.

Mega Food

Mega Food merupakan program kuliner yang menjadi andalan selama beberapa tahun terakhir. Program telah berjalan sukses dalam jangka waktu terlama sejak diluncurkan. Basis peluncuran program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa nasabah diharapkan selalu kembali ke merchant-merchant Mega Food untuk dapat merasakan pengalaman kuliner yang spektakuler.

Saat ini, program Mega Food dapat dinikmati oleh nasabah di lebih dari 500 restoran/kafe yang tersebar di 22 kota di seluruh Indonesia. Dalam program tersebut, nasabah bisa menikmati potongan harga hingga 50% yang diberikan sepanjang tahun. Kemudahan ini diluncurkan oleh dua merchant eksklusif Mega Visa yaitu *Coffee Bean and Tea Leaf.*

Mega Food

Mega Food is a culinary program that has become a mainstay program in recent years. The program has been running successfully for the longest period since its launch. The program was launched based on the consideration that the customer always return to Mega Food merchants for spectacular culinary experience.

Currently, the customers can enjoy Mega Food program at more than 500 restaurants/cafes spread across 22 cities in Indonesia. With the program, customers are entitled to discounts of up to 50% throughout the year. Two of Mega Visa's exclusive merchants, Coffee Bean and Tea Leaf launched this program.

Baskin Robin merupakan merchant lainnya yang sangat mendukung bisnis kartu kredit Bank Mega. Dengan menggunakan Mega Visa di merchant tersebut, nasabah juga akan mendapatkan potongan harga 50% (produk *handpack*) pada setiap pertengahan dan akhir bulan. Baskin Robin juga memberikan potongan harga 35% di hari lainnya. Mega Food merupakan sarana promosi yang paling sesuai dengan gaya hidup masyarakat dewasa ini. Melalui promosi tersebut, berhasil ditingkatkan volume transaksi kartu yang menggembirakan sebesar 87% dibanding tahun sebelumnya (*year on year*).

Baskin Robin is one of the strong supporters of Bank Mega's credit card business. With Mega Visa customers will get a 50% discount (for handpack product) every mid and end-of–the-month. Baskin Robin also gives 35% discount at every other days. Mega Food is a media of promotion that is most fitting to today people's lifestyles. Through these promotions, Bank Mega has succeeded in increasing the volume of card transactions by 87% compared to the previous year (year on year).

Mega Fashion

Tujuan utama dari program Mega Fashion adalah menciptakan eksklusivitas dan penetrasi ke segmen premium. Merek-merek fashion ternama dengan segmentasi kelas AB diwakili oleh pengusaha, profesional, senior manajer dan kelompok-kelompok masyarakat lain di level menengah ke atas. Sebagai cerminan diri, kelompok masyarakat di kelas ini menempatkan fashion sebagai simbol strata, dan kesuksesan. Penciptaan nilai tidak hanya melalui pemberian potongan harga istimewa, tetapi juga dengan menggelar berbagai acara ekslusif seperti fashion show, grand opening, preview eksklusif yang biasanya dilaksanakan pada awal dan akhir tahun.

Kegiatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah Bazaar. Dalam kegiatan ini, merchant akan melepaskan koleksi tahun sebelumnya dengan potongan harga yang cukup besar. Selama kegiatan tersebut, pemegang Mega Visa akan diberikan kesempatan khusus pertama untuk dapat menikmati berbagai keuntungan yang diberikan, seperti tambahan potongan harga 10% dan program cicilan 0%. Dalam waktu 4 (empat) tahun program berjalan, volume penjualan meningkat 89% dibanding tahun sebelumnya (year on year).

Mega Fashion

The main purpose of Mega Fashion program is to create exclusivity. The program is also aimed at penetrating the premium segment. Famous fashion brands with AB class segmentation are represented by entrepreneurs, professionals, senior managers and other community groups in the mid to high level. A community groups in this class put fashion as a symbol of class, and success. The creation of value was applied not only through special discount offer, but also through a number of exclusive events such as fashion shows, grand openings, exclusive previews that are usually organized at the beginning and end of the year.

The most popular activity is the Bazaar. In this activity, merchants are to release previous year's collection offered at a very substantial discounts. Bank Mega credit cardholders are given a special opportunity to enjoy the benefits, such as additional discount of 10% as well as 0% installment program. Within 4 (four) year, the program has helped increase the volume of sales by 89% over the previous year (year on year).

Mega Pay

Mega Pay adalah program cicilan tetap yang mendapatkan tanggapan luar biasa dari pemegang kartu Mega Visa. Dua konsep strategis yang ditawarkan yaitu (i) kemitraan dengan para pedagang untuk menawarkan program cicilan dengan bunga 0%; (ii) konversi pembelanjaan yang dilakukan di mana saja dan kapan saja ke bentuk cicilan dengan bunga yang sangat kecil.

Mega Pay

Mega Pay is a fixed installment program that received huge response from Mega Visa cardholders. Two strategic concepts are offered, (i) a partnership with the merchants to offer an installment program with 0% interest, (ii) billing conversion can be done anywhere and anytime, to installments with very minimum interest.

Program ini sangat berhasil dalam meningkatkan aktivasi kartu dan volume transaksi. Bagi pedagang yang menjadi merchant, program ini membantu mengarahkan penjualan ke pembeli yang potensial, dan meningkatkan daya beli karena pembayaran cicilan yang dapat disesuaikan. Mega Pay memberikan kontribusi pertumbuhan volume tertinggi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007. Hingga akhir tahun 2010 Mega Pay mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 259% dibanding tahun sebelumnya (*year on year*) serta meraih pendapatan sebesar US$ 50 juta per tahun.

This program has been able to increase the volume of transactions and card activation. For the merchants, this program helped direct sales to potential buyers, and increased purchasing power due to adjustable installment payments. Mega Pay has contributed the highest volume growth since it was first introduced in 2007. By the end of 2010 Mega Pay recorded significant growth of 259% over the previous year (year on year) and booked revenue of US$ 50 million per year.

Mega Tronik

Program Mega Tronik memiliki kesamaan dengan Mega Pay. Perbedaan dari kedua program ini hanya terdapat pada segmentasi dimana Mega Tronik terkonsentrasi pada industri elektronik seperti toko elektronik modern, gadget atau Teknologi Informasi besar yang terkait. Membangun kemitraan dan memperbanyak merchant merupakan tujuan dari program ini. Saat ini lebih dari 1.000 pedagang telah ikut serta dalam program ini.

Mega Tronik

This program has similarities with Mega Pay. The targeted segments create the difference between these two programs. Mega Tronik is concentrated on the electronics industry such as large, modern electronics stores, gadgets or related Information Technology. The program is aimed at building partnerships and gaining more merchants. Currently more than 1,000 merchants are participating in this program.

Mega Travel

Mega Travel menawarkan fasilitas keistimewaan kepada nasabah yang melakukan perjalanan. Keistimewaan ini mulai dari penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata, dan berbagai keistimewaan lain. Bekerja sama dengan Anta & Vaya Tour sebagai Agen Perjalanan, Mega Visa melayani konsultasi perjalanan melalui call center dan promosi khusus. Keuntungan melakukan perjalanan dengan Mega Travel termasuk tidak dikenakan biaya tambahan, harga kompetitif untuk tiket internasional dan program fasilitas cicilan. Bank Mega berkomitmen untuk terus mengembangkan volume transaksi dan secara konsisten memberikan nilai tambah kepada nasabah.

Mega Travel

Mega Travel offers privileges to customers. This program offer privelege on ticketing, accommodation, tour packages, and other service related to travelling. Mega Visa provides travel consultation service through call centers and special promotions offered in cooperation with Anta & Vaya Tour Travel Agents. The advantages of traveling with Mega Travel include no additional charge, competitive prices for international tickets and installment programs. Bank Mega is committed to continuously developing volume of transactions and consistently providing added value to customers.

Platform marketing "*five stickiness*" merupakan fondasi yang memberikan manfaat cukup besar. Melalui platform ini, total volume penggunaan kartu meningkat 27%. Selain memberikan edukasi kepada pemegang kartu Mega Visa, hal ini juga meningkatkan pertumbuhan volume penjualan, meningkatkan aktivasi kartu dan loyalitas pelanggan.

The "five Stickiness" marketing platform is the foundation that provides substantial benefits. Through this platform, the total volume of card usage increased by 27%. In addition to providing education to the Mega Visa cardholders, it also enhances the growth of sales volume, increases card activation and customer loyalty.

Strategi Pengelolaan Risiko & Operasi Bisnis

Strategi lain yang diterapkan dalam menjalankan bisnis kartu kredit adalah mitigasi risiko, dan peningkatan efektivitas fungsi operasional dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pemegang kartu, dengan demikian upaya pengembangan sistem dan teknologi yang mendukung pengembangan usaha dapat dilaksanakan secara cepat sesuai strategi dan fokus usaha yang ditetapkan sebelumnya. Strategi yang tepat, implementasi yang ketat serta terobosan-terobosan yang dilakukan merupakan kunci peningkatan dalam pengelolaan risiko. Sebagai hasilnya, Bank berhasil menekan jumlah kartu pasif menjadi 9,1%. Hal ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2009.

Risk Management Strategy & Business Operation

Another strategy implemented by Bank Mega in its credit card business is risk mitigation, and improvements on its operational functions in providing the best services to card holders. Thus, efforts in system and technology developments that support business development can be carried out promptly in accordance with the predetermined business strategy and focus. Appropriate strategy, strict implementation, and breakthroughs are key improvements associated with risk management. As a result, the Bank managed to reduce the number of passive cards to 9.1%. This is a significant increase compared with 2009.

Dalam operasi bisnis kartu, peninjauan standar prosedur operasi bisnis, peningkatan kapasitas perencanaan, upgrade sistem dan investasi akan terus berlangsung. Disadari bahwa hanya melalui pelaksanaan bisnis yang berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, Bank akan terus mampu bersaing disamping meningkatkan citra Mega Visa sebagai kartu yang banyak memberikan manfaat kepada nasabah.

Review of standard business operating procedures, improvement in planning capacity, system upgrades and investment will continue credit card business operations. Bank Mega realizes that only through the implementation of business in compliance with the principle of prudence, the Bank may continue to compete and improve the image of Mega Visa as a card that provides many benefits to customers.

Bisnis kartu merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang, diharapkan bisnis ini mampu menjadi salah satu unit bisnis yang strategis. Untuk itu, Bank akan terus berupaya meningkatkan kinerja bisnis kartu sehingga mengalami pertumbuhan yang progresif dengan pangsa pasar yang terus meningkat. Guna meraih semua cita-cita tersebut, secara konsisten divisi kartu kredit melakukan berbagai inovasi antara lain dengan meningkatkan efisiensi, dan sinergi.

Card business is an integral part of Bank Mega's long-term strategy. This business is expected to be one of the strategic business units. Efforts made in this direction are aimed at promoting Mega Bank to be one of the leading credit card issuer banks. To that end, the Bank will continue to work on improving card business performance. As such it will progressively grow with the market. In order to achieve this aspiration, Bank Mega Card Centre performs several innovations to increase efficiency and synergy.

Treasury

Treasury

Guna mendukung pencapaian Visi 1.000, Divisi Treasury selalu berupaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah, baik dari sisi SDM maupun teknologi. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan konsisten. Melalui berbagai pengembangan yang dilakukan, divisi Treasury berhasil menumbuhkan volume business yang cukup signifikan.

The Treasury Division continuously strived on improving services to customers, both in terms of human resources and technology in order to support the achievement of Vision 1,000, and consistently provide the best services. Treasury division has successfully improve a significant business volume by conducting various developments.

Salah satu pencapaian yang sangat baik yaitu terpilihnya Bank Mega sebagai '*The Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia as Voted by Financial Institutions*' atau Bank dengan Penyedia Layanan Valuta Asing Domestik Terbaik di Indonesia yang diberikan oleh Asiamoney – sebuah majalah ekonomi yang terbit di Hong Kong. Penghargaan tersebut berdasarkan hasil survey Asiamoney dari *voting* berbagai institusi keuangan.

The division excellent achievements was presented to Bank Mega as "The Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia as Voted by Financial Institutions' awarded by Asiamoney – an economic magazine published in Hong Kong. The award was based on the survey result of Asiamoney through voting at a number of financial institutions.

Pada tahun 2010, telah dibuka beberapa Galeri Treasury di berbagai kota. Pada akhir tahun 2010, total galeri yang sudah beroperasi adalah sebanyak 16 galeri yang tersebar di wilayah Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan dan Makasar. Dengan didukung sistem Electronic Mega *Foreign exchange* (eMx) hampir di seluruh cabang Bank Mega, nasabah dengan mudah dan cepat dapat memperoleh *pricing* secara *real time* dengan jangkauan jarak yang tak terbatas dan waktu transaksi selama 24 jam.

In 2010, Bank Mega opened a number of Treasury galleries in a number of cities. At the end of 2010, there are 16 galleries located in Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan and Makassar. By the support of Electronic Mega Foreign exchange (eMx) system at all Bank Mega branches, customers may obtain real time pricing easily and quickly with unlimited distance coverage and within 24 hour transactions.

Pada tahun yang sama, juga dikembangkan sistem treasury untuk mengembangkan berbagai produk Treasury. Dengan demikian, nasabah dapat menikmati berbagai produk Treasury terutama produk-produk investasi yang bisa menjadi alternatif investasi selain investasi konvensional berupa deposito.

In the same year, Bank Mega also developed the treasury system that can enhance treasury products. As such, customers may enjoy a variety of treasury products, especially investment products as the alternatives to the more conventional investment such as term-deposits.

Dari sisi SDM yang handal dan profesional dalam bidang Treasury, secara berkesinambungan diselenggarakan program pendidikan khusus di bidang Treasury dan Global Market yang ditata dalam Treasury Executive Program (TEP), serta didukung sistem Treasury yang terintegrasi dengan sistem pendukung operasional lainnya dari *front* hingga *back office* secara *online*. Sistem yang sudah terintegrasi, disediakan untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasional, dengan adanya *Dealing Room Back up* atau *Disaster Recovery Center Treasury* dengan kapasitas kemampuan operasional yang sama, dan dapat dioperasikan setiap saat jika terjadi *force majeure* di kantor operasional saat ini.

To meet the needs of credible and professional HR in Treasury, special education program regarding Treasury and Global Market were conducted that is included in Treasury Executive Program (TEP). The program was supported by integrated Treasury system and other operational supporting systems from front to back office through online system. Integrated system has been provided to guarantee operational activities, with the existence of Dealing Room Back up or Disaster Recovery Center Treasury with equal operational capacity and may be operated at anytime when force majeure occurs at the current operational branch.

International Banking

Perbankan Internasional

Tugas utama Divisi *International Banking* adalah mengelola kemitraan yang memberikan nilai lebih pada Bank dalam konteks hubungan global. Selain itu, divisi Internasional juga bertanggung jawab untuk mengembangkan Transaksi Bisnis Internasional seperti ekspor-impor dan Bisnis Remitansi.

Perbankan Internasional juga berhasil mengukir berbagai prestasi melalui berbagai pengembangan bisnis dan jaringan internasional. Upaya ini selaras dengan target di segmen perbankan internasional yaitu menjadi salah satu pemain utama dalam Bisnis Perbankan Internasional.

Beberapa prestasi kinerja yang berhasil diraih divisi Perbankan internasional selama tahun 2010 adalah:

1. Bank Mega telah memperluas hubungan global dengan lebih dari 775 Bank di lebih dari 91 negara.
2. Bank melakukan penambahan 1 (satu) mata uang CHF (Swiss Franc). Dengan penambahan mata uang ini, Bank telah menyediakan layanan remiten untuk 9 (sembilan) mata uang.
3. Pembentukan 3 (tiga) kantor cabang devisa untuk mendukung dan melengkapi layanan yang berkualitas bagi para pelanggan.
4. Bank berhasil melakukan penetrasi pasar yang potensial. Hal ini terbukti dari pertumbuhan transaksi remiten yang dilakukan melalui Bank Mega.

International Banking

The main task of the International Banking Division is to manage the partnerships that provide added value to the Bank in terms of global relations. Additionally, the International division is also responsible for developing International Business Transactions such as export-import and Remittance Business.

The International Banking division also accomplished many achievements in its business development and international network. This effort is aligned with the target of the Bank in international banking segment, to become a major player in the International Banking Business.

The following are achievements of the international banking division in 2010:

1. *Bank Mega extended its global relationship with more than 775 banks in more than 91 countries.*
2. *The Bank has added 1 (one) new currency, CHF (Swiss Franc). With this currency, the Bank has provided remittance services for 9 (nine) currencies.*
3. *Establishment of 3 (three) foreign exchange offices to support and complement the quality services offered to customers.*
4. *The Bank successfully penetrate the potential market. This is evident in the growth of remittance transactions conducted through Bank Mega.*

Dalam upaya merintis peningkatan kontribusi di masa depan, akan terus dikembangkan Layanan Perbankan Internasional melalui inisiatif intensif. Bank juga akan lebih agresif dalam meningkatkan penetrasi pasar, dan akan terus melakukan penyempurnaan dalam memberikan palayanan kepada nasabah sehingga menjadi lebih baik.

Bank Mega will continue to expand International Banking Services through intensive initiatives as an effort at increasing contributions in the future. The Bank will also be more aggressively to enhance its market penetration efforts. Additionally, the Bank will continue to improve in the provision of better customer services.

Jasa Pasar Modal

Selama beberapa tahun terakhir, pemberian Jasa di Pasar Modal telah memperoleh kepercayaan serta telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2010 Wali Amanat dapat mempertahankan perolehan pangsa pasar Wali Amanat obligasi pada posisi pertama dari sisi perolehan jumlah Emiten (Penerbit). Sedangkan Kustodian menunjukkan peningkatan total aset yang dikelola/disimpan secara signifikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar modal, Ragam produk jasa-jasa yang dimiliki adalah:

Wali Amanat; memberikan pelayanan antara lain: membantu penerbitan obligasi maupun surat utang lainnya termasuk penerbitan efek syariah (sukuk); sebagai pihak yang mewakili pemegang obligasi untuk menentukan hak pemegang obligasi, surat utang lainnya, dan sukuk; serta memantau pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang telah disepakati bersama.

Kustodian; pelayanan kustodian umum meliputi *safe keeping* (deposit), *receive and delivery*, *corporate action*, *proxy*, *reporting and information*, kustodian reksa dana dan *Sub-Registry* surat berharga SBI & SUN.

Agen Jaminan; pelayanan dalam melakukan pemantauan terhadap penyerahan jaminan sesuai perjanjian; melakukan pengikatan jaminan; dan melakukan pengurusan administrasi yang berkaitan dengan jaminan yang bersangkutan.

Agen Fasilitas; pelayanan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman sindikasi dengan tugas pokok memantau pelaksanaan hak-hak para kreditur dan debitur sesuai dengan perjanjian pinjaman sindikasi yang telah disepakati sebelumnya.

Hingga akhir tahun 2010, jumlah nilai emisi obligasi/sukuk/surat utang lainnya yang dimiliki Wali Amanat mencapai Rp 30,33 triliun. Pangsa pasar atas jasa Wali Amanat bertumbuh sebesar 29,17%. Kontribusi dari kegiatan Bank Kustodian adalah sebesar Rp 23,19 triliun yang dicapai dari volume efek-efek yang disimpan saat ini. Bank Mega juga telah menjadi Bank Kustodian Reksa Dana dengan jumlah 53 Reksa Dana.

Capital Market Services

Over the last few years, Bank Mega's services in the Capital Market have gained trust and met the needs of the public. In 2010 Bank Mega's Trustee has maintained market share acquisition of Bond Trustee at the first position in terms of issuer acquisition. On the other hand, Bank Mega's Custodian shows significant increase in the management of total assets.

Services offered by Bank Mega to meet the needs of the capital market are as follows:

***Trustees**; provides services on issuance of bonds or other debt instruments including the issuance of Syari'ah securities (sukuk); acts as the party representing bondholders to determine the rights of bondholders, other debt instruments, and sukuk; and monitors the implementation of the agreements.*

***Custodian**; general custodial services include safe-keeping (deposit), receive and delivery, corporate actions, proxy, reporting and information, mutual fund custodian and the Sub-Registry securities of Bank Indonesia Certificate (SBI) & Government Bonds (SUN).*

***Security Agent**; services in monitoring the delivery of collateral as stipulated within the agreement; manages collateral; and takes care of administration on the related collateral.*

***Facility Agent**; services relating to the granting of syndicated loan with the principal task of monitoring the implementation of creditors and debtors rights in accordance with the syndicated loan agreement.*

By the end of 2010, total issuance value of bonds/sukuk/other debt instruments in Bank Mega's Trustee reached Rp 30.33 trillion. Bank Mega's market share on Trustee grew by 29.17%. The Custodian Bank contributed Rp 23.19 trillion accumulated from the volume of effects stored at this time. Bank Mega has also become Mutual Fund Custodian Bank that holding 53 Mutual Funds.

PERBANKAN KORPORASI
CORPORATE BANKING

Corporate Banking

Bank Mega berkomitmen untuk selalu mendukung proses pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2010, telah disalurkan kredit untuk mendukung proyek pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik 10.000 Mega Watt sebesar Rp 1,1 triliun dari total fasilitas kredit sebesar Rp 5,9 triliun.

Bank Mega is committed to continuously supporting the future development of Indonenesia. In 2010, the Bank has disbursed Rp 1.1 trillion from the total loan facilities of Rp 5.9 trillion to support the construction of a 10,000 Mega Watt Power Plant.

Pemulihan ekonomi yang terjadi selama tahun 2010 membawa dampak positif bagi pertumbuhan industri perbankan. Selama tahun tersebut, Perbankan Korporasi berhasil membukukan pertumbuhan kredit korporasi sebesar 5,5% menjadi Rp 8.476 miliar dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2009 yang sebesar Rp 8.033 miliar. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari strategi ekspansi kredit yang ditetapkan pada awal tahun 2010 dimana secara konsisten melakukan ekspansi kredit korporasi terutama kepada eksisting debitur yang sudah memiliki *long term relationship* dan *track record* yang baik maupun debitur baru dengan fokus pada *well known company*, selain itu, juga terus diupayakan meningkatkan *account management* dan mempertahankan kualitas portofolio agar tetap dalam kondisi sehat.

Economic recovery that occurred throughout 2010 brought positive impact on the growth of the banking industry, including Bank Mega. Bank Mega's Corporate Banking recorded a 5.5% growth in corporate loan from Rp 8,033 in 2009 to Rp 8,476 billion in 2010. This achievement is closely linked to the loan expansion strategy set out in early 2010. Based on the strategy, the Bank is mandated to consistently expand corporate credits primarily to borrowers with long-term credit relationship and good track records as well as to new borrowers focusing on well known company. The Bank also continued to improve its account management, and maintain the quality of its portfolios in order to sustain its healthy condition.

Pada dasarnya, penyaluran kredit korporasi dilakukan ke berbagai sektor yang berpotensi dan memiliki profil risiko cukup baik. Meskipun demikian, dari sekian banyak sektor yang menjadi pasar kredit, terdapat dua sektor yang menjadi penopang utama pertumbuhan kredit di segmen korporasi yaitu:

- sektor infrastruktur
- sektor properti

In principle, corporate loans are disbursed to various sectors that have the potential and have good risk profile. Out of all the sectors included in Bank Mega's loans market, two are the main support for loan growth in the corporate segment, namely:

- *infrastructures sector*
- *real estates sector*

Pada sektor Infrastruktur, Bank Mega tetap berkomitmen untuk berperan serta dalam proses pembangunan yang dicanangkan Pemerintah khususnya dalam pembangunan infrastruktur Pembangkit Tenaga Listrik dan Telekomunikasi.

In the Infrastructures sector, Bank Mega remains committed to participating in the development process launched by the government, particularly in Power Plants and Telecommunications. Bank Mega has disbursed up to Rp 1.1 trillion credit out of the total 5.9 trillion in order

Guna menunjang proyek pembangkit tenaga listrik 10.000 Mega Watt, pada tahun 2010, telah disalurkan kredit untuk pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik sebesar Rp 1,1 triliun dari total fasilitas debitur PLN dengan total fasilitas sebesar Rp 5,9 triliun. Sementara sektor properti tetap memegang porsi yang cukup besar dalam portofolio Kredit.

to support the construction of a 10,000 Mega Watt Power Plant in 2010. On the other hand the property sector still holds a sizable portion of credit portfolio.

Langkah & Strategi ke Depan

Future Steps & Strategy

Pada tahun 2011 strategi yang akan dijalankan sesuai peranan Kredit Korporasi adalah:
1. Ekspansi tetap dilakukan terhadap eksisting debitur maupun baru yang memiliki prospek yang bagus.
2. Mempertahankan kualitas portofolio agar tetap dalam kondisi sehat dengan fokus pada *Account Management*

Strategies that will be implemented in 2011 in accordance to the role of Corporate Loans are as follows:
1. To continue expansion on existing and new borrowers with good prospects.
2. To maintain the quality of the portfolio in order to remain in good health with a focus on Account Management

Pada sektor infrastruktur, Bank Mega akan tetap konsisten untuk terus berpartisipasi mendukung dalam proyek Pemerintah melalui penyaluran pembiayaan Pembangkit Tenaga Listrik – PLN dengan mengoptimalkan fasilitas yang sudah diberikan.

In the infrastructures sector, Bank Mega remains consistent to participate in government projects through funding in Power Plants - PLN by optimizing the existing facilities.

Rencana Pengembangan Kredit 2011

2011 Loan Development Plan

Secara umum, kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2011 di prediksikan akan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,4%. Tingkat inflasi dimungkinkan akan lebih tinggi dibanding tahun 2010 yang disebabkan oleh harga komoditas pangan. Demikian halnya dengan tingkat suku bunga diprediksi mengalami kenaikan namun tidak akan jauh dari level 6,5%.

In general, Indonesia's economic condition in 2011 is predicted to improve than the previous years. The government is targeting economic growth of 6.4%. The inflation rate is predicted to be higher than 2010 due to the price of food commodities. Interest rates are also predicted to rise at around 6.5%.

Momentum ini merupakan sebuah potensi untuk menumbuhkan bisnis secara berkesinambungan. Untuk itu, Bank telah menyusun dan menetapkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan pencapaian kredit pada tahun 2011 dengan target pertumbuhan sebesar 26,1% atau menjadi sebesar Rp.30,1 triliun. Fokus pada pengembangan kredit UKM masih akan menjadi strategi Bank pada tahun 2011.

Bank Mega seizes this momentum as a potential to grow its business sustainability. To that end, the Bank has prepared and established strategic steps to improve the achievement of credit in 2011 with target growth of 26.1%, or equivalent to Rp 30.1 trillion. The focus on the development of SME loan will be the Bank's core strategy in 2011.

Dengan demikian, gambaran target komposisi portofolio kredit hingga akhir 2011 adalah sebagai berikut:
- Kredit UKM : Rp. 6,3 triliun (21,05%)
- Kredit non UKM : Rp.23,8 triliun (78,95%)

The outlook on Bank Mega's loan portfolio composition at the end of 2011 is as follows:
- SME Loan : Rp 6.3 trillion (21.05%)
- Non SME Loan : Rp 23.8 trillion (78.95%)

Guna mendukung upaya pencapaian target tersebut, telah disusun kerangka strategi pengembangan kredit melalui optimalisasi ekspansi kredit baik kredit UKM maupun kredit non UKM. Optimalisasi ekspansi kredit UKM akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:
- Pertumbuhan organik dengan mengoptimalkan jaringan cabang.
- Pertumbuhan non-organik melalui *Linkage Program* dengan BPR, BPD, Koperasi dan Pihak Ketiga lainnya.
- Inovasi produk baru antara lain Mega Waralaba, Mega Kios/Ruko, *Mega Factoring, dan Mega Palm Oil Financing*.
- Penambahan dan peningkatan kualitas SDM melalui program pelatihan dan pendidikan khusus UKM.
- Pembenahan infrastruktur untuk memperbaiki dan mempercepat proses kredit UKM.

As part of the efforts to achieve these targets, the Bank has set the framework on credit development strategy through the optimization of SME loan and non-SME loan expansion. Optimization of SME loan expansion will be done through the following steps:
- *Organic growth by optimizing the branch network.*
- *Non-organic growth through Linkage Programme with BPR, BPD, Cooperatives and other Third Parties.*
- *New innovative products such as Mega Waralaba (Franchise), Mega Kiosk/Ruko, Mega Factoring, and Mega Palm Oil Financing.*
- *To enhance and improve the quality of human resources through SME focused training and education program.*
- *Reorganization of infrastructure to improve and accelerate the process of SME loan.*

Untuk kredit non-UMKM, optimalisasi ekspansi kredit akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:
- *Existing debitur* dan sudah memiliki *long term relationship* dan *track record* yang baik.
- Debitur baru dengan fokus pada perusahaan-perusahaan/ *public company*.
- Mengoptimalkan pencairan atas komitmen pembiayaan sektor infrastruktur pelistrikan, khususnya PLN.
- Meningkatkan *account management* dan mempertahankan kualitas portofolio agar tetap dalam kondisi sehat.
- Pengembangan kualitas SDM melalui pendidikan kredit secara berkesinambungan.

Optimization of non-SME loans expansion will be done through the following steps:
- *Existing debitors who already have a long-term credit relationship and good track records.*
- *New debitors with a focus on companies / public company.*
- *Optimizing the disbursement of the financing commitment in the power infrastructure sector, especially PLN.*
- *Enhancing account management, and maintaining the quality of portfolio in order to remain in healthy condition.*
- *Development of human resources quality through continuous loan education.*

Bank juga telah menetapkan strategi pengembangan kartu kredit yang akan lebih difokuskan pada pengembangan sistem untuk menunjang kebutuhan bisnis secara umum, memenuhi tuntutan pasar, dan memberikan program layanan yang lebih menarik kepada nasabah. Pengembangan sistem meliputi pengembangan (*upgrade*) sistem kartu kredit secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan kapasitas transaksi nasabah kartu kredit yang semakin besar.

The Bank has also set a credit card development strategy that will be more focused on systems development to support general business requirements, to meet market demands, and provide better service to customers. Development of the system includes a development of credit card up-grade system in order to greatly increase the capacity of customer's credit card transactions.

Beberapa sistem yang akan dikembangkan antara lain:
- *Application scoring system* guna meningkatkan ketepatan analisa calon aplikan, mempersingkat proses persetujuan kartu, dan dalam jangka panjang mampu menurunkan risiko NPL.
- *Imaging system* akan membantu proses input data kartu baru, sehingga meningkatkan efisiensi dan menurunkan tingkat kesalahan (*human error*).
- *Outsourced perso system* guna mempercepat produksi kartu baru yang pada akhirnya mempercepat pengiriman kartu kepada nasabah.
- *Behavioral scoring system* dan *collection scoring system*, merupakan sistem yang dapat menganalisa tren transaksi dan pola pembayaran nasabah, sehingga program promosi dapat diarahkan ke segmen yang tepat dan proses penagihan lebih tepat dan terarah.

The systems to be developed are as follows:
- *Application scoring system to improve the accuracy of analysis of prospective applicant, shortening card approval process, and in the long term to reduce the risk of NPL.*
- *Imaging system will help the new card data input process, thereby increasing efficiency and lowering the level of error (human error).*
- *Outsourced perso system to accelerate production of new cards, which in turn accelerates the delivery of cards to customers.*
- *Behavioral scoring system and collection scoring system to analyze transaction trends and customer's payment patterns, promotion programs can be directed to the appropriate segment as well as precise and focused billing process.*

Dalam hal strategi pengembangan produk & portfolio, akan dilakukan langkah strategis bersama mitra-mitra potensial dalam bentuk aktifitas peluncuran kartu *co-brand*. Beberapa perusahaan besar pada saat ini sedang dalam tahap penjajakan termasuk perusahaan retail besar yang bergerak dalam bidang swalayan yaitu Carrefour. Selain itu, Bank juga akan berkonsentrasi meningkatkan jumlah nasabah pada segmen premium dengan menerbitkan kartu "Visa Infinite". Kartu tersebut dipasarkan dengan target market lebih tinggi dari kartu Platinum dengan persyaratan penghasilan dan transaksi yang lebih tinggi pula. Keuntungan "Visa Infinite" adalah program domestik dan luar negeri, layanan khusus, asuransi, dan lain-lain. Untuk menjawab tuntutan nasabah dan mitra bisnis, akan diterbitkan pula kartu Mastercard bekerjasama dengan Mastercard Internasional.

In terms of product development strategy & portfolio, Bank Mega, along with its potential partners, will take the strategic step of launching co-brand cards. Several large companies such as Carrefour are currently exploring the initiative. The Bank will also concentrate on increasing the number of customers in the premium segment by issuing "Visa Infinite" cards. The card is marketed to the target market higher than the Platinum card, with higher income requirements and transaction. Advantages of "Visa Infinite" card include both domestic and overseas programs, special services, insurance, and others. Bank Mega will also answer the demands from the customers and business partners by issuing MasterCard cards in cooperation with Mastercard International.

Fokus selanjutnya adalah pengembangan beberapa fitur terutama yang bersifat "*online*" seperti pengiriman tagihan kartu secara *on-line (e-billing)*, proses transaksi melalui internet (*e-commerce*) dan pengadaan website Bank Mega khusus kartu kredit yang berisikan penjelasan program, penawaran khusus, kemudahan mengisi aplikasi secara on-line, dan sebagai media komunikasi antara nasabah dengan Bank Mega.

The next focus is the development of a number of 'on-line' features such as the delivery of credit card bills on-line (e-billing), internet-based transaction processes (e-commerce) and provision of Bank Mega's credit card through website with explanations on credit card programs, special offers, on-line application, and as a medium of communication between customers and Bank Mega.

Operational Review

"Dengan berbagai produk dan layanan yang diversif Bank Mega berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang signifikan.

Bank Mega succesfully accomplish significant performance growth through variety of products and diversity of services."

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

OPERASIONAL
OPERATIONAL

Bank Mega mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia atas partisipasinya telah aktif menggunakan mekanisme *Settlement* USD/IDR PVP pada sistem BI-RTGS.

Bank Mega has received the award from Bank Indonesia on the Bank's active participation to implement Settlement mechanism of USD/IDR PVP on BI-RTGS system.

Sejak awal tahun 2010, sistem Operasional Bank Mega secara konsisten terus meningkatkan kualitas proses operasionalnya sebagai kelanjutan dari upaya yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Semua ini dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan efisiensi dalam setiap proses operasional, peningkatan kualitas dan *Service Level Agreement* (SLA) untuk semua aspek layanan operasional serta penerapan konsep *Straight Through Processing* (STP) dalam berbagai sistem dan proses operasional di Bank Mega. Selama tahun 2010 Operasional Bank Mega telah berhasil memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan mutu layanan dan volume transaksi.

Berbagai pengembangan dan *improvement* yang telah dilakukan di antaranya adalah:

- Melakukan implementasi otomasi proses transaksi *Import Trade Finance* dengan *Mega Trade Finance System* untuk wilayah Jakarta.
- Melakukan pengembangan pada sistem *Mega Trade Finance System (phase 2)* untuk otomasi proses transaksi Ekspor.
- Melakukan otomasi proses penyelesaian transaksi PVP pada sistem BI-RTGS, terhadap proses ini Bank Indonesia memberikan penghargaan atas partisipasi Bank Mega yang telah aktif menggunakan mekanisme *Settlement* USD/IDR PVP pada sistem BI-RTGS pada tanggal 09 Juni 2010.
- Melakukan pengembangan otomasi terhadap format LHBU sehingga dapat memunculkan nomor NPWP.
- Melakukan pengembangan transaksi *Real Time Forex Confirmation (RTFC) overbooking*, sehingga transaksi ini dapat digunakan dengan mudah di Cabang-cabang Bank Mega.
- Melakukan pengembangan otomasi pelaporan pada sistem LHBU untuk transaksi RTFC *overbooking*.
- Melakukan proses otomasi terhadap sistem *Electronic Mega Exchange* (EMX) yang terdapat di Cabang-cabang Bank Mega dengan sistem Spectrum yang ada di Kantor Pusat.

Since early 2010, Bank Mega Operational system has consistently improved the quality of its operational process to continuously enhance its efforts from the previous years.

The efforts was implemented to increase efficiency in all operational process, quality and Service Agreement (SLA) improvement for all operational aspects, as well as the application of Straight Through Processing (STP) concept in all the operational system of Bank Mega. During 2010, Bank Mega Operational has successfully provided significant contribution in the service quality enhancement and transaction volume.

The following are developments and improvement:

- *To implement automation process on Import Trade Finance transaction with Mega Trade Finance System, for Jakarta areas.*
- *To develop Mega Trade Finance System (Phase 2) for the automation process of Export transaction.*
- *To carry out the automation process for the PVP transaction on BI-RTGS system, and as the result Bank Mega has received the award from Bank Indonesia on the Bank's active participation to implement Settlement mechanism of USD/IDR PVP on BI-RTGS system. The award was obtained on 9 June 2010.*
- *To enhance the automation on LHBU format that may feature tax number.*
- *To develop Real Time Forex Confirmation (RTFC) overbooking transaction, for easy process at every Bank Mega's Branches.*
- *To enhance automation reporting on LHBU system for RTFC overbooking transaction.*
- *To carry out automation process on Electronic Mega Exchange (EMX) system at Bank Mega's Branches that was implemented through Spectrum system from Bank Mega's Head Office.*

Hasil kerja keras dan kerjasama yang baik dengan unit kerja lainnya dilakukan untuk mewujudkan perbaikan dan berbagai pengembangan dalam seluruh aspek operasional di Bank Mega terbukti membuahkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah transaksi yang dapat diproses dengan *cut off time* yang sangat fleksibel serta terpenuhinya tingkat efisiensi dalam proses operasional. *Improvement* yang telah dilakukan selama tahun 2010, juga diikuti dengan pengukuran produktivitas dari tiap-tiap unit kerja di operasional termasuk didalamnya operasional di cabang/capem Bank Mega sehingga setiap aktifitas perubahan/perbaikan terhadap suatu proses akan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

The endeavor and good teamwork with other units in providing the improvement and enhancement in all operational aspects of Bank Mega has delivered a positive result. This was indicated through the improvement on total transaction that is processed with flexible cut off time and the fulfillment of efficiency in operational process. The improvement in 2010, has also developed with the productivity measurement in each operational working unit include the units at branches/sub branches of Bank Mega. As a result, this enhancement process has brought an added value to the Bank.

Selain melakukan pengembangan dan perbaikan terkait dengan sistem dan proses operasional di Bank Mega, juga terus dilakukan upaya penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance* dengan senantiasa melakukan pengembangan otomasi pembuatan laporan-laporan yang akurat, penyusunan dan *review* terhadap berbagai kebijakan dan prosedur operasional yang sangat diperlukan sebagai panduan bagi seluruh pelaksana proses operasional di Bank Mega, sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan optimal serta tetap mematuhi ketentuan yang ditetapkan baik oleh regulator maupun institusi pemerintah terkait.

Operational has also continuously improve the implementation of Good Corporate Governance through the development of automation on accurate reporting, policy preparation and review, and operation procedure that is required as the operational process guidelines in Bank Mega. Thereby to carry out its function appropriately and optimally by following the prevailing law and regulation from the regulators and related government institutions.

Sedangkan pada sisi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang operasional, secara konsisten diterapkan berbagai program pendidikan/pelatihan di bidang operasional, dan telah berhasil mencetak *officer* dan staf operasional yang handal untuk ditempatkan di Regional/Cabang ataupun Capem Bank Mega di seluruh Indonesia.

Human Resources Development has consistently implemented education/training programs in operational areas, and thereby the division has successfully provided excellent officers and staff. They are now assigned at the Regional/Branches and Sub Branches of Bank Mega across Indonesia.

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

Teknologi Informasi yang handal menjadi elemen penting dalam mewujudkan Visi 1.000. Pengembangan sistem dan infrastruktur TI akan terus dilakukan secara konsisten dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Reliable information technology is an instrumental element in realizing Vision 1000. Bank Mega has consistenly improved its systems and IT infrastructure while steadfastly adhering to the principle of prudence.

Sebagai Bank yang memiliki visi jangka panjang, secara konsisten Bank Mega berupaya meningkatkan produk dan layanan, dengan ditunjang Teknologi Informasi menjadi instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen termasuk dengan divisi Teknologi Informasi telah membuahkan pertumbuhan kinerja Bank secara berkesinambungan

As a bank with a long-term vision, Bank Mega consistently works on improving its products and services. Information technology has become an important instrument in realizing these efforts. Synergy is built in all of Bank Mega's elements including the Information Technology division. This synergy has led to the sustainable growth in the Bank's performance.

Ulasan Umum

Dalam menjawab tantangan untuk membangun layanan dan infrastruktur TI yang dapat diandalkan, dilakukan banyak hal di antaranya sebagai berikut:

- Meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui pengembangan *e-channel* yang dilengkapi dengan fitur-fitur baru, antara lain : mengganti sistem Internet Banking dan Mobile Banking dengan sistem baru yang lebih handal, fitur *Top-up Prepaid* PLN. Dikembangkan pula sistem ATM berupa *cash withdrawal* dijaringan internasional MEPS (Malaysia) dan mempermudah layanan melalui inter-koneksi sistem Bank Mega dengan Bank Mega Syariah.
- Meningkatkan keamanan pada *e-channel* Bank Mega dengan melakukan *penetration test* secara berkala yang melibatkan tenaga profesional di bidang *security data* beserta perbaikan terus-menerus pada sistem *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.
- Meningkatkan kemudahan khususnya bagi nasabah korporat melalui pengembangan sistem *supplier financing*.
- Melakukan pengembangan sistem workflow untuk proses analisa, *review* dan *approval* atas jaminan kredit (*system management appraisal*).
- Melakukan pengembangan untuk memenuhi kepatuhan terhadap regulasi seperti pengembangan sistem pelaporan bank yang sesuai standar Basel II.
- Meningkatkan kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC) dengan melakukan live test secara berkala.
- Menjaga kelangsungan layanan TI melalui standar tingkat *Service Level Agreement* (SLA) pada sistem TI dan membuat mekanisme *Business Continuity Plan* (BCP) yang lebih baik melalui kebijakan dan prosedur.

General Overview

Bank Mega answered the challenge of building reliable services and IT infrastructure by carrying out the following:

- *Improving service to customers via e-channel development with new features, including: Internet Banking and Mobile Banking system modification with new and more reliable system, Top-up Prepaid PLN. The Bank also further developed its ATM system in the form of cash withdrawal in MEPS international network (Malaysia) and convenient service through the inter-connection systems of Bank Mega with Bank Mega Syariah.*
- *Increasing security on Bank Mega's e-channel by periodically conducting penetration tests, involving professionals in the field of data security and continuously improving the Internet Banking and Mobile Banking systems.*
- *Improving convenience, especially for corporate customer through supplier financing system development.*
- *Developing a workflow system for analysis process, review and approval of collateral (appraisal management system).*
- *Conducting enhancement process to comply with regulations such as bank reporting system development based on Basel II standards.*
- *Improving the quality of the Disaster Recovery Center (DRC) by conduting periodical drills.*
- *Maintaining the availability of IT services on a standard of Service Level Agreement (SLA) in IT systems and create better mechanisms for Business Continuity Plan (BCP) through policies and procedures.*

Selama tahun 2010, telah dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia profesional yang handal di bidang TI, dengan melakukan perekrutan dan menyelenggarakan berbagai program-program pelatihan, dan secara internal mengadakan penyesuaian struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi koordinasi dalam memberikan layanan TI yang lebih baik.

In 2010, the improvement on human resources quality was conducted through recruitment of skilled professionals. In addition, the Bank also organized various training programs for IT personnels as well as adjusting the internal organizational structure to improve coordination in providing better IT services.

Pada tahun 2011, akan terus ditingkatkan kualitas layanan TI, dengan peningkatan kapasitas mesin core banking dan credit card. Pengembangan sistem TI dilakukan pula untuk mendukung pertumbuhan bisnis sehingga lebih cepat, mudah, dan sesuai harapan.

In 2011, Bank Mega will continue to improve the quality of IT services. Bank Mega will increase the capacity of the Banking engine core and credit cards. The Bank will also develop IT systems to support faster, and easier business growth to meet the expectations.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE

Strategi pengembangan SDM yang sesuai dengan tujuan perusahaan akan menjamin peningkatan kinerja bisnis. Secara konsisten, dilakukan peningkatan kualitas SDM dengan metode yang selalu diperbaharui sesuai tantangan bisnis yang semakin kompleks. Didukung infrastruktur teknologi, agar tercipta efisiensi dalam pengembangan kualitas SDM.

Human resources development strategy that is aligned with corporate objectives will ensure to improve business performance. Bank Mega consistently endeavors to enhance the quality of its human resources with methods that are continually updated in response to increasingly complex business challenges. Bank Mega, with the support of technological infrastructure, has been efficient in the development of human resources quality.

Sumber Daya Manusia atau SDM merupakan modal utama bagi perusahaan untuk menunjang dan mendukung kelangsungan dan keberhasilan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen SDM yang baik dan berkualitas. Seiring perkembangan bisnis dan teknologi yang semakin kompleks, strategi yang tepat dalam pengembangan SDM sangat diperlukan. Bank Mega sangat fokus dalam meningkatkan kompetensi SDM guna mencapai Visi 1.000 pada tahun 2019.

Human Resources or HR is the main assets for the company in supporting its sustainability, viability and success. As such, good human resources management and quality are imperatives. The right strategy in human resources development is required in line with the increasingly complex development of business and technology. Bank Mega is highly committed to improving human resources competencies in order to achieve vision 1000 in 2019.

Pembinaan dan Pengembangan Pegawai

Setiap tahun, secara berkesinambungan diterapkan metode-metode pembinaan dan pengembangan yang selalu diperbaharui. Program pengembangan dan pembinaan ini tidak terlepas dari tujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Berikut program yang dilakukan oleh selama tahun 2010.

a. Program Pendidikan Khusus / Prodiksus

Program pendidikan dan pengembangan yang berkaitan dengan pembentukan *future leader*, pemenuhan posisi khusus dan persiapan pembukaan cabang baru antara lain:

- OODP/*Operation Officer Development Program* adalah program pendidikan dengan tujuan membangun kemampuan supervisi dan kontrol di bidang operasional, memenuhi kebutuhan Supervisor/Koordinator Operasi yang berkualitas di Cabang dan Cabang Pembantu atau Pejabat Operasional yang setara dan mengembangkan karir dari level Supervisor ke level Pejabat Operasional
- *Customer Service Training Program* (CSTP) adalah program pendidikan dengan tujuan menghasilkan Customer Service / CS yang profesional dan memiliki kompetensi pengetahuan, karakter serta integritas yang baik yang menjadi "*anchor*" service di Cabang/ Cabang Pembantu.
- *Funding Officer Training Program* (FOTP) adalah program pendidikan dengan tujuan menghasilkan Funding Officer yang kompeten dan mampu membantu target bisnis Cabang dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga.
- *Teller Training Program* (TTP) adalah program untuk memenuhi kebutuhan Teller pada Cabang dan Cabang Pembantu serta memastikan kualitas untuk mendukung bisnis perusahaan
- *Basic Banking Training* (BBT) adalah program training dasar (orientasi) bagi pegawai baru, khususnya untuk pembukaan cabang-cabang baru. Program ini dibuat untuk membekali pegawai baru dengan materi-materi training yang mendasar (*induction*).
- Mega *Management Development Program* (MMDP) program ini menghasilkan *future leader* dan *professional Bankers* dalam manajemen Bank Mega di fungsi-fungsi terkait, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan *Busines Growth* Bank Mega sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan.
- Executive MBA (EMBA) adalah program training yang dirancang khusus bagi jajaran eksekutif dan manajer agar memiliki pola kepemimpinan yang sesuai dengan visi, misi, serta diharapkan mampu menyusun dan menerapkan strategi bisnis.

Coaching and Employees Development

Each year, Bank Mega continuously applies an updated coaching and development methods. Development and coaching programs are one of the main purpose to support Bank Mega's business growth. The following courses were conducted by Bank Mega during 2010.

a. Special Education Program / Prodiksus

Education and development programs relating to the formation of future leaders, the fulfillment of the special position and the preparations for opening a new branches include:

- *OODP/ Operation Officer Development Program an education program to improve supervision and control capacity in operations, meet the needs for quality Supervisor/Coordinator at Branches and Sub Branch Offices, to create quality Officers, and career development for Supervisor to Operating Officer level*
- *Customer Service Training Program* (CSTP) *an education program to produce professional and competent Customer Service / CS, with good character and integrity, and to be an "anchor" service at the Branches/Sub Branch Offices.*
- *Funding Officer Training Program* (FOTP) *an education program with the goal to create competent Funding Officer. The tasks would be to support the business target of Branches in generating Third Party Fund.*
- *Teller Training Program* (TTP) *a program to develop Teller for Branches/Sub Branches and ensuring quality to support the company's business.*
- *BBT/Basic Banking Training a basic training program (orientation) for new staff, especially for the opening of new branches. The program is designed to equip new employees with fundamental training material (induction).*
- *MMDP/ Mega Management Development Program a program to enhance future leaders and professional Bankers at Bank Mega's management level for related functions. The participants are expected to increase Bank Mega Busines Growth in accordance with vision, mission and corporate objectives.*
- *EMBA (Executive MBA) a training program especially designed for executives and managers for the purpose of leadership culture development that is in accordance with vision, mission and objectives of the Bank. Through this training, participants are expected to formulate and implement business strategies.*

Total Training Program Pendidikan Khusus Tahun 2010
Total Training of Special Education Program in 2010

No	Jenis Program *Programs*	Jumlah Batch *Batches*	% Jumlah Batch *Batches*	Jumlah Peserta *Participants*
1	Basic Banking Training (BBT)	15	51,7	260
2	Funding Officer Training Program (FOTP)	6	20,7	134
3	Training Teller Program (TTP)	2	6,9	33
4	Operation Officer Development Program (OODP)	2	6,9	90
5	Customer Service Training Program (CSTP)	2	6,9	58
6	Mega Management Development Program (MMDP)	1	3,4	19
7	Executive MBA (EMBA)	1	3,4	16
	Total	29	100	610

Training Prodiksus
Special Education Training Program

Sesuai dengan data di atas, pada tahun 2010 *Basic Banking Training* (BBT) merupakan training yang paling sering dilakukan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembukaan Kantor Cabang/Cabang Pembantu baru yang semakin meningkat.

Based on the above data, in 2010, Basic Banking Training (BBT) is the most frequent training conducted. This is in line with the increasing need to open new Branch/Sub Branch office.

b. Program Pengembangan Potensi Pegawai

b. Employee's Potential Development Programs

Selain program pendidikan khusus, Secara berkesinambungan, dilakukan program pengembangan potensi pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi pegawai. Program tersebut diantaranya *inhouse* dan *offhouse training* serta Program Pendidikan Khusus (Prodiksus). Materi program disesuaikan dengan permintaan dari unit terkait.

In addition to special education programs, Bank Mega continuously develops the potential of its employees through the improvement of employees ability and competency. This program includes both inhouse and offhouse trainings, as well as Prodiksus. Program materials are tailored to the demands of the related units.

Sepanjang tahun 2010 dilakukan *inhouse training* yang diikuti oleh 11.175 pegawai, sementara jumlah pegawai yang mengikuti *offhouse training* sebanyak 209 pegawai, sementara jumlah pegawai yang mengikuti *offhouse training* sebanyak 209 pegawai.

Throughout 2010, Bank Mega has conducted inhouse training with 11,175 participants. Meanwhile, the number of employees enrolled in offhouse training was 209.

Total Pelatihan Tahun 2010
Total Training in 2010

No	Nama Pelatihan/ *Trainings*	Jumlah Karyawan/ *Numbers of Employees*	%
1	Inhouse	11.175	93,2
2	Prodiksus	610	5,1
3	Offhouse	209	1,7
	Total	11.994	100

Total Pelatihan tahun 2010
Total Training 2010

Jumlah Lamaran tahun 2010
Number of Applications 2010

Rekrutmen Pegawai 2010

Untuk memenuhi kebutuhan pegawai, selama tahun 2010 dilakukan proses rekrutmen melalui beberapa cara, di antaranya melalui jaringan *online* seperti karir.bankmega.com dan Jobstreet.com, melalui iklan dan Jobfair termasuk *Career Day* di perguruan tinggi dan universitas terkemuka.

2010 Officers Recruitment

To fullfill the needs for employement, in 2010, Bank Mega conducted a recruitment through different methods, including online networks such as karir.bankmega.com and Jobstreet.com, advertisement and Jobfair including Career Day at colleges and universities.

Total Pelamar Tahun 2010
Total Applications 2010

Metode/ *Methods*	2010
karirbankmega.com	17.578
Jobstreet	24.014
Advertisement	6.636
Job fairs	2.269
Total	50.897

Total lamaran yang diterima selama tahun 2010 sebanyak 50.897 pelamar. Jumlah lamaran yang masuk melalui Jobstreet merupakan yang terbanyak dibanding yang lainnya yaitu 24.014 lamaran. Fasilitas melalui karirbankmega.com juga cukup diminati oleh para pelamar, jumlah lamaran yang

As many as 50,897 applications were received during the year 2010. There are 24,014 applications submitted through JobStreet, the highest compared to other companies, while applications submitted through karirbankmega.com advertisement and job fairs were

masuk mencapai lebih dari 17.000. Selain itu, lamaran masuk melalui iklan dan *job fair* masing-masing sebanyak 6.636 dan 2.669 lamaran. Selama tahun 2010 jumlah pegawai yang telah direkrut sebanyak 7.048 orang, dengan rincian pegawai Organik dan Non-Organik sebanyak masing-masing 5.276 orang dan 1.772 orang.

17,000; 6,636 and 2,669 respectively. In 2010 Bank Mega recruited a total of 7,048 people comprising of 5,276 Organic employees and 1,772 Non Organic employees.

Rincian Pegawai Organik & Non Organik
Details of Organic & Non Organic Employees

Penerimaan Karyawan Berdasarkan Kantor
Employee Recruitment based on Offices

Pegawai Baru di Tahun 2010, berdasarkan Golongan Jabatan
2010 New Employees, based on Level of Position

Dari sisi jenjang kepangkatan, perekrutan karyawan yang paling banyak masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu pada jenjang ADS (Administrasi). Secara total tahun 2010 ini mencapai 3.634 orang, lebih dari dua kali lipat dibanding jenjang pangkat *Officer* yang hanya sebanyak 1.579 orang. Hal ini karena pegawai Administrasi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan karyawan di Kantor Cabang dan Cabang Pembantu.

Similarly to the previous year, most new employees were recruited for the level of ADS (Administration). Total of 3,634 new ADS was recruited in 2010, two times higher than the position of 1,579 new Officers. The difference was due to the higher requirement of administrative personnel at branches/sub branch offices.

Special Training Programs

Pemenuhan pegawai dipenuhi tidak selalu dari eksternal, namun dapat juga direkrut dari program promosi atau mutasi internal. Proses tersebut dilakukan melalui sistem assesmen dengan ketentuan-ketentuan dan metode tertentu serta alat ukur yang objektif, *valid* dan *up-date*.

The employment recruitment in Bank Mega are not necessarily met by external sources. There are also internal promotions and/or transfer programs. This process is implemented through an assessment system with the terms and specific methods as well as an objective, valid and up-dated measurement.

Pengembangan Sistem & Teknologi di Bidang SDM

Penerapan teknologi atau sistem otomasi dan komputerisasi dalam keseluruhan proses di bagian SDM sangat diperlukan untuk efektivitas pekerjaan. Beberapa sistem yang berkaitan dengan SDM sudah diterapkan seperti Penilaian Kinerja atau SKI, *Talent Management*, *Man Power Planning* (MPP), E-Learning dan E-Recruitment. Pada tahun 2010, terdapat penyempurnaan dan pengembangan sistem, di antaranya:

- *Talent Management System*
- Efektifitas Organisasi *Online*
- MMDP *Performance Evaluation Online*
- ODP *Questionair Online*
- *Reporting & Budget System Training*

Untuk perkembangan tahun 2011, akan dilakukan pengembangan sistem lebih lanjut, mengenai:

- *Talent Management System*
- Melengkapi modul di *e-Recruitment* dan mengembangkan Integrasi (*with interface*) dengan *Point System*
- *Training Management System*

Human Resources System & Technology Development

Work effectiveness requires the application of technology or automated and computerized system in the human resources process. Several systems related to human resources have been applied such as Performance Assessment or KPI, Talent Management, Man Power Planning (MPP), E-Learning and E-Recruitment. In 2010, there were improvements and developments on:

- *Talent Management System*
- *Effectiveness of Online Organization*
- *Online Performance Evaluation MMDP*
- *Online Questionaire ODP*
- *Reporting & Budget System Training*

Further development will be performed in 2011, include:

- *Talent Management System*
- *Completion of e-Recruitment module and development of the integration (with interface) with Point System*
- *Training Management System.*

	Jumlah/ *Total*
Pegawai Tetap/ *Permanent Employees*	7.092
Direksi + Komisaris/ *Directors + Commissioners*	10
Jumlah keseluruhan menjadi/ *Total*	7.102

PELAYANAN NASABAH
CUSTOMER SERVICE

Sebagai bank yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat luas, kami terus berupaya melakukan penyempurnaan layanan kepada nasabah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepuasan nasabah. Sangat dipahami bahwa frontliners merupakan salah satu unjung tombak pelayanan kepada nasabah, Untuk itu peningkatan kualitas SDM terus dilakukan melalui berbagai pelatihan di seluruh Indonesia antara lain training CSTP Batch 7 & 8, TTP Batch 2 & 3, Mega Service 1 di 13 kota, Mega Service 2 di 10 kota, dan menyelenggarakan forum *frontliners* di 7 kantor wilayah dengan menyertakan lebih dari 1.000 frontliners.

Forum *frontliners* merupakan ajang diskusi *frontliners* dari seluruh jaringan kantor. Tema diskusi terkait dengan berbagai pengalaman dalam memberikan layanan kepada nasabah, permasalahan yang dihadapi, sekaligus mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian, seluruh *frontliners* memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai hal terkait pelayanan kepada nasabah. Dari forum ini diharapkan peningkatan kinerja pelayanan dapat terus ditingkatkan.

In response to the public trust, Bank Mega strives to continuously improve its customer services that, in turn, will have an impact on increasing customer satisfaction. Bank Mega is fully aware that frontliners are the representatives of customer service. Bank Mega continues to improve the quality of frontliners through various training across Indonesia, among others, CSTP training Batch 7 & 8, TTP Batch 2 & 3, Mega Service 1 in 13 cities, Mega Service 2 in 10 cities, and a forum for over 1,000 frontliners in 7 regional offices.

Frontliners discussion from all branches was held in Frontliners Forum. Theme of discussions are related to the experience in customer services, the issues and solutions. As such, the participants learned a vast knowledge on various customer service matters. Service performance is expected to improve with the availability of this forum.

Komitmen kami untuk terus menyempurnakan pelayanan kepada nasabah. Melalui berbagai program pemantauan baik internal maupun eksternal terhadap layanan kepada nasabah, level kinerja pelayanan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Bank Mega is committed to continuously improving its customer services. Through various monitoring programs, both internal and external, Bank Mega service performance levels increased from year to year.

Pemantauan terhadap seluruh proses layanan juga menjadi titik berat dalam meningkatkan layanan kepada nasabah. Selama tahun 2010, telah digelar berbagai program untuk memantau kegiatan pelayanan yang diberikan di seluruh kantor cabang. *Service Monitoring* merupakan program rutin yang diselenggarakan, dimana pada tahun 2010 program ini digelar di 250 kantor cabang. Pada tahun yang sama, juga diselenggarakan program tes on-line kepada frontliners selama 2 periode. Guna mendapatkan hasil optimal, upaya pemantauan dilakukan melalui langkah-langkah yang sulit diketahui oleh para frontliners seperti; *Mystery Shopper* di 150 kantor cabang dan *Mystery Calling* pada 285 kantor cabang.

In its effort to improve customer services, Bank Mega also stresses on monitoring of the entire service process. During 2010, Bank Mega held several programs to monitor the services activities in all branches. Service Monitoring is a routine program. In 2010 the program was held at 250 branch offices. In the same year, Bank Mega has also conducted on-line testing program for frontliners in 2 periods. In order to obtain optimal results, the monitoring efforts are conducted through un-disclose strategy such as Mystery Shopper in 150 branches and Mystery Calling in 285 branches.

Melalui berbagai program pemantauan baik internal maupun eksternal terhadap layanan kepada nasabah, level kinerja pelayanan terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang terlihat dalam grafik berikut:

Through various monitoring programs, both internal and external, Bank Mega service performance levels increased from year to year, as shown in the following graph:

Pemantauan Internal Terhadap Pelayanan Bank Mega Kepada Nasabah
Internal Monitoring on Bank Mega Services To Customers

Pemantauan Eksternal Terhadap Pelayanan Bank Mega Kepada Nasabah
External Monitoring on Bank Mega Services To Customers

Sebagai bank yang menghargai setiap inisiatif peningkatan kinerja yang dilakukan karyawan baik secara invidu maupun tim, Bank Mega juga menggelar berbagai program kompetisi untuk *frontliners*. Program ini merupakan program yang merangsang *frontliners* untuk selalu meningkatkan kinerja pelayanan kepada nasabah. Beberapa program kompetisi yang dilaksanakan pada tahun 2010 antara lain Service Grand Prix tingkat nasional dan Service Grand Prix di 7 kantor wilayah. Selain itu, juga digelar hari pelayanan (*service day*), *Voice of Customer Program*, Kampanye pelayanan baik internal maupun eksternal serta meluncurkan desain baru untuk website *Service Quality Development* (SQD)

Bank Mega acknowledges every improvement initiatives undertaken by either individual employee or team. The Bank has held various competition programs for frontliners. The program is designed to stimulate the frontliners to continuously improve their customer service performance. The competition programs implemented in 2010 are, among others, the National Service Grand Prix and Service Grand Prix at 7 regional offices. In addition, Bank Mega also held a service days, Voice of the Customer Program, internal and external service campaign as well as launching a new design for the Service Quality Development (SQD) Development.

Selain melalui berbagai langkah diatas, pada tahun 2010, telah diaplikasikan pula sistem yang memberikan kemudahan pada nasabah untuk menyampaikan pengaduan jika mengalami ketidaknyamanan saat menggunakan layanan-layanan perbankan. Sistem tersebut adalah layanan pengaduan online melalui website dengan *field* pengisian aplikasi pengaduan yang dikembangkan, sehingga mempermudah nasabah dalam pengisian formulir pengaduan *online*.

In addition to the above steps, in 2010 the Bank has also applied a system that provides convenience to the customer to file a complaint when experiencing discomfort in using Bank Mega's services. The system is an online service available at Bank Mega's website that can be accessed under the complaint application fields, making it easier for customers to fill out the complaint form on-line.

Pada tahun 2009, telah berhasil dicapai target program pelatihan frontliners tentang penanganan penerimaan pengaduan dan monitoring pelaksanaan. Selama tahun 2010 dilakukan pengembangan dengan memberikan pembekalan kepada frontliners tentang berbagai trend kasus regular maupun trend kasus *fraud*, melalui formulir "*Questioner and Answer Online*" di website Bank Mega. Hal ini mempermudah para *frontliner* di seluruh Indonesia dalam penanganan pengaduan awal, khususnya untuk kasus–kasus fraud yang sedang marak.

In 2009, Bank Mega successfully met the target on frontliners training concerning complaints handling and implementation monitoring. During 2010, Bank Mega has provided training on the trend of regular cases as well as fraud cases. The training was conducted through online "Questionnaire and Answer Online" form at Bank Mega's website. This method has simplyfied frontliners tasks accross Indonesia to handle initial complaints, particularly on fraud cases.

Pada tahun yang sama, juga dikembangkan metode pelatihan menggunakan media VET (Visualisasi *Electronic Training*) yang terdapat di website internal/Mega web. Media VET memungkinkan menyelenggarakan training serentak di seluruh Indonesia. Dengan demikian, efisiensi biaya training bisa dilakukan karena fasilitator tidak lagi diambil hanya dari kantor pusat melainkan dapat dilakukan oleh regional. Bahkan, *frontliners* dapat mempelajari sendiri dengan membuka media VET di web internal. Cara kerja media ini adalah memasukkan materi training dengan panduan suara yang memberikan instruksi *step by step* kepada peserta training tentang input pengaduan nasabah di "*Hotline System Customer Care Center Online*".

In the same year, the Bank also developed a training method of VET media (Electronic Visualization Training) available at Bank Mega's internal web/Mega web. VET media allows the Bank to hold simultaneous training across Indonesia. As such, the costs efficiency can be achieved, which may generated from each regional office instead of head office. The frontliners may learn by logging into the VET media in the internal web. The method was applied through voice guidance that gives step by step instruction to participants on inputting the customer complaints under the "Hotline System Online Customer Care Center."

Melalui "*Hotline System Customer Care Center Online*", seluruh pengaduan nasabah di seluruh Indonesia dapat dipantau secara maksimal, mulai dari nasabah menyampaikan pengaduan hingga penyelesaian yang diberikan kepada nasabah, hasilnya, selama periode 2010, melalui hasil cetak *reporting system* terpadu setiap bulan, dapat dikelompokkan "penyebab pengaduan". Dari data base "penyebab pengaduan", Bank melakukan perbaikan–perbaikan, baik di sisi sistem, proses, maupun *people*.

Through the 'Hotline system Customer Care Center Online", all customer complaints throughout Indonesia can be fully monitored, from the beginning of complaint up to the resolution stages. As a result, during 2010, "reasons of complaint" can be categorized through an integrated monthly reporting system. The Bank creates improvements in the systems, processes, and people based on the "reasons of complaint" database.

Berbagai peningkatan kinerja pelayanan tersebut tentunya tidak lepas dari sinergi yang kuat dari seluruh elemen organisasi. Dengan slogan layanan "*We Love Our Customer*", kami berkomitmen untuk

The above improvements are inseparable from the strong synergy of all elements in Bank Mega. With the slogan "We Love Our Customers", Bank Mega is committed to continuously improving customer services through the

terus meningkatkan layanan kepada nasabah melalui penerapan strategi yang tepat. Saat ini sedang dijalankan beberapa langkah pengembangan layanan yaitu sistem antrian otomatis dan standarisasi proses transaksi perbankan. Sistem antrian otomatis menjadi pilot project yang saat ini dijalankan di tiga cabang.

implementation of appropriate strategies. Currently, Bank Mega is taking on several steps in service development such as automated queuing system and standardization of banking transactions process. Automated queuing system is a pilot project currently running in three branches.

Tahun 2011, Kesempurnaan Layanan Menuju Visi 1.000

Seiring perkembangan kompetisi di industri perbankan yang semakin kompleks, memasuki tahun 2011, telah dirumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Melalui rumusan ini, diharapkan mampu memenuhi harapan nasabah akan kualitas dan layanan terbaik. Memberikan pelayanan terbaik yang berkualitas kepada nasabah, adalah merupakan Misi utama yang diusung dalam pengembangan layanan.

Misi pengembangan pelayanan ini diterjemahkan ke dalam berbagai langkah strategis, seperti guna memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di satu sisi, dan di sisi lain memudahkan bank melakukan pencatatan, untuk itu dilakukan pembaharuan format formulir transaksi, dengan desain baru yang disesuaikan dengan transaksi melalui ATM. Selain itu, Bank Mega melakukan standarisasi sistem manajemen Q (QMS) serta memperbaharui proses pelayanan kepada nasabah.

Pada tahun 2011, telah dirumuskan beberapa program yang akan dijalankan. Perayaan hari pelayanan, Kampanye pelayanan nasabah baik pada kalangan internal maupun eksternal/masyarakat menjadi program rutin yang sudah dijalankan setiap tahun, selain itu, program rutin lainnya adalah survei kepuasan pelanggan dan keinginan nasabah akan bentuk layanan perbankan. Secara konsisten, dilakukan pula pengamatan terhadap layanan nasabah serta melakukan pengukuran kinerja layanan nasabah/*benchmarking*.

Rangkaian langkah tersebut tentunya harus didukung oleh kesiapan SDM yang kompeten. Berbagai program pengembangan peningkatan kualitas SDM di bidang pelayanan konsisten dijalankan. Beberapa program pengembangan SDM tersebut antara lain:

1. Rekrutmen dan Training SDM bidang layanan dilakukan secara rutin
2. Pembangunan mental, spiritual keagamaan, dan menyelenggarakan berbagai pelatihan yang berhubungan dengan pelayanan nasabah/*Briefing* secara konsisten
3. Memberikan penghargaan kepada *frontliners* yang berprestasi dari semua jaringan kantor.
4. Menyelenggarakan kompetisi pelayanan bagi cabang maupun karyawan (*frontliners*)
5. Menyelenggarakan perayaan untuk layanan terbaik sebagai ajang penilaian sekaligus ajang motivasi peningkatan layanan nasabah
6. Menciptakan standar layanan multimedia
7. Melakukan standarisasi kostum bagi *frontliners* melalui penyeragaman pakaian

2011, Service Excellence Towards Vision 1,000

Embarking on year 2011, and aligned with the increasingly complex development of competition in the banking industry, Bank Mega has formulated a strategy to improve the quality of customer services. Through this formula, Bank Mega is expected to deliver the best quality of customer services. Providing the quality service to customers according to the needs of each customer is a mission that was carried in this development.

Bank Mega strives to implement this mission into various strategic measures. Bank Mega has renewed the transactions forms with new designs that are adjusted to the ATM transaction in order to symplify the banking transactions by the customers, and for the Bank to keep its records. In addition, Bank Mega has standardized the Q management system (QMS) and updated the customer service process.

Bank Mega has also formulated several programs to be implemented in 2011. Service day celebration, internal and external (public) good customer service campaign has become a routine program. The Bank's other routine programs include surveys on customer satisfaction and surveys on customer needs. Bank Mega also examines its customer service and conducts customer service performance measurement/benchmarking consistently.

The above steps require the support of capable and competent human resources. Various development programs in the field of human resources are held, as follows:

1. *Routine recruitment and training of human resources in the area of services*
2. *Consistent review, update, and various customer service training/briefing*
3. *Awarding outstanding frontliners*
4. *Service competition for branches and employees (frontliners)*
5. *Celebration for the best service, an evaluation, and motivation for customer service improvement*
6. *Creation of multimedia service standards*
7. *Frontliners costume standardization throug uniforms application.*

PERLUASAN JARINGAN
NETWORKING

Dalam mengembangkan bisnis, Bank Mega berkomitmen penuh untuk memberikan layanan yang terbaik pada nasabah. Secara konsisten, Bank Mega melakukan penambahan jaringan kantor di seluruh wilayah Indonesia. Hingga akhir tahun 2010, jaringan kantor tumbuh sebesar 18,92% dibanding tahun 2009.

Bank Mega is fully committed to providing the best customer service in the development of its business. The Bank consistently expanded its network of branches throughout Indonesia. The number of Bank Mega's offices grew by 18.92% compared to the figure in 2009.

Seiring dengan penetapan strategi bisnis "*Go Retail*", secara konsisten Bank Mega menambah jaringan kantornya di seluruh wilayah Nusantara. Pada tahun 2010 telah berhasil menambah jaringan kantor sebanyak 49 kantor yang terdiri dari 12 Kantor Cabang (KC) dan 37 Kantor Cabang Pembantu (KCP). Penambahan tersebut menjadikan total jaringan kantor yang telah ada hingga akhir tahun 2010 sebanyak 308 kantor dengan rincian 119 KC dan 189 KCP. Selama tahun 2010, telah dilakukan peningkatan status pada 2 (dua) KCP menjadi KC yang dinilai memiliki performa cukup baik.

Bank Mega's consistent expansion on office network is implemented in line with "Go Retail" business strategy. In 2010, Bank Mega has successfuly expanded with 49 new offices consisting of 12 Branch Offices (BO) and 37 Sub-Branch Offices (SBO). These additions brought the number of Bank Mega offices to 308 by the end of 2010, comprising of 119 BO and 189 SBO. During 2010, the Bank changed the status of 2 (two) SBO to BO following their good performance.

Melalui jaringan kantor yang luas, *brand awareness* semakin meningkat di mata nasabah dan masyarakat, sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan terhadap; *product awareness*, *service awareness* dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung pertumbuhan dan peningkatan bisnis secara umum, hingga mencapai diatas rata-rata industri perbankan nasional.

The extensive network of offices will drive Bank Mega brand awareness to the public. This will in turn encourage the Bank to enhance growth on product awareness, service awareness and others. This development has successfully supports business growth above the average of the national banking industry.

Strategi Pengembangan Jaringan Kantor

Pengembangan jaringan kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tabungan dan giro yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan dana murah. Hal ini sejalan dengan target Bank untuk menciptakan portfolio yang seimbang antara dana murah dan dana mahal.

Office Network Expansion Strategy

Expansion of offices network spread across Indonesia is expected to enhance the growth of savings and demand-deposit accounts that ultimately contribute to the increase of low-cost funds. This is in line with the Bank's target to create a balanced portfolio of low cost funds and high-cost funds.

Selain itu, tujuan pengembangan jaringan kantor antara lain :

- Mempermudah aksesiblitas nasabah yang merupakan salah satu kunci perkembangan dana murah.
- Mengimbangi tingkat pertumbuhan dengan penyediaan layanan yang memadai dan berkualitas.
- Menjamin stabilitas pertumbuhan usaha.
- Menjaga *Service Level Quality* karena pertumbuhan bisnis yang tidak diimbangi dengan jaringan kantor yang luas dapat menurunkan kualitas pelayanan.

In addition, the following are the objectives of expansion on office network:

- *To improve accessibility for customers is one of the keys to the development of low-cost funds.*
- *To balance the growth rate with the provision of adequate and quality services.*
- *To ensure the stability of business growth.*
- *To maintain Service Level Quality, considering that business growth without an extensive office network may downgrade the quality of service.*

Pada akhir tahun 2011 ditargetkan jumlah kantor akan menjadi sebanyak 375 kantor. Strategi ekspansi yang akan diterapkan adalah melakukan pembelian lahan di berbagai lokasi strategis khususnya di kota-kota besar, hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal serta mendukung pertumbuhan kinerja usaha.

Bank Mega is set to expand with 375 offices in 2011. The Bank's expansion strategy involves acquisition of land at various strategic locations, especially in big cities. Obtaining a suitable land is not an easy thing. As such the company will arrive at solutions wisely. This is implemented to provide maximum service and support the growth of the company's performance.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Di tengah aktivitas bisnisnya, Bank Mega juga mengemban visi sosial yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkesinambungan melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Secara konsisten berperan aktif dalam berbagai kegiatan CSR di segala aspek yang antara lain mencakup pendidikan, sosial, dan pelestarian lingkungan.

Bank Mega carries the vision to improve the community's sustainable living standards through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Bank Mega has consistently and actively participated in various CSR activities in the field of education, social, and environmental preservation."

Sebagai bagian dari entitas bangsa, Bank Mega memahami bahwa eksistensi perusahaan tidak sekedar untuk memupuk profitabilitas, namun lebih dari hal tersebut, Bank juga mengemban fungsi sosial yang tidak kalah penting yaitu peran tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*-CSR). Dalam konteks ini, Bank memiliki tanggung jawab dalam upaya turut serta andil pada pembangunan masyarakat di semua aspek kehidupan melalui kegiatan yang tidak berorientasi pada keuntungan (*non profit oriented*).

Bank Mega understands that, as part of the nation's identity, it must strive to achieve more than just mere financial success. Bank Mega plays a vital role in regards to corporate social responsibility (CSR). In this context, Bank Mega responsibly carries out community development efforts through various non-profit oriented activities that covers all aspects of life.

Implementasi CSR tidak sekedar memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam undang-undang no. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pelaksanaan berbagai kegiatan yang terangkum dalam kegiatan-kegiatan CSR merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank. Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar memberikan kembali sebagian keuntungan kepada masyarakat, namun tujuan utama CSR adalah lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah (*value added*) kepada semua pihak secara berkesinambugan.

The implementation of CSR goes beyond mere compliance with Law no. 40/2007 regarding Limited Liability Company. CSR activities are carried out by the Bank in appreciation of the public's support for the Bank. Philosophically, Bank Mega's CSR programs are more than just acts of giving back to the community. Bank Mega's CSR seeks to achieve a harmonious co-existence with the surrounding environs -- the community and the environment – as well as mutually and sustainably add value to all of its stakeholders.

Beberapa rumusan yang dipakai pada pelaksanaan CSR, yaitu pengelompokan berbagai kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan, serta tujuan dan sasaran kegiatan. Sesuai pengelompokkan, pelaksanaan CSR dibagi dalam 2 program yaitu Mega Berbagi dan Mega Peduli, melalui dua kelompok kegiatan ini, Bank Mega selalu berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat. Kegiatan program CSR yang telah dilaksanakan di tahun 2010, antara lain:

Bank Mega formulated its CSR efforts wherein the Bank classifies its various activities on the basis of the type of activities, as well as the goals and objectives of the activities. Bank Mega's CSR activities are divided into 2 programs, namely: Mega Shares (Mega Berbagi) and Mega Cares (Mega Peduli). Bank Mega has actively been participating in various social, community development, and community empowerment activities through these two programs.

Mega Berbagi merupakan program CSR yang fokus pada pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang juga melibatkan peran aktif nasabah. Melalui tabungan Mega Berbagi, nasabah mendonasikan 1% dari pendapatan bunga

In 2010, Bank Mega implemented several CSR programs including Mega Berbagi, which is a CSR program that focuses on the development and improvement of educational facilities and infrastructure. Bank Mega actively involves its customers through Mega Berbagi

tabungannya untuk kegiatan sosial, dan dari dana nasabah yang sudah terkumpul, Bank Mega akan menambahkan nominal dalam jumlah yang sama untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

saving accounts wherein customers donate 1% of the interest gained towards social activities. Bank Mega subsequently donates a certain amount to the pooled or collected funds and distributes these funds to the community for re-construction, infrastructure and education program.

Dalam kerangka program Mega Berbagi, pada tahun 2010 telah diserahkan bangunan 3 Sekolah Dasar (SD) di Tasikmalaya dan Pengalengan, Jawa Barat yang telah selesai di renovasi dari kehancuran akibat gempa bumi pada tahun 2009. Ketiga SD tersebut yaitu SDN Sida Mukti, SDN Sukamanah-Pangalengan, dan SDN Cigalontang 1 Tasikmalaya.

Through Mega Berbagi in 2010, Bank Mega has renovated three elementary school (SD) buildings in Tasikmalaya and Pengalengan, West Java, which were destroyed by an earthquake that struck the area in 2009. The three elementary schools are: SDN Sida Mukti, SDN Sukamanah-Pangalengan, and SDN Cigalontang 1 Tasikmalaya.

Komitmen untuk terus berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga pada sisi non-fisik, untuk itu Bank berperan aktif dalam upaya pengembangan pengetahuan masyarakat di berbagai bidang, termasuk di bidang perbankan. Secara konsisen turut berpartisipasi aktif mensukseskan program edukasi "Ayo ke Bank". Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini, adalah sebagai manifestasi dari pilar ke enam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan. Pada tahun 2010, diselenggaraka edukasi perbankan "Ayo Ke Bank" di dua sekolah dasar di Purwokerto-Jawa Tengah, yakni SD Putera Harapan dan SD Negeri Kranji II.

Bank Mega's commitment towards improving the quality of public education is not only manifested in the form of tangible assistance. In terms of non-tangible support, Bank Mega plays an active role in developing public knowledge of various fields. Bank Mega consistently and actively participates in the "Ayo ke Bank" (Let's Go To The Bank) educational programs. The program was initiated by Bank Indonesia as part of the Indonesian Banking Landscape's six pillars, which stipulates that banks are responsible for educating the public regarding basic banking aspects. In 2010, Bank Mega organized the "Ayo ke Bank" banking education events in two elementary schools in Purwokerto, namely, SD Putera Harapan and SD Negeri Kranji II.

Mega Peduli merupakan program yang yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa menyambut hari raya Idul Fitri di seluruh jaringan kantor Bank Mega yang tersebar di seluruh nusantara. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membagi kebahagiaan kepada kaum dhuafa dan masyarakat kurang mampu di sekitar kantor, dengan membagikan paket sembako. Tujuan program ini adalah meringankan beban masyarakat yang kurang beruntung serta sebagai bentuk kesadaran diri akan pentingnya berbagi kebahagiaan kepada sesama, terutama pada saat-saat tertentu seperti perayaan keagamaan.

Mega Peduli is a program that is held annually to provide donations to less fortunate families in light of the Idul Fitri festivities, which is conducted in all of Bank Mega's offices. Through this activity, Bank Mega seeks to give back to the poor and the underprivileged communities that reside close to its operating areas through the distribution of food parcels. The program seeks to ease the burden of the disadvantaged communities. This program also enhances self-awareness towards the importance of sharing with others, especially in light of the religious festivities.

Pada kegiatan ini, dilibatkan peran aktif seluruh karyawan, dengan maksud agar seluruh karyawan juga memiliki rasa kepedulian sosial terhadap orang-orang yang kekurangan seperti kaum jompo, yatim piatu, tuna wisma, orang cacat, dan lain sebagainya. Pada tahun 2010, dialokasikan dana bantuan untuk program Mega Peduli senilai lebih dari Rp 1,5 miliar.

In this activity, Bank Mega actively involves all of its employees. Consequently, Bank Mega expects all of its employees to develop a sense of social awareness towards the less fortunate, such as the elderly, orphans, homeless, disabled, and others. In 2010, Bank Mega allocated Rp 1.5 billion worth of aid to the Mega Peduli program.

Selain rangkaian kegiatan di atas, peran aktif pada kegiatan CSR lainnya, yaitu program pelestarian lingkungan. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui pemberian bantuan untuk mendukung kegiatan pelestarian lingkungan, dimana pada tahun 2010, diserahkan bantuan dana kepada Yayasan KEHATI. Yayasan KEHATI merupakan yayasan independen nirlaba yang bergerak dalam bidang pelestarian keanekaragaman hayati dan manajemen sumber daya alam.

In addition to the above-mentioned activities, Bank Mega is also actively involved in environmental conservation programs. The Bank's participation is clearly evident through the assistance its provides in support of environmental conservation activities. In 2010, Bank Mega donated funds to the Yayasan KEHATI, an independent non-profit foundation engaged in biodiversity conservation and natural resource management.

Corporate Data

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

Profil Dewan Komisaris
Board of Commisioners Profile

Chairul Tanjung
Komisaris Utama
President Commissioner

Chairul Tanjung adalah seorang pengusaha sukses yang mendirikan Para Group, salah satu grup usaha terkemuka di Indonesia yang berfokus kepada bisnis konsumen. Forbes mendeskripsikan Chairul Tanjung sebagai salah satu rising star Indonesia sekaligus sebagai wajah baru di dunia usaha Indonesia. Di tahun 2009 Chairul Tanjung menerima penghargaan '*Entrepreneur of the Year*" dari Asia Pacific Entrepreneurship Awards yang diselenggarakan oleh Enterprise Asia.

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 31 tahun 2010. KEN berada di bawah dan bertangung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Chairul Tanjung adalah pendiri dan sekaligus Chairman Para Group yang memiliki fokus usaha pada 3 sektor industri, yaitu: (1) Jasa Keuangan; (2) Media, Ritel, *Lifestyle*, dan *Entertainment*; (3) Sumber Daya Alam.

Anak usaha Para Group diantaranya adalah Bank Mega, salah satu bank swasta terkemuka yang mayoritas sahamnya masih dimiliki oleh pemegang saham Indonesia; Bank Mega Syariah, salah satu pemain utama di sektor perbankan syariah.

Chairul Tanjung is a successful businessman and the founder of Para Group, one of the leading business group in Indonesia that focuses on the consumer business. Forbes magazine has described Chairul Tanjung as one of Indonesia's rising stars and as the new face in Indonesian business. In 2009, Chairul Tanjung was awarded as the 'Entrepreneur of the Year" during the Asia Pacific Entrepreneurship Awards organized by Enterprise Asia.

He was appointed by the President of the Republic of Indonesia as the Chairman of the National Economic Committee (KEN) on June 2010, in accordance with the RI Presidential Regulation No. 31 of 2010. KEN was established with the goal to accelerating Indonesia's economic development in an inclusive, fair, and sustainable manner. This Agency reports directly to the President of the Republic of Indonesia. The main task of KEN is to study national economic issues, regional and global economic developments, as well as provide its strategic recommendation to the President.

In addition to being the founder, Chairul Tanjung also serves as the Chairman of Para Group. This group focus on 3 major business sectors, which are: (1) Financial Services, (2) Media, Retail, Lifestyle, and Entertainment, and (3) Natural Resources.

One of Para Group's subsidiaries is Bank Mega, a privately–owned bank with majority ownership by Indonesian shareholders; Bank Mega Syariah, is one of the main players in Islamic banking.

Anak usaha Para Group lainnya yang bergerak di sektor jasa keuangan antara lain: Mega Finance (*multifinance*), Mega Life (perusahaan asuransi terbaik tahun 2007-2009 versi Majalah Investor), Asuransi Umum Mega, dan Mega Capital.

Other subsidiaries of Para Group that operate in the financial services sector includes: Mega Finance (multifinance), Mega Life (the best insurance company for 2007-2009 by Investor magazine), Asuransi Umum Mega (Mega General Insurance), and Mega Capital.

Di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung, Para Group telah menjadi pemain utama di industri Media, Ritel, Lifestyle dan Entertainment. Di industri Media, Para Group mendirikan Trans TV pada tahun 2001 dan berhasil mengembangkan Trans TV menjadi pemimpin dalam berinovasi dan berkarya di industri pertelevisian Indonesia. Pada tahun 2006, Para Group mengakuisisi Trans7, salah satu stasiun televisi nasional lainnya, dan dalam waktu singkat berhasil merestrukturisasi Trans7 menjadi stasiun televisi yang menguntungkan.

Under the leadership of Chairul Tanjung, the Para Group has become the main player in the Media, Retail, Lifestyle and Entertainment industries. In the media industry, Para Group established Trans TV in 2001 and successfully developed Trans TV as the leader in innovation and creativity within the Indonesian television industry. In 2006, Para Group acquired Trans7, a local television station, and within a short period restructured Trans7 into a profitable television station.

Di industri *lifestyle*, Para Group memiliki *franchise* eksklusif untuk 22 merek internasional papan atas yang beroperasi di hampir 100 butik di 5 kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, dan Medan). Selain itu, Para Group juga memiliki Coffee Bean, Baskin Robbins, biro travel terkemuka Antatour dan Vayatour, dan Metro Department Store.

Within the lifestyle industry, the Para Group has an exclusive franchise for 22 top tier international brands that operate around 100 boutiques in 5 large cities (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, and Medan). In addition, Para Group also owns Coffee Bean, Baskin Robbins, leading travel agencies: Antatour and Vayatour, as well as Metro Department Store.

Di industri retail, Para Group telah mengakuisisi 40% saham PT. Carrefour Indonesia pada bulan April 2010 dan menjadi pemegang saham tunggal terbesar perusahaan ritel terkemuka di Indonesia tersebut. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan peluang sinergi bisnis Para Group yang besar. Transaksi akuisisi ini telah mengubah tren dimana untuk pertama kalinya perusahaan Indonesia mengakuisisi perusahaan asing, bukan sebaliknya.

In terms of the retail industry, Para Group acquired a 40% share in PT. Carrefour Indonesia in April 2010. This acquisition transformed the Group as the major shareholder of PT. Carrefour Indonesia, Indonesia's leading retail company. This venture is expected to provide substantial business synergy for Para Group and has transformed trends where, for the first time, an Indonesian company acquires a foreign company and not vice versa.

Anak usaha Para Group di sektor entertainment diantaranya Bandung Supermal dan Trans Studio Makassar, sebuah taman hiburan indoor bertema yang mulai beroperasi pada bulan September 2009. Trans Studio Makassar merupakan tujuan hiburan keluarga kelas dunia yang menggabungkan hiburan dan tempat belanja. Saat ini, pembangunan Trans Studio yang kedua sedang berlangsung di Bandung. Trans Entertainment juga mengeksplorasi peluang lain untuk mengembangkan tempat-tempat tujuan serupa di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

The Para Group's subsidiary in the entertainment sector includes Bandung Supermal and Trans Studio Makassar, an indoor lifestyle entertainment center that began operations in September 2009. Trans Studio Makassar is a world-class family entertainment center that combines entertainment and shopping into one. The second Trans Studio is currently being developed in Bandung. Trans Entertainment also explores other opportunities to develop similar destinations in other parts of Indonesia.

Kedepannya, Chairul Tanjung memiliki visi agar Para Group juga berekspansi di sektor sumber daya alam. Berkaitan dengan hal tersebut Para Group telah berinvestasi untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

One of Chairul Tanjung's vision for the future is to venture and expand into the natural resources sector. The Para Group has invested in the development of a palm oil plantation in East Kalimantan.

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung memperoleh gelar sarjana kedokteran gigi dari Universitas Indonesia dan gelar pasca sarjana dari Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen.

Born in 1962, Chairul Tanjung received his degree in dentistry from Universitas Indonesia and obtained a degree from the Management Education & Development Institute.

Perannya di luar Para Group antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA). Wakil Ketua Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesa, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga, dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

In addition to Para Group, Chairul Tanjung also is actively involved in a number of institutions, which includes as Chairman of the Indonesia Forum Foundation (YIF), Chairman of the Indonesian Kidney Foundation (YAGINA), Vice Chairman of the Advisory Council of the Indonesian Ulama Council (MUI), founder of the Indonesian Humanitarian Committee, member of the Board of Trustees of Airlangga University, and as an Syariah Economic Figure that was determined by the Syariah Economic Community (MES).

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science Business Administration dari City University Canada pada tahun 1986. Beliau mengikuti Harvard Executive Program di Harvard Business School, Massachusetts tahun 1997 dan pada tahun 2003 mempelajari *Strategic Marketing Planning* pada University of Michigan - Business School. Beliau juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mulai bekerja pada tahun 1986 sebagai Assistant Manager Sales & Distribution Dept. di PT. Sudhi Mitra pemegang lisensi dari Kimberly Clark Corporation sampai dengan tahun 1987. Mengawali karir dalam bidang perbankan pada tahun 1989 sebagai Manager Card Marketing, Card Center Bank Danamon Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Vice President Product and Service Development pada tahun 1997. Dari bulan Maret – September 1997 menjabat sebagai President Director PT. Danamon Kreasi Pariwara dan pada bulan September – Desember 1997, beliau menjabat sebagai Marketing Director PT. Danamon Asuransi.

Pada tahun 1998 beliau bergabung dengan Bank Mega sebagai Direktur Retail Banking sampai dengan tahun 2004. Tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega, dan pada April 2010 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Yungki Setiawan is an Indonesian, born in Jakarta in 1962. He received a Bachelor of Science Degree in Business Administration from the City University, Canada in 1986. Yungki Setiawan also attended the Harvard Executive Program at the Harvard Business School in Massachusetts in 1997 and the Strategic Marketing Planning Program at the University of Michigan Business School in 2003. He has also actively participated in various banking courses and training held within and outside of Indonesia.

His career began as an Assistant Manager, Sales & Distribution Dept. with PT. Sudhi Mitra, a licensee of Kimberly Clark Corporation, from 1986 up to 1987. He subsequently began his career in banking in 1988 as Card Marketing Manager, with Bank Danamon Indonesia's Card Center wherein his last position with the bank was as Vice President, Product and Service Development in 1997. From March to September 1997, Yungki Setiawan served as the President Director of PT. Danamon Kreasi Pariwara and from September to December 1997 served as the Marketing Director of PT. Danamon Asuransi.

He joined Bank Mega in 1998 as Retail Banking Director and served up to 2004. Yungki Setiawan subsequently served as the President Director of Bank Mega from 2004 to 2010. He is currently the Vice President Commissioner of Bank Mega, a position he held since April 2010 until today.

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama-Bank Danamon Indonesia. tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

An Indonesian, born in Kebumen in 1944. Achjadi Ranuwisastra has an Economics Degree specializing in Corporates from the University of Padjadjaran, Bandung, in 1968. He actively takes part in various banking seminars held within and outside of Indonesia.

Achjadi Ranuwisastra began his career with Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim in 1969 and eventually became a branch head in various regions in Indonesia. His last position with the Bank was as a Director from 1992 up to 1997. He eventually became a Vice President Commissioner of Bank Danamon Indonesia from 1997 to 1998. He concurrently became a Commissioner of Bank Mega from 1997 to 1998 prior to his appointment as Bank Mega's President Director from 1998 to 2004. Achjadi Ranuwisastra was re-appointed to serve as a Commissioner of Bank Mega since 2004 up to present.

Rachmat Maulana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. tahun 1980 - 1985 bergabung dengan PT. Finconesia sebagai Sub Manager Corporate Finance. tahun 1985 beliau bergabung dengan Bank Pacific sebagai Pemimpin Cabang, sampai dengan tahun 1989. Dari tahun 1989 - 1996 bergabung dengan Bank international Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur dan Indonesia timur. tahun 1996-1997 beliau menjabat sebagai Direktur Fuji Bank International Indonesia dan tahun 1997 menjabat sebagai Direktur Ritel dan Komersial Bank nasional. Pada tahun 1997-2005 beliau menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega dan sejak tahun 2005 sampai saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.

An Indonesian, born in Jakarta in 1950. He completed his Magister of Management degree in Finance and Banking from the University of Airlangga, Surabaya, in 1996. Rachmat Maulana began his banking career with Citibank in 1973 up to 1980. He joined PT. Finconesia as a Corporate Finance Sub Manager from 1980 – 1985. Then in 1985-1989, he became a Branch Head at Bank Pacific from 1989 - 1996 before joining Bank International Indonesia. The last position he held was as Regional Head for East Java and Eastern Indonesia. From 1996-1997, he served as a Director at Fuji Bank International Indonesia and in 1997 became the National Retail and Commercial Banking Director. Rachmat Maulana joined Bank Mega from 1997-2005 as Bank Mega's Credit Director. Since 2005, he holds current position at the Bank as Commissioner.

Profil Dewan Direksi
Board of Directors Profile

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1955, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan di bidang perbankan di luar negeri. Memulai karir perbankan di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1979 sebagai *trainee* calon pegawai pimpinan, beliau telah memegang berbagai jabatan di Kantor Pusat dan sebagai pemimpin cabang dalam dan luar negeri, dan terakhir menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking Bank Exim dari tahun 1998 - 1999. Dari tahun 1999-2003 menjabat sebagai Executive Vice President Treasury & Global Market dan Executive Vice President Group Financial Institution and Overseas Network, PT. Bank Mandiri Tbk. Dari tahun 2003 - 2006 menjabat sebagai Direktur Treasury & International PT. Bank Mandiri Tbk. Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking. Pada April 2010 menjabat Direktur Utama.

An Indonesian, born in Yogyakarta in 1955. He received the Economic Degree from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta, in 1979. He actively participated in various training programs in banking overseas. JB Kendarto began his banking career with Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim in 1979 as a management trainee. He held various positions throughout his career with Bank Exim both within the Head Office as well as a Branch Head within and outside of Indonesia. His last position with Bank Exim was as Director for Bank Exim's Treasury & International Banking from 1998 up to 1999. Then in 1999 – 2003, he served as Executive Vice President, Treasury & Global Market and Executive Vice President, Group Financial Institution and Overseas Network of PT. Bank Mandiri Tbk. He subsequently served, from 2003 up to 2006, as Director of Bank Mandiri's Treasury & International Banking. JB Kendarto has been with Bank Mega since 2007, where he initially joined as Director, Treasury & International Banking. He was appointed as President Director since April 2010.

Johanes Bambang Kendarto
Direktur Utama
President Director

Suwartini
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Prabumulih pada tahun 1953. Menyelesaikan Master of Bussiness Administration di Century University, New Mexico. Memulai karir pada tahun 1978 sebagai Senior Personel Administration and Finance Officer, pada United Nation High Commmissioner Refugees/ UNHCR sampai dengan tahun 1992. Memulai karir dalam bidang perbankan di Bank Bepede Indonesia pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1995 menjabat sebagai Asisten Direksi. Pada tahun 1995-1998 beliau menjabat Senior Vice President-Pemimpin Divisi SDM dan Umum di PT Hastin Internasional Bank. Pada tahun 1998 mulai bergabung dengan Bank Mega dan menjabat sebagai Senior Vice President-Pemimpin Divisi SDM, Umum dan Corporate Secretary sampai dengan tahun 2000. Tahun 2000 - 2006 beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & Umum. Dan sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Risk, Compliance & HR.

An Indonesian, born in Prabumulih in 1953. Suwartini has a Master of Business Administration Degree from Century University, New Mexico, USA and initially worked as a Senior Personnel Administration and Finance Officer with the United Nations High Commissioner Refugees / UNHCR from 1978 up to 1992. Suwartini's banking career began with Bank Bepede Indonesia from 1992 up to 1995 as an Assistant to the Board of Directors. Other notable appointments includes Senior Vice President-HR and General Affairs Division Head with PT Hastin Internasional Bank (1995-1998) prior to joining Bank Mega in 1998 as a Senior Vice President-HR, General Affairs Division Head, and Corporate Secretary up to 2000. Suwartini eventually became the Compliance & General Affairs Director (2000 – 2006) and has, since 2006 up to present, serves as Director of Risk, Compliance, & HR.

Kostaman Thayib
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan terakhir dalam bidang Management & Business Administration di Portland State University, Oregon, Amerika Serikat, pada tahun 1991, beliau memperoleh gelar Master of Science di Universitas yang sama pada tahun 1991. Memulai karir pada tahun 1987 sebagai Manager Operasional di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer selanjutnya bekerja sebagai engineer di berbagai perusahaan software di Indonesia. Karir beliau dalam bidang perbankan diawali di Bank Central Asia pada tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Division Head Consumer Banking pada tahun 2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2003. Pada tahun 2003, beliau juga menjabat sebagai President Commisioner PT. AXA Mandiri Financial Services - Indonesia. Bergabung di Bank Mega sejak tahun 2004 sebagai Direktur Retail Banking.

An Indonesian, born in Palembang in 1962. He has a degree in Management & Business Administration from Portland State University, Oregon, USA, in 1991, as well as a Master of Science from the same University in 1991. He began his professional career in 1987 as an Operations Manager at PT Program Pendidikan Teknologi Komputer and eventually became an engineer with various software companies in Indonesia. His banking career began with Bank Central Asia in 1992 where his last position was as Deputy Division Head, Consumer Banking (a position he held up to 2002). In 2002, Kostaman Thayib served as the SVP and Group Head, Consumer Liabilities and Electronic Banking at Bank Mandiri up to 2003. Subsequently in 2003, he was appointed to serve as the President Commissioner of PT. AXA Mandiri Financial Services - Indonesia. He joined Bank Mega in 2004 as Retail Banking Director.

Daniel Budirahaju
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952 memperoleh gelar Bachelor of Business Administration di Technical College of Cologne, Germany, pada tahun 1982. Memulai karirnya pada tahun 1982 sebagai Management Trainee di European Asian Bank, Hamburg, sampai dengan tahun 1984. Pada tahun 1984 beliau bekerja di Deutsche Bank, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Head of Credit Administration sampai dengan tahun 1989. Tahun 1989 beliau bekerja di Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate Banking sampai dengan tahun 2003. Dari tahun 2003 - 2005 beliau sebagai Konsultan Independen di Toronto, Kanada dan mulai tahun 2005 sampai dengan sekarang bergabung dengan Bank Mega menduduki jabatan Direktur Kredit.

An Indonesian, born in Jakarta in 1952, he received a Bachelor of Business Administration degree in 1982 from the Technical College of Cologne, Germany. He began his professional career in 1982 as a Management Trainee with European Asian Bank, Hamburg, up to 1984. Then in 1984, Daniel Budirahaju worked with Deutsche Bank, Jakarta where his last position (up to 1989) was as Head of Credit Administration. He subsequently worked for Bank Central Asia in 1989 where his last position was as Head of Corporate Banking (up to 2003). He then worked, from 2003 – 2005, as an independent consultant in Toronto, Canada and has, since 2005, held a position of Credit Director in Bank Mega.

Joseph G. Godong
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1961. Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Trisakti. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1987 sebagai Credit Analyst-Commercial Banking, Bank Bali. Tahun 1990 menjabat sebagai Branch Manager-Retail Banking Department, dan tahun 1994 menjabat sebagai Vice President & System Operation Group Head, serta di tahun 1998 menjabat sebagai Executive Director – Individual Finance Services, Bank Bali. Menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi & Operasional Bank Permata di tahun 2006. Dan tahun 2009 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Bank Permata hingga tahun 2010. Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai Direktur IT & Operation Services, hingga sekarang

An Indonesian, born in Jakarta in 1961. He is an Electronics graduate from the University of Trisakti who began his banking career as a Credit Analyst – Commercial Banking with Bank Bali in 1987. He subsequently became a Branch Manager-Retail Banking Department in 1990 and in 1994 was a Vice President & System Operation Group Head prior to his appointment as Bank Bali's Executive Director – Individual Finance Services. Joseph Georgino Godong served as Director for Information Technology & Operations with Bank Permata in 2006, and in 2009 was the Compliance Director of Bank Permata up to 2010. He joined Bank Mega in April 2010 and currently serves as the IT and Operation Services Director.

Sugiharto
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia. Lahir di Solo tahun 1955. Pendidikan Master in Business Administration, University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1981 sebagai Head of Credit Analyst, Bank Exim cabang Surabaya. Tahun 1994 menjabat sebagai Head of Money Market and Foreign Exchange, dan tahun 1999 menjabat sebagai Head of Treasury & Capital Market. Pada tahun 2005 menjabat sebagai Vice President, Dept Head, Financial Institution and Overseas Network, Bank Mandiri. Menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Treasury Group Bank Mandiri di tahun 2009. Dan hingga tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Bank Mandiri 3. Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai Direktur Treasury & Internasional Banking, hingga sekarang.

An Indonesian, born in Solo in 1955. He has a Master in Business Administration from the University of Texas, Austin, USA. He began his banking career in 1981 as Head of Credit Analyst, at Bank Exim's Surabaya branch. Sugiharto eventually became the Head of Money Market and Foreign Exchange in 1994, and Head of Treasury & Capital Market in 1995. In 2005, Sugiharto was a Vice President, Department Head, Financial Institution and Overseas Network at Bank Mandiri and eventually became an Executive Vice President, Head of Treasury Group with the same Bank in 2009 prior to his appointment in 2010 as President Director for Bank Mandiri 3 Pension Fund. He joined Bank Mega in April 2010 and is currently the Director for Treasury & International Banking.

Lekhi Mukti
Direktur
Managing Director

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1966, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1990. Memulai karirnya di perbankan pada tahun 1991 di Standard Chartered Bank sampai dengan 1993, yang kemudian dilanjutkan dengan menjabat berbagai posisi di kantor pusat Bank Central Asia sampai dengan tahun 1999. Tahun 1999 bekerja di ABN AMRO Bank selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Head of Personal Loan and LOC. Selama masa karirnya aktif mengikuti pelatihan dan memegang beberapa jabatan di luar negeri. Pada tahun 2005 mulai bergabung dengan Bank Mega dan menjabat sebagai Pemimpin Divisi Branch Banking, pada tahun 2007 menjabat sebagai General Manager Network Management dan kemudian pada tahun 2009 menjabat sebagai Direktur Branch Network and General Services.

An Indonesian, born in Jakarta in 1966. Lekhi Mukti has a degree in accounting from the University of Trisakti, in 1990. He began his banking career with Standard Chartered Bank from 1991 up to 1993 before moving to Bank Central Asia (1993-1999) where he held various positions within the Bank. He eventually worked for ABN AMRO Bank in 1999 where his last position was as Head of Personal Loan and LOC. Lekhi Mukti has, throughout his career, been active in a number of training programs held within and outside of Indonesia. He joined Bank Mega in 2005 and served as Branch Banking Division Head. He also served as General Manager Network Management from 2007 to 2009 prior to his appointment as Director, Branch Network and General Services in 2009.

Profil Komite Audit
Audit Committe Profile

Achjadi Ranuwisastra
Ketua Komite Audit
Chief of Audit Committee

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004. Beliau bertanggung jawab terhadap pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.

An Indonesian, born in Kebumen in 1944. Achjadi Ranuwisastra has an Economics Degree specializing in Corporates from the Universitas Padjadjaran, Bandung, which he received in 1968. He actively takes part in various banking seminars held within and outside of Indonesia. Achjadi Ranuwisastra began his career with Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim in 1969 and eventually became a branch head in various regions in Indonesia of which his last position with the Bank was as a Director from 1992 up to 1997. Appointed as Chief Audit Committee since 2004. Responsible to evaluate the monitoring and evaluation on audit plan and its implementation, as well as monitoring progress on audit results aligned with financial reporting process.

Mustamir Bakri
Anggota KomiteAudit
Audit Committee Member

Warga negara Indonesia, lahir di Bukittinggi pada tahun 1944. Menamatkan pendidikan sarjana ekonomi dari Universitas Andalas tahun 1969. Bergabung dengan Bank Indonesia pada tahun 1974 dan mengikuti pendidikan calon pengawas Bank Indonesia sampai dengan tahun 1976. Beliau mengikuti pendidikan mengenai Loan Analisis di FDIC Washington pada tahun 1994, dan pada tahun 1996 mengikuti SESPI Bank Indonesia di Jakarta. Sejak 12 Maret 2007 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega, dan pada 9 April 2010 hingga saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega.

An Indonesian born in Bukittinggi in 1944. He has a degree in Economics (Sarjana konomi) from the Universitas Andalas, which he received in 1966. He and joined Bank Indonesia in 1974 where he underwent training as a candidate examiner with Bank Indonesia up to 1976. He also received training in Loan Analysis with the FDIC in Washington DC, USA in 1996 and SESPI Bank Indonesia training in Jakarta within the same year. He is currently a member of Bank Mega's Risk Monitoring Committee, a position he has held since 12 March 2007, and as member of Audit Committee since 9 April 2010.

Rifian Said
Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pangkal Pinang tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1983, dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai seminar di bidang ekonomi akuntansi dan perbankan. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1971 di bagian Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Biro Administrasi. Menduduki jabatan sebagai Kepala Seksi Pengawasan (Auditor) Biro Pengawasan dari tahun 1978 sampai dengan tahun 1999, pernah menempati posisi sebagai Kepala Kantor Cabang di beberapa daerah. Tahun 1999 hingga 2001, menjabat sebagai Ketua Tim Pengelola Sementara (PPS) bank dalam penyehatan di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Bank Mega sejak 9 April 2010.

Indonesian citizen, born in Pangkal Pinang in 1944. Finishing education in Bachelor of Economy majoring Accountancy in 1983 from the University of Indonesia. Attended numbers of seminars in accounting and banking economy. Started his career by joining Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim in 1971 at Planning and Monitoring of Bureau Budget. Serving positions as Head (Auditor) of Monitoring Bureau from 1978 to 1999, as well as position as Head of Branch Office in a number of regions. From 1999 to 2001, served as Head of Temporary Management Team of the Bank in recovery in Board of National Bank Restructuring Agency (BPPN). Having joined as Member of Bank Mega Audit Committee 9 April 2010.

Profil Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Profile

Rachmat Maulana
Ketua Komite Pemantau Risiko
Chief of Risk Monitoring Committee

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Tahun 1980-1985 bergabung dengan PT. Finconesia sebagai Sub Manager Corporate Finance. Sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko Bank Mega sejak 12 Maret 2007, beliau juga merangkap jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi Bank Mega.

An Indonesian, born in Jakarta in 1950. He completed his Magister Management degree in Finance and Banking from the University of Airlangga, Surabaya, in 1996. Rachmat Maulana began his banking career with Citibank in 1973 up to 1980. He joined PT. Finconesia as a Corporate Finance Sub Manager from 1980–1985. He served as Chief Risk Monitoring Committee of Bank Mega since 12 March 2007, he is also a member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega.

Rachman Mawardi
Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Warga negara Indonesia, lahir di Garut pada tahun 1941. Lulus dari fakultas ekonomi, Universitas Padjajaran pada tahun 1968. Sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 1996, bekerja di Bank Exim mulai dari staf, hingga menduduki jabatan Kepala Biro dengan pangkat terakhir Direktur Muda, dengan berbagai tugas dan jabatan di bidang pengawasan, Kredit dan Operasional Perbankan. Tahun 1997 sampai 2004 menjabat sebagai Komisaris Bank Mega. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004, dan pada 9 April 2010 hingga saat ini menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

An Indonesian, born in Garut in 1941. He graduated from economic faculty, University of Padjajaran, in 1968. Rachman Mawardi previously worked for Exim Bank (1970-1996) in various positions beginning as a staff up to a Bureau Head wherein his last position was a Junior Director and was responsible for Supervision, Credit and Operations of the Bank. He served as a Commissioner of Bank Mega (1997-2004) before his appointment as member of Audit Committee since 2004, and he held a position of Risk Monitoring Committee member since 9 April 2010.

Purwo Juniarto
Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta, pada tahun 1955. Mendapat gelar MBA Pada tahun 1993 dari University of Illinois - USA. Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor/Bank Exim. Jabatan terakhir di Bank Exim adalah Kepala Biro Kredit pada tahun 1999 - 2002. Beliau juga mengajar MM UGM - Jakarta sejak tahun 2002 - 2006 dan dari tahun 2004 hingga saat ini beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama (jalan tol). Bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega terhitung mulai tanggal 12 Maret 2007.

An Indonesian, born in Jakarta in 1955. He received his MBA in 1993 from the University of Illinois, USA. His banking career began in 1979 as a management trainee with Bank Ekspor Impor / Bank Exim. The last position he held with Bank Exim was Credit Bureau Head (1999-2002). He has also lectured at the MM program of UGM-Jakarta (2002-2006) and subsequently became the Finance Director of PT Tirto Bumi Prakarsatama (toll roads) from 2004 up to present. Purwo Junianto became a Member of the Risk Monitoring Committee at Bank Mega since 12 March 2007.

Profil Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee Profile

Achjadi Ranuwisastra
Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
Chief of Remuneration & Nomination Committee

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Renumerasi dan Nomisasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega.

An Indonesian, born in Kebumen in 1944. He held a position of Chief of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega since 24 May 2007. He also holds a position of Chief of Audit Committee.

Rachmat Maulana
Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee Member

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Sebagai anggota Komite Renumerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko Bank Mega.

An Indonesian, born in Jakarta in 1950. He completed his Magister Management degree in Finance and Banking from the University of Airlangga, Surabaya, which he received in 1996. He held a position of Remuneration and Nomination Committee member of Bank Mega since 24 May 2007. He also holds a position of Chief of Risk Monitoring Committee of Bank Mega.

Anwar Viverdy Purba
Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee Member

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pematang Siantar tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia di tahun 1989. Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang jabatan sebagai Human Capital Management Division Head. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 9 April 2010

An Indonesian, born in Pematang Siantar in 1964. Graduated from Faculty of Psychology – University of Indonesia in 1989. Rejoining Bank Mega in 2008 as Human Capital Management Division Head. He has been a member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega since 9 April 2010.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Pejabat Sekretaris perusahaan saat ini adalah Gatot Aris Munandar. Warga Negara Indonesia lahir di Purbalingga - Jawa Tengah pada tahun 1965. Menamatkan Sarjana Ekonomi dari STIE - Jakarta dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001. Sebelum bergabung dengan Bank Mega yang bersangkutan bekerja di Bank Rakyat Indonesia. Tugas utama sekretaris perusahaan adalah sebagai penghubung antara perusahaan dengan jajaran stakeholder seperti otoritas pasar modal (Bapepam-LK, BEI, KSEI), pemegang saham, media massa dan pihak-pihak eksternal lainnya. Sekretaris perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan informasi-informasi perusahaan kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, website perusahaan, press release maupun media-media lainnya. Selain itu, sekretaris perusahaan juga bertugas untuk melakukan update seluruh peraturan-peraturan pasar modal kepada jajaran manajemen dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sekretaris perusahaan merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada dibawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama.

Corporate Secretary is currently held by Gatot Aris Munandar. Indonesian citizen, born in Purbalingga – Central Java in 1965. He earned his Degree in Economics from STIE Jakarta, and joined Bank Mega in 2001. Prior to that, he worked with Bank Rakyat Indonesia. The main task of a Corporate Secretary is to bridge the interests of the Bank and those of its stakeholders, such as capital market authorities (Bapepam-LK, BEI, KSEI), shareholders, media and other external stakeholders. Other tasks also include distributing Company's information to external stakeholders through annual reports, Company's website, press releases or through other media; providing capital market regulation updates to the management and ensuring Bank's compliance with the prevailing regulation. A Corporate Secretary is a working unit equal to a division and reporting directly to the President Director.

Pejabat Eksekutif
Executive Members

Pemimpin Divisi
Division Heads

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
1	BUDY SETIAWAN	Group Head Card Business
2	CAROLINA DINA R.	Commercial & Consumer Banking Group Head
3	WIDHAYATI DARMAWAN	Group Head Liabilities & e. Channel
4	ADANG ISNANDAR	Legal Division Head
5	ADISTIA SUKYANTHO	Financial Management Division Head
6	ALYA GEMMA SABIL	IT Service Division Head
7	ANWAR V. PURBA	Human Capital Management Division Head
8	ARIZA SUFIAN	Human Resources Administration Division Head
9	BUDI SIAHAAN	Special Asset Mgt & Restructuring Division Head
10	ISMIANTARI SOERJADI	Compliance, GCG & KYC Division Head
11	JUSUF SUKIMAN	Satuan Kerja Audit Intern Division Head
12	MARTONO	Treasury Division Head
13	RUTHY ELISABETH	Consumer Business Division Head
14	PAULUS TANGKILISAN	Appraisal & Asset Sales Division Head

15	KAREL BENTUS KARYA	Liabilities & Fee Base Management Division Head
16	PHIE KARSA KOSINDRA	General Services Division Head
17	RAHARJO ADISUSANTO	Corporate Business Division Head
18	RAJA PARDEDE	Credit Risk Acquisition Division Head
19	RINA DIANA	International Banking & Financial Institution Division Head
20	SARMIATI	Capital Market Services Division Head
21	UTOMO BUDI RAHARDJO	IT & Operation Development Division Head
22	YUNI LASTIANTO	Credit Admin Division Head
23	YUWONO WALUYO	Operation Service Division Head
24	AGUS C. HADIWINOTO	Card Credit & Risk Division Head
25	IRNI PALAR	Card Marketing Division Head
26	DEASY IMELDA	Card Sales Division Head
27	ARIEF TENDEAS	Pejabat Sementara Card Operation Division Head
28	ALOYSIUS ARY SATRIO	Process Management Division Head
29	INDIVARA ERNI	Indirect Retail Financing Division Head
30	MARTIN P. H.PANGGABEAN	Risk Management Division Head
31	YOYO JUHARTOYO	Payment & Channel Development Division Head
32	PHIE KARSA KOSINDRA	Pjs. Property & Facility Management Division Head
33	SUTRISNO YULIANTO	Small Medium Enterprise Business Division Head

Pemimpin Regional
Regional Managers

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
1	DONY OSKARIA	Regional Manager Bandung
2	RAMON MARLON RUNTU	Regional Manager Jakarta 1
3	EMMY HARYANTI	Regional Manager Jakarta 2
4	MAX KEMBUAN	Regional Manager Makassar
5	HUSNI SIM	Regional Manager Medan
6	COSMAS SETIAWAN SUWONO	Regional Manager Semarang
7	KOESPRIJONO	Regional Manager Surabaya

Pemimpin Cabang
Branch Manager

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
1	RIKA RAHAYU BEGAWAN	Pemimpin Cabang Bandung Super Mall
2	DIALUSIANAWATI	Pemimpin Cabang Cirebon
3	HARJANTO LAKSONO DJAJA SAKTI	Pj. Pemimpin Cabang Tasikmalaya
4	EDI KURNIAWAN	Pj. Pemimpin Cabang Purwakarta
5	IRFAN FAUZI	Pj. Pemimpin Cabang Garut
6	MEILINA SUKMARINI	Pemimpin Cabang Sukabumi

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
7	DANNY TRISNO SUSETYO	Pemimpin Cabang Soekarno Hatta
8	CHANDRA TRISNA	Pemimpin Cabang Cilegon
9	DEDY SOLIHIN	Pemimpin Cabang Lampung
10	F. ASTRID LIGWINA LEE G.	Pemimpin Cabang Jakarta Pluit
11	IRWANDI KURNIAWAN	Pemimpin Cabang Singkawang
12	K. WANDY	Pemimpin Cabang Jakarta Kota
13	KURNIAWAN HALIM	Pemimpin Cabang Jakarta Gunung Sahari
14	LANNY C. SENGKONO	Pemimpin Cabang Sintang
15	LEO CHRISTIO	Pemimpin Cabang Pontianak
16	MARIA FRANSISCA	Pemimpin Cabang Tangerang Gading Serpong
17	SARI PUSPA S	Pemimpin Cabang Jakarta Kebon Jeruk
18	SURITA TANUSDJAJA	Pemimpin Cabang Jakarta Kelapa Gading
19	SUSANTO	Pemimpin Cabang Ketapang
20	TEGUH UTAMA WIDODO	Pemimpin Cabang Jakarta Roxy
21	SUGONDO	Pjs. Pemimpin Cabang Sanggau
22	YANTO	Pemimpin Cabang Sambas
23	ACHMAD ANDRE GOSAL	Pemimpin Cabang Jakarta Sudirman Plaza
24	EWYNA KUSUMA	Pemimpin Cabang Jakarta Rasuna Said
25	BRANDO TENGDOM	Pjs. Pemimpin Cabang Jakarta Pondok Indah
26	KETTY SUMARKATI	Pemimpin Cabang Jakarta Tendean
27	LULU DEVITA S	Pemimpin Cabang Jakarta GKBI
28	MAYA JOHANNA BUDI	Pemimpin Cabang Bogor
29	ASTRIDIANA SJAMANTI	Pemimpin Cabang Jakarta Hasanudin
30	PETER PUTRAJAYA LEONARDY	Pemimpin Cabang Jakarta Sunter Justus
31	SONI WIBISONO	Pemimpin Cabang Jakarta Plaza BBD
32	TETY PUSPITAWATY	Pemimpin Cabang Bekasi Ahmad Yani
33	ABRAHAM MEOKO	Pemimpin Cabang Bitung
34	AHMAD AMIN	Pemimpin Cabang Muara Teweh
35	ARIS IRWANSYAH NOOR	Pemimpin Cabang Batulicin
36	ARWAN RAZAK	Pemimpin Cabang Timika
37	BARSIH	Pemimpin Cabang Sangatta
38	MELTIDA ELVINA SUNG	Pj. Pemimpin Cabang Fak Fak
39	WANDI WINARTIO	Pjs. Pemimpin Cabang Bone
40	FREDERIK PUTONG	Pemimpin Cabang Gorontalo
41	HAMIM TOHARI	Pemimpin Cabang Bontang
42	HERRY SULANGI	Pemimpin Cabang Tomohon
43	HERU SASMITO	Pemimpin Cabang Tanjung Redeb
44	I NYOMAN BUDIONO	Pemimpin Cabang Mamuju
45	IMAN HATORANGAN	Pemimpin Cabang Luwuk Banggai
46	IWAN MOHAMMAD TAUFIQ	Pjs. Pemimpin Cabang Ternate
47	IZAAC L.D. LAWALATA	Pemimpin Cabang Palopo
48	JUDY ARHADITA	Pemimpin Cabang Pelaihari

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
49	JUDY KOAGOW	Pemimpin Cabang Manado
50	LOKMANSYAH	Pemimpin Cabang Sampit
51	MIFTACHUL RATMAWATY	Pemimpin Cabang Tanah Grogot
52	MUHAMMAD IQBAL	Pemimpin Cabang Kuala Kapuas
53	MURSYID DIDIET HARDHONO	Pemimpin Cabang Pangkalan Bun
54	RATNAWATY SYARIEF	Pemimpin Cabang Pinrang
55	REINCE QUADARUSMAN	Pemimpin Cabang Makasar
56	RONNY TANSIL HAMDANI	Pemimpin Cabang Sorong
57	JENNY GORIANTO	Pemimpin Cabang Tanjung Bunga
58	RUSDY UISAL	Pemimpin Cabang Pare-Pare
59	RUSNANI	Pemimpin Cabang Samarinda
60	SIYENE CHANDRA	Pemimpin Cabang Kendari
61	TOMMY KENNEDY TOAR	Pemimpin Cabang Nabire
62	SUDARSON	Pemimpin Cabang Palangkaraya
63	SUMANSYAH	Pemimpin Cabang Tabalong
64	SUTIONO GUNAWAN	Pemimpin Cabang Kotabaru
65	TEGUH HERRI WASKITO	Pemimpin Cabang Tarakan
66	THERESIA SANDHORA A.	Pemimpin Cabang Balikpapan
67	TINUS NUANTO	Pemimpin Cabang Palu
68	WESTRY NOVIAR	Pjs. Pemimpin Cabang Merauke
69	YANRIFAN DURING	Pemimpin Cabang Banjarmasin
70	YUDY NADRIYANTO	Pemimpin Cabang Barabai
71	MUHAMMAD NOOR IRWAN	Pemimpin Cabang Amuntai
72	ERICK MICHAEL YAPARI	Pemimpin Cabang Sengkang
73	LUISITO HARI KRISANTO	Pjs.Pemimpin Cabang Manokwari
74	BILLY TJOANDA	Pemimpin Cabang Ambon
75	MANIMBUL KALMER SITANGGANG	Pjs. Pemimpin Cabang Tebing Tinggi
76	ALBERT TANIAWAN	Pemimpin Cabang Dumai
77	ALEXANDER ISKANDAR	Pemimpin Cabang Batam
78	EDISON	Pemimpin Cabang Pekanbaru
79	HENDRY	Pemimpin Cabang Pangkal Pinang
80	HERMAN YOU	Pemimpin Cabang Jambi
81	SRI KEUMALA	Pjs. Pemimpin Cabang Rantau Prapat
82	LINDAWATY	Pj. Pemimpin Cabang Padang
83	RONALD ROBINSON	Pjs. Pemimpin Cabang Sibolga
84	ONG EPENDI	Pemimpin Cabang Pematang Siantar
85	SUROMIN	Pemimpin Cabang Tembilahan
86	SURYATI	Pemimpin Cabang Kisaran
87	SUYANTI LEO	Pemimpin Cabang Palembang
88	TJUI LENG	Pj. Pemimpin Cabang Tanjung Pinang
89	HERRY ANSYAH	Pjs. Pemimpin Cabang Baturaja
90	WILLIAM IRAWAN	Pemimpin Cabang Prabumulih

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*
91	Y.E.A EKO LAKSONO	Pemimpin Cabang Bengkulu
92	YANTI HUANG	Pemimpin Cabang Medan Maulana Lubis
93	MERIN SURYATI	Pemimpin Cabang Sanggau
94	HARYO JUNIANTO	Pemimpin Cabang Pembantu Pati
95	I.M. PITOYO	Pemimpin Cabang Semarang
96	MICHAEL ARIF BUDIMAN	Pemimpin Cabang Pekalongan
97	PAULUS NUGROHO SETIAWAN	Pemimpin Cabang Pembantu Klaten
98	PRAVANASTA LANNY WIDIASARI HARTONO	Pj. Pemimpin Cabang Kudus
99	SLAMET HARYANTO	Pemimpin Cabang Surakarta
100	ATET WIBISONO	Pjs. Pemimpin Cabang Magelang
101	SUHARDJONO	Pemimpin Cabang Yogyakarta
102	EKO YUNIAWAN ARYANTO	Pj. Pemimpin Cabang Purwokerto
103	V. JOKO KUNCOROJATI	Pemimpin Cabang Tegal
104	ABDUL CHAKIM	Pemimpin Cabang Probolinggo
105	ADHIE SETIADY	Pemimpin Cabang Denpasar Teuku Umar
106	AGATHA DEWI	Pemimpin Cabang Kediri
107	AGUS SUSANTO	Pemimpin Cabang Blitar
108	ANG KIM CHAI	Pemimpin Cabang Mataram
109	ARIEF SULTHONI HAKIM	Pj. Pemimpin Cabang Banyuwangi
110	DENNY IMAM MAGHFUR	Pemimpin Cabang Bojonegoro
111	DJOKO TJANDRA AGUNG	Pemimpin Cabang Surabaya Sungkono
112	TAN TIONG SHIN	Pemimpin Cabang Jember
113	ELIYANAWATI JINAWAN	Pemimpin Cabang Madiun
114	RATNAWATI KWARSO	Pemimpin Cabang Surabaya Yos Sudarso
115	BENYAMIN HARYANTO	Pj. Pemimpin Cabang Tuban
116	M. WILLY MASCARENHAS	Pemimpin Cabang Kupang
117	ONGKO SANTOSO	Pemimpin Cabang Tulungagung
118	RATNADI AGUS LAKSONO	Pemimpin Cabang Malang
119	ERIC LASUT	Pemimpin Cabang Surabaya Darmo
120	TAGOR WILIAM SAHALA P	Pemimpin Cabang Surabaya Ngagel
121	UNTUNG PUJADI	Pemimpin Cabang Jombang
122	WELLY YANTO	Pemimpin Capem Tanjung Perak
123	YEREMIA ARIYANTO IMANUEL	Pemimpin Cabang Sumbawa

Produk Kami
Our Products

Bank Mega memiliki beberapa jenis produk yang tergolong dalam kategori sebagai berikut:
Following are Bank Mega's products and category:

Simpanan/ *Savings, Checking & Time Deposits*

• Mega Dana	*Saving Accounts*
• Mega Maxi	*Saving Accounts with Transaction Information Features*
• Mega Rencana	*Saving Plan Accounts*
• Mega Berbagi	*Saving Accounts with Charity Features*
• Mega Ultima	*Premium Saving Accounts*
• Mega Absolut	*Premium Saving Accounts*
• Mega Dollar	*Saving Account (Foreign Currency only)*
• Mega Pro	*Personal Checking Accounts*
• Mega Bisnis	*Business Entity Checking Accounts*
• Mega Optima	*Premium Checking Accounts*
• Mega Giro Valas	*Checking Accounts (Foreign Currency only)*
• Mega Depo	*Time Deposits*
• Mega Depo Valas	*Time Deposits (Foreign Currency only)*
• Mega Depo Premium	*Premium Time Deposits*
• Mega DOC	*On Call Deposits*

Pinjaman/ *Loans*

• Mega Guna	*Multi Purpose Loans*
• Mega OTO	*Car Loans*
• Mega Griya	*House Loans*
• Mega Reno	*Renovation Housing Loans*
• Mega Medika	*Medical Professional Loans*
• Mega Refund	
• Mega Modal Kerja	*Inventory Financing Consumer Goods*
• Mega Investasi	*Investment Loans*
• Mega Sindikasi	*Corporate and Syndication Loans*
• Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)	*Over Draft Facilities*
• Mega Oto Joint Financing	*Consumer Mega Oto Joint Financing*
• Mega Inventory Financing	
• Mega Supplier Financing	
• Kredit Modal Kerja	*Working Capital Loans*
• Kredit Modal Kerja Permanen	*Permanent Working Capital Loans*
• Kredit Pengusaha Kecil dan Menengah	*Small Medium Enterprise Loans*
• Kredit Korporasi Primer dan Anggotanya	*Primary Cooperative Loans*
• Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor	*Trade Finance Facility*
• Mega Implant	*Implant Banking Program*
• Jaminan dan Garansi Bank	*Bank Guarantee*

Trade Finance

- Mega SKBDN
- Mega Letter of Credit
- Mega Bank Garansi
- Mega Stanby LC

Treasury

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- SBI

Layanan

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Mobile Banking
- Mega Auto Pay
- Mega Internet Banking
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega PC Banking
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega Internet Banking
- Pembayaran Tagihan Listrik
- Pembayaran Telepon dan Telepon Seluler
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Gallery Foreign Exchange

Services

- *Mega ATM*
- *Mega Pass*
- *Mega Call*
- *Mega Mobile Banking*
- *Mega Auto Pay*
- *Mega Internet Banking*
- *Mega Tax*
- *Mega SDB (Safe Deposit Box)*
- *Mega Wali Amanat*
- *Mega Concentration Account*
- *Mega PC Banking*
- *Mega Automatic PIB*
- *Mega Custody Service*
- *Mega Security Agent*
- *Mega Transfer*
- *Mega Clearing*
- *Mega Inkaso*
- *Mega Intercity Clearing*
- *Settlement Bank*
- *Mega Payroll*
- *Mega Internet Banking*
- *Electicity Bill Payment*
- *Telephone and Cellular Phone Payment*
- *Mega First Priority Banking*
- *MoneyGram*
- *Gallery Foreign Exchange*

Pembayaran dengan Kartu

- Credit Card Mega Visa
- Debit dan ATM Card Mega Pass
- Corporate Card

Payment with Cards

- *Credit Card Mega Visa*
- *Debit dan ATM Card Mega Pass*
- *Corporate Card*

Transaksi Internasional

- Remittance
- Collection

International Transactions

- *Remittance*
- *Collection*

Jaringan Cabang
Branch Networks

KANTOR PUSAT
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A , Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR WILAYAH JAKARTA 1
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A , Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR CABANG JAKARTA-KOTA
Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33 Jakarta 10310
Tel. (021) 6902667 - 6913083
Fax. (021) 6916465

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GLODOK
Kompleks Ruko Glodok Plaza
Blok G No. 5, Jakarta 11150
Tel. (021) 6598088 (Hunting)
Fax. (021) 6000113

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PANGERAN JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No.109D, Jakarta 11110
Tel. (021) 6266735 (Hunting)
Fax. (021) 6266683

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MANGGA DUA
Komplek Ruko Harco Mangga Dua
Blok E 32, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Tel. (021) 6000188 (Hunting)
Fax. (021) 6123162

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ITC MANGGA DUA
ITC Mangga Dua Lantai 4 Blok AB
No. 39 – 42, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430
Tel. (021) 62300855
Fax. (021) 62300880

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HAYAM WURUK
Jl. Hayam Wuruk No.97 A,
Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
Tel. (021) 6284610
Fax. (021) 6284611

KANTOR CABANG
JAKARTA-KELAPA GADING
Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No. 5 – 6,
Jakarta 14240
Tel. (021) 45854822
Fax. (021) 45854819

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWAMANGUN
Jl. Paus No. 89 B, Rawamangun, Jakarta 13220
Tel. (021) 4753070, 4752945
Fax. (021) 4756277

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA MAS
Rukan Graha Cempaka Mas Blok B No. 1
Jl. Let. Jend. Suprapto , Jakarta 10640
Tel. (021) 4222929
Fax. (021) 4222980

KANTOR CABANG PEMBANTU
KELAPA GADING BOULEVARD RAYA
Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3
Kelapa Gading Jakarta 14240
Tel. (021) 45840533
Fax. (021) 45840660

KANTOR CABANG PEMBANTU PULO GADUNG
Gedung Astra Argo Lestari
Puloayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930
Tel. (021) 4616591
Fax. (021) 4616592

KANTOR CABANG JAKARTA-ROXY MAS
Pertokoan Roxy Niaga Mas
Blok B II No 1
Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta 10150
Tel. (021) 6334956, 6334958
Fax. (021) 6334957

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HASYIM ASHARI
Jl. K.H. Hasyim Ashari 9E, Jakarta 10130
Tel. (021) 6329327 (Hunting)
Fax. (021) 6326585

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JEMBATAN LIMA
Kompleks Ruko Jembatan
Lima Indah No. 15E
Jl. K.H. Mansyur Jakarta
Tel. (021) 6331341 (Hunting)
Fax. (021) 6330785

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No. 139, Jakarta 11470
Tel. (021) 5645966
Fax. (021) 5645967

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-UNTAR
Jl. Letjend. S. Parman No. 1,
Lantai 1 Gedung Blok I, Grogol, Jakarta 11440
Tel. (021) 56963004
Fax. (021) 56962415

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SEASONS CITY
Jl. Latumenten No. 33, Komp. Ruko Seasons City
Blok. E.28-E.29, Kel. Jembatan Besi
Kec. Tambora, Jakarta Barat 114460
Tel. (021) 29071490/29071491
Fax. (021) 29071492

KANTOR CABANG
JAKARTA-GUNUNG SAHARI
Gedung Konica Lt. 1
Jl. Gunung Sahari No. 78 , Jakarta 10610
Tel. (021) 4227671 (Hunting)
Fax. (021) 4227617

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SENEN
Kompleks Segitiga Senen Blok C8
Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta 10410
Tel. (021) 3855124 (Hunting)
Fax. (021) 6123162

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR BARU
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7A, Jakarta 11160
Tel. (021) 6011885-8 (Hunting)
Fax. (021) 6011883

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-LOKASARI
Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 – 27
Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170
Tel. (021) 6259886
Fax. (021) 6591325

KANTOR CABANG JAKARTA-KEBON JERUK
Gedung Graha Kencana Ground Floor
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk, Jakarta 11530
Tel. (021) 53673982 (Hunting)
Fax. (021) 53673979

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
GREEN GARDEN
Komplek Ruko Green Garden Blok I – 9 No 12A

Jl. Panjang, Jakarta Barat 11520
Tel. (021) 5800123
Fax. (021) 5811506

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEBON JERUK INTERCON
Komplek Ruko Intercon Plaza
Blok F No. 9, Jl. Taman Kebun Jeruk , Jakarta 11630
Tel. (021) 58903686
Fax. (021) 5853789

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PURI INDAH
Rukan Sentra Niaga Puri Indah, Blok T - 6 No. 22, Kembangan, Jakarta 11610
Tel. (021) 58356388
Fax. (021) 58356387

KANTOR CABANG
TANGERANG-GADING SERPONG
Jl. Bulevar Raya Gading, Serpong Kav Blok M5/15
Desa Curug Sangereng, Kec Padegangan, Kab Tangerang, Banten.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-DAAN MOGOT
Jl. Daan Mogot No. 27B, Tangerang 15111
Tel. (021) 55772060
Fax. (021) 55772063

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-BSD
Ruko BSD Sektor VII Blok RL No. 27,
Tangerang 15310
Tel. (021) 5388208
Fax. (021) 5388211

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-KARAWACI
Ruko Perkantoran Pinangsia
Blok H No. 062-063, Kel. Panunggangan Barat,
Kec. Cibodas, Tangerang, Banten.
Tel. (021) 5519699
Fax. (021) 5519747

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CITRA RAYA
Jl. Citra Raya Boulevard Blok H1, No. 15
Ds. Cikupa, Kec CIkupa, Kab. Tangerang.
Tel. (021) 59401141
Fax. (021) 59401139

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-ALAM SUTERA
Jl. SN-I No.57, Ds. Pakulonan
Kec. Serpong, Kab. Tangerang
Tel. (021) 53122880
Fax. (021) 53122879

KANTOR CABANG JAKARTA-PLUIT
Jl. Pluit Kencana Raya No. 67, Jakarta 14450
Tel. (021) 6628873
Fax. (021) 6628874

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MUARA KARANG
Jl. Muara Karang Raya No. 50 E, Jakarta Utara
Tel. (021) 6621018
Fax. (021) 6621155

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TUBAGUS ANGKE
Komp. Duta Mas Blok D9/A Kav. No. 7
Jl. Tubagus Angke , Jakarta Barat
Tel. (021) 56944575
Fax. (021) 56944576

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CITRA GARDEN 2
Komplek Ruko Citra Niaga No. A2
Jl. Kebahagiaan, Jakarta 11830
Tel. (021) 54370788
Fax. (021) 54370790

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CBD PLUIT
Gedung Perwata Pluit Lantai 1
Komplek CBD PLuit, Jl. Pluit Selatan Raya
Jakarta 14450
Tel. (021) 30027578
Fax. (021) 30027579

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Rukan Cordoba Blok G No. 17
Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk
Jakarta 14440
Tel. (021) 55966039
Fax. (021) 55966040

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TAMAN PALEM
Komp. Perumahan Taman Palem Lestari Blok
B-17 No. 65-66, Cengkareng, Jakarta 11730
Tel. (021) 55951983
Fax. (021) 55951986

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BANDENGAN
Jl. Bandengan Utara No.87,
Penjaringan, Jakarta Utara.
Tel. (021) 66605145
Fax. (021) 66605323

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DUTA HARAPAN INDAH
Komp. Duta Harapan Indah , Blok L. 11-12,
Kapuk Mura, Penjaringan, Jakarta Utara
Tel. (021) 66602545
Fax. (021) 66602414

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TELUK GONG
Jl. Kampung Gusti, Blok N Kav.54-55,
Kel Pejagalan, Kec Penjaringan , Jakarta Utara
Tel. (021) 6602498
Fax. (021) 6602494

KANTOR CABANG
LAMPUNG-LAKSMANA MALAHAYATI
Jl. Laksamana Malahayati 24
Teluk Betung, Bandar Lampung 35224
Tel. (0721) 474668 (Hunting)
Fax. (0721) 474670

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
LAMPUNG-KARTINI
Jl. Kartini Blok B1 No. 25, Bandar Lampung
Tel. (0721) 242468
Fax. (0721) 242471

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDARJAYA-LAMPUNG
Jl. Proklamator, Kel. Bandarjaya Timur
Kec. Temanggi Besar, Lampung Tengah
Tel. (0721) 725528288
Fax. (0721) 000

KANTOR CABANG CILEGON
Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G
Jombang Wetan – Cilegon 42411
Tel. (0254) 388882
Fax. (0254) 388622

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SERANG
Jl. Ahmad Yani No.15, Serang 42151
Tel. (0254) 216070
Fax. (0254) 216027

KANTOR CABANG PONTIANAK
Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12, Pontianak
Tel. (0561) 738363, 739822 (Hunting)
Fax. (0561) 749078

KANTOR CABANG KETAPANG
Jl. Let Jend R. Suprapto No. 159, Ketapang
Tel. (0534) 3037099 (Hunting)
Fax. (0534) 3037098

KANTOR CABANG SINTANG
Jl. MT Haryono No. 15, Sintang 68614
Tel. (0565) 22255
Fax. (0565) 22252

KANTOR CABANG SINGKAWANG
Jl. Yos Sudarso, Kec. Singkawang Barat,
Kel. Melayu, Singkawang 79122
Tel. (0562) 633828
Fax. (0562) 634020

KANTOR CABANG SAMBAS
Jl. Gusti Hamzah, Kel. Durian,
Kec. Sambas, Sambas 79462, Kal-Bar
Tel. (0562) 393231
Fax. (0562) 393227

KANTOR CABANG SANGGAU
Jl. Ahmad Yani No.14,
Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas
Sanggau 78513, Kal-Bar
Tel. (0564) 22313
Fax. (0564) 21912

KANTOR WILAYAH JAKARTA 2
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A , Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR CABANG JAKARTA-TENDEAN
Menara Bank Mega Lantai Dasar,
Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 – 14A, Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000
Fax. (021) 79187100

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-WARUNG BUNCIT
Jl. Warung Buncit Raya 21 B/2, Jakarta 12510
Tel. (021) 7902530
Fax. (021) 7902532

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GATOT SUBROTO
Gedung Patra Jasa Lantai Dasar
Jl. Gatot Subroto No. 32-34, Jakarta 12950
Tel. (021) 52900222/224/226-228
Fax. (021) 52900225

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEMANG
Wisma Bakrie CSU Lantai I
Jl. Kemang Raya No.4, Jakarta Selatan
Tel. (021) 7180771
Fax. (021) 7180773

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika Raya No.71, Kel. Cawang,
Kec. Kramat Jati, Jakarta 13630
Tel. (021) 80877927
Fax. (021) 80877317

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KRAMAT JATI
Ruko Pasar Induk Kramat Jati, Blk. D2, No. 11,12
dan 12A, Kramat Jati, Jakarta Timur.
Tel. (021) 87788275
Fax. (021) 87788285

KANTOR CABANG
JAKARTA-SUDIRMAN PLAZA
Sudirman Plaza Banking Hall 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12920
Tel. (021) 5793 5988 (Hunting)
Fax. (021) 5793 5959

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BENHIL
Jl. Benhil Raya No. 88, Jakarta 10210
Tel. (021) 57951661
Fax. (021) 57951663

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BEJ
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower II
Mezzanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190
Tel. (021) 5152008-9,5152602
Fax. (021) 5152603

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CHASE PLAZA
Gedung Plaza Chase Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12910
Tel. (021) 5207110 (Hunting)
Fax. (021) 5207119

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MENARA BATAVIA
Menara Batavia, Lantai Dasar
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220
Tel. (021) 579 30334(Hunting)
Fax. (021) 579 30335

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PACIFIC PLACE
Gd. Pacific Place
Sudirman Central Business Distric [SCBD]
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Tel. (021) 579 73656
Fax. (021) 579 73735

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PLASA BAPINDO
Citi Bank Tower
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190
Tel. (021) 29950066
Fax. (021) 29950033

KANTOR CABANG JAKARTA-WISMA GKBI
Wisma GKBI Suite G05
Jl. Jend Sudirman No.28, Jakarta Pusat
Tel. (021) 57905899
Fax. (021) 57901118

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PALMERAH
Jl. Palmerah Barat , No.32 D & 32 E, Ds. Grogol
Utara, Kec Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Tel. (021) 53673340
Fax. (021) 53673339

KANTOR CABANG
JAKARTA-PLAZA BUMI DAYA
Gd. Plaza Bumi Daya
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310
Tel. (021) 230 2155
Fax. (021) 230 2156

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GEDUNG JAYA
Gedung Jaya Ground Floor
Jl. MH. Thamrin No. 12, Jakarta 10340
Tel. (021) 327937, 327928, 327545 (Hunting)
Fax. (021) 328036

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG KARANG
Gedung Bank Exim Lantai Dasar
Jl. Tanjung Karang No.3-4A, Jakarta 10230
Tel. (021) 2305364
Fax. (021) 2305360

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANAH ABANG
Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit
Block C No. 49, Jakarta 10200
Tel. (021) 3926751 (Hunting)
Fax. (021) 324088 / 3852324

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KRAMAT RAYA
Jl. Kramat Raya No 178B, Jakarta Pusat
Tel. (021) 3144389
Fax. (021) 3144585

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MENARA RAVINDO
Menara Ravindo GF
Jl. Kebun Sirih Kav.75, Jakarta Pusat
Tel. (021) 39831780
Fax. (021) 39831779

KANTOR CABANG JAKARTA-RASUNA SAID
Menara Kadin Indonesia Lantai Dasar
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-3 Kav. 5, Jakarta 12950
Tel. (021) 57903637
Fax. (021) 57903638

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SAHARJO
Jl. Dr. Saharjo No. 107 C ,Jakarta 12180
Tel. (021) 8305781- 2, 8312268
Fax. (021) 8295198

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR MINGGU
Jl. Raya Pasar Minggu Km 17 No. 5A, Jakarta Selatan
Tel. (021) 7974337
Fax. (021) 79195646

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JATINEGARA
Komplek Bona Gabe Blok A No. 5,
Jl. Jatinegara Timur Raya 101, Jakarta 13310
Tel. (021) 8515408
Fax. (021) 8515438

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MT. HARYONO
Wisma Indomobil I
Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta
Tel. (021) 8520778
Fax. (021) 8520180

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MEGA PLAZA
Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-3, Jakarta 12920
Tel. (021) 5212929
Fax. (021) 5212959

KANTOR CABANG PEMBANTU
SETIABUDI BUILDING
Setiabudi 2 Building, 1st floor suite, 101 C
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-2. Jakarta 12920
Tel. (021) 52971870
Fax. (021) 52971866

KANTOR CABANG
JAKARTA-SUNTER WISMA JUSTUS
Wisma Justus Lantai Dasar, Jl. Danau Sunter Utara
Blok 03 No. 27 – 28, Jakarta 14350
Tel. (021) 65830032
Fax. (021) 65830783

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SUNTER
Ruko Sunter Mall , Sunter Agung
Jl. Danau Sunter Utara , Blok G7 – 3 No. 4
Jakarta 14350
Tel. (021) 65306423
Fax. (021) 65306426

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA PUTIH
Jl. Letjend, Suprapto No. 60
Cempaka Putih, Jakarta 10520
Tel. (021) 4225877
Fax. (021) 4225887

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano No. 68, RT.004/16
Tanjung Priok, Jakarta 14310
Tel. (021) 43800747, 43800746
Fax. (021) 43800745

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KOJA
Pasar Koja, Jl. Kramat Jaya No.22
Blok B Kav 1&2, Kel Tugu Utara
Kec Koja, Jakarta Utara
Tel. (021) 43920018
Fax. (021) 43920028

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWASARI
Jl. Rawasari Selatan No.1C & 1D,
Kel Rawasari, Kec Cempaka Putih, Jakarta Pusat
Tel. (021) 4241934
Fax. (021) 4241966

KANTOR CABANG JAKARTA-PONDOK INDAH
Pondok Indah Plaza 1, Jl Taman Duta I Blok UA 14
Jakarta 12310
Tel. (021) 75911608
Fax. (021) 75911607

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU DEPOK-ITC
ITC Depok , Jl. Margonda Raya No. 56, Depok
Tel. (021) 77214436
Fax. (021) 77214435

KANTOR CABANG PEMBANTU CINERE
Jl Cinere Raya Blok A No 1 B, Cinere – Depok
Tel. (021) 7535438
Fax. (021) 7536148

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BINTARO
Ruko Bintaro Sektor I, Blok E - 20
Pasanggrahan, Bintaro
Tel. (021) 7351008 (Hunting)
Fax. (021) 7351012

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CIPUTAT
Komplek Pertokoan Megamal Ciputat
Jl. Ciputat Raya Blok A/3 Ciputat 15
Tangerang 15412
Tel. (021) 7444221
Fax. (021) 7443661

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-FATMAWATI
Jl. R.S. Fatmawati No. 80 E - F, Jakarta 12430
Tel. (021) 75915141
Fax. (021) 75914868

KANTOR CABANG JAKARTA-HASANUDIN
Gedung Dani Prisma Lantai 1
Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48, Jakarta 12160
Tel. (021) 2702772, 7232772, 7232727
Fax. (021) 2702773

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MAYESTIK
Jl. Kyai Maja No. 53 C, Jakarta 12130
Tel. (021) 72798545
Fax. (021) 72798556

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ITC PERMATA HIJAU
Grand ITC Permata Hijau , Ruko Emerald No. 9
Jl. Arteri Permata Hijau , Jakarta 12210
Tel. (021) 53663522 (Hunting)
Fax. (021) 52663516

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DUTA MAS
Komp. Pertokoan Duta Mas
Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati 39
Jakarta 12150
Tel. (021) 7233830 (Hunting)
Fax. (021) 7233783

KANTOR CABANG BEKASI-A.YANI
Ruko Bekasi Mas
Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. A3 - 5, Bekasi 17141
Tel. (021) 88960133
Fax. (021) 88960134

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
CIBUBUR-LEGENDA WISATA
Ruko Little China JA-01
Jl. Alternatif Trans Yogi Km. 6, Cibubur 16967
Tel. (021) 8235009
Fax. (021) 8234837

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5, Bekasi 17112
Tel. (021) 8806229
Fax. (021) 8807215

KANTOR CABANG PEMBANTU
LIPPO CIKARANG
Ruko Plaza Menteng Blok A6
Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang, Cikarang 17550
Tel. (021) 89907877 (Hunting)
Fax. (021) 89907879

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KALIMALANG
Komplek Ruko XML (kalimalang) No. 43
Jl. KH. Noer Ali, Kalimalang, Bekasi 17136
Tel. (021) 8640525 (Hunting)
Fax. (021) 8640779

KANTOR CABANG PEMBANTU
CIBUBUR-CITRA GRAND
Komplek Ruko Citra Grand
Blok R1 No 16, Jl. Raya Alternatif Cibubur 17435
Tel. (021) 84592345
Fax. (021) 8452345

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JABABEKA
Ruko Jababeka 1 Shop House, Blok B 14 – 15
Cikarang 17550
Tel. (021) 893 4646
Fax. (021) 893 4346

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-PONDOK GEDE
Pondok Gede Plaza
Jl. Raya Pondok Gede Blok C 21 –22, Bekasi 17411
Tel. (021) 84938487
Fax. (021) 84938488

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-TAMAN HARAPAN INDAH
Sentra Niaga Bulevar Hijau , Blok SN I No.27,
Kel Pejuang, Kec Bekasi Barat, Bekasi
Tel. (0267) 88866305
Fax. (0267) 88866306

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-GRAND MALL
Grand Mall Bekasi
Ruko B No.68, Jl. Jend Sudirman,
Kel Harapan Mulya, Kec Medan Satria, Bekasi
Tel. (0267) 88964406
Fax. (0267) 88964408

KANTOR CABANG PEMBANTU KARAWANG
Jl. A. Yani, Kev. Karawang Barat, Karawang 41373
Tel. (0267) 8453023
Fax. (0267) 8453024

KANTOR CABANG BOGOR
Jl. Ir. H. Juanda No. 38 – 40, Bogor 16122
Tel. (0251) 356545 (Hunting)
Fax. (0251) 356546

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BOGOR-PADJAJARAN
Ruko Sentra V Point
Jl. Padjajaran No. 1 Blok ZC Sukasari, Bogor 16143
Tel. (0251) 387030
Fax. (0251) 387031

KANTOR CABANG PEMBANTU CIBINONG
Jl. Mayor Oking, Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong Bogor 16918
Tel. (021) 87914557
Fax. (021) 87914569

KANTOR CABANG PEMBANTU
WARUNG JAMBU
Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu, Kel Bantarjati, Kec Bogor Utara, Bogor
Tel. (021) 8390020
Fax. (021) 8390520

KANTOR CABANG PEMBANTU
PASAR ANYAR
Jl. Dewi Sartika Blk. B1-B2, Pabaton, Bogor
Tel. (021) 8328880
Fax. (021) 8328870

KANTOR WILAYAH BANDUNG
Menara Bank Mega Bandung
Lantai 6,7 dan 8, Jl. Gatot Subroto No. 288
Bandung 40273
Tel. (022) 879 341000 (Hunting)
Fax. (022) 879 341111

KANTOR CABANG BANDUNG-SUPERMAL
Menara Bank Mega Bandung
Lantai 1 dan 2, Jl. Gatot Subroto No. 288
Bandung 40273
Tel. (022) 879 340900 (Hunting)
Fax. (022) 879 340910

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-BUAH BATU
Jl. Buah Batu No. 141, Bandung 40286
Tel. (022) 7322855 (Hunting)
Fax. (022) 7322856

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-PASIR KALIKI
Jl. Pasir Kaliki No. 167, Bandung 40173
Tel. (022) 6002708 (Hunting)
Fax. (022) 6002707

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO
Kompleks Kopo Plaza Blok B Nomor 8
Jalan Peta/Lingkar Selatan, Bandung 40264
Tel. (022) 6002955 (Hunting)
Fax. (022) 6002957

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SETRASARI
Setrasari Mal Ruko A7, Jl. Ir. Sutami, Bandung
Tel. (022) 2009860 (Hunting)
Fax. (022) 2009854

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 126 B, Bandung
Tel. (022) 2532129
Fax. (022) 2532017

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUDIRMAN
Komplek Ruko Sudirman Plaza, Blok 91F
Jl. Jend. Sudirman No. 66-68, Bandung
Tel. (022) 4260117
Fax. (022) 4260116

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-MAJALAYA
Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28,
Kec. Majalaya, Bandung 40291
Tel. (022) 85963790
Fax. (022) 85963789

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-LEMBANG
Jl. Raya Lembang No. 360, Kec. Lembang
Bandung 40391
Tel. (022) 2787002
Fax. (022) 2784770

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUMEDANG
Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53,
Kec. Sumedang Selatan, Bandung 45312
Tel. (0261) 201899
Fax. (0261) 201799

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIANJUR
Jl. Dr. Muwardi No. 110, Kec. Cianjur,
Cianjur 43216
Tel. (0263) 262959, 262856
Fax. (0263) 262866

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-RAJAWALI
Jl. Rajawali Barat No. 63, Kec. Andir, Bandung
Tel. (022) 6012858
Fax. (022) 6012771

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-AHMAD YANI
Jl. Jend A Yani No. 650,
Kel. Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Bandung
Tel. (022) 7106630
Fax. (022) 7106651

KANTOR CABANG
BANDUNG-SOEKARNO HATTA
Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592,
Kec. Buah Batu, Bandung 40286
Tel. (022) 7508956
Fax. (022) 7508987

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIMAHI
Jl. Raya Cimahi No. 517, Kec. Cimahi Tengah,
Cimahi 40532
Tel. (022) 6635006
Fax. (022) 6635008

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO INDAH
Taman Kopo Indah II Blok IV A7, Desa Rahayu,
Kec. Margaasih, Bandung
Tel. (022) 5405399
Fax. (022) 5405099

KANTOR CABANG CIREBON
Jl. Yos Sudarso, Kel/Kec. Lemahwungkuk
Cirebon
Tel. (0231) 211110 (Hunting)
Fax. (0231) 238800

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JATIBARANG
Jl. Mayor Dasuki No. 14,
Kec. Jatibarang, Indramayu 45273
Tel. (0234) 5357261, 5357268
Fax. (0234) 5357262

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURYA NEGARA
Jl. Surya Negara, Blok. D.10-11, Cirebon.
Tel. (0231) 223567
Fax. (0231) 223822

KANTOR CABANG TASIKMALAYA
Jl. Gunung Sabeulah No. 2D, Kelurahan
Yudanagara
Tasikmalaya 46121
Tel. (0265) 338509
Fax. (0265) 337735

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJAR
Jl. Letjend Suwarto no. 10
Kel. Hegarsari, Kec. Pataruman
Kota Banjar 46322, Jawa Barat
Tel. (0265) 745560
Fax. (0265) 745560

KANTOR CABANG GARUT
Jl. Ciledug No. 146, Kota Kulon, Garut 44112
Tel. (0262) 242191
Fax. (0262) 24190

KANTOR CABANG PURWAKARTA
Jl. RE Martadinata No. 12, Nagri Tengah
Purwakarta 41114
Tel. (0264) 200018
Fax. (0264) 200019

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU CIKAMPEK
Jl. Jend. A Yani No.9 , Kel. Cikampek Selatan
Kec. Cikampek, Kab.Karawang, Jawa Barat
Tel. (0264) 8387333
Fax. (0264) 8387171

KANTOR CABANG SUKABUMI
Jl. Sudirman No. 49, Sukabumi 43121
Tel. (0266) 215500 (Hunting)
Fax. (0266) 233222

KANTOR WILAYAH SURABAYA
Jl. Raya Darmo No. 95 A, Surabaya 60265
Tel. (031) 5688297
Fax. (031) 5688304-5

KANTOR CABANG SURABAYA-DARMO
Jl. Raya Darmo No. 95 A, Surabaya 60265
Tel. (031) 5688297
Fax. (031) 5688304-5

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-WIYUNG
Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18,
Kec. Wiyung, Kel. Wiyung, Surabaya 60228
Tel. (031) 7524581, 7524378
Fax. (031) 7524726

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PS ATUM
Pusat Pertokoan Semut Megah
Jl. Stasiun Kota 24 C/No. 8-9,
Kec. Pabean Cantikan , Surabaya
Tel. (031) 3574248
Fax. (031) 3575761

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TROPODO
Komp. Tropodo Indah, Jl. Raya Tropodo B-1 d B-5, Desa Tropodo, Kec. Waru, Sidoarjo, Jawa Timur
Tel. (031) 8662228
Fax. (031) 8668524

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KLAMPIS
Jl. Klampis Jaya No. 88-90, Kec Sukolilo
Kota Surabaya, Jawa Timur
Tel. (031) 5963175
Fax. (031) 5963176

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TANJUNG PERAK
Jl. Perak Timur No. 196,
Kec. Pabean Cantikan, Surabaya
Tel. (031) 3283051
Fax. (031) 3284896

KANTOR CABANG
SURABAYA-YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 17, Surabaya 60271
Tel. (031) 5310241, 5310932, 5352133
Fax. (031) 5480929

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KERTAJAYA
Jl. Kertajaya No. 65,Surabaya
Tel. (031) 5014655-7
Fax. (031) 5014653

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-GRESIK
Kompleks Pertokoan Multi Sarana Karsa Blok A
No. 08 , Jl. Gubernur Suryo, Gresik 61116
Tel. (031) 3979936 (Hunting)
Fax. (031) 3982015

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEDUNG DORO
Jl. Kedung Doro Nomor 105, Surabaya 60261
Tel. (031) 5354494 (Hunting)
Fax. (031) 5354530

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MULYOSARI
Jl. Mulyosari No. 360 E, Surabaya 60112
Tel. (031) 5910343
Fax. (031) 5912740

KANTOR CABANG SURABAYA-NGAGEL
Komplek RMI, Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok
D – 12
Surabaya 60284
Tel. (031) 5017115
Fax. (031) 5052956

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PASAR TURI
Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94-124/B8
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya
Tel. (031) 53354818
Fax. (031) 53354807

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-DHARMA HUSADA
Jl. Dharma Husada, No.113-113A
Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya
Tel. (031) 5990230
Fax. (031) 5990220

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANGKALAN
Jl. KH. Lemah Duwur 53
Kel. Pejagan, Kec. Bangkalan, Madura
Tel. (031) 3090558
Fax. (031) 3061588

KANTOR CABANG
SURABAYA-SUNGKONO
Kompleks Wonokitri Indah , Kav. S 3-5,
Jl. Mayjend Sungkono, Surabaya 60225
Tel. (031) 5619731 (Hunting)
Fax. (031) 5674654

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No. 180-184 , Surabaya 60162
Tel. (031) 3525343-46
Fax. (031) 3552206

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 186,
Kel. Ploso, Kec. Tambaksari, Surabaya 60133
Tel. (031) 5026033
Fax. (031) 5025977

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-JEMUR ANDAYANI
Jl. Jemur Andayani No. 11C , Surabaya 60292
Tel. (031) 8434951(Hunting)
Fax. (031) 8434957

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-SIDOARJO
Jl. A. Yani No. 41 – 43 Blok C, Sidoarjo
Tel. (031) 8959787(Hunting)
Fax. (031) 8959786

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-HR MUHAMMAD
Komplek Ruko HR. Muhammad, Square Kav.
A1
Jl. HR Muhhammad 140 B-1, Surabaya 60189
Tel. (031) 7382805(Hunting)
Fax. (031) 7382859

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MOJOKERTO
Jalan Mojopahit No. 380, Kel. Miji,
Kec. Prajurit Kulon, Mojokerto
Tel. (0321) 383428
Fax. (0321) 383440

KANTOR CABANG MALANG-SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27, Malang 65111
Tel. (0341) 361653 (Hunting)
Fax. (0341) 361658

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KYAI TAMIN
Jl. Kyai Tamin No.35-41,
Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen
Kota Malang, Jawa Timur
Tel. (0341) 343877
Fax. (0341) 343873

KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KAWI
Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7, Malang 65146
Tel. (0341) 576234
Fax. (0341) 576232

KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-DINOYO
Jl. M T Haryono No. 140, Malang 65146
Tel. (0341) 553845-9
Fax. (0341) 553845-1

KANTOR CABANG
JOMBANG-WACHID HASYIM
Jl. K.H.Wachid Hasyim 181, Jombang 61415
Tel. (0321) 861473, 861602, 862133
Fax. (0321) 861282

KANTOR CABANG KEDIRI-ERLANGGA
Jl. Erlangga No. 19, Kediri 64122
Tel. (0354) 694009 (Hunting)
Fax. (0354) 694010

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU KEDIRI -
PARE
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39
Kec. Pare, Kediri 64212
Tel. (0354) 392299, 392900
Fax. (0354) 395700

KANTOR CABANG PEMBANTU NGANJUK
Jl. Ahmad Yani No. 77, Nganjuk 64411
Tel. (0358) 331772, 331777
Fax. (0358) 331771

KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 19, Jember 68137
Tel. (0331) 481010
Fax. (0331) 481616

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SITUBONDO
Jl. Argopuro No. 102, Panji, Situbondo 68322
Tel. (0338) 672800, 679777
Fax. (0338) 674300

KANTOR CABANG MADIUN
Jl. Panglima Sudirman No. 23, Madiun
Tel. (0351) 483678
Fax. (0351) 483676

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PONOROGO
Jl. Jend Sudirman
Kel. Kepatihan, Kec. Ponorogo, Ponorogo
Tel. (0352) 485881
Fax. (0352) 485885

KANTOR CABANG BLITAR
Jl. Cempaka No. 14, Blitar, Jawa Timur
Tel. (0342) 816398
Fax. (0342) 816397

KANTOR CABANG TULUNGAGUNG
Jl. Diponegoro No. 130, Tulungagung, Jawa
Timur
Tel. (0355) 337066
Fax. (0355) 337069

KANTOR CABANG BOJONEGORO
Jl. Untung Suropati No. 18,
Bojonegoro, Jawa Timur
Tel. (0353) 893500
Fax. (0353) 893505

KANTOR CABANG PROBOLINGGO
Jl. Sukarno Hatta No. 35, Probolingg0 67211
Tel. (0355) 437929
Fax. (0355) 437922

KANTOR CABANG BANYUWANGI
Jl. Ahmad Yani No. 46
Lingkungan Mulyosari, Banyuwangi 68414
Tel. (0333) 419288 (Hunting)
Fax. (0333) 419282

KANTOR CABANG TUBAN
Jl. Panglima Sudirman No.185, Sendangharjo,
Tuban
Tel. (0356) 326751
Fax. (0356) 326997

KANTOR CABANG DENPASAR-TEUKU
UMAR
Jl. Teuku Umar No. 263, Denpasar 80113
Tel. (361) 233236, 237137
Fax. (361) 237136

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-UBUD
Jl. Raya Ubud, Desa Kutur No. 115
Gianyar, Bali
Tel. (0361) 977638
Fax. (0361) 977636

KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto Tengah No. 296 C Denpasar
Tel. (0361) 424600
Fax. (0361) 430588

KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-SEMINYAK
Jl. Raya Basangkasa No. 10, Denpasar 80361
Tel. (0361) 737725
Fax. (0361) 737728

KANTOR CABANG MATARAM
Jl. Pejanggik No. 129, Cakranegara, Mataram
83231
Tel. (0370) 648988 (hunting), 649002 (direct)
Fax. (0370) 648990

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SUMBAWA
Jl. Diponegoro No. 55, Sumbawa
Tel. (0371) 626669
Fax. (0361) 626660

KANTOR CABANG KUPANG
Jl. Moh Hatta No. 30A
Kec. Oebobo, Kupang 85112
Tel. (0380) 820500
Fax. (0380) 823766

KANTOR WILAYAH MEDAN
Kantor Cabang Bank Mega Medan Lantai 4
Jl. Kapten Maulana Lubis No. 11, Medan 20111
Tel. (061) 4567090
Fax. (061) 4567022

KANTOR CABANG MEDAN-MAULANA
LUBIS
Jalan Kapt. Maulana Lubis No. 11, Medan
Tel. (061) 4511618
Fax. (061) 4555525

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono 144-146 ,Medan 20212
Tel. (061) 4157165 (Hunting)
Fax. (061) 4157056

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-CIREBON
Jl. Cirebon No. 45, Medan 20212
Tel. (061) 4555525 (Hunting)
Fax. (061) 4555508

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-PULO BRAYAN
Jl. Yos Sudarso Komodor Laut, No. 16 E/F
Medan 20116
Tel. (061) 6636110
Fax. (061) 6636106

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-PETISAH
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137, Medan 20119
Tel. (061) 4564676 (Hunting)
Fax. (061) 4564611

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KATAMSO
Komp Grand Katamso, Jl. Brigjend Katamso
Kel Kampung Baru, Kec Medan Maimun
Medan, Sumatera Utara
Tel. (061) 7853666
Fax. (061) 78766001

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-THAMRIN
Jl. MH Thamrin, Kel. Sei Rengas II,
Kec Medan Area, Medan, Sumatera Utara
Tel. (061) 7320430
Fax. (061) 7320431

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KRAKATAU
Jl. G Krakatau, Kel. Pulo Brayan 1,
Kec Medan Timur, Medan, Sumatera Utara
Tel. (061) 6615935
Fax. (061) 6615934

KANTOR CABANG BATAM-IMAM BONJOL
Gedung Dana Graha
Jl. Imam Bonjol, Nagoya , Batam
Tel. (0778) 459075(Hunting)
Fax. (0778) 450362

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BATAM MUKAKUNING
Wisma Batamindo Lt. 1 No. 6
Jl. Rasamala 1, Mukakuning, Batam 29433
Tel. (0770) 612999
Fax. (0770) 612755

KANTOR CABANG
PALEMBANG-KAPTEN A. RIVAI
Jl. Kapten A. Rivai No. 31F, Palembang 30129
Tel. (0711) 373160 (Hunting)
Fax. (0711) 354140

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-SAYANGAN
Jl. Sayangan No. 72, Kelurahan 16 Ilir
Palembang
Tel. (0711) 375838
Fax. (0711) 375607

KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-PTC
Mal Palembang Trade Center (PTC) Blok 18
Jl. R. Sukamto No. 8A, Palembang 30114
Tel. (0711) 382382
Fax. (0711) 382234

KANTOR CABANG PEMBANTU
SUNGAI LIAT
Jl. Jend Sudirman No. 106
Kec. Sungai Liat, Kel. Sri Menanti, Bangka
Belitung
Tel. (0717) 94043
Fax. (0717) 92862

KANTOR CABANG PEKANBARU-SUDIRMAN
Jl. Jenderal Sudirman No. 450, Pekanbaru
Tel. (0761) 885888 (Hunting)
Fax. (0761) 885757

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-RIAU
Jl. Riau No. 58 B, Kampung Baru, Pekanbaru
Tel. (0761) 33299
Fax. (0761) 38600

KANTOR CABANG PEMBANTU BENGKALIS
Jl. Ahmad Yani, Kec. Bengkalis, Bengkalis 28712
Tel. (0766) 22286
Fax. (0766) 22287

KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-NANGKA
Jl. Tuanku Tambusai, Kel. Labuh Baru Timur,
Kec. Tampan, Pekanbaru
Tel. (0761) 39540
Fax. (0761) 39549

KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGKALAN KERINCI
Jl. Maharadja Indra, Kel. Pkl Kerinci,
Kec. Pkl Kerinci, Kab. Palalawan, Pekanbaru -
Riau
Tel. (0761) 494478
Fax. (0761) 494447

KANTOR CABANG PEMBANTU
HARAPAN RAYA
Jl. H Imam Munandar, Kel. Tangkerang Selatan,
Kec. Bukit Raya, Pekanbaru - Riau
Tel. (0761) 44133
Fax. (0761) 44170

KANTOR CABANG PEMBANTU UJUNG BATU
Jl. Jend Sudirman, Desa Ujung Batu Timur,
Kec Ujung Batu , Kab Rokan Hulu, Riau
Tel. (0762) 7363303
Fax. (0762) 7363302

KANTOR CABANG KISARAN
Jl. Cokroaminoto No.41
Kel. Kisaran Kota, Kec. Kota Kisaran Barat
Kab. Asahan, Sumatra Utara
Tel. (0623) 42399
Fax. (0623) 44198

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG BALAI
Jl. Sisingamangaraja, Kel Indra Sakti
Kec Tanjung Balai Selatan
Tanjung Balai, Sumatera Utara
Tel. (0623) 595655
Fax. (0623) 595889

KANTOR CABANG JAMBI
Jl. Hayam Wuruk no.102
Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan Jambi
Tel. (0741) 7550805
Fax. (0741) 24008

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAMBI-WILTOP
Komplek Wiltop
Jl. Sultan Thata No. 29 – 30, Jambi
Tel. (0741) 7837169
Fax. (0741) 7837168

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAMBI-GATOT SUBROTO
Jl. Jenderal Gatot Subroto , No. 102-104, Jambi
Tel. (0741) 22293
Fax. (0741) 22294

KANTOR CABANG DUMAI
Jl. Jend Sudirman No.75, Kel. Teluk Binjai Kartini,
Kec. Dumai Timur, kota Dumai, Riau
Tel. (0765) 438222
Fax. (0765) 438221

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU DURI
Jl. Jend Sudirman, Desa Babussalam
Kec Mandau, Kab Bengkalis
Tel. (0765) 594633
Fax. (0765) 594631

KANTOR CABANG PADANG-MOCH.
YAMIN
Jl. Jend. Sudirman No. 42 B - C, Padang 25128
Tel. (0751) 20999
Fax. (0751) 23099

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BUKITTINGGI
Jl. Ahmad Yani No.113, Kel. Benteng Pasar Atas
Kec Guguk Panjang, Bukittinggi, Sumatera
Barat
Tel. (0752) 32100
Fax. (0752) 35317

KANTOR CABANG BENGKULU
Jl. Jend Sudirman No. 237 , Bengkulu 38115
Tel. (0736) 347088
Fax. (0736) 25543

KANTOR CABANG TANJUNG PINANG
Jl. Merdeka No.1, Tanjung Pinang,
Bangka Belitung
Tel. (0771) 313911
Fax. (0771) 314419

KANTOR CABANG BATURAJA
Jl. Ahmad Yani No. 55 , Baturaja 32111
Tel. (073) 5327200, 5327201
Fax. (073) 5327202

KANTOR CABANG TEBING TINGGI
Jl. Jendral Ahmad Yani, Kel. Mandaling
Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi
20626
Sumatra Utara
Tel. (0621) 22666
Fax. (0621) 24666

KANTOR CABANG RANTAU PRAPAT
Jl. Ahmad Yani 128, Kel. Kartini, Kec. Rantau
Utara
Kab. Labuhan batu, Sumatra Utara 21418
Tel. (0624) 351121
Fax. (0624) 351122

KANTOR CABANG PANGKAL PINANG
Jl. Jend Sudirman No.35, Kec. Taman Sari,
Kodya Pangkal Pinang, Bangka Belitung
Tel. (0717) 424709
Fax. (0717) 424705

KANTOR CABANG PEMATANG SIANTAR
Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4
Kel. Pahlawan , Kec Siantar Timur
Pematang Siantar, Sumatera Utara
Tel. (0622) 22123
Fax. (0622) 43111

KANTOR CABANG TEMBILAHAN
Jl. M. Boya No.18, Kel. Tembilahan Kota, Kec.
Tembilahan, Indragiri Hilir
Tel. (0768) 21601
Fax. (0768) 21602

KANTOR CABANG PRABUMULIH
Jl. Jend Sudirman, Kel Muara Dua, Kec
Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Prop
Sumatera Selatan
Tel. (0713) 323760
Fax. (0713) 322115

KANTOR CABANG LUBUK LINGGAU
Jl. Yos Sudarso, Kel. Taba Koji
Kec Lubuk Linggau Timur I, Lubuk Linggau
Tel. (0733) 320656
Fax. (0733) 320478

KANTOR WILAYAH MAKASSAR
Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga , Kel Maccini Sombala
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 8118888
Fax. (0411) 8118889

KANTOR CABANG UTAMA
MAKASAR-TANJUNG BUNGA
Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga , Kel Maccini Sombala
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 8118900
Fax. (0411) 8118522

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
TRANS STUDIO
Trans Studio Mall
Ground Floor, Unit no. G-61
Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel Maccini Sombala
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 8117049
Fax. (0411) 8117044

KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR - PETTARANI
Jl. A.P. Pettarani , Kel. Tamamaung,
Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 435552
Fax. (0411) 435590

KANTOR CABANG MAKASAR-ACHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 7, Makasar
Tel. (0411) 323232 (Hunting)
Fax. (0411) 336122

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – ACHMAD YANI
Jl. Achmad Yani No. 43 , Makassar
Tel. (0411) 318356
Fax. (0411) 318107

KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR - PANAKUKANG
Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C
Panakukang, Makassar
Tel. (0411) 425036 (Hunting)
Fax. (0411) 425037

KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – METRO SQUARE
Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makassar Square
Blok B No. 7 , Makassar 90141
Tel. (0411) 326565
Fax. (0411) 325212

KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – DAYA
Komp Bukit Khatulistiwa , Blok A No.15-16
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.14, Kel. Paccerakkang
Kec Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 4772158
Fax. (0411) 4772244

KANTOR CABANG BALIKPAPAN
Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34, Balikpapan 76123
Tel. (0542) 441357 (Hunting)
Fax. (0542) 441586

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SUDIRMAN
Komplek Balikpapan Permai No. 9
Jl. Jenderal Sudirman, Balikpapan 76114
Tel. (0542) 443448 (Hunting)
Fax. (0542) 443449

KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SOEPRAPTO
Jl. Letjend Soeprapto, Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur, Blok T-20, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76114
Tel. (0542) 747266
Fax. (0542) 747286

KANTOR CABANG
BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat , No. 45, 46 dan 48
Banjarmasin
Tel. (0511) 3366460 (Hunting)
Fax. (0511) 3366462

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJARMASIN – BANJARBARU
Jl. Jend. A. Yani Km. 36.5 , Banjarbaru, Banjarmasin
Tel. (0511) 4787575
Fax. (0511) 4787585

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJARMASIN – A. YANI
Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 66 A
Karang Mekar – Banjarmasin
Tel. (0511) 3263399
Fax. (0511) 3266681

KANTOR CABANG TARAKAN
Jl. Jend Sudirman No. 2, Tarakan - 77111
Tel. (0551) 21108 (Hunting)
Fax. (0551) 22558

KANTOR CABANG MANADO – TENDEAN
Kompleks Mega Mas Blok I B1 No. 1
Boulevard Raya, Manado - 95111
Tel. (0431) 840011 (Hunting)
Fax. (0431) 840017

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO - SAM RATULANGI
Komp. Perkantoran Wanea Plz Blok A/1
Jl. Sam Ratulangi, Kel./Kec. Wanea
Manado
Tel. (0431) 854842
Fax. (0431) 854809

KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO - CALACA
Ruko Pasar Calaca Unit No.3
Kel. Calaca, Kec Wenang, Manado, Sulawesi Utara.
Tel. (0431) 843320
Fax. (0431) 843512

KANTOR CABANG
SAMARINDA – AGUS SALIM
Jl. H. Agus Salim 3B-C, Samarinda 75117
Tel. (0541) 748899 (Hunting)
Fax. (0541) 736919

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMARINDA – S. PARMAN
Komplek Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 12
Jl. S. Parman No. 1, Samarinda 75123
Tel. (0541) 201222 (Hunting)
Fax. (0541) 202048

KANTOR CABANG PEMBANTU
TENGGARONG
Jl. KH Achmad Muksin No.56
Timbau, Tenggarong, Kalimantan Timur 75511
Tel. (0541) 6666504 (Hunting)
Fax. (0541) 6666505

KANTOR CABANG KENDARI
Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3-A4, Kendari 93117
Tel. (0401) 333232
Fax. (0401) 328733

KANTOR CABANG PALU
Jl. Jend. Sudirman No. 15
Besusu Tengah, Palu 94111
Tel. (0451) 465408
Fax. (0451) 465407

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PARIGI
Jl. Trans Sulawesi No.163, Kec Parigi
Kab Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
Tel. (0450) 21555
Fax. (0450) 21089

KANTOR CABANG PALOPO
Jl. Kelapa No. 60, Palopo 91921
Tel. (0471) 23000
Fax. (0471) 21002

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BELOPA
Jl. Poros Palopo, Kel. Tanamanai, Kec Belopa
Kab Luwu, Sulawesi Selatan
Tel. (0471) 3316111
Fax. (0471) 3316090

KANTOR CABANG SAMPIT
Jl. Ahmad Yani No. 51, Sampit 74322
Tel. (0531) 32523
Fax. (0531) 32051

KANTOR CABANG GORONTALO
Jl. Ahmad Yani No. 139, Gorontalo 96114
Tel. (0435) 824999
Fax. (0435) 830462

KANTOR CABANG MAMUJU
Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45
Mamuju 91511
Tel. (0426) 22433
Fax. (0426) 22290

KANTOR CABANG TERNATE
Jl. Babula No. 2, Ternate 97723
Tel. (0921) 328550
Fax. (0921) 328577

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU TOBELO
Jl. Kemakmuran, Ds.Gosoma
Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara , Maluku Utara
Tel. (0924) 2621222
Fax. (0924) 2622218

KANTOR CABANG AMBON
Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu
Kota Ambon, Maluku
Tel. (0911) 349038
Fax. (0911) 349064

KANTOR CABANG PARE-PARE
Jl. Bau Maseppe No. 541, Pare-pare 78851
Tel. (0421) 24588
Fax. (0421) 24800

KANTOR CABANG PALANGKARAYA
Jl. A. Yani No. 66, Palangkaraya 73111
Tel. (0536) 3241444
Fax. (0536) 3241441

KANTOR CABANG BITUNG
Jl. Yos Sudarso No. 1, Bitung 95521
Tel. (0438) 34454
Fax. (0438) 34820

KANTOR CABANG SANGATTA
Jl. Yos Sudarso IV No. 40B,
Teluk Lingga, Sangatta, Kutai Timur 75611
Tel. (0549) 5506006
Fax. (0549) 21531

KANTOR CABANG BONTANG
Jl. Jend Ahmad Yani
Kec. Bontang Utara, Bontang 75311
Tel. (0548) 22525
Fax. (0548) 25077

KANTOR CABANG PELAIHARI
Jl. Ahmad Yani, Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari
Tabah Laut 70811, Kal-Sel
Tel. (0512) 23100
Fax. (0512) 23234

KANTOR CABANG BONE
Jl. Ahmad Yani No.2, Kel. Macege, Kec. Palaka, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.
Tel. (0481) 23001
Fax. (0481) 26232

KANTOR CABANG SENGKANG
Jl. Jend Sudirman No.2, Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan.
Tel. (0485) 21088
Fax. (0485) 22111

KANTOR CABANG LUWUK BANGGAI
Jl. Ahmad Yani
Kel. Luwuk, Kec. Luwuk Bangai., Sulawesi Tengah.
Tel. (0461) 23901
Fax. (0461) 23903

KANTOR CABANG TANAH GROGOT
Jl. R. Suprapto, Rt.08/04, No. 9
Kel. Tn Grogot, Kec. Tn Grogot.
Kab. Paser, Kalimantan Timur.
Tel. (0543) 21090
Fax. (0543) 21022

KANTOR CABANG KUALA KAPUAS
Jl. Jend Ahmad Yani No.104, Kel. Selat Hilir, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah.
Tel. (0513) 23551
Fax. (0513) 23580

KANTOR CABANG MUARA TEWEH
Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah.
Tel. (0519) 24858
Fax. (0519) 24859

KANTOR CABANG BARABAI
Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor,
Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai,
Kab. Hulu Sungai Tengah
Kalimantan Selatan
Tel. (0517) 42399
Fax. (0517) 42167

KANTOR CABANG BATULICIN
Jl. Raya Batulicin,
Ds Kampung Baru, Kec. Batulicin, Kab. Kota Baru (Tanah Bumbu) Kalimantan Selatan.
Tel. (0518) 74345
Fax. (0518) 74346

KANTOR CABANG TANJUNG TABALONG
Jl. Pangeran Antasari , Kel / Kec. Tanjung,
Kab. Tabalong , Kalimantan Selatan.
Tel. (0526) 2022202
Fax. (0526) 2022780

KANTOR CABANG KOTA BARU
Jl. H Agus Salim No.11, Kel Kotabaru Tengah
Kec Pulau Laut Utara, Kotabaru,
Kalimantan Selatan.
Tel. (0518) 25030
Fax. (0518) 23662

KANTOR CABANG TOMOHON
Jl. Babe Palar Matani III, Kel. Matani III,
Kec. Tomohon Tengah Kab. Minahasa
Sulawesi Utara.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

KANTOR CABANG PINRANG
Jl. Jend Sudirman , Kec Watang Sawito,
Kab Pinrang , Sulawesi Selatan.
Tel. (0421) 923636
Fax. (0421) 922266

KANTOR CABANG TANJUNG REDEB
Jl. SM Aminuddin
Kel Bugis, Kec Tanjung Redeb, Kab Berau
Prop Kalimantan Timur.
Tel. (0554) 23079
Fax. (0554) 23077

KANTOR CABANG AMUNTAI
Jl. Norman Umar, Kel Kebun Sari
Kec. Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara
Tel. (0527) 63535
Fax. (0527) 63322

KANTOR CABANG SORONG
Jl. Sudirman No. 60, Sorong 98415
Tel. (0951) 331731
Fax. (0951) 331922

KANTOR CABANG TIMIKA
Jl. Cendrawasih No. 99, Timika 99910
Tel. (0901) 324234
Fax. (0901) 324233

KANTOR CABANG MERAUKE
Jl. Raya Mandala No. 330, Merauke 99611
Tel. (0971) 324500
Fax. (0971) 324566

KANTOR CABANG NABIRE
Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe
Kec/Kab. Nabire, Papua.
Tel. (0984) 24220
Fax. (0984) 24245

KANTOR CABANG FAK-FAK
Jl. DR Salasa Namudat
Kel Fak-fak Selatan, Kec/Kab. Fak-Fak
Papua Barat.
Tel. (0956) 24430
Fax. (0956) 24515

KANTOR CABANG MANOKWARI
Jl. Yos Sudarso, Kel. Manokwari Barat
Kec. Manokwari Barat, Kab. Manokwari.
Tel. (0986) 214250
Fax. (0986) 214248

KANTOR WILAYAH SEMARANG
Gedung Griya Bina Artha Lantai 2
Jl. Pemuda 142, Semarang 50132
Tel. (024) 3566922
Fax. (024) 3566920

KANTOR CABANG SEMARANG - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 108, Semarang 50133
Tel. (024) 3587050 (Hunting)
Fax. (024) 3549371

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - PETERONGAN
Komplek Ruko Plaza Peterongan
Jl MT Haryono No 719 Blok A 12, Semarang 50242
Tel. (024) 8413255
Fax. (024) 8413236

KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - SUARI
Ruko Suari Blok D , Jl. Suari No. 7
Semarang Tengah, Semarang 50137
Tel. (024) 3522992
Fax. (024) 3522995

KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG – GANG TENGAH
Jl. Gang Tengah No. 102, Kel. Kranggan,
Kec. Semarang Tengah , Semarang
Tel. (024) 3568866
Fax. (024) 3568867

KANTOR CABANG PEMBANTU SALATIGA
Jl. Pemuda No. 1, Kel. Sidorejo, Salatiga
Tel. (0298) 329333
Fax. (0298) 329415

KANTOR CABANG PURWOKERTO
Komplek Ruko Kranji Megah
Jl. Jend. Sudirman No. 393, Purwokerto
Tel. (0281) 642726
Fax. (0281) 642741

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU CILACAP
Ruko A. Yani Square No. 2 – 3
Jl. A. Yani No. 391, Cilacap 53213
Tel. (0282) 520366
Fax. (0282) 520122

KANTOR CABANG SOLO – SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No. 323 , Solo 57142
Tel. (0271) 733660
Fax. (0271) 733662

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
SOLO – URIP SUMOHARJO
Jl. Urip Sumoharjo No. 47, Solo
Tel. (0271) 662668
Fax. (0271) 662601

KANTOR CABANG PEMBANTU KLATEN
Jl. Pemuda Selatan No. 119, Klaten 57412
Tel. (0272) 329242
Fax. (0272) 329241

KANTOR CABANG PEMBANTU BOYOLALI
Jl. Raya Pandanaran No. 51, Boyolali 57311
Tel. (0276) 325100
Fax. (0276) 325355

KANTOR CABANG PEMBANTU
SUKOHARJO
Jl. Jend Sudirman No. 119
Kec. Bendosari, Kel. Jombor, Sukoharjo 57521
Tel. (0271) 592551
Fax. (0271) 592046

KANTOR CABANG PEMBANTU SRAGEN
Jl. Sukowati No.135, Sragen, Jawa Tengah
Tel. (0271) 8823171
Fax. (0271) 8823176

KANTOR CABANG
YOGYAKARTA - SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No. 44 , Yogyakarta 55224
Tel. (0274) 548622 (Hunting)
Fax. (0274) 548623

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU
YOGYAKARTA - SRIWEDANI
Jl. Sriwedani No. 6 ABC, Yogyakarta 55122
Tel. (0274) 554949 (Hunting) 555609
Fax. (0274) 557420

KANTOR CABANG KUDUS
Komplek Pertokoan Ahmad Yani
No. 15, Jl. Ahmad Yani, Kudus
Tel. (0291) 446458
Fax. (0291) 446369

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PATI
Jl. Panglima Sudirman No. 87, Pati 59111
Tel. (0295) 385663
Fax. (0295) 386223

KANTOR CABANG PEMBANTU JEPARA
Jl. Pemuda No. 3A, Pertroyudan, Jepara 59411
Tel. (0291) 597825
Fax. (0291) 597832

KANTOR CABANG PEKALONGAN
Jl. KH. Mansyur No. 30 Blok 5 & 6, Pekalongan
Tel. (0285) 431238
Fax. (0285) 431239

KANTOR CABANG TEGAL
Jl. Gajah Mada No. 103
Pekauman – Tegal Barat, Jawa Tengah
Tel. (0283) 324545
Fax. (0283) 324600

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BREBES
Jl. Raya A. Yani No. 71
Kel. Brebes, Kec. Brebes, Brebes
Tel. (0238) 6177500
Fax. (0238) 6177600

KANTOR CABANG MAGELANG
Jl. Jend Sudirman No. 139
Magelang 56125, Jawa Tengah
Tel. (0293) 313226
Fax. (0293) 313125

Referensi BAPEPAM-LK
BAPEPAM-LK References

Bapepam-LK mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang setara kepada otoritas pasar modal dan bursa efek, seperti ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.7. Bagian ini memberikan referensi untuk Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan yang ada:

Bapepam-LK requires us to deliver similar information to both capital market regulators and stock exchanges, as stipulated in Bapepam-LK Rule X.K.7. This section provides cross references to Bapepam-LK Rule X.K.6 to show compliance to such requirements:

Referensi untuk Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross References to Bapepam-LK Rule X.K.6

No Hal-hal yang diwajibkan *Required Items*	Informasi dapat ditemukan pada *Section where information can be found*	Halaman Page
1. Ikhtisar Data Keuangan Penting *Key Financial Highlights*	Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*	34-35
2. Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir *The highest, lowest and closing share prices and the volume traded during each quarter over the last two fiscal years*	Ikhtisar Saham *Stock Highlights*	18
	- Harga Saham 2009 - 2010 *Share Price 2009 - 2010*	18
	- Kinerja Saham 2009 - 2010 *Share Performance 2009 - 2010*	18
	- Kepemilikan Saham *Share Ownership*	18
	- Kebijakan Dividen *Dividends Policy*	19
	- Struktur Permodalan *Capital Structure*	18
3. Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir yang disesuaikan karena pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus *Share prices prior to the change in equity and adjustment as a result of stock splits, share dividends and bonus shares*	Ikhtisar Saham Stock Highlights	18
	- Harga Saham 2009 - 2010 *Share Price 2009 - 2010*	18
	- Kinerja Saham 2009 - 2010 *Share Performance 2009 - 2010*	18
	- Kepemilikan Saham *Share Ownership*	18
	- Kebijakan Dividen *Dividends Policy*	19
	- Struktur Permodalan *Capital Structure*	18
4. Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*	Laporan Komisaris Utama *Report of the President Commissioner*	38
5. Laporan Direksi *Board of Directors' Report*	Laporan Direktur Utama *Report of the President Director*	46
6. Profil Perusahaan *Company Profile*		
a. Nama dan alamat Perusahaan *Name and address of the Company*	Jaringan Kantor Cabang *Offices & Branches*	178-185
b. Riwayat singkat Perusahaan *Brief History of the Company*	Sekilas Bank Mega *Bank Mega at a Glance*	6-9
c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan *Description of the Company's business activities including products and services*	Tinjauan Usaha *Business Review*	118
	- Perbankan Komersial *Commercial Banking*	120
	- Perbankan Konsumer *Consumer Banking*	123
	- Perbankan Korporasi *Corporation Banking*	136
	- Teknologi Sistem Informasi *Information Technology*	142
	- Sumber Daya Manusia *Human Resources*	144
d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan *Organizational Structure chart*	Struktur Perusahaan *Organization Structure*	16-17

No	Hal-hal yang diwajibkan *Required Items*	Informasi dapat ditemukan pada *Section where information can be found*	Halaman Page
	e. Visi dan Misi Perusahaan *Company's Vision and Mission*	Visi, Misi dan Budaya Korporat *Vision, Mission and Corporate Culture*	10
	f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris *Names, Titles and biographies of the members of the Board of Commissioners*	Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Profile*	160
	g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi *Names, Titles and biographies of the members of the Board of Directors*	Profil Jajaran Direksi *Board of Directors' Profile*	164
	h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensi *Number of employess and skill development programs*	Sumber Daya Manusia *Human Resources Development*	144
7.	Uraian tentang nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikannya *Shareholder descriptions and break-down of ownership*	Struktur Permodalan *Equity Structure*	18
	a. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan *Shareholders owning 5% or more of the Company's shares*	Kepemilikan Saham *Share Ownership*	18
		Struktur Pemegang Saham *Shareholders Structure*	18
	b. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham Perusahaan *Directors and Commissioners owning the Company's shares*		
	c. Kelompok Pemegang Saham masyarakat, yaitu kelompok Pemegang Saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% saham Perusahaan *Public or shareholders owning less than 5% of the Company's shares*	Struktur Pemegang Saham *Shareholders Structure*	18
		Struktur Permodalan *Equity Structure*	18
8.	Besarnya persentase kepemilikan saham, bidang usaha dan status operasi pada anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi *Percentage of ownership, line of business and operational status of the Company's subsidiaries and associated Companies*	Struktur Pemegang Saham *Shareholders Structure*	18
		Struktur Permodalan *Equity Structure*	18
9.	Kronologi pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan *Chronology of the Company's shared and charges to the number of shares starting from the date of listing until the end of the fiscal period including the name of the Exchange where the Company's shares are listed*	Struktur Permodalan *Equity Structure*	18
10.	Kronologi Pencatatan efek lainnya dan peringkat efek *Chronology of the Company's other securities listing and rating*	Ikhtisar Saham *Stock Highlights*	12
		- Harga Saham 2009 - 2010 *Share Price 2009 - 2010*	18
		- Kinerja Saham 2009 - 2010	18
		- Kepemilikan Saham *Share Ownership*	18
		- Kebijakan Dividen *Dividends Policy*	19
		- Struktur Permodalan *Capital Structure*	18
11.	Nama dan alamat Perusahaan pemeringkat efek *Name and Address of the Company's rating agency*		
12.	Nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal *Name and Address of the Company's capital markets supporting institutions*		
13.	Penghargaan dan sertifikat yang diterima Perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional *Domestic and international awards and certificates obtained by the Company*	- Peristiwa Penting *Event Highlight*	28-31
		- Penghargaan *Awards*	25-27

No	Hal-hal yang diwajibkan *Required Items*	Informasi dapat ditemukan pada *Section where information can be found*	Halaman Page
14.	Nama dan alamat anak Perusahaan *Name and Address of the subsidiary companies*	Jaringan Kantor Cabang *Offices & Branches*	178-185
15.	Nama dan alamat kantor cabang atau kantor perwakilan *Name and Address of the Company's branch and Representative office*	Jaringan Kantor Cabang *Offices & Branches*	178-185
16.	Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management's Discussion & Analysis*	Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management's Discussion & Analysis*	62
17.	Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance*	Good Corporate Governance *Good Corporate Governance*	76
	a. Dewan Komisaris . *Board of Commissioners*		
	- Uraian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris *Description of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners*	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	79
	- Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris *Details of the procedures of endorsement of the Board of Commissioners' Remuneration*	Komite Nominasi dan Remunerasi *Nomination and Remuneration Committee*	90
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris *Board of Commissioners Meeting and attendance of the Board of Commissioners*	Rapat-Rapat *BOC Meetings*	83
	b. Direksi *Board of Directors*		
	- Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi *Description of the duties and responsibilities of the Board of Directors*	Direksi *Board of Directors*	80
	- Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi *Details of the procedures of endorsement of the Board of Directors' Remuneration*	Komite Nominasi dan Remunerasi *Nomination and Remuneration Committee*	90
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi *Meeting frequency and number of attendance by the members of the Board of Directors*	Rapat-Rapat *BOD Meetings*	83
	- Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi *Directors' Training*	Pelatihan bagi Direksi *Directors' Training*	54
	c. Komite Audit *Audit Committee*		
	- Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite *Name, title and brief biography of members of the Audit Committee*	Keanggotaan *Members of the BAC*	56
	- Uraian tugas dan tanggung jawab Komite *Description of the duites and responsibilities of the Audit Committee*	Komite Audit *Board Audit Committee*	84
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite *Meeting frequency and number of attendance by the members of the Audit Committee*	Rapat-Rapat *BAC Meetings*	87
	- Uraian Pelaksanaan Kegiatan Komite *Details of activities of the Audit Committee*	Komite Audit *Board Audit Committee*	84
	d. Komite-komite lain yang dimiliki Perusahaan *Other Committees*		
	- Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota komite *Name, title and brief biography of members of the Committee*		
	- Independensi anggota Komite *Independent members of the Committee*		

No	Hal-hal yang diwajibkan *Required Items*	Informasi dapat ditemukan pada *Section where information can be found*	Halaman Page
	- Uraian tugas dan tanggung jawab, frekuensi pertemuan, tingkat kehadiran serta uraian pelaksanaan kegiatan Komite *Details of duties and responsibilities, meeting frequency, attendance, and details of activities of the Audit Committee*		
	e. Sekretaris Perusahaan dan Penyebarluasan Informasi *Corporate Governance Report (Corporate Secretary)*		
	f. Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal (internal control & audit) *Details of the Company's Internal Control and Audit Systems*	Internal Audit *Audit Internal*	102, 109-111
	g. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan *Details on the Company's Risks*	Manajemen Risiko Risk Management	112-117
	h. Uraian mengenai aktifitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan *Details on the Company's Corporate Social Responsibility Program*	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*	156-158
	i. Perkara penting yang dihadapi Perusahaan *Legal Proceeding*	Good Corporate Governance *Good Corporate Governance*	95-97
	j. Tempat dan alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan *The Company's address and contact details that can be accessed by the public*	Jaringan Kantor Cabang *Offices & Branches*	178-185
18.	Tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan *Board of Directors' Responsibility to the Company's Financial Statement*	Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2010 *Responsibility for 2010 Annual Report*	190
19.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris *Signature of Board of Directors' and Board of Commissioners*	Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2010 *Responsibility for 2010 Annual Report*	190

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
Management Responsibility on Annual Report

Laporan Tahun 2010 ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Mega Tbk., dan ditandatangani oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

This 2010 Annual Report, including financial report and other relevant information is the responsibility of management of PT. Bank Mega Tbk., and as such has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors, whose names are shown below.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Chairul Tanjung
Komisaris Utama
President Commissioner

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Rachmat Maulana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Board of Directors

J.B Kendarto
Direktur Utama
President Director

Suwartini
Direktur
Managing Director

Kostaman Thayib
Direktur
Managing Director

Daniel Budirahaju
Direktur
Managing Director

Joseph G. Godong
Direktur
Managing Director

Sugiharto
Direktur
Managing Director

Lekhi Mukti
Direktur
Managing Director

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements

PT Bank Mega Tbk.

Laporan Keuangan dan Informasi Tambahan
untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2010, 2009 dan
Laporan Auditor Independen

Financial Statements and Supplementary
Information for the Years Ended
December 31, 2010, 2009 and
Independent Auditor's Report

BANK
MEGA
Mega Tujuan Anda

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : J. B. Kendarto
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Cisanggiri III No. 12 Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : J. G. Godong
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Graha Bintaro GR 29 No. 21 Tangerang
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2010 AND 2009
PT. BANK MEGA Tbk.

We, the undersigned :

1. *Name* : *J. B. Kendarto*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Cisanggiri III No.12 South Jakarta*
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *J. G. Godong*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Graha Bintaro GR 29 No. 21 Tangerang*
   Telephone : *79175000*
   Title : *Managing Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
2. *PT. Bank Mega Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. All information in PT. Bank Mega Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT. Bank Mega Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/*March* 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
C65EAAAF523716931
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

J. B. Kendarto
Direktur Utama/
President Director

J. G. Godong
Direktur/
Managing Director

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.10 - 4773 - 11/III.29.009

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk:

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Mega Tbk ("Bank") dan anak perusahaan ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dan neraca Bank pada tanggal 31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun berakhir 31 Desember 2009. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Reksa Dana Penempatan Terbatas ("RDPT") untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 yang dikonsolidasi oleh Bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b dan 35, yang laporan keuangannya mencerminkan aset total dan pendapatan masing-masing sebesar 11% dan 7,2% dari total laporan keuangan konsolidasian yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk RDPT, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditor's Report

No.: L.10 - 4773 - 11/III.29.009

The Stockholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Mega Tbk:

We have audited the consolidated balance sheet of PT Bank Mega Tbk ("the Bank") and subsidiaries ("the Company") as of 31 December 2010 and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity, and cash flows for the year ended 31 December 2010, and the balance sheet of the Bank as of 31 December 2009 and the related statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the year ended 31 December 2009. These consolidated financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Private Equity Funds ("PEFs") for the year ended 31 December 2010 which are consolidated by the Bank as explained in Notes 2b and 35 to the consolidated financial statements, which statements reflect total assets and revenue constituting 11% and 7.2%, respectively, of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors which expressed an unqualified audit opinion on those statements whose reports have been furnished to us, and our opinion, in so far as it relates to the amounts included for PEFs, is based solely on the report of other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants,
an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG
network of independent member firms affiliated with
KPMG International, a Swiss cooperative.

License No. : 437/KM.1/2009

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dan posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2009 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of the other auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Mega Tbk and subsidiaries as of 31 December 2010 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the year ended 31 December 2010, and financial position of the Bank and the results of its operations and its cash flows for the year ended 31 December 2009 in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Seperti dijelaskan di Catatan 2d dan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, sejak tanggal 1 Januari 2010 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif.

As discussed in Notes 2d and 44 to the consolidated financial statements, effective 1 January 2010 the Bank prospectively adopted Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 50 (2006 Revision), "Financial Instrument: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan PT Bank Mega Tbk disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan PT Bank Mega Tbk tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of parent company PT Bank Mega Tbk is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The supplementary financial information of parent company PT Bank Mega Tbk has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Elisabeth Imelda, SE, CPA
Izin Akuntan Publik No. 01.1.0783/*Public Accountant License No. 01.1.0783*

Jakarta, 29 Maret 2011

Jakarta, 29 March 2011

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2d,5,43	926.495	837.233	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2d,2e,6,43	3.663.069	2.121.426	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010) dan Rp 3.978 (2009)	2a,2d,2e,2k, 7,43	563.923	393.773	*Current accounts with other banks – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010) and Rp 3,978 (2009)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010) dan Rp 1.465 (2009)	2a,2d,2f,2k,8, 43	10.393.818	1.572.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010) and Rp 1,465 (2009)*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.500 (2010) dan Rp 5.421 (2009)	2a,2d,2g,2k,9, 43			*Investment in securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,500 (2010) and Rp 5,421 (2009)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 39	16.914	15.206	*Related parties*
Pihak ketiga		9.652.988	13.690.852	*Third parties*
Tagihan derivatif – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010) dan Rp 667 (2009)	2d,2h,2k,10, 43,46	112.446	66.337	*Derivative receivables – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010) and Rp 667 (2009)*
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 278.227 (2010) dan Rp 287.360 (2009)	2d,2i,2k,11,43			*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 278,227 (2010) and Rp 287,360 (2009)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	242.822	213.171	*Related parties*
Pihak ketiga		23.370.386	18.138.891	*Third parties*
Tagihan akseptasi – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010) dan Rp 1.846 (2009)	2d,2j,2k,12,43	282.885	186.773	*Acceptance receivables – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010) and Rp 1,846 (2009)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2w,20	-	43.647	*Deferred tax assets, net*
Dipindahkan		49.225.746	37.279.429	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Pindahan		49.225.746	37.279.429	*Carried forward*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 699.438 (2010) dan Rp 560.392 (2009)	2m,13	1.554.501	1.321.268	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 699,438 (2010) and Rp 560,392 (2009)*
Aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.579 (2010) dan Rp 67.711 (2009)	2k,2l,2n,14,43, 46			*Other assets, net of allowance for impairment losses of Rp 7,579 (2010) and Rp 67,711 (2009)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	1.229	3.594	*Related parties*
Pihak ketiga		815.484	1.080.331	*Third parties*
JUMLAH ASET		**51.596.960**	**39.684.622**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***
Kewajiban				***Liabilities***
Kewajiban segera	2p,15	231.489	352.640	*Obligations due to immediately*
Simpanan				*Deposits*
Giro	2d,2q,16,43			*Demand deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	331.890	146.901	*Related parties*
Pihak ketiga		10.383.554	7.444.977	*Third parties*
Tabungan	2d,2q,17,43			*Saving deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	170.268	67.670	*Related parties*
Pihak ketiga		11.134.652	9.328.358	*Third parties*
Deposito berjangka	2d,2q,18,43			*Time deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	825.491	904.783	*Related parties*
Pihak ketiga		19.237.958	14.911.043	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2d,2q,19,43			*Deposits from other banks*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	13.037	11.832	*Related parties*
Pihak ketiga		2.830.338	1.539.628	*Third parties*
Kewajiban derivatif	2d,2h,10,43, 46	5.351	71.443	*Derivative payables*
Hutang pajak	2w,20	51.985	31.931	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2w,20	5.705	-	*Deferred tax liabilities, net*
Kewajiban akseptasi – Pihak ketiga	2d,2j,21,43	282.885	188.619	*Acceptance payables – Third parties*
Pinjaman yang diterima – Pihak ketiga	2d,22,43	243.270	-	*Fund borrowings – Third parties*
Obligasi subordinasi	2d,2o,23,43	996.392	994.620	*Subordinated bonds*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2k,24			*Estimated losses on commitments and contingencies*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	803	890	*Related parties*
Pihak ketiga		13.406	4.294	*Third parties*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	2u,36	137.499	96.232	*Estimated obligation for post-employment benefits*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	25,43,46			*Accruals and other liabilities*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,39	14.099	10.556	*Related parties*
Pihak ketiga		320.669	174.963	*Third parties*
JUMLAH KEWAJIBAN		**47.230.741**	**36.281.380**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)***
EKUITAS				***STOCKHOLDERS' EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham Modal dasar – 6.400.000.000 saham pada tahun 2010 dan 2009 Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 3.181.224.188 saham pada tahun 2010 dan 2009	26	1.590.612	1.590.612	*Share capital – par value Rp 500 (whole Rupiah) per share Authorized capital – 6,400,000,000 shares in 2010 and 2009 Issued and fully paid-up capital - 3,181,224,188 shares in 2010 and 2009*
Tambahan modal disetor – Agio saham	27	95	95	*Additional paid-up capital*
Selisih transaksi entitas sepengendali	2c	3.573	3.573	*Differences arising from transactions among under common control entities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih	2g,9h	75.301	19.066	*Unrealized gain on available-for-sale investment in securities, net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	28	717	657	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	44	2.695.921	1.789.239	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**4.366.219**	**3.403.242**	***TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**51.596.960**	**39.684.622**	***TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the Years Ended
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2c,2r,29,39	4.090.908	3.737.455	*Interest income*
Beban bunga	2c,2r,30,39	(1.910.379)	(2.179.095)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA, BERSIH		2.180.529	1.558.360	***INTEREST INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				*OTHER OPERATING INCOME*
Provisi dan komisi	2s	383.261	290.191	*Fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	2h,2v,46	24.227	28.678	*Gain on foreign exchange transactions, net*
Keuntungan penjualan efek-efek, bersih	2g	91.582	7.414	*Gain on sale of investment in securities, net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan, bersih	2t,46	158.097	290.119	*Gain from the changes in the fair value of financial instruments, net*
Lain-lain	46	18.259	63.883	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		675.426	680.285	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				*OTHER OPERATING EXPENSES*
Provisi dan komisi	2s	(18.797)	-	*Fees and commissions*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	2k,31	(145.811)	(254.794)	*Allowance for impairment losses on Assets*
Kerugian atas restrukturisasi kredit	2i,11	-	(83.444)	*Losses on loan restructuring*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2k,24	(9.453)	(958)	*Addition of estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	32	(843.570)	(660.112)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2u,33	(769.947)	(614.921)	*Salaries and employees' benefits*
Jumlah beban operasional lainnya		(1.787.578)	(1.614.229)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASI		**1.068.377**	**624.416**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan dan beban bukan operasional				*Non-operating income and Expenses*
Pendapatan bukan operasional	46	42.979	34.704	*Non-operating income*
Beban bukan operasional		(70.241)	(18.371)	*Non-operating expenses*
Pendapatan (beban) bukan operasional, bersih		(27.262)	16.333	*Non-operating income (expenses), net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.041.115	640.749	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2w,20	(89.315)	(103.289)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**951.800**	**537.460**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2x,37	**299**	**169**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For the Years Ended 31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor – Agio saham/ *Additional paid-up capital*	Selisih transaksi Entitas sepengendali/ *Differences arising from Transactions among under Common Control Entities*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih/ *Unrealized gains on available-for-sale investment in securities, net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/*Total stockholders' equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2009		**812.722**	**777.985**	**3.573**	**23.649**	**476**	**1.251.960**	**2.870.365**	***Balance on 1 January 2009***
Kapitalisasi agio saham	26,27	777.890	(777.890)	-	-	-	-	-	*Capitalization of additional paid-up capital*
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	-	181	(181)	-	*Appropriation for general reserves*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, bersih	2g,9h	-	-	-	(4.583)	-	-	(4.583)	*Unrealized loss on available-for-sale investment in securities, net*
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	537.460	537.460	*Net income for 2009*
Saldo 1 Januari 2010		1.590.612	95	3.573	19.066	657	1.789.239	3.403.242	***Balance on 1 January 2010***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	44	-	-	-	-	-	(45.058)	(45.058)	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Saldo 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK		1.590.612	95	3.573	19.066	657	1.744.181	3.358.184	***Balance on 1 January 2010, after effect of first adoption of SFAS***
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	-	60	(60)	-	*Appropriation for general reserves*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, bersih	2g,9h	-	-	-	56.235	-	-	56.235	*Unrealized gain on available-for-sale investment in securities, net*
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	951.800	951.800	*Net income for 2010*
Saldo 31 Desember 2010		**1.590.612**	**95**	**3.573**	**75.301**	**717**	**2.695.921**	**4.366.219**	***Balance on 31 December 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	2009[1)]	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	4.066.658	3.828.461	*Interest, fees and commissions received*
Pendapatan operasional lainnya	401.520	584.714	*Other operating income*
(Beban) pendapatan bukan operasional, bersih	(31.148)	18.366	*Non-operating (expense) income, net*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	347.672	6.611	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	-	9.187	*Receipts from loans previously written-off*
(Penerimaan) pembayaran atas jual beli efek-efek yang diperdagangkan, bersih	904.260	(7.821.643)	*(Receipt) payment on sales and purchase of trading investment in securities, net*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.881.683)	(2.240.726)	*Payment of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya	(1.412.796)	(1.386.758)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(44.604)	(124.962)	*Payment of income tax*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(5.660.801)	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	(5.555.829)	291.535	*Loans*
Aset lain-lain	67.146	(163.141)	*Other assets*
Kewajiban segera	(121.151)	135.474	*Obligations due to immediately*
Simpanan:			*Deposits:*
Giro	3.123.566	2.173.024	*Demand deposits*
Tabungan	1.908.892	4.200.241	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.247.623	(2.950.538)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.291.915	1.252.249	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	63.878	(162.215)	*Accruals and other liabilities*
Hutang pajak	9.041	(28.235)	*Taxes payable*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.724.159	(2.378.356)	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan efek-efek	1.225.998	8.355.821	*Proceeds from sale of investment in securities*
Penerimaan dari efek-efek yang telah jatuh tempo	-	363.154	*Proceeds from the matured investment in securities*
Hasil penjualan aset tetap	561	2.181	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(376.145)	(375.032)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek	(1.848.110)	(2.855.233)	*Acquisition of investment in securities*
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(997.696)	5.490.891	***Net cash (used in) provided by investing activities***

[1)] Seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 45)

As restated (Notes 2a and 45) [1)]

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
For the Years Ended
31 December 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	2009[1)]	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman yang diterima	243.270	(121.122)	*Payment of fund borrowings*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	243.270	(121.122)	***Net cash provided by (used in) financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**969.733**	**2.991.413**	***NET INCREASE (DECREASE)* IN CASH AND CASH *EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	**8.767.251**	**5.775.838**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**9.736.984**	**8.767.251**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	926.495	837.233	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	2.121.426	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	563.923	397.751	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	4.583.497	1.424.065	*Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	-	3.986.776	*Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**9.736.984**	**8.767.251**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***NON-CASH ACTIVITIES***
Reklasifikasi efek-efek dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	-	1.833.482	*Reclassification of held-to-maturity marketable securities to trading and available-for-sale*
Pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham	-	777.890	*Issuance of bonus shares from capitalization of additional paid-up capital*
Reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian ke aset tetap	136.650	65.195	*Reclassification of fixed assets in progress to fixed assets*

[1)] Seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 45)

As restated (Notes 2a and 45) [1)]

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk (Bank) didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan Akta Pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 Nopember 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., tanggal 10 Juli 2010 No. 39 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor serta perubahan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-12937 tanggal 13 Agustus 2010.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh ijin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk (Bank) was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated 15 April 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated 26 November 1969, both deeds were affected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated 16 January 1970, and was published in Supplement No. 55 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The Bank's articles of association have been amended several times, with the latest amendment affected by Notarial Deed No. 39 dated 10 July 2010, of Imas Fatimah, S.H., concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital and compliance with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendments were received and registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-12937 dated 13 August 2010.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on 17 January 2000, it was changed to PT Bank Mega Tbk.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated 14 August 1969. On 2 August 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution (BAPEPAM - LK). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 dated 31 January 2001.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's head office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

	2010	2009	
Kantor Cabang	119	107	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	189	152	*Sub-branches*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 9, Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 1.200 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000, sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menawarkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp 1.125 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 17 January 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 1,200 (whole Rupiah) per share. On 15 March 2000, in accordance with the letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on 17 April 2000, the shares were listed and traded in the Indonesian Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 29 March 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp 69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share which came from additional paid-up capital and declared stock dividends of Rp 63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on 28 March 2001 at Rp 1,125 (whole Rupiah) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp 379,125 representing 758,250,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp 2.350 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.500 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 22 May 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights representing 181,980,000 shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 1,100 (whole Rupiah) per share. With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the Chairman of BAPEPAM - LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated 20 May 2002.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 10 March 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp 141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividend of Rp 477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on 9 March 2005 at Rp 2,350 (whole Rupiah) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up share capital increased to Rp 712,694 representing 1,425,388,642 shares.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 24 March 2006 as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 2,500 (whole Rupiah) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 812,722 representing 1,625,443,188 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Saham Bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham yang berhak *(Recording Date)* dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp 900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp 3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the Chairman of BAPEPAM - LK's letter No. S-702/PM/2006 dated 23 March 2006.

Based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on 20 May 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp 777,890 which was distributed proportionately to the listed eligible shareholders (Recording Date), with a ratio of 67 new shares with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share for every 70 shares owned by each shareholder provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 1,590,612 representing 3,181,224,188 shares.

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on 5 June 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Bank's authorized share capital from Rp 900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp 3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Bank's articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346. AH.01.02 Year 2008 dated 28 July 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated 28 July 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's board of commissioners and directors as of 31 December 2010 and 2009 was as follows:

	2010	
Dewan Komisaris:		*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*
Direksi:		*Directors:*
Direktur Utama	J.B. Kendarto	*President Director*
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Suwartini	*Risk Management, Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Retail Banking*	Kostaman Thayib	*Retail Banking Director*
Direktur Kredit	Daniel Budirahaju	*Credit Director*
Direktur Teknologi Informasi dan Jasa Operasional	J.G. Godong	*Information Technology and Operation Services Director*
Direktur Tresuri dan *Internasional Banking*	Sugiharto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur *Branch Network* dan *General Service*	Lekhi Mukti	*Branch Network and General Service Director*

	2009	
Dewan Komisaris:		*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*
Direksi:		*Directors:*
Direktur Utama	Yungky Setiawan	*President Director*
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Suwartini	*Risk Management, Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Retail Banking*	Kostaman Thayib	*Retail Banking Director*
Direktur Kredit	Daniel Budirahaju	*Credit Director*
Direktur Treasuri dan *Internasional Banking*	J.B. Kendarto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur *Network*	Lekhi Mukti	*Network Director*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2010 and 2009 was as follows:

	2010	2009	
Ketua	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Chairman*
Anggota	Mustamir Bakri	Rachman Mawardi	*Member*
Anggota	Rifian Said	Gunaryo Gunawan*)	*Member*

*) Telah meninggal dunia pada tahun 2009.

**) Passed away in 2009.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM - LK No. IX.1.5.

Susunan dewan direksi dan komisaris pada tanggal 31 Desember 2010 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 April 2010, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama.

Susunan dewan direksi dan komisaris pada tanggal 31 Desember 2009 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2009, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama.

Susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 7.102 dan 6.111 orang (tidak diaudit).

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan ("Perseroan") menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Perseroan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM - LK Regulation No. IX.1.5.

The board of directors and commissioners as of 31 December 2010 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on 7 April 2010, the minutes of which were notarized through Deed No. 02 on the same date by Imas Fatimah, S.H.

The board of directors and commissioners as of 31 December 2009 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on 20 May 2010, the minutes of which were notarized through Deed No. 49 by Imas Fatimah, S.H. on the same date.

The boards of commissioners and directors as of 31 December 2010 and 2009 were approved by Bank Indonesia.

As of 31 December 2010 and 2009, the Bank had 7,102 and 6,111 permanent employees (unaudited), respectively.

***d.** The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on 29 March 2011.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Bank and Subsidiaries ("the Company") are in conformity with the accounting principles generally accepted in Indonesia. The significant accounting policies applied by the Company in preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Bank untuk pertama kalinya menyusun laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 yang disebabkan oleh konsolidasi entitas bertujuan khusus yang dikendalikan oleh Bank seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2b.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Oleh karena itu, untuk tujuan komparatif, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali (Catatan 45).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010.

The Bank prepared its first consolidated financial statements for year ended 31 December 2010 due to consolidation of special purpose entities controlled by the Bank as explained in Note 2b.

The financial statements for the year ended 31 December 2009 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia particularly generally accepted in Indonesia particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam-LK.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents only consisted of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. Accordingly, for comperative purpose, the statements of cash flows for the year ended 31 December 2009 has been restated (Note 45).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali bila dinyatakan secara khusus, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan anak perusahaannya yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal.

1. Entitas Bertujuan Khusus

Entitas bertujuan khusus ("EBK") adalah suatu entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus yang terbatas. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batas tetap kewenangan pimpinan, wali amanat, atau manajemen untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Suatu EBK harus dikonsolidasi jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut, yaitu bilamana:

- Kegiatan dari EBK dijalankan untuk mewakili suatu entitas sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga entitas tersebut memperoleh manfaat dari EBK;
- Entitas mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari kegiatan EBK, atau dengan cara membuat mekanisme "*autopilot*", entitas telah mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan ini;
- Entitas mempunyai hak untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari EBK dan oleh karena itu, juga menanggung risiko dari kegiatan EBK;
- Entitas memperoleh mayoritas hak residual dan menanggung risiko kepemilikan yang terkait dengan EBK atau asetnya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan EBK yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The figures presented in these consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, except otherwise specified.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiaries in the form of special purpose entities, presented as a single economic unit.

1. Special Purpose Entities

Special purpose entities ("SPE") are entities created to accomplish a narrow objective. SPE often are created with legal arrangements that impose strict and sometimes permanent limits on the decision-making powers of the governing board, trustee or management over the operations of the SPE. An SPE shall be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity i.e. when:

- *The activities of the SPE are being conducted on behalf of the entity according to its specific business needs so that the entity obtains benefits from the SPE;*
- *The entity has the decision-making powers to obtain the majority of the benefits of the activities of the SPE or, by setting up an "autopilot" mechanism, the entity has delegated these decision-making powers;*
- *The entity has rights to obtain the majority of the benefits of the SPE and therefore may be exposed to risks incident to the activities of the SPE;*
- *The entity retains the majority of the residual or ownership risks related to the SPE or its assets in order to obtain benefits from its activities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

1. Entitas Bertujuan Khusus (lanjutan)

Penelaahan mengenai adanya pengendalian atas EBK dilakukan pada saat pengakuan awal dan penelaahan kembali atas pengendalian, secara umum, tidak dilakukan apabila tidak terjadi perubahan dalam struktur atau persyaratan dalam EBK, atau transaksi tambahan antara Bank dengan EBK. Perubahan kondisi pasar secara harian biasanya tidak mengakibatkan penelaahan kembali adanya pengendalian. Akan tetapi, perubahan pasar terkadang mungkin mengubah substansi hubungan antara Bank dan EBK dan, dalam keadaan tersebut, Bank akan menentukan apakah perubahan tersebut memerlukan penelaahan kembali atas pengendalian berdasarkan fakta dan keadaan yang spesifik.

Informasi mengenai EBK yang dikonsolidasi dijelaskan dalam Catatan 35.

2. Eliminasi transaksi dan saldo dalam konsolidasian

Seluruh transaksi dan saldo signifikan antara Bank dengan EBKnya telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

1. Special Purpose Entities (continued)

Assessment on the existence of controls over an SPE is conducted at initial recognition and re-assessment on the existence of controls is not generally conducted when there is no modification in the structure or requirement set forth for the SPE, or when additional transaction occurred between the Bank and the SPE. Daily change in the market does not result in re-assessment on the existence of controls. Nevertheless, change in the market may result in substantial modification of the relationship between the Bank and the SPE, in such circumstances, the Bank will determine whether change in the market requires re-assessment on the existence of controls based on the specific fact and condition.

Information regarding the consolidated SPE is described in Note 35.

2. Transactions and balances eliminated on consolidation

All significant transactions and balances between the Bank and its SPE have been eliminated in the consolidated financial statements, accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

c. Transactions with Related Parties

Significant transactions and balances with related parties is as defined under SFAS No. 7 regarding "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation regarding Legal Lending Limit.

All transactions with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

d. Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, dan tagihan akseptasi.

Kewajiban keuangan Perseroan terdiri dari simpanan, simpanan dari bank lain, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi.

Perseroan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 44.

1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai 1 Januari 2010, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

Based on SFAS No. 38 (2004 Revision) regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", the restructuring transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not resulted in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies.

d. Financial Assets and Liabilities

The Company's financial assets consist of cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, derivative receivables, loans, and acceptance receivables.

The Company's financial liabilities consist of deposits, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, fund borrowings, and subordinated bonds.

The Company adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with effect from 1 January 2010, which replaced SFAS No. 55 (1999 Revision), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities", respectively.

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) and SFAS No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 44.

1. Classification

Based on SFAS No. 55 (2006 Revision), starting 1 January 2010, the Company classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
ii. Available-for-sale;
iii. Held-to-maturity;
iv. Loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Perseroan mengklasifikasikan kewajiban keuangan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan menetapkan aset dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau kewajiban keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau kewajiban tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau kewajiban keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

1. Classification (continued)

The Company classified financial liabilities into the following categories on initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

The Company has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- *The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.*
- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*
- *The financial asset or liabilities contains an embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perseroan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dikelompokkan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Held-to-maturity category consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

Prior to 1 January 2010, investment in securities were classified into one of the following categories: held-to-maturity, trading, and available-for-sale in accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities".

2. Recognition

The Company initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, seluruh biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, kecuali biaya transaksi tertentu sehubungan dengan simpanan.

3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Prior to 1 January 2010, all transaction costs were charged to the statements of income as incurred, except for certain transaction costs related to deposits.

3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapusbukukan saldo kredit dan efek hutang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

4. Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated balance sheets when, and only when, the Company has a legal right to set off the recognized amounts and it intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama dan penggunaan analisa arus kas yang didiskonto. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially similar and discounted cash flows analysis. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilites (continued)

6. Fair value measurement (continued)

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, kewajiban keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Perseroan memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Perseroan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun *long* dan *short position* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif di neraca konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilites (continued)

6. Fair value measurement (continued)

Starting 1 January 2010, financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an asking price. Where the Company has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Prior to 1 January 2010, financial assets and liabilities as well as long and short position are measured at mid price.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Starting 1 January 2010, subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method on the consolidated balance sheet.

Prior to 1 January 2010, current accounts with Bank Indonesia were stated at their outstanding balances, while current accounts with other banks were stated at their outstanding balances, less allowance for impairment losses.

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Starting 1 January 2010, placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan aset produktif. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi swasta, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan akseptasi wesel impor/ekspor.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Perseroan tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Prior to 1 January 2010, placements with other banks were stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses on productive assets. Placements with Bank Indonesia were stated at the outstanding balance.

g. Investment in Securities

Investment in securities consist of investments in corporate bonds, mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds and import/export bills.

Starting 1 January 2010, investment in securities are classified as held-to-maturity, available-for-sale and fair value through profit or loss.

Investment in securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial asset classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to statements of income. Subsequent measurement depends on their classification.

1. Held-to-maturity

Investment in securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment in securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment in securities as available-for-sale and prevent the Company from classifying investment in securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek hutang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di neraca konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Securities (continued)

2. Available-for-Sale

After initial recognition, investment in securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the consolidated statements of income.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the consolidated statements of income based on a weighted average method.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

Investment in securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the consolidated balance sheets. Unrealised gains or losses from changes in fair value of investment in securities are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statements of income for the year. Trading investment in securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain investment in securities has been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diperdagangkan.

Pengukuran efek-efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan dalam neraca pada harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan aset produktif.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca dan disajikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan aset produktif. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi saat efek-efek tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Securities (continued)

Prior to 1 January 2010, investment in securities are classified as held-to maturity, available-for-sale and trading.

The initial and subsequent measurement of investment in securities classified as held-to-maturity, available-for-sale and trading are in accordance with their respective classification.

1. Held-to-maturity

Investment in securities classified as held-to-maturity are presented in the balance sheets at acquisition cost, after amortisation of premiums or discounts and presented net of allowance for impairment losses from productive assets.

Amortisation of premium/discount for held-to-maturity investment in securities is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortisation of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the statements of income for the year.

2. Available-for-Sale

Investment in securities classified as available-for-sale are stated at fair value at the balance sheet date and presented net of allowance for impairment losses from productive assets. Unrealised gains or losses resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available-for-sale investment in securities, are presented as an equity component and will be recognized in the statements of income when the investment in securities are sold. Unrealised gains or losses from investment in securities denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

3. Diperdagangkan

Efek-efek diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum maupun yang telah direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

i. Kredit yang Diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Securities (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of investment in securities based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

3. Trading

Investment in securities classified as trading are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealised or realised gains or losses from changes in fair value are credited or changed to current year's statement of income.

Realised gains and losses from selling of investment in securities are calculated based on a weighted average purchase price for investment in securities classified as trading and available-for-sale.

h. Derivative Financial Instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of income for the year.

i. Loans

Starting 1 January 2010, loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan penghapusan aset produktif dan pendapatan bunga ditangguhkan. Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi, Bank harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut harus diakui sebagai kerugian dalam tahun yang bersangkutan.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di neraca konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur, diakui sebesar nilai wajar dan dicatat dengan metode biaya. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian Aset Lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Prior to 1 January 2010, loans are stated at principal amount outstanding, net of allowance for impairment losses from productive assets and unearned interest income. For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which are capitalized into loan principal amount. The capitalized interest is recognized as unearned interest income.

In troubled debt restructuring which involves only a modification of terms, the Bank accounts for the effect of the restructuring prospectively and does not change the carrying value of receivables at the time of the restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the recorded receivables balance prior to restructuring, the Bank reduces the receivables balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as a loss in the statement of income for the year.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated balance sheets.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtor's shares are recognized at fair value and accounted for under the cost method. Prior to 1 January 2010, the investment in shares has been presented as part of Other Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan penghapusan aset produktif.

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Acceptance Receivables and Payables

Starting 1 January 2010, after initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Prior to 1 January 2010, acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for impairment losses from productive assets.

k. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

Starting 1 January 2010, at each balance sheet date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

1. 1% atas kredit dengan kualitas lancar, kecuali untuk bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai sesuai ketentuan Bank Indonesia;
2. 5% atas kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus;
3. 15% atas kredit dengan kualitas kurang lancar;
4. 50% atas kredit dengan kualitas diragukan;
5. 100% atas kredit dengan kualitas macet.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated 8 December 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated 27 January 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment of PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated 8 December 2009, the allowance for collective impairment losses of loans refers to the general allowance and specific allowance in accordance with the Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality, as follow:

1. 1% on loans classified as pass, except for the loan portion secured with cash collateral based on Bank Indonesia regulations;
2. 5% on loans classified as special mention;
3. 15% on loans classified as substandard;
4. 50% on loans classified as doubtful;
5. 100% on loans classified as loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment (continued)

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortised cost).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statements of income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of income.

Impairment losses on available-for-sale investment in securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the consolidated statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Bank mencatat taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif (termasuk taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif).

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur, serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar serta faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The Bank recorded estimated losses from off-balance sheet transactions in accordance with Bank Indonesia regulations.

Prior to 1 January 2010, the Bank provided an allowance for impairment of productive assets (including estimated losses from off-balance sheet transactions).

Productive assets consist of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, investment in shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtor's shares, and commitments and contingencies which contain credit risk.

Management's evaluation on the collectibility of each individual productive asset and off-balance sheet transactions with credit risk is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability, and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as current.
2. Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan/ *Minimum percentage of allowance*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Aset yang memiliki kualitas macet, dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan kerugian asetnya pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut tidak mungkin untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset selama tahun berjalan. Untuk aset produktif, jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment (continued)

General allowance are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall portfolio.

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful, and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as pass and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

Adjustments to the allowance for impairment losses from productive assets and estimated losses on commitments and contingencies are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

Assets categorized as loss, are written-off against the respective allowance for possible losses when the Bank's management believes that the collectibility or the realization of the assets is unlikely. Recoveries of previously written-off assets is recorded as an addition to the allowance for impairment losses on assets during the year. For productive assets, if the recoveries exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penyisihan Penghapusan Aset Non-Produktif

Bank membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih dan *suspense accounts.*

Sesuai dengan peraturan BI, pembentukan penyisihan kerugian untuk aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for Losses from Non-Productive Assets

The Bank provides an allowance for losses from non-productive assets in accordance with BI regulation.

Non-productive assets are foreclosed assets and suspense accounts.

In accordance with BI regulations, allowance for possible losses on non-productive assets in form of foreclosed assets is classified as follows:

Penggolongan	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar, apabila aset non-produktif dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun	0%	*Current, if non-productive assets have been held up to 1 (one) year*
Kurang lancar, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun	15%	*Sub-standard, if non-productive assets have been held for more than 1 (one) year up to 3 (three) years*
Diragukan, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun	50%	*Doubtful, if non-productive assets have been held for more than 3 (three) years up to 5 (five) years*
Macet, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun	100%	*Loss, if non-productive assets have been held for more than 5 (five) years*

Penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa *suspense account* adalah sebagai berikut:

The classification for non-productive assets in form of suspense accounts is as follows:

Penggolongan	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar, apabila aset non-produktif dimiliki sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari	1%	*Current, if non-productive assets have been held up to 180 (one hundred and eighty) days*
Macet, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari	100%	*Loss, if non-productive assets have been held for more than 180 (one hundred and eighty) days*

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengukuran awal) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Beban penggantian bagian aset tetap yang terjadi setelah pengukuran awal, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan jika memenuhi kriteria pengakuan pada saat biaya tersebut terjadi. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua beban pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial recognition) less accumulated depreciation (except for land which is non-depreciable) and impairment loss. Acquisition cost includes expenditures which directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model.

Replacement cost of fixed assets which incurred after initial recognition, are capitalized to respective fixed assets if it met the recognition criteria. Subsequently, when a major inspection is performed, the cost is recognized into the carrying amount of the fixed assets as a replacement cost if the recognition criteria was satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line and double declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ *Useful lives (year)*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles, library and building improvements*

Peralatan kantor terdiri dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), instalasi dan komputer/perangkat lunak/jaringan IT dan peralatan kantor lainnya.

Office equipment consists of Automatic Teller Machine (ATM), installation and computer/ software/IT network and other office equipment.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan/dijual atau saat aset tersebut tidak digunakan lagi. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan/penjualan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal/sales or when such assets are no longer used. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam estimasi tersebut maka akan disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Perseroan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" pada setiap akhir tahun. Bank diharuskan untuk menentukan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai seluruh asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" (Catatan 14). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada penyisihan kerugian atas aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan terjadi.

Beban-beban sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan aset tersebut dibebankan pada usaha pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dibentuk atas selisih antara nilai tercatat agunan yang diambil alih dengan nilai bersih yang dapat direalisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

In accordance with SFAS No. 47 regarding "Accounting for Land", the related costs incurred in the acquisitions or renewals of land rights are deferred and amortized using the straight-line method over the period of the rights or their economic lives, whichever is shorter.

The Company evaluates any indication of assets impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment of Assets" at the end of the year. The Bank is required to determine the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates asset impairment and recognize the loss on impairment to the consolidated statements of income for the year.

n. Foreclosed Assets

Assets acquired in conjuction with loan settlement are stated at net realizable value and presented as part of "Other Assets" (Note 14). Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less estimated expenses to sell respective foreclosed assets. The excess of the uncollectible loan balance over the net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses. The difference between the value of foreclosed assets and its sales proceed is recognized as gain or loss upon sale.

Expenses in relation with maintenance and acquisition of the foreclosed assets are charged as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for decline in value on foreclosed assets is provided based on the difference between carrying value and net realizable value of foreclosed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Beban Emisi Obligasi Subordinasi

Beban emisi obligasi subordinasi disajikan sebagai pengurang langsung dari hasil emisi hutang obligasi subordinasi tersebut dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dengan metode garis lurus.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, beban emisi obligasi subordinasi diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

p. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

q. Simpanan dan Simpanan dari Bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan dan simpanan dari bank lain, dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada nasabah dan bank lain.

r. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Subordinated Bond Issuance Cost

Subordinated bond issuance cost is presented as direct deductions of the proceeds of subordinated bond and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

Starting 1 January 2010, subordinated bond issuance cost is amortized using effective interest rate method.

p. Obligations due to Immediately

Obligations due to immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank and the beneficiaries. Obligation due to immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

q. Deposits and Deposits from Other Banks

Starting 1 January 2010, deposits and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, deposits and deposits from other banks are stated at the amounts payable to the account holders and other banks.

r. Interest income and expense

Starting 1 January 2010, interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua asset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Perseroan.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai *non-performing*).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expense (continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.d.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Company's trading operations.*

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans (2009 as non-performing loans). Non-performing loans in 2009 consist of loans classified as substandard, doubtful and loss.

Interest accrued but not yet collected is reversed when loans is classified as impaired loans (2009 as non-performing).

Prior to 1 January 2010, interest income and expense are recognised on an accrual basis. Amortised discounts and premiums are reflected as an adjustment to interest.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Penerimaan pembayaran dari kredit yang kolektibilitasnya "Diragukan" dan "Macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

t. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest Income and Expense (continued)

All cash receipts from loans classified as "Doubtful" and "Loss" are applied as reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the consolidated statement of income for the year.

s. Fees and Commissions Income

Starting 1 January 2010, significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export import related fees, syndication lead arranger fees, and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

Prior to 1 January 2010, significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortised using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortised fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement. Fees and commissions income which are not directly related to a specific period are recognised as revenues when the transactions incurred.

t. Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of investment in securities classified as trading, derivative instruments and financial instruments designated at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Pasca-Kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Estimated Obligation for Post-Employment Benefits

Estimated obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods. Calculation of estimated obligation is performed by an independent actuary.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the consolidated statement of income for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the consolidated statement of income for the year.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the net unrecognized accumulated gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the greater of present value of defined benefit obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at that date. These actuarial gains and losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, actuarial gain (loss) will not be recognized.

v. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the Reuters' spot rate at 16.00 Western Indonesian Time, on 31 December 2010 and 2009. The exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign Currencies Transactions and Balances (continued)

The exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (whole Rupiah):

	2010	2009	
1 Poundsterling Inggris	13.941,18	15.164,94	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Euro Eropa	12.017,99	13.542,43	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	*1 United States Dollar*
1 Dolar Australia	9.169,48	8.453,16	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Singapura	7.025,89	6.704,50	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,47	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	110,75	102,19	*1 Japanese Yen*
1 Dolar Selandia Baru	6.970,14	6.828,28	*1 New Zealand Dollar*
1 Swiss Franc	9.619,39	9.116,94	*1 Swiss Franc*

Sejak tanggal 1 Januari 2010, laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Starting 1 January 2010, the foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

w. Pajak Penghasilan

Perseroan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajak penghasilan. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable).

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan pada nilai buku dari aset dan kewajiban pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun di kreditkan ke saldo ekuitas.

w. Income Taxes

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that is expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. The changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in the tax rates is charged to the consolidated statement of income for the year, except for transactions that related to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Penghasilan utama anak perusahaan, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga anak perusahaan tidak mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Pebruari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

x. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Pelaporan Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) “Pelaporan Segmen” dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmennya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Taxes (continued)

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

Income of the subsidiaries is object of a final tax and/or is not taxable income, thus the subsidiaries do not recognize deffered tax assets and liabilities from temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting based on tax base related to such income.

On 9 February 2009, the government has released PP No. 16/2009 concerning Income Tax for Bond Interest Income. This regulation addressed final income tax rate of bond interest income and discount received by mutual fund which registered to Bapepam-LK, i.e. 0% for fiscal year from 2009 to 2010, 5% for fiscal year from 2011 to 2013, and 15% for fiscal year 2014 onwards.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of outstanding shares during the year.

y. Segment Reporting

The Bank adopts SFAS No. 5 (2000 Revision) “Segment Reporting” in identifying and presenting the financial information based on its segments information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Bank menyajikan informasi keuangan berdasarkan wilayah geografis (segmen primer) dan jenis produk (segmen sekunder). Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

z. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan tahun-tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment Reporting (continued)

Bank discloses financial information based on geographic segment (primary segment) and product segment (secondary segment). A geographic segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments. A business segment is a group of assets and operations that are subject to risks and returns that are different from other business segments.

z. Use of Judgments, Estimates, and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future years affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 4.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap resiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola resiko.

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Kewajiban ("*ALCO*")

Komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of above risks, the Bank's objective and policies for measuring and managing risk.

b. Risk Management Framework

Risk management of the Bank is under the control of Risk Management, Compliance and Human Resource Directorate

The management has established committees which are responsible to assist Board of Commissioner and Director for managing the Bank's risk management, that are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Procurement Committe*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee (ALCO)*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their specified areas. All committees report regularly to the Board of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- Melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian intern;
- Melakukan evaluasi tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Melakukan identifikasi mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Secara umum pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2010 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompensasi sumber daya manusia
- Mengembangkan Peran dari unit Manajemen Risiko
- Penyempurnaan alat bantu pengelolaan risiko
- Pengembangan infrastruktur untuk mengantisipasi penerapan Basel II
- Mengukur kecukupan modal Bank apabila menghadapi kondisi yang tidak wajar melalui *stress test*

c. Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit selama tahun 2010 difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yaitu antara lain:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang memutus kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk mengukur tingkat risiko dari debitur-debitur Bank yang disebut sebagai *Mega Credit Risk Rating (MCRR)* dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi komite kredit dalam memutuskan persetujuan kredit.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- *Evaluating the effectiveness of the Bank's internal control;*
- *Evaluating the Bank's compliance level to laws and regulations in banking industry and capital market as well as other laws and regulations that related to the Bank's activities;*
- *Identifying areas that need the Board of Commissioners' concern.*

In general, the implementation of risk management in 2010 were focused in:

- *Increasing awareness and human resources competencies*
- *Developing Roles of Risk Management Unit*
- *Enhancing the tools for managing risks*
- *Developing infrastructures to anticipate the implementation of Basel II*
- *Measuring the Bank's capital adequacy when facing abnormal condition through stress testing.*

c. Credit Risk

In 2010, credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise (SME) business. The preparation covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Credit limit setting authority*
- *Internal control readiness*

The Bank has developed a credit risk rating to measure risk level of the Bank's debtors that is called Mega Credit Risk Rating (MCCR) and used by Audit Committee in considering credit approval.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Disamping itu Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar, namun demikian persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Pada tahun 2010, pelaksanaan *stress test* untuk mengetahui tingkat ketahanan Bank terhadap kondisi pasar yang berubah secara dinamis juga dilakukan. Hasil skenario ekstrim dari *stress test* tersebut menunjukkan bahwa Bank masih mempunyai modal yang cukup untuk menghadapi kondisi pasar yang memburuk.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada neraca konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit *committed* yang diberikan kepada nasabah.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, the preparation of infrastructures and databases for Basel II implementation using Internal Rating-based approach are still in progress.

In 2010, the Bank has conducted stress testing to assess its resilience in response to changes in market condition. Based on extreme scenario, the stress test shows that the Bank has a strong capital structure to address impact of this adverse economic condition.

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized on the consolidated balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay, if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit (kecuali agunan setara kas) atau jaminan kredit lainnya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (lanjutan)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held (except cash collateral) or other credit enhancement.

Uraian	*2010*	*2009*	*Description*
Neraca:			*On-balance sheet:*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	2.121.426	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	563.923	393.773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.393.818	1.572.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	9.669.902	13.706.058	*Investment in securities*
Tagihan derivatif	112.446	66.337	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	23.613.208	18.352.062	*Loans*
Tagihan akseptasi	282.885	186.773	*Acceptance receivables*
Rekening administratif:			*Off-balance sheet:*
Bank garansi	386.222	424.522	*Bank guarantees*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan-*committed*	1.081.318	-	*Unused loans facilities-committed*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	7.165	-	*Domestic L/C*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	163.868	314.505	*Irrevocable Letters of credit issued*
Jumlah	49.937.824	37.137.576	*Total*

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and product in order to minimize the credit risk.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (lanjutan)

Credit risk concentration by type of debtors:

31 Desember 2010/*31 December 2010*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placement with Bank Indonesia and other banks*	Efek - efek/ *Investment in securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	-	-	489.362	22	282.885	7.987.505	348.341	9.108.115	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.663.069	10.384.818	8.974.770	-	-	3.431.998	-	26.454.655	*Government and Bank Indonesia*
Bank	563.923	9.000	205.770	111.449	-	205.346	58	1.095.546	*Banks*
Ritel	-	-	-	975	-	11.988.359	1.290.174	13.279.508	*Retail*
Jumlah	4.226.992	10.393.818	9.669.902	112.446	282.885	23.613.208	1.638.573	49.937.824	*Total*

31 Desember 2009/*31 December 2009*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placement with Bank Indonesia and other banks*	Efek - efek/ *Investment in securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	-	-	5.909.335	-	186.773	8.166.290	281.046	14.543.444	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	2.121.426	1.424.065	7.796.723	-	-	1.594.963	258.956	13.196.133	*Government and Bank Indonesia*
Bank	393.773	148.055	-	66.337	-	-	-	608.165	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	-	8.590.809	199.025	8.789.834	*Retail*
Jumlah	2.515.199	1.572.120	13.706.058	66.337	186.773	18.352.062	739.027	37.137.576	*Total*

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 38.

d. Risiko Pasar

Bank mengakui risiko pasar sebagai eksposur akibat dari potensi perubahan harga pasar dan nilai tukar. Bank terpapar pada risiko pasar yang terutama berasal dari transaksi nasabah. Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian terhadap risiko.

d. Market Risk

The Bank recognizes market risk as the exposure created by potential changes in market prices and rates. The Bank is exposed to market risk arising principally from customer driven transactions. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Untuk pengukuran risiko pasar, Bank telah berhasil mengembangkan sistem *Varworks* dan sistem *Repricing.* Dengan sistem tersebut, Bank berhasil mengukur dan memonitor sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *Trading Book* dan *Banking Book,* sehingga risiko yang muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Untuk persiapan implementasi Basel II, Bank telah melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan pendekatan model internal, meskipun penggunaannya masih terbatas untuk kebutuhan internal bank. Oleh karena itu, untuk memastikan akurasi perhitungan tersebut, Bank terus melakukan proses validasi dan peningkatan cakupan model internal.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

i. Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Posisi Devisa Neto (“PDN”) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The Bank has successfully developed Varworks system and Repricing systems as measurement tools to market risks. The systems enable Bank to measure and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for Trading Book and Banking Book portfolios. Hence, risks that might be arisen can be mitigated and does not significantly affect the Bank’s capital.

As part of preparation to implement Basel II, the Bank has made an assessment on market risk using internal models developed by management with limited internal use for the Bank’s needs. Therefore, to ensure the accuracy of these calculations, the Bank continues in performing validation process and increase the scope of the internal model.

The primary categories of market risk are:

i. Foreign Exchange Risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the Bank’s functional currency.

The Bank’s net foreign exchange position (“NOP”) was calculated based on Bank Indonesia’s prevailing regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet NOP at the maximum of 20% of its capital.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The Bank's Net Open Position (NOP) was as follows:

	2010					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan neraca dan rekening administratif						*Aggregate balance sheet and administrative accounts*
Dolar Amerika Serikat	823.493.186	811.324.084	7.419.674	7.310.030	109.644	*United States Dollar*
Dolar Singapura	56.072.059	55.731.663	393.956	391.565	2.391	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	31.987.856	31.910.459	384.430	383.500	930	*European Euro*
Dolar Hong Kong	3.070.885	1.592.348	3.559	1.846	1.713	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	8.089.706	8.281.098	112.780	115.448	2.668	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	11.044.484	11.617.393	101.272	106.525	5.253	*Australian Dollar*
Yen Jepang	424.684.006	486.679.708	47.034	53.900	6.866	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	93.153	-	649	-	649	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	562.488	472.800	5.411	4.548	863	*Swiss Franc*
			8.468.765	8.367.362	130.977	
Neraca						*Balance sheet*
Dolar Amerika Serikat	684.302.695	745.652.200	6.165.567	6.718.326	(552.759)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	40.416.159	35.383.758	283.959	248.602	35.357	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11.125.081	25.725.989	133.701	309.175	(175.474)	*European Euro*
Dolar Hong Kong	3.070.885	1.592.348	3.559	1.846	1.713	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	5.077.452	5.613.399	70.786	78.257	(7.471)	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	1.854.484	9.500.393	17.005	87.114	(70.109)	*Australian Dollar*
Yen Jepang	244.595.626	315.192.808	27.089	34.908	(7.819)	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	93.153	-	649	-	649	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	562.488	300	5.411	3	5.408	*Swiss Franc*
			6.707.726	7.478.231	(770.505)	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2010, setelah dikurangi dengan modal pengurang					4.405.094	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2010 net of capital deduction*
Rasio PDN Keseluruhan					2,97%	*Aggregate NOP Ratio*
Rasio PDN Neraca					-17,49%	*Balance sheets NOP Ratio*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

	2009					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan neraca dan rekening administratif						*Aggregate balance sheet and administrative accounts*
Dolar Amerika Serikat	658.838.205	663.754.387	6.189.785	6.235.972	46.187	*United States Dollar*
Dolar Singapura	38.278.485	38.623.237	256.638	258.949	2.311	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	10.332.107	10.434.988	139.922	141.315	1.393	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.568.571	133.500	1.900	162	1.738	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	3.862.715	2.225.097	58.578	33.743	24.835	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	30.504.888	30.944.740	257.863	261.581	3.718	*Australian Dollar*
Yen Jepang	288.173.570	268.689.841	29.448	27.457	1.991	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	49.451	-	338	-	338	*New Zealand Dollar*
			6.934.472	6.959.179	82.511	
Neraca						*Balance sheet*
Dolar Amerika Serikat	625.678.355	616.511.107	5.878.248	5.792.122	86.126	*United States Dollar*
Dolar Singapura	10.146.964	38.623.237	68.030	258.949	(190.919)	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	9.132.107	9.684.988	123.671	131.158	(7.487)	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.568.571	133.500	1.900	162	1.738	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	3.862.715	2.125.097	58.578	32.227	26.351	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	5.104.873	30.944.740	43.152	261.581	(218.429)	*Australian Dollar*
Yen Jepang	242.048.445	250.259.841	24.735	25.574	(839)	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	49.451	-	338	-	338	*New Zealand Dollar*
			6.198.652	6.501.773	(303.121)	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2009, setelah dikurangi dengan modal pengurang					3.847.302	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2009 net of capital deduction*
Rasio PDN Keseluruhan					2,14%	*Aggregate NOP Ratio*
Rasio PDN Neraca					-7,88%	*Balance sheets NOP Ratio*

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

The NOP of the Bank as of 31 December 2010 and 2009 complies with Bank Indonesia regulations.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset bersuku bunga dan kewajiban bersuku bunga yang memiliki jatuh tempo atau penilaian kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan kewajiban dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI-6 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan tingkat suku bunga pasar yang sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Pengelolaan risiko aset-kewajiban dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio kewajiban karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan kewajiban berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam kewajiban. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, six-month SBI, six-month LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given market interest rate levels consistent with the Bank's business strategies.

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2010							
		Floating rate instruments		Fixed rate instruments				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan – 1 tahun/ *3 months – 1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan – 1 tahun/ *3 months – 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 to 2 years*	Lebih dari 2 tahun/*More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.393.818	-	-	4.583.497	5.810.321	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.011.763	-	-	-	2.055	135.803	873.905	*Investment in securities*
Kredit yang diberikan	23.891.435	12.086.917	2.190.072	144.377	1.058.202	1.568.024	6.843.843	*Loans*
	35.297.016	12.086.917	2.190.072	4.727.874	6.870.578	1.703.827	7.717.748	
Simpanan	42.083.813	22.020.364	-	18.703.096	1.360.353	-	-	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	2.843.375	2.418.264	-	414.911	10.200	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	243.270	243.270	-	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	996.392	-	-	-	-	-	996.392	*Subordinated bonds*
	46.166.850	24.681.898	-	19.118.007	1.370.553	-	996.392	
Jumlah	(10.869.834)	(12.594.981)	2.190.072	(14.390.133)	5.500.025	1.703.827	6.721.356	*Total*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

		2009						
		Floating rate instruments		Fixed rate instruments				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan – 1 tahun/ *3 months – 1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan – 1 tahun/ *3 months – 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 to 2 years*	Lebih dari 2 tahun/*More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.573.585	-	-	1.424.587	5.929	143.069	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	284.993	-	-	-	-	833	284.160	*Investment in securities*
Kredit yang diberikan	18.639.422	10.545.292	2.028.396	15.925	119.557	717.583	5.212.669	*Loans*
	20.498.000	10.545.292	2.028.396	1.440.512	125.486	861.485	5.496.829	
Simpanan	32.803.732	16.987.906	-	15.454.661	361.165	-	-	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	1.551.460	1.356.913	-	194.347	200	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	994.620	-	-	-	-	-	994.620	*Subordinated bonds*
	35.349.812	18.344.819	-	15.649.008	361.365	-	994.620	
Jumlah	(14.851.812)	(7.799.527)	2.028.396	(14.208.496)	(235.879)	861.485	4.502.209	*Total*

e. Risiko Likuiditas

Pada tahun 2009, manajemen Risiko Likuiditas berhasil menyusun alat ukur berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo. Dengan adanya pengukuran ini, Bank berhasil mengelola kondisi likuiditas secara harian.

Pengelolaan aset dan kewajiban Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

e. Liquidity Risk

In 2009, Liquidity Risk management successfully developed measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile which enable the Bank in managing its daily liquidity.

Monitoring over Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank bergantung pada simpanan dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, dimana Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan suku bunga pasar.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Sisa umur kontraktual kewajiban keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

The Bank relies on deposits and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Exposure to liquidity risk

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2010 and 2009 is as follows:

2010

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nominal bruto/ *Gross nominal*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 Months*	>12-60 bulan/ *>12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
Kewajiban non-derivatif								*Non-derivative payables*
Simpanan	42.083.813	42.083.813	36.440.608	4.282.852	1.360.353	-	-	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	2.843.375	2.843.375	2.808.100	25.075	10.200	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	282.885	282.885	58.525	120.872	103.488	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	243.270	243.270	243.270	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	996.392	996.392	-	-	-	996.392	-	*Subordinated bonds*
	46.449.735	46.449.735	39.550.503	4.428.799	1.474.041	996.392	-	

2009

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nominal bruto/ *Gross nominal*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 Months*	>12-60 bulan/ *>12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
Kewajiban non-derivatif								*Non-derivative payables*
Simpanan	32.803.732	32.803.732	28.800.975	3.641.592	361.165	-	-	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	1.551.460	1.551.460	1.534.236	17.024	200	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	188.619	188.619	32.725	61.483	94.411	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman subordinasi	994.620	994.620	-	-	-	994.620	-	*Subordinated bonds*
	35.538.431	35.538.431	30.367.936	3.720.099	455.776	994.620	-	
Kewajiban derivatif								*Derivative payables*
Diperdagangkan:	71.443							*Trading:*
Arus kas keluar		(1.467.390)	(29.088)	-	(82.500)	(1.355.802)	-	*Outflow*
Arus kas masuk		1.373.750	28.750	-	86.250	1.258.750	-	*Inflow*
	71.443	(93.640)	(338)	-	3.750	(97.052)	-	
	35.609.874	35.444.791	30.367.598	3.720.099	459.526	897.568	-	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari kewajiban keuangan bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behaviorial assumptions*) pada tanggal neraca.

Nilai nominal arus kas masuk/arus kas keluar yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas kewajiban keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus kas masuk dan arus kas keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing).

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

The previous table shows the undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities based on their earliest possible contractual maturity and behavioral assumptions as of the balance sheet date.

The nominal inflow/outflow disclosed in the previous table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of assets and liabilities of the Corporate as of 31 December 2010, based on remaining terms to contractual to maturity date and behaviorial assumptions:

	Nilai tercatat/ *Carrying Amount*	Lainnya/ *Others*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 Months*	>12-60 bulan/ *>12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	926.495	-	926.495	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	-	3.663.069	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	563.923	-	563.923	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	10.393.818	-	-	4.583.497	5.810.321	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - gross*
Efek-efek - bruto	9.671.402	-	415.249	592.604	2.393.473	4.231.420	2.038.656	*Investment in securities - gross*
Tagihan derivatif - bruto	112.446	-	5.298	-	-	107.148	-	*Derivative receivables - gross*
Kredit yang diberikan - bruto	23.891.435	-	1.853.929	509.561	3.960.874	11.429.549	6.137.522	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	282.885	-	58.525	224.360	-	-	-	*Acceptance receivables - gross*
Aset tetap - nilai buku	1.554.501	1.554.501	-	-	-	-	-	*Fixed assets - book value*
Aset lain-lain - bruto	824.292	605.352	218.940	-	-	-	-	*Other assets - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(287.306)	(287.306)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	51.596.960	1.872.547	7.705.428	5.910.022	12.164.668	15.768.117	8.176.178	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	(231.489)	-	(231.489)	-	-	-	-	*Obligation due to immediately*
Simpanan	(42.083.813)	-	(36.440.608)	(4.282.852)	(1.360.353)	-	-	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	(2.843.375)	-	(2.808.100)	(25.075)	(10.200)	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivative	(5.351)	-	(5.351)	-	-	-	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	(282.885)	-	(58.525)	(120.872)	(103.488)	-	-	*Acceptance payables*
Hutang pajak	(51.985)	-	(40.969)	-	(11.016)	-	-	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima	(243.270)	-	(243.270)	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(996.392)	-	-	-	-	(996.392)	-	*Subordinated bonds*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(14.209)	(14.209)	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(5.705)	(5.705)	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities, net*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	(137.499)	-	-	-	-	-	(137.499)	*Estimated obligation for post-employment benefit*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(334.768)	(163.690)	(171.078)	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
	(47.230.741)	(183.604)	(39.999.390)	(4.428.799)	(1.485.057)	(996.392)	(137.499)	
Perbedaan jatuh tempo	**4.366.219**	**1.688.943**	**(32.293.962)**	**1.481.223**	**10.679.611**	**14.771.725**	**8.038.679**	***Maturity gap***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

The table below shows an analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank as of 31 December 2009, based on remaining terms to contractual to maturity date and behaviorial assumptions:

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Lainnya/ *Others*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 Months*	>12-60 bulan/ *>12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	837.233	-	837.233	-	-	-	-	*Cash*
				-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Indonesia	2.121.426	-	2.121.426					
				-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Giro pada bank lain -bruto	397.751	-	397.751					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1.573.585	-	1.424.086	501	5.929	143.069	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - gross*
Efek-efek - bruto	13.711.479	5.654.440	4.186.416	2.285.488	529.253	401.615	654.267	*Investment in securities - gross*
Tagihan derivatif - bruto	67.008	-	3.771	13.089	30.743	19.405	-	*Derivative receivables - gross*
Kredit yang diberikan - bruto	18.639.422	-	1.851.583	551.056	4.238.905	7.221.773	4.776.105	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	188.619	-	32.725	61.483	94.411	-	-	*Acceptance receivables - gross*
Aset pajak tangguhan - bersih	43.647	43.647	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - nilai buku	1.321.268	1.321.268	-	-	-	-	-	*Fixed assets - book value*
Aset lain-lain - bruto	1.151.632	893.841	217.697	17	20	3.395	36.662	*Other assets - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(368.448)	(368.448)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	39.684.622	7.544.748	11.072.688	2.911.634	4.899.261	7.789.257	5.467.034	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	(352.640)	-	(352.640)	-	-	-	-	*Obligation due to immediately*
Simpanan	(32.803.732)	-	(28.492.817)	(3.653.738)	(384.404)	(99.384)	(173.389)	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	(1.551.460)	-	(1.534.236)	(17.024)	(200)	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	(70.844)	-	(989)	1.247	3.622	(74.724)	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	(188.619)	-	(32.725)	(61.483)	(94.411)	-	-	*Acceptance payables*
Hutang pajak	(31.931)	-	(31.700)	-	(231)	-	-	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima								*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(994.620)	-	-	-	-	(994.620)	-	*Subordinated bonds*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(5.184)	(5.184)	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	(96.232)	-	-	-	-	-	(96.232)	*Estimated obligation for post-employment benefit*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(186.118)	(51.082)	(125.579)	-	-	-	(9.457)	*Accruals and other liabilities*
	(36.281.380)	(56.266)	(30.570.686)	(3.730.998)	(475.624)	(1.168.728)	(279.078)	
Perbedaan jatuh tempo	**3.403.242**	**7.488.482**	**(19.497.998)**	**(819.364)**	**4.423.637**	**6.620.529**	**5.187.956**	***Maturity gap***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Selama tahun 2010, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, baik terhadap peningkatan *awareness* dari seluruh pegawai serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi yang mencakup aktivitas pengembangan dan pengadaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Bank menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut, Bank menyusun *Crisis Centre Staff Handbook* yang bertujuan memberikan pedoman langkah-langkah yang harus dilakukan pegawai ketika menghadapi kondisi krisis.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk

During 2010, the Bank continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and evaluation to policies and procedures for banking operations. This efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to increase control system particularly for the Bank's operational risks.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA), the tools used for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risk, has been developed for risk areas that are inherent to human resources, which at initial phase was focused at the head office.

In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify risks that are inherent to information technology area, which covers the information technology development and procurement activities, Data Centre and IT Security. These were performed since the Bank realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center (DRC), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

In addition, the Bank has developed Crisis Centre Staff Handbook which provides a guidance on steps to be taken by employees during crisis condition.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengemplementasikan *Loss Event Recording System* (LERS) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional. Selain itu, LERS juga digunakan untuk mengelola *loss event & near miss* secara memadai. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkah langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank melaksanakan penilaian profil risiko operasional atas beberapa indikator yang dikelompokkan ke dalam empat indikator utama yakni *People, Process, System* dan *External*. Bank juga menilai sistem pengendalian yang meliputi pengawasan aktif komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko operasional, serta sistem pengendalian intern yang komprehensif. Profil risiko operasional Bank pada tahun 2010 berada di peringkat *Moderate.*

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

The Bank has implemented Loss Event Recording System (LERS) effectively. LERS is a tool to maintain record of operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach.

In addition, the Bank had optimalized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate existing product's performance.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

The Bank assesses its operational risk profile based on indicators that were categorized into four main indicators such as: People, Process, System and External. The Bank also assesses control system that consists of active oversight of commisioners and directors, adequacy of policy, procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system, as well as comprehensive internal control system. Throughout 2010, the Bank assessed its operational risk as Moderate.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2k.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2k.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in detemining collective allowances.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.6.

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2d.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.6.

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instrumens in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perseroan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan kewajiban keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan kewajiban keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Perseroan telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2d.
- Dalam menetapkan aset atau kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Perseroan telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2d.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Company determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2. Financial asset and liability classification

The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Company has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2d.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Company has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2d.*

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Perseroan telah menentukan bahwa Perseroan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2d.

Rincian klasifikasi aset dan kewajiban keuangan Perseroan disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian EBK

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2b dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam neraca Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification (continued)

- *In classifying financial assets as held-to-maturity, the Company has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2d.*

Details of the Company's classification of financial assets and liabilities are given in Note 43 to the consolidated financial statements.

b.3. Consolidation of SPE

In determining the degree of control exercised, the Bank consider whether these entities meet the definition of SPE set out in Note 2b and whether the Bank, in substance, control such entities.

When the Bank, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is included in the consolidated financial statements and the transferred assets are recognized in the Banks' balance sheet.

Details of the Bank transactions with SPE are disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

5. KAS

Kas terdiri dari:

5. CASH

Cash consists of the following:

	2010	2009	
Rupiah	686.913	672.512	*Rupiah*
Mata uang asing	239.582	164.721	*Foreign currencies*
Jumlah	926.495	837.233	*Total*

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada mesin ATM masing-masing sejumlah Rp 82.510 dan Rp 74.980 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Cash in Rupiah includes cash in ATM amounted to Rp 82,510 and Rp 74,980 as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	2010	2009	
Rupiah	2.853.070	1.308.759	*Rupiah*
Mata uang asing	809.999	812.667	*Foreign currencies*
Jumlah	3.663.069	2.121.426	*Total*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 8,06% dan 7,55% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 10,64% dan 10,50% untuk mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consists of the following:

The current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Bank Indonesia's minimum reserve requirements.

The Minimum Reserve Requirement Bank as of 31 December 2010 and 2009 were 8.06% and 7.55% in Rupiah and 10.64% and 10.50% in foreign currencies, respectively.

As of 31 December 2010 and 2009, the Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK LAIN – PIHAK KETIGA

Giro pada bank lain terdiri dari:

	2010	2009	
Rupiah	26.173	21.952	*Rupiah*
Mata uang asing	537.750	375.799	*Foreign currencies*
Jumlah	563.923	397.751	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.978)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, bersih	563.923	393.773	*Total, net*

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Euro Eropa, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang dan Dolar Selandia Baru.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Dolar Selandia Baru tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS – THIRD PARTIES

Current accounts with other banks consist of:

The current accounts with other banks in foreign currencies mainly consist of United States Dollar, Singaporean Dollar, Hong Kong Dollar, European Euro, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen and New Zealand Dollar.

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and New Zealand Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rate per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

7. GIRO PADA BANK LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS – THIRD PARTIES (continued)

	2010	2009	
Rupiah	0,62%	0,35%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Euro Eropa	-	0,16%	*European Euro*
Poundsterling Inggris	-	0,05%	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Amerika Serikat	0,19%	0,23%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-	-	*Singaporean Dollar*

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of current accounts with other banks were as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	219	3.759	3.978	140	4.719	4.859	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 44)	(219)	(3.759)	(3.978)	-	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 44)*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	-	79	783	862	*Addition of allowance during the year (Note 31)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(1.743)	(1.743)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	-	-	-	219	3.759	3.978	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks was adequate.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari:

Placements with Bank Indonesia and other banks represented placements in Rupiah as follows:

a. Berdasarkan jenis

a. Based on type

	2010	2009	
Deposito Berjangka Bank Indonesia	10.384.818	-	*Bank Indonesia's Term Deposit*
Deposito Berjangka Bank-Bank Lain	9.000	-	*Other Banks' Term Deposit*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	-	1.024.488	*Bank Indonesia's Deposit Facility*
Fine Tune Kontraksi Bank Indonesia	-	399.577	*Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*
Lain-lain	-	149.520	*Others*
Jumlah	10.393.818	1.573.585	*Total*
Penyisihan kerugian	-	(1.465)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, bersih	10.393.818	1.572.120	*Total, net*

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Based on remaining maturities

	2010						
	Fasilitas Simpanan Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Deposit Facility*	*Fine Tune* Kontraksi Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*	Deposito Berjangka Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Term Deposit*	Deposito Berjangka Bank Lain/*Other Banks' Term Deposit*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	-	293.685	9.000	-	302.685	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	4.280.812	-	-	4.280.812	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	-	5.810.321	-	-	5.810.321	*3 - 6 months*
Jumlah	-	-	10.384.818	9.000	-	10.393.818	*Total*

	2009						
	Fasilitas Simpanan Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Deposit Facility*	*Fine Tune* Kontraksi Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*	Deposito Berjangka Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Term Deposit*	Deposito Berjangka Bank Lain/*Other Banks' Term Deposit*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	1.024.488	399.577	-	-	21	1.424.086	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	-	-	501	501	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	-	-	-	2.068	2.068	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	-	-	-	3.861	3.861	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	-	-	-	143.069	143.069	*More than 12 Months*
Jumlah	1.024.488	399.577	-	-	149.520	1.573.585	*Total*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(1.465)	(1.465)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, bersih	1.024.488	399.577	-	-	148.055	1.572.120	*Total, net*

c. Perubahan penyisihan kerugian

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

c. The movement of allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses of placements with other banks denominated in Rupiah currency were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	1.465	2.783	*Beginning balance*
Direklasifikasi ke penyisihan kerugian untuk kredit yang diberikan (Catatan 11)	(1.465)	-	*Reclassified to allowance for loans impairment losses (Note 11)*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	740	*Addition of allowance during the year (Note 31)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(2.000)	*Written-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	-	(58)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	-	1.465	*Ending balance*

d. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang per tahun untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 6,31% dan 8,30% pada akhir tahun 2010 dan 2009.

d. Weighted average of interest rate per annum

The weighted average of interest rate per annum for placements denominated in Rupiah currency were 6.31% and 8.30% at year-end 2010 and 2009, respectively.

9. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. INVESTMENT IN SECURITIES

Investment in securities consist of:

a. Based on type and currency

	2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ fair value*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					*Rupiah*
Unit penyertaan reksa dana	16.914	16.914	4.498.119	4.498.119	*Investment in mutual fund units*
Sertifikat Bank Indonesia	3.259.290	3.168.052	4.650.000	4.629.197	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	1.338.068	1.318.041	*Treasury Notes*
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-	1.255.000	1.284.880	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Swasta	51.500	51.305	4.086	4.086	*Corporate Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	26.610	27.390	33.078	33.647	*Indonesian Retail Bonds*
	3.354.314	3.263.661	11.778.351	11.767.970	
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Unit penyertaan reksa dana	-	-	1.156.321	1.156.321	*Investment in mutual fund units*
Obligasi Swasta	207.230	240.066	244.270	256.230	*Corporate Bonds*
Obligasi Republik Indonesia	207.230	241.400	216.085	245.965	*Republic of Indonesia Bonds*
	414.460	481.466	1.616.676	1.658.516	
Jumlah diperdagangkan	3.768.774	3.745.127	13.395.027	13.426.486	*Total trading*
Ditetapkan pada nilai wajar					***Designated at fair value***
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.534.500	3.661.440	-	-	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Swasta	170.000	169.941	-	-	*Corporate Bonds*
	3.704.500	3.831.381	-	-	
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Obligasi Republik Indonesia	1.094.715	1.083.131	-	-	*Republic of Indonesia Bonds*
	1.094.715	1.083.131	-	-	
Jumlah ditetapkan pada nilai wajar	4.799.215	4.914.512	-	-	*Total designated at fair value*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi	8.567.989	8.659.639	13.395.027	13.426.486	*Total fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia	692.406	790.854	262.406	282.594	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	2.420	2.503	2.340	2.399	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi Swasta	2.586	2.787	-	-	*Corporate Bonds*
	697.412	796.144	264.746	284.993	
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Obligasi Swasta	198.220	214.442	-	-	*Corporate Bonds*
Wesel	1.177	1.177	-	-	*Bills*
	199.397	215.619	-	-	
Jumlah tersedia untuk dijual	896.809	1.011.763	264.746	284.993	*Total available-for-sale*
Jumlah efek-efek		9.671.402		13.711.479	*Total investment in securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.500)		(5.421)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek, bersih		9.669.902		13.706.058	*Total investment in securities, net*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi swasta dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan *Standard & Poor's* pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and Standard & Poor's as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2010		2009		
	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	idAA+	49.805	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bahtera Adimina Samudra Tbk	*	1.500	*	1.500	*PT Bahtera Adimina Samudra Tbk*
PT Jasa Marga (Persero)			idAA-		*PT Jasa Marga (Persero)*
Tahun 2003	-	-		1.325	*Year 2003*
Tahun 2005	-	-		1.261	*Year 2005*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Majapahit Holding BV (PLN)	BB-	240.066	BB	256.230	*Majapahit Holding BV(PLN)*
Jumlah diperdagangkan		291.371		260.316	*Total trading*
Ditetapkan pada nilai wajar					***Designated at fair value***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	AA- (idn)	100.100	-	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Panin Tbk	idAA-	29.439	-	-	*PT Bank PaninTbk*
PT Bank Permata Tbk	idA	25.249	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT PLN (Persero)	idAA+	10.053	-	-	*PT PLN Persero*
PT Oto Multiartha	idAA-	5.100	-	-	*PT Oto Multiartha*
Jumlah ditetapkan pada nilai wajar		169.941		-	*Total designated at fair value*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi		461.312		260.316	*Total fair value through profit or Loss*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					*Rupiah*
PT Jasa Marga (Persero)					*PT Jasa Marga (Persero)*
Tahun 2003	*	1.356	-	-	*Year 2003*
Tahun 2005	*	1.431	-	-	*Year 2005*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Majapahit Holding BV (PLN)	BB-	125.252	-	-	*Majapahit Holding BV (PLN)*
Medco Energi Internasional	idAA-	89.190	-	-	*PT Medco Energi Internasional*
Jumlah tersedia untuk dijual		217.229		-	*Total available-for-sale*

* Tidak tersedia

** Unavailable*

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Oto Multiartha, PT PLN (Persero), PT Bank Permata Tbk, PT Bank Panin Tbk dan PT Medco Energi Internasional adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah *Standard & Poor's.*

The rating agency for bonds issued by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Oto Multiartha, PT PLN (Persero), PT Bank Permata Tbk, PT Bank Panin Tbk and PT Medco Energi Internasional was PT Pefindo and for bonds issued by PT Bank OCBC NISP Tbk was PT Fitch Ratings Indonesia, while for foreign currencies bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) was Standard & Poor's.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang per tahun untuk obligasi swasta adalah sebagai berikut:

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds was as follows:

	2010	2009	
Rupiah	6,85%	11,57%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,83%	8,42%	*Foreign currencies*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Bank memiliki unit penyertaan reksa dana Obligasi Republik Indonesia (ORI) dimana PT Mega Capital Indonesia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berperan sebagai manajer investasi dalam kontrak investasi kolektif reksa dana ORI tersebut, dengan nilai penyertaan masing-masing sebesar Rp 16.914 dan Rp 15.360 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 39).

Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo investasi dalam RDPT ini berjumlah Rp 5.521.101. Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp 4.876.171 yang mencerminkan 97,67 % dari total investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 47). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 35).

9. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

d. The Bank has investment in mutual fund units whereby PT Mega Capital Indonesia, a related party, acts as the investment manager on the collective investment contract of Republic of Indonesia Bonds (ORI) amounted to Rp 16,914 and Rp 15,360 as of 31 December 2010 and 2009, respectively (Note 39).

In 2009, the Bank bought investment in mutual fund units which was established through private equity funds (PEF) collective investment contracts. As of 31 December 2009, outstanding balance of investments in PEFs was Rp 5,521,101. Based on the PEF's collective investment contracts, the funds can only place its investment portfolio limited to risk-free instruments such as government bonds, Certificates of Bank Indonesia and cash. Total amount of investments in such instruments was Rp 4,876,171 which comprised of 97.67% total investment in PEFs. Therefore, the Bank believes that the allowance of impairment losses on investment in mutual fund units is not necessary. The Bank also acts as custodian bank for these PEFs.

Based on management's analysis, the Bank did not has control on these PEFs; as such, the Bank did not consolidate these PEFs into its 2009 financial statements.

In October 2010, Bank Indonesia decided that the Bank exceeded the maximum amount of legal lending limit as the Bank's investment in certain mutual funds exceed 20% of the Bank's capital (Note 47). Consequently, the Bank had to redeem some of its investment in PEFs and transfer it to another PEFs, and therefore, the Bank had to reassess the substance of its transactions with PEF (Note 35).

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Pemerintah Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

e. The details of Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and available-for-sale were as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	2010	2009
Suku bunga tetap/*Fixed rate*				
FR 0044	15 September 2024/*15 September 2024*	10,00	3.782	-
FR 0048	15 September 2018/*15 September 2018*	9,00	16.810	-
FR 0028	15 Juli 2017/*15 July 2017*	10,00	22.509	-
FR 0030	15 Mei 2016/*15 May 2016*	10,75	1.231.805	238.185
FR 0027	15 Juni 2015/*15 June 2015*	9,50	100.330	-
FR 0026	15 Oktober 2014/*15 October 2014*	11,00	291.344	293.363
FR 0020	15 Desember 2013/*15 December 2013*	14,28	858.740	-
FR 0049	15 September 2013/*15 September 2013*	9,00	6.008	-
FR 0019	15 Juni 2013/*15 June 2013*	14,25	1.596.185	-
FR 0017	15 Januari 2012/*15 January 2012*	13,15	232.120	-
FR 0016	15 Agustus 2011/*15 August 2011*	13,45	92.661	-
FR 0013	15 September 2010/*15 September 2010*	15,43	-	10.574
FR 0010	15 Maret 2010/*15 March 2010*	13,15	-	1.025.352
Jumlah/*Total*			4.452.294	1.567.474

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds are collectible in every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent.

f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, adalah sebagai berikut:

f. The details of Republic of Indonesia Bonds (ORI) in United States Dollar, include sharia bonds, classified as fair value through profit or loss, are as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	2010	2009
ORI 2018	17 Januari 2018/*17 January 2018*	6,88	168.698	-
ORI 2017	9 Maret 2017/*9 March 2017*	6,88	159.518	-
ORI 2016	15 Januari 2016/*15 January 2016*	7,5	423.819	-
ORI 2015	20 April 2015/*20 April 2015*	7,25	427.925	158.591
Sukuk SBSN 2014	23 April 2014/*23 April 2014*	8,80	85.126	87.374
ORI 2014	10 Maret 2014/*10 March 2014*	6,75	59.445	-
Jumlah/*Total*			1.324.531	245.965

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk ORI 2018, setiap tanggal 9 Maret dan 9 September untuk ORI 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk ORI 2016, setiap tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk ORI 2015, setiap tanggal 23 April dan 23 Oktober untuk Sukuk SBSN 2014, dan setiap tanggal 10 Maret dan 10 September untuk ORI 2014.

The interest payments are collectible twice a year on every 17 January and 17 July for ORI 2018, every 9 March and 9 September for ORI 2017, every 15 January and 15 July for ORI 2016, every 20 April and 20 October for ORI 2015, every 23 April and 23 October for Sukuk SBSN 2014, and every 10 March and 10 September for ORI 2014.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2010, klasifikasi efek-efek yang tersedia untuk dijual berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

g. As of 31 December 2010, the classification of available-for-sale investment in securities based on their remaining maturities before allowance for impairment losses were as follows:

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/*Total*	
Kurang dari 1 tahun	878	1.177	2.055	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	374.543	89.190	463.733	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	420.116	125.252	545.368	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	607	-	607	*More than 10 years*
Jumlah	796.144	215.619	1.011.763	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2009, klasifikasi efek-efek yang tersedia untuk dijual berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2009, the classification of available-for-sale investment in securities based on their remaining maturities before allowance for impairment losses were as follows:

	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/*Total*	
Kurang dari 1 tahun	-	-	-	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	284.993	-	284.993	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	-	-	-	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	-	-	-	*More than 10 years*
Jumlah	284.993	-	284.993	*Total*

h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

h. Unrealised gains from changes in fair values of available-for-sale investment in securities were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	24.761	31.532	*Beginning balance, before deferred tax*
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	20.694	(6.855)	*Increase in unrealized gains (losses) during the year, net*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan, bersih	47.248	84	*Realized gain from sale of investment in securities during the year, net*
Jumlah sebelum pajak tangguhan	92.703	24.761	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	(17.402)	(5.695)	*Deferred tax*
Saldo akhir	75.301	19.066	*Ending balance*

Pada tahun 2009, Bank melakukan penjualan efek-efek dalam kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" dengan rincian sebagai berikut:

In 2009, the Bank sold investment in securities in "Held-to-Maturity" category with the following details:

	2009	
Jumlah harga pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, setelah amortisasi premi/diskonto	5.579.200	*Total acquisition price of held-to-maturity investment in securities, net of amortization of premium/discount*
Jumlah keuntungan dari penjualan efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	35.340	*Total gains from sale of held-to-maturity investment in securities*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Penjualan efek-efek di atas dilakukan oleh Bank karena adanya perubahan intensi manajemen. Sebagai akibatnya, seluruh sisa efek-efek yang dikelompokkan sebagai "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" direklasifikasi ke dalam kelompok "Tersedia untuk Dijual" dan "Diperdagangkan" sesuai dengan analisa manajemen atas intensi atas sisa efek-efek tersebut.

Efek-efek yang dipindahkan dari kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" ke kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" dicatat sebesar nilai wajarnya pada tanggal pemindahan. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar efek-efek pada tanggal pemindahan diakui sebagai keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan ekuitas (setelah pajak tangguhan) di neraca masing-masing untuk efek-efek yang dipindahkan ke kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah keuntungan bersih atas efek-efek yang dipindahkan ke dalam kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" masing-masing adalah sejumlah Rp 82.187 dan Rp 19.066 (setelah pajak tangguhan).

9. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

The sale of investment in securities was occurred due to changes in management's intentions. As a consequence, all of the remaining investment in securities in the category of "Held-to-Maturity" were reclassified to "Available-for-Sale" and "Trading" categories in accordance with the analysis of the management's intention over the remaining investment in securities.

Reclassification of investment in securities from "Held-to-Maturity" category to "Trading" and "Available-for-Sale" category was recorded at fair value on the date of transfer. Differences between the carrying value and the fair value at the date of transfer of investment in securities are recognized as gains or losses arising from changes in fair value in current year statement of income and equity (net of deferred tax) in the balance sheet for each investment in securities transferred to "Trading" and "Available-for-Sale" category.

As of 31 December 2009, the amount of net gains on investment in securities transferred into "Trading" and "Available-for-Sale" category amounted to Rp 82,187 and Rp 19,066, respectively (net of deferred tax).

i. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

i. The movement of the allowance of impairment losses of investment in securities were as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	2.859	2.562	5.421	2.825	626	3.451	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 44)	(1.359)	(2.562)	(3.921)	-	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 44)*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	-	34	1.914	1.948	*Addition (reversal) of allowance during the year (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	-	-	-	22	22	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	1.500	-	1.500	2.859	2.562	5.421	*Ending balance*

j. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Perseroan, kolektibilitas atas seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar, kecuali atas obligasi swasta - PT Bahtera Adimina Samudra Tbk yang digolongkan macet. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

j. Based on the Company's management review and evaluation, the collectibility of all investment in securities as of 31 December 2010 and 2009 were classified as current, except for corporate bonds - PT Bahtera Adimina Samudra Tbk which was classified as loss. The Company's management believes that the above allowance for impairment losses was adequate.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar antara tagihan dan kewajiban derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The summary of derivative receivables and payables were as follows:

	2010		2009		
	Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/*Derivative payables*	Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/*Derivative payables*	
Spot - beli	941	29	187	527	*Spot - buy*
Spot - jual	63	1.760	109	72	*Spot - sell*
Forward - beli	535	12	-	4	*Forward - buy*
Forward - jual	16	617	8	-	*Forward - sell*
Swap	3.743	2.933	3.733	986	*Swap*
Interest rate swap	96.551	-	62.967	-	*Interest rate swap*
USD/IDR *linked swap*	10.597	-	-	69.854	*USD/IDR linked swap*
Jumlah	112.446	5.351	67.004	71.443	*Total*
Penyisihan kerugian	-		(667)		*Allowance for impairment losses*
Jumlah, bersih	112.446		66.337		*Total, net*

Nilai kontrak dan rentang periode kontrak dari kontrak *spot, forward*, dan *swap* valuta asing adalah sebagai berikut:

The contract amounts and ranges of contract period of foreign currency spot, forward, and swap contracts were as follows:

	Valuta/ *Currency*	Setara dalam USD/ *Equivalent in USD*		Rentang periode kontrak (hari)/*Range of contract period (days)*		
		2010	2009	2010	2009	
Spot - beli	AUD	1.175.444	359.900	3	4	*Spot - buy*
	EUR	6.100.097	1.729.741	3	4	
	GBP	3.637.324	-	3-4	-	
	JPY	2.213.628	250.854	3-5	4	
	SGD	1.421.651	1.003.605	3	4	
	USD	30.179.586	13.259.850	3-5	4	
Spot - jual	AUD	117.036	-	3	-	*Spot - sell*
	CHF	504.457	-	3	-	
	EUR	4.520.685	1.081.088	3	4	
	GBP	2.166.220	161.415	3-4	4	
	JPY	2.107.899	-	4-5	-	
	SGD	15.867.052	-	3	-	
	USD	25.290.071	5.824.350	3-5	4	
Forward - beli	AUD	8.177.222	-	4-6	-	*Forward - buy*
	EUR	1.719.966	-	4-6	-	
	GBP	1.023.539	-	4-6	-	
	JPY	-	250.852	-	5	
	SGD	561.447	-	4	-	
	USD	8.010.905	400.000	4-6	4-5	
Forward - jual	AUD	2.037.436	-	4	-	*Forward - sell*
	EUR	3.728.471	-	4	-	
	GBP	1.961.512	-	4-6	-	
	JPY	-	200.464	-	5	
	USD	10.563.863	250.000	4-6	5	
Swap - beli	AUD	-	22.493.773	-	7-8	*Swap - buy*
	EUR	20.007.752	-	15-17	-	
	SGD	10.225.185	19.071.716	17	7-8	
	USD	101.000.000	19.500.000	7-34	4	
Swap - jual	USD	29.817.950	41.168.930	15-17	7-8	*Swap - sell*

Bank mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap dan USD/IDR Linked Swap* dengan beberapa bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi (Catatan 23).

The Bank entered into Interest Rate Swap and USD/IDR Linked Swap contracts with several banks in relation to the issuance of the Subordinated Bonds (Note 23).

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian *USD/IDR Linked Swap* pada tanggal 13 Pebruari 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar bunga kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun ditambah *margin* berdasarkan *Foreign Exchange* (*FX*) *Performance* sedangkan bank *counterparty* akan membayarkan bunga kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,50% per tahun atas nilai nosional sebesar Rp 1.000.000. *FX Performance* dihitung berdasarkan persentase selisih rata-rata tertimbang tiga bulanan kurs Dolar AS terhadap Rupiah di atas kurs yang telah disepakati yaitu Rp 10.200/$AS 1, dengan batas atas sebesar 0,49% selama empat tahun pertama sampai dengan 14 Januari 2012. Apabila kurs Dolar AS terhadap Rupiah mencapai batas bawah yang telah disepakati yaitu Rp 8.800/$AS 1, *FX Performance* akan berakhir. *FX Performance* dihitung oleh bank *counterparty*. Perjanjian *USD/IDR Linked Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Berdasarkan perjanjian *Interest Rate Swap* pada tanggal 24 April 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga SBI 3 bulan ditambah 40 *basis point* per tahun dan bank *counterparty* akan membayarkan kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap Rupiah sebesar 11,50% per tahun atas nilai nosional sebesar Rp 1.200.000. Perjanjian *Interest Rate Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk transaksi *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Based on the USD/IDR Linked Swap contract dated 13 February 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank for the fixed interest in Rupiah of 11.00% per annum plus a margin based on the Foreign Exchange (FX) Performance while the counterparty bank shall pay interest to the Bank for the fixed rate in Rupiah at 11.50% per annum based on notional amount of Rp 1,000,000. The FX Performance is determined based on percentage of difference between the three-month weighted average exchange rate of the US Dollar against Rupiah above the agreed exchange rate of Rp 10,200/$US 1, with upper limit of 0.49% during the first four years until 14 January 2012. If the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reaches the lower limit of Rp 8,800/$US 1, the FX Performance will be terminated. The FX Performance is calculated by the counterparty bank. The USD/IDR Linked Swap contract will expire on 15 January 2013.

Based on the Interest Rate Swap contract dated 24 April 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank at 3-month SBI rate plus 40 basis points per annum and the counterparty bank shall pay interest to the Bank at Rupiah fixed rate of 11.50% per annum based on notional amount of Rp 1,200,000. The Interest Rate Swap contract will expire on 15 January 2013.

Weighted average interest rate per annum for Interest Rate Swap and USD/IDR Linked Swap deals were as follows:

	Valuta/*Currency*	2010	2009	
Yang akan dibayar				*To be paid*
Suku bunga mengambang		8,97%	9,89%	*Floating interest*
Suku bunga tetap	IDR	-	-	*Fixed interest*
Yang akan diterima				*To be received*
Suku bunga mengambang		-	-	*Floating interest*
Suku bunga tetap	IDR	11,50%	11,50%	*Fixed interest*

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap kuartal.

Jangka waktu kontrak *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* masing-masing adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, sisa jangka waktu kontrak dari *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* adalah 3 tahun.

The interest rate exchanges are exercised on a quarterly basis.

The contract period of Interest Rate Swaps and USD/IDR Linked Swap are 5 years respectively. As of 31 December 2010, the remaining contract period of Interest Rate Swaps and USD/IDR Linked Swap is 3 years.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

	2010	2009	
Saldo awal	667	70	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 44)	(667)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 44)*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	597	*Addition of allowance during the year (Note 31)*
Saldo akhir	-	667	*Ending balance*

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas tagihan derivatif telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on derivative receivables was adequate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit yang diberikan

a. Based on type of loans

	2010	2009	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Rupiah:			*Rupiah:*
Konsumsi	50.934	28.097	*Consumer*
Investasi	10.467	4.555	*Investment*
Modal kerja	183.904	182.152	*Working capital*
Jumlah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa	245.305	214.804	*Total related parties loans*
Pihak ketiga			*Third parties loans*
Rupiah:			*Rupiah:*
Konsumsi	8.206.745	6.127.939	*Consumer*
Investasi	7.746.646	5.841.563	*Investment*
Modal kerja	4.569.300	3.721.990	*Working capital*
	20.522.691	15.691.492	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Konsumsi	5.305	9.428	*Consumer*
Investasi	1.708.173	1.583.017	*Investment*
Modal kerja	1.409.961	1.140.681	*Working capital*
	3.123.439	2.733.126	
Jumlah kredit pihak ketiga	23.646.130	18.424.618	*Total third parties loans*
Jumlah kredit	23.891.435	18.639.422	*Total loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(278.227)	(287.360)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit, bersih	23.613.208	18.352.062	*Total loans, net*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

The ratios of the Bank's non-performing loan were as follows:

	2010	2009	
Bruto	0,90%	1,70%	*Gross*
Bersih	0,74%	1,02%	*Net*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank tanggal 26 Maret 2004, rasio dari kredit bermasalah secara *netto* maksimal 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated 26 March 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Based on economic sector

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	3.295.292	1.994.893	*Business services*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2.949.545	2.452.925	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	2.578.300	-	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	1.678.548	1.626.372	*Construction*
Perindustrian	1.166.268	949.231	*Industrial*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	329.008	436.303	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa sosial	261.898	204.384	*Social services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	192.273	247.856	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	68.871	-	*Mining*
Lain-lain	8.247.993	7.994.332	*Others*
	20.767.996	15.906.296	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.098.290	196.106	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	844.056	471.660	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	506.239	444.778	*Industrial*
Jasa usaha	294.906	450.951	*Business services*
Konstruksi	246.877	1.018.220	*Construction*
Jasa sosial	125.884	-	*Social services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	1.345	24.546	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	5.842	126.865	*Others*
	3.123.439	2.733.126	
Jumlah kredit	23.891.435	18.639.422	*Total loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(278.227)	(287.360)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit, bersih	23.613.208	18.352.062	*Total loans, net*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan kolektibilitas kredit menurut Bank Indonesia

c. Based on Bank Indonesia's credit collectability

	2010	2009	
Lancar	22.999.739	17.657.243	*Current*
Dalam perhatian khusus	677.863	664.368	*Special mention*
Kurang lancar	59.505	38.989	*Substandard*
Diragukan	55.167	37.485	*Doubtful*
Macet	99.161	241.337	*Loss*
Jumlah kredit	23.891.435	18.639.422	*Total loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(278.227)	(287.360)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit, bersih	23.613.208	18.352.062	*Total loans, net*

d. Berdasarkan jangka waktu

d. Based on loan periods

1. Berdasarkan perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

1. By maturity period based on loan agreement before allowance for impairment losses

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	3.972.888	1.637.426	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.658.673	1.578.482	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	8.389.745	6.284.160	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6.746.690	6.406.228	*More than 5 years*
	20.767.996	15.906.296	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	1.352.661	715.392	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	132.263	41.815	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	814.836	991.103	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	823.679	984.816	*More than 5 years*
	3.123.439	2.733.126	
Jumlah	23.891.435	18.639.422	*Total*

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 3e)

2. By maturity period based on the remaining period to maturity date before allowance for impairment losses (Note 3e)

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	4.970.245	5.525.086	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2.620.329	2.503.844	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	7.348.774	3.574.734	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	5.828.648	4.302.632	*More than 5 years*
	20.767.996	15.906.296	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	1.354.118	1.116.458	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	194.542	106.957	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.265.905	1.036.238	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	308.874	473.473	*More than 5 years*
	3.123.439	2.733.126	
Jumlah	23.891.435	18.639.422	*Total*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

11. LOANS (continued)

The other information relating to loans were as follows:

a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singaporean Dollar.

b) Loans are secured with cash collaterals consisting of demand deposits (Note 16), saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks. The management believes that the collaterals were adequate to cover the impairment losses on uncollectible loans.

e. Suku bunga rata-rata tertimbang per tahun atas kredit adalah sebagai berikut:

e. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	11,67%	12,50%	*Investment*
Modal kerja	15,30%	15,18%	*Working capital*
Konsumsi	13,67%	15,31%	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	9,02%	8,57%	*Investment*
Modal kerja	8,90%	8,57%	*Working capital*
Konsumsi	8,40%	8,50%	*Consumer*

f. Kredit konsumsi terdiri dari:

f. Consumer loans consist of:

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit kendaraan bermotor	5.248.696	3.660.352	*Motor vehicle loans*
Kartu kredit	1.393.467	1.235.744	*Credit card*
Kredit pemilikan rumah	1.187.993	993.992	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	427.523	265.948	*Other personal loans*
	8.257.679	6.156.036	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kredit pemilikan rumah	5.184	9.096	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	121	150	*Other personal loans*
Kredit kendaraan bermotor	-	182	*Motor vehicle loans*
	5.305	9.428	
Jumlah	8.262.984	6.165.464	*Total*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan kondisi dan persyaratan lainnya yang sebanding dengan kredit kepada pihak ketiga lainnya. Perincian kredit tersebut adalah (Catatan 39):

	2010	2009	
Pinjaman perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	194.398	186.713	*Loans to related company*
Pinjaman direksi dan karyawan Bank	25.852	20.366	*Loans to the Bank's directors and employees*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	25.055	7.725	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Jumlah	245.305	214.804	*Total*

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga tahunan rata-rata sebesar 10,19% dan 10,20% masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

h. Rincian restrukturisasi kredit terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Kredit yang direstrukturisasi	2.077.825	1.773.888	*Restructured loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(20.665)	(15.519)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	2.057.160	1.758.369	*Net*

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank telah mengakui kerugian atas kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp 83.444.

11. LOANS (continued)

g. The loans granted to Bank's related parties were conducted with normal conditions and requirements as those with the third parties. The details of such loans were as follows (Note 39):

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 10 (ten) years with an average loan interest of 10.19% and 10.20% per annum in 2010 and 2009, respectively, which collected through monthly payroll deductions. As of 31 December 2010 and 2009, all loans to employees were classified as current.

h. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

Over the restructured loans, the Bank has no commitments for additional credit facilities. As of 31 December 2010 and 2009, no restructuring of loans are in process.

As of 31 December 2009, the Bank has recognized losses from loan restructuring amounted to Rp 83,444.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya masing-masing sebesar Rp 213.833 dan Rp 317.811 atau meliputi 0,90% dan 1,70% dari jumlah kredit yang diberikan.

j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

i. As of 31 December 2010 and 2009, non-performing loans were Rp 213,833 and Rp 317,811, or represent 0.90% and 1.70% of total loans, respectively.

j. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector were as follows:

	2010		2009		
	Pokok/ *Principal*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	801	64	101.147	44.971	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	24.232	262	55.396	31.358	*Industrial*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	30.883	2.556	20.702	2.925	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.580	1.199	14.013	7.205	*Transportation, warehouse and communication*
Konstruksi	1.942	48	2.091	178	*Construction*
Jasa usaha	734	54	935	23	*Business services*
Jasa sosial	508	48	364	364	*Social services*
Lain-lain	152.153	33.978	123.163	41.358	*Others*
Jumlah	213.833	38.209	317.811	128.382	*Total*

k. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

k. The movement of the allowance for impairment losses of loans were as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	263.224	24.136	287.360	228.270	22.893	251.163	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 44)	53.286	-	53.286	-	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 44)*
Direklasifikasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	1.465	-	1.465	-	-	-	*Reclassified from placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8)*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	200.134	1.511	201.645	181.903	5.035	186.938	*Addition of allowance during the year (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	18.068	-	18.068	9.187	-	9.187	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(283.100)	-	(283.100)	(156.136)	(985)	(157.121)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	-	(497)	(497)	-	(2.807)	(2.807)	*Foreign exchange Differences*
Saldo akhir	253.077	25.150	278.227	263.224	24.136	287.360	*Ending balance*

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 5.688.046 dan Rp 3.867.241 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng *(with and without recourse)*.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

l. Credit channeling and joint financing loans as of 31 December 2010 and 2009 were Rp 5,688,046 and Rp 3,867,241 which arranged under with and without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

	2010	2009	
PT Mega Auto Finance	1.506.017	751.607	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance (dahulu PT Para Multi Finance)	1.193.939	744.486	*PT Mega Finance (formerly PT Para Multi Finance)*
PT Mega Central Finance	927.062	533.908	*PT Mega Central Finance*
Jumlah	3.627.018	2.030.001	*Total*

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse).*

Joint finance facilities with the related parties were arranged under without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)* adalah masing-masing sebesar Rp 4.509.566 dan Rp 3.209.397. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of 31 December 2010 and 2009 the balances of joint financing loans which arranged under without recourse basis were amounted to Rp 4,509,566 and Rp 3,209,397, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

m. The changes in cumulative written-off loans were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	382.951	235.017	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	283.100	157.121	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(18.068)	(9.187)	*Recoveries of previously written-off loans*
Saldo akhir	647.983	382.951	*Ending balance*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada seluruh debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp 1.104.283 dan Rp 1.422.578. Jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar 52% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi masing-masing berkisar antara 22% - 50% dan antara 6% - 83% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

o. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 8,04%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 2,53%.

p. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak ketiga maupun untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

11. LOANS (continued)

n. Syndicated loans represent loans granted to debtors under syndication agreement with other banks. As of 31 December 2010 and 2009, the balance of syndicated loans was Rp 1,104,283 and Rp 1,422,578, respectively. The Bank's participation, whereby the Bank acts as the facility agent, comprised 52% from the total syndicated loans as of 31 December 2010 and 2009. The Bank's participation, whereby the Bank acts as member of the syndicated loans, is ranging from 22% - 50% and from 6% - 83% from the total syndicated loans as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

o. Ratio of small micro business credits to loans as of 31 December 2010 was 8.04%.

Ratio of small business credits to loans as of 31 December 2009 was 2.53%.

p. As of 31 December 2010 and 2009, the Bank has fulfilled with Legal Lending Limit (LLL) requirement, both for third parties and related parties.

12. TAGIHAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 3e):

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of acceptance receivables based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 3e):

	2010	2009	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	58.525	32.725	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	120.872	61.483	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	103.488	94.411	*3 - 6 months*
Jumlah	282.885	188.619	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(1.846)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah, bersih	282.885	186.773	*Total, net*

12. TAGIHAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of acceptance receivables were as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	27	1.819	1.846	475	3.261	3.736	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 44)	(27)	(1.819)	(1.846)	-	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 44)*
Pemulihan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	-	(448)	(1.261)	(1.709)	*Reversal of allowance during the year (Note 31)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(181)	(181)	*Foreign exchange Differences*
Saldo akhir	-	-	-	27	1.819	1.846	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all acceptance receivables as of 31 December 2010 and 2009, were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2010					
	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Biaya Perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	331.798	419	(77)	61.448	393.588	*Land*
Bangunan	708.261	144.954	(42)	29.561	882.734	*Buildings*
Peralatan kantor	279.568	24.433	(3.399)	12.987	313.589	*Office equipment*
Perabot kantor	193.035	48.261	(329)	8.708	249.675	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	139.358	11.004	(21)	23.206	173.547	*Vehicles*
Perbaikan gedung	25.565	8.532	-	740	34.837	*Building improvements*
Jumlah	1.677.585	237.603	(3.868)	136.650	2.047.970	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	204.075	138.544	-	(136.650)	205.969	*Construction in Progress*
Jumlah Biaya Perolehan	1.881.660	376.147	(3.868)	-	2.253.939	*Total Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(122.543)	(40.985)	38	-	(163.490)	*Buildings*
Peralatan kantor	(230.035)	(37.060)	3.399	-	(263.696)	*Office equipment*
Perabot kantor	(114.869)	(37.512)	278	-	(152.103)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(73.703)	(21.459)	18	-	(95.144)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(19.242)	(5.763)	-	-	(25.005)	*Building improvements*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(560.392)	(142.779)	3.733	-	(699.438)	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	1.321.268				1.554.501	*Net Book Value*

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	2009					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Biaya Perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	279.651	45.699	(7)	6.455	331.798	*Land*
Bangunan	618.284	52.618	(123)	37.482	708.261	*Buildings*
Peralatan kantor	252.038	19.285	(1.324)	9.569	279.568	*Office equipment*
Perabot kantor	154.354	36.369	(1.041)	3.353	193.035	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	123.289	10.733	(2.982)	8.318	139.358	*Vehicles*
Perbaikan gedung	22.117	3.618	(188)	18	25.565	*Building improvements*
Jumlah	1.449.733	168.322	(5.665)	65.195	1.677.585	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	62.560	206.710	-	(65.195)	204.075	*Construction in Progress*
Jumlah Biaya Perolehan	1.512.293	375.032	(5.665)	-	1.881.660	*Total Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(90.682)	(31.863)	2	-	(122.543)	*Buildings*
Peralatan kantor	(196.168)	(35.065)	1.198	-	(230.035)	*Office equipment*
Perabot kantor	(86.623)	(29.149)	903	-	(114.869)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(58.859)	(17.681)	2.837	-	(73.703)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(16.335)	(3.588)	681	-	(19.242)	*Building improvements*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(448.667)	(117.346)	5.621	-	(560.392)	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	1.063.626				1.321.268	*Net Book Value*

Pada tanggal 31 Desember 2010, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 33 bulan sampai dengan 37 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2010, sebagian tanah dengan luas sebesar 1.441 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

As of 31 December 2010, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS – Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 33 months to 37 years and renewable upon their expiry. As of 31 December 2010, some part of land of 1,441 square meters are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency – the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak material.

Portion of office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces is immaterial.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.475.653 dan Rp 1.256.069 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

Persentase pekerjaan bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 27% - 99% dan 39% - 99% dari nilai kontrak.

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional sebesar Rp 142.779 dan Rp 117.346 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 (Catatan 32).

Perhitungan laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Hasil penjualan bersih	561	2.181	*Net sales proceed*
Nilai buku	135	44	*Book value*
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap, bersih	426	2.137	*Gains from sale and write-off of fixed assets, net*

Laba (rugi) yang timbul dari hasil penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan dan Beban Bukan Operasional" pada laporan laba rugi. Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap di atas.

13. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except for construction in progress and land, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 1,475,653 and Rp 1,256,069 as of 31 December 2010 and 2009, respectively. The Bank's management believes that the insurance coverage was adequate.

The percentages of completion of buildings in construction progress are ranging from 27% - 99% and from 39% - 99% of the contract values as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

Depreciation charged to operating expenses was Rp 142,779 and Rp 117,346 in 2010 and 2009, respectively (Note 32).

Calculation of gains from sale and write-off of fixed assets - net were as follows:

Gains (losses) from sale and write-off of fixed assets - net were recognized as part of "Non Operating Income" in the statement of income. The Bank's management believes that there were no impairment indication on the above fixed assets.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

Aset lain-lain terdiri dari: / *Other assets consist of:*

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)							*Related parties (Note 39)*
Piutang sewa	587	-	587	3.069	-	3.069	*Rent receivables*
Bunga masih akan diterima	642	-	642	525	-	525	*Interest receivables*
Pihak ketiga							*Third parties*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.579 (2010) dan Rp 65.948 (2009)	97.982	-	97.982	73.540	273.498	347.038	*Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 7,579 (2010) and Rp 65,948 (2009)*
Bunga masih akan diterima	252.296	20.267	272.563	176.061	13.922	189.983	*Interest receivable*
Penyertaan modal sementara setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.763 (2009)	224	-	224	176.304	-	176.304	*Temporary investment net of allowance for impairment losses Rp 1,763 (2009)*
Setoran jaminan	99.311	4.346	103.657	85.765	4.531	90.296	*Security deposits*
Beban dibayar dimuka	28.587	-	28.587	64.059	-	64.059	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian aset	118.217	-	118.217	60.744	-	60.744	*Purchase advances for fixed assets*
Biaya ditangguhkan	18.338	-	18.338	20.792	-	20.792	*Deferred costs*
Uang muka	24.286	-	24.286	11.102	-	11.102	*Advances*
Piutang sewa	606	-	606	154	-	154	*Rent receivables*
Lain-lain	142.418	8.606	151.024	114.329	5.530	119.859	*Others*
Jumlah	783.494	33.219	816.713	786.444	297.481	1.083.925	*Total*

a. Piutang sewa dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan piutang dari hasil sewa sebagian ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Trans Coffee dan PT Trans Kalla Makassar. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 10.089 dan Rp 12.946 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bukan Operasional - Pendapatan Sewa" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 39).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Trans Coffee and PT Trans Kalla Makassar. The rent income recognized was Rp 10,089 and Rp 12,946 in 2010 and 2009, respectively, and recorded as part of "Non Operating Income - Rent Income" in the consolidated statement of income (Note 39).

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Lancar	70.574	379.709	*Current*
Kurang lancar	28.328	26.633	*Sub-standard*
Diragukan	6.659	6.644	*Doubtful*
Saldo akhir periode	105.561	412.986	*Ending balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.579)	(65.948)	*Allowance for impairment losses*
	97.982	347.038	

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal	65.948	2.706	*Beginning balance*
(Pengurangan) penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	(55.834)	63.655	*(Reversal) addition of allowance during the year (Note 31)*
Penyelesaian agunan yang diambil alih	(2.535)	(413)	*Settlement of foreclosed assets*
Saldo akhir	7.579	65.948	*Ending balance*

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

c. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penyertaan modal sementara berupa *convertible bonds* yang diperoleh melalui proses restrukturisasi kredit berjumlah Rp 176.304 dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Atas penyertaan modal sementara ini, Bank telah membukukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.763 (Catatan 31).

14. OTHER ASSETS (continued)

b. As of 31 December 2010 dan 2009, the foreclosed assets based on collectibility were as follows:

The movement of the allowance for impairment losses of foreclosed assets as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded on its net realizable value.

c. As of 31 December 2009, the temporary investment in form of convertible bonds resulting from loan restructuring amounting to Rp 176,304 was recognized as part of "Other Assets". On this temporary investment, the Bank has recorded an allowance for impairment losses of Rp 1,763 (Note 31).

15. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE TO IMMEDIATELY

Obligations due to immediately consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. DEMAND DEPOSITS

Demand deposits consist of:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	224.698	107.192	331.890	102.520	44.381	146.901	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	4.899.693	5.483.861	10.383.554	3.067.962	4.377.015	7.444.977	*Third parties*
Jumlah	5.124.391	5.591.053	10.715.444	3.170.482	4.421.396	7.591.878	*Total*

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Demand deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singaporean Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for demand deposits were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	3,36%	3,19%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,50%	1,78%	*United States Dollar*
Dolar Australia	1,16%	1,97%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,44%	0,49%	*Singaporean Dollar*
Euro Eropa	0,22%	0,23%	*European Euro*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah Rp 8.471 dan Rp 13.130.

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 8,471 and Rp 13,130 as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Para, komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

Related parties represent companies owned by Para group, commissioners, directors and key employees of the Bank.

17. TABUNGAN

17. SAVING DEPOSITS

Tabungan terdiri dari:

Saving deposits consist of:

	2010			2009			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/*Third parties*	Jumlah/ *Total*	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/*Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Mega Ultima	148.662	4.483.579	4.632.241	54.033	3.144.494	3.198.527	*Mega Ultima*
Mega Absolut	10.792	2.388.064	2.398.856	2.851	2.826.114	2.828.965	*Mega Absolut*
Mega Dana	8.416	3.358.630	3.367.046	7.609	2.636.811	2.644.420	*Mega Dana*
Mega Rencana	1.106	316.433	317.539	1.244	309.912	311.156	*Mega Rencana*
Mega Maxi	672	173.571	174.243	1.223	147.805	149.028	*Mega Maxi*
Mega Peduli	579	389.677	390.256	710	256.418	257.128	*Mega Peduli*
Mega Tabunganku	41	15.154	15.195	-	-	-	*Mega Tabunganku*
Mega Salary	-	9.314	9.314	-	6.572	6.572	*Mega Salary*
Mega Proteksi	-	180	180	-	179	179	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	-	50	50	-	53	53	*Mega Prestasi*
Jumlah	170.268	11.134.652	11.304.920	67.670	9.328.358	9.396.028	*Total*

Seluruh tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga rata-rata tertimbang tahunan sebesar 4,85% pada tahun 2010 dan 5,49% pada tahun 2009.

All saving deposits in Rupiah bear weighted average of interest rate at 4.85% per annum in 2010 and 5.49% per annum in 2009.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah Rp 185.385 dan Rp 77.134.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 185,385 and Rp 77,134 as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

The related parties represent the commissioners, directors and key employees of the Bank.

18. DEPOSITO BERJANGKA

18. TIME DEPOSITS

Deposito berjangka terdiri dari:

Time deposits consist of:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	782.911	42.580	825.491	884.725	20.058	904.783	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	18.069.108	1.168.850	19.237.958	13.322.695	1.588.348	14.911.043	*Third parties*
Jumlah	18.852.019	1.211.430	20.063.449	14.207.420	1.608.406	15.815.826	*Total*

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 3e):

18. TIME DEPOSITS (continued)

The details of time deposits based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 3e):

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	13.448.642	971.602	14.420.244	10.824.297	988.772	11.813.069	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	4.060.169	222.683	4.282.852	3.042.427	599.165	3.641.592	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	1.193.487	14.698	1.208.185	173.128	16.799	189.927	*3 - 6 months*
6-12 bulan	149.721	2.447	152.168	167.568	3.670	171.238	*6-12 months*
Jumlah	18.852.019	1.211.430	20.063.449	14.207.420	1.608.406	15.815.826	Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on maturity period were as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	2.574.112	7.343	2.581.455	2.191.892	-	2.191.892	*Less than 1 month*
1 bulan	11.626.369	1.156.732	12.783.101	10.225.549	1.513.188	11.738.737	*1 month*
3 bulan	1.746.839	24.714	1.771.553	1.360.910	52.738	1.413.648	*3 months*
6 bulan	2.668.970	14.191	2.683.161	173.318	21.788	195.106	*6 months*
12 bulan	232.134	8.450	240.584	201.331	20.692	222.023	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	3.595	-	3.595	54.420	-	54.420	*More than 12 months*
Jumlah	18.852.019	1.211.430	20.063.449	14.207.420	1.608.406	15.815.826	*Total*

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah Rp 927.010 dan Rp 711.083.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 927,010 and Rp 711,083 as of 31 December 2010 and 2009, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Para, komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

Related parties represent companies owned by Para Group, commissioners, directors and key employees of the Bank.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang tahunan deposito adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	6,87%	9,52%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,93%	3,35%	*United States Dollar*
Dolar Australia	1,60%	2,75%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1,00%	2,03%	*Singaporean Dollar*
Euro Eropa	0,42%	0,86%	*European Euro*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks were as follows:

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka – Pihak ketiga	425.111	194.547	*Time deposits – Third parties*
Call money – Pihak ketiga	2.089.000	899.000	*Call money – Third parties*
Giro			*Demand deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	9.852	11.784	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	55.428	54.390	*Third parties*
Tabungan – Pihak ketiga	246.747	147.421	*Saving deposits – Third parties*
	2.826.138	1.307.142	
Valuta asing			*Foreign currency*
Giro – Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	3.185	48	*Demand deposits – Related parties (Note 39)*
Call money – Pihak ketiga	14.052	244.270	*Call money – Third parties*
	17.237	244.318	
Jumlah	2.843.375	1.551.460	*Total*

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 3e):

The details of deposits from other banks based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 3e):

	2010					
	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*Call money*	Giro/ *Demand deposits*	Tabungan/ *Saving deposits*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	389.836	2.103.052	68.465	246.747	2.808.100	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	25.075	-	-	-	25.075	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	10.000	-	-	-	10.000	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	200	-	-	-	200	*6 - 12 months*
Jumlah	425.111	2.103.052	68.465	246.747	2.843.375	*Total*

	2009					
	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*Call money*	Giro/ *Demand deposits*	Tabungan/ *Saving deposits*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	177.323	1.143.270	66.222	147.421	1.534.236	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	17.024	-	-	-	17.024	*1 - 3 months*
6 - 12 bulan	200	-	-	-	200	*6 - 12 months*
Jumlah	194.547	1.143.270	66.222	147.421	1.551.460	*Total*

Simpanan yang diterima dari pihak hubungan istimewa merupakan simpanan dari PT Bank Syariah Mega Indonesia.

The outstanding balances of deposits from related party represent the deposits from PT Bank Syariah Mega Indonesia.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	5,81%	7,04%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	0,52%	0,32%	*United States Dollar*

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Hutang pajak terdiri dari:

a. Taxes payable consist of:

	2010	2009	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	6.155	3.541	*Article 21*
Pasal 23	33.805	26.981	*Article 23*
Pasal 25	1.120	450	*Article 25*
Pasal 26	7	37	*Article 26*
Pasal 29	10.574	231	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	324	691	*Value Added Tax*
	51.985	31.931	

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

b. Tax expense (benefit) consists of:

	2010	2009	
Pajak kini	55.617	125.642	*Current tax*
Pajak tangguhan	33.698	(22.353)	*Deferred tax*
	89.315	103.289	

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak penghasilan ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between consolidated accounting income before tax to taxable income for the years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak penghasilan	1.050.143	640.749	*Consolidated accounting income before tax*
Eliminasi	643.673	-	*Eliminations*
Sebelum eliminasi	1.693.816	640.749	*Before eliminations*
Laba bersih anak perusahaan	(652.701)	-	*Subsidiaries' net income*
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	1.041.115	640.749	*Accounting income before tax - Bank*
Penghasilan tidak kena pajak	(604.852)	(197.987)	*Non-taxable income*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

	2010	2009	
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	41.267	27.746	*Estimated obligation for post-employment benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan, bersih	(69.844)	(82.187)	*Unrealized gains on trading marketable securities, net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas tagihan derivatif, bersih	(102.056)	-	*Unrealized gains on derivative receivables, net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	(21.356)	83.444	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	(64.687)	67.855	*Allowance for impairment losses on Assets*
Biaya transaksi dan pendapatan provisi dan komisi	39.379	-	*Transaction costs and fees and commissions*
Penyusutan aset tetap	(646)	(628)	*Depreciation of fixed assets*
Estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi	9.453	958	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Jumlah beda temporer	(168.490)	97.188	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penyusutan aset tetap	1.182	920	*Depreciation of fixed assets*
Jamuan dan representasi	950	423	*Entertainment and representation*
Sumbangan	3.464	525	*Donations*
Kesejahteraan karyawan	510	485	*Employee benefits*
Promosi	-	786	*Promotion*
Lain-lain	4.206	3.182	*Others*
Jumlah beda tetap	10.312	6.321	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	278.085	546.271	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	55.617	125.642	*Income tax expense*
Pajak penghasilan dibayar dimuka	45.043	125.411	*Prepayment of income tax*
Hutang pajak penghasilan	10.574	231	*Income tax payable*

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows:

	2010	2009	
Laba akuntansi sebelum pajak	1.041.115	640.749	*Accounting income before tax*
Penghasilan tidak kena pajak	(604.852)	(197.987)	*Non-taxable income*
	436.263	442.762	
Tarif pajak yang berlaku	20%	23%	*Enacted marginal tax rate*
	87.253	101.835	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 20% (2010) dan 23% (2009)	2.062	1.454	*Permanent differences with tax rate 20% (2010) and 23% (2009)*
Beban pajak penghasilan	89.315	103.289	*Income tax expense*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 Januari 2011 dan 6 Maret 2009, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010 dan 2009.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat (progresif) menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

20. TAXATION (continued)

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.*
3. *The tax payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.*

This regulation was effective on 30 December 2008 and shall be applied retroactively starting from 1 January 2008.

On 10 January 2011 and 6 March 2009, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2010 and 2009 income tax calculation.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been amended for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The amended Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

The details of deferred tax assets, net were as follows:

	2010	2009	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets.*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	31.756	23.503	*Estimated obligation on post-employment benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	2.662	19.547	*Allowance for impairment losses on productive and non-productive assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	14.921	19.192	*Allowance for impairment losses on loans restructuring*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.414	1.523	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Biaya transaksi dan pendapatan provisi dan komisi	7.876	-	*Transaction costs and fees and commissions*
Penyusutan aset tetap	588	718	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah aset pajak tangguhan	61.217	64.483	*Total deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, bersih	(29.110)	(15.141)	*Unrealized gains from trading investment in securities, net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas tagihan derivatif, bersih	(20.411)	-	*Unrealized gains on derivative receivables, net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(17.401)	(5.695)	*Unrealized gains from available-for-sale investment in securities*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(66.922)	(20.836)	*Total deferred tax liabilities*
(Kewajiban) aset pajak tangguhan, bersih	(5.705)	43.647	*Deferred tax (liabilities) assets, net*

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets is recoverable in the future years.

21. KEWAJIBAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA

Rincian kewajiban akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 3e):

21. ACCEPTANCE PAYABLES – THIRD PARTIES

The details of acceptance payables based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 3e):

	2010	2009	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	58.525	32.725	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	120.872	61.483	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	103.488	94.411	*3 - 6 months*
Jumlah	282.885	188.619	*Total*

22. PINJAMAN YANG DITERIMA – PIHAK KETIGA

Pada tahun 2010, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Citibank, Indonesia dan Wells Fargo Bank N.A., Amerika Serikat, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut masing-masing adalah sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS – THIRD PARTY

In 2010, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from Citibank, Indonesia and Wells Fargo Bank N.A., United States of America, in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were respectively as follows:

Tanggal/*Date*		Suku bunga (%)/*Interest rate (%)*	Nilai penuh ($AS)/*Full amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	Jatuh tempo/*Maturity*			
30 Desember 2010/*30 December 2010*	28 Januari 2011/*28 January 2011*	0,86063	7.000.000	63.070
30 Desember 2010/*30 December 2010*	28 Januari 2011/*28 January 2011*	0,86063	20.000.000	180.200
			27.000.000	243.270

Jumlah beban bunga untuk tahun 2010 sebesar Rp 33 dan dicatat pada akun "Beban Bunga" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 30).

The amount of interest expense incurred in 2010 was Rp 33 and recognized as part of "Interest Expenses" in the consolidated statement of income (Note 30).

Rincian pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 3e):

The details of fund borrowings based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 3e):

	2010	
Kurang dari 1 bulan	243.270	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	*3 - 6 months*
Jumlah	243.270	*Total*

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Rincian obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebagai berikut:

23. SUBORDINATED BONDS

The details of subordinated bonds as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	*Nominal value*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3.608)	(5.380)	*Unamortized bond issuance costs*
Jumlah	996.392	994.620	*Total*

Pada tanggal 15 Januari 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 (Obligasi) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.000.000. Penawaran umum Obligasi tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK dalam surat No. S-6569/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007.

On 15 January 2008, the Bank issued Bank Mega Subordinated Bonds Year 2007 (Bonds) totaling Rp 1,000,000. The effective statement of the Bonds offering was obtained from the Chairman of BAPEPAM - LK through its Letter No. S-6569/BL/ 2007 dated 28 December 2007.

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli. Bank dapat membeli kembali sebagian atau seluruh Obligasi, baik sebagai pelunasan atau untuk disimpan, pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Obligasi tersebut dibebani dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (kesatu) sampai dengan tahun ke-5 (kelima) sebesar 11,5% per tahun, dan tingkat bunga tetap yang lebih tinggi untuk tahun ke-6 (keenam) sampai dengan tahun ke-10 (kesepuluh) sebesar 21,5% per tahun yang akan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan), dimulai pada tanggal 15 April 2008 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 15 Januari 2013, jika Bank melaksanakan Opsi Beli. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008.

Bank Indonesia melalui surat No. 9/196/DPB1 tanggal 22 Maret 2007, telah menyetujui rencana penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 dimana jika penerbitan obligasi subordinasi tersebut direalisasikan dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap Bank, maka Bank wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum.

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

The Bonds will mature on 15 January 2018 or on earlier date, which is 16 January 2013, if the Bank exercises its Buy Back Option. The Bank may redeem part or whole portion of the Bonds at market price to be treated as either permanent redemption or treasury bonds, on the first day of the Bonds' 5th (fifth) anniversary from the date of issuance, in accordance with conditions in Trustee Agreement and applicable laws in Indonesia, after receiving approval from Bank Indonesia. The Bonds bear fixed interest rate at 11.5% per annum for the 1st (first) year up to the 5th (fifth) year, and higher fixed interest rate at 21.5% per annum for the 6th (sixth) year up to the 10th (tenth) year, payable every quarter (3 months), starting on 15 April 2008 until 15 January 2018 or on earlier date, i.e. 15 January 2013 if the Bank exercises its Buy Back Option. The whole Bonds have been listed in Indonesia Stock Exchange based on letter No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 dated 15 January 2008.

Based on Bank Indonesia Letter No. 9/196/DPB1 dated 22 March 2007, Bank Indonesia approved the plan for the issuance of subordinated bonds amounting to Rp 1,000,000 - Rp 1,500,000 for which Bank Indonesia requires that, if the issuance of subordinated bonds is realized and calculated as part of the Bank's supplementary capital component, then the Bank should fulfill the requirements under prevailing Bank Indonesia regulations regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks.

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Wali Amanat atas Obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 9 Oktober 2007 oleh Imas Fatimah, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 14 Desember 2007 oleh Notaris yang sama, Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia. Bank juga tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Obligasi.

Dana hasil penawaran umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan aset produktif, khususnya untuk meningkatkan fasilitas kredit Bank.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/ DPB1/Rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan Obligasi sebesar Rp 1.000.000 sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia, perusahaan pemeringkat, tanggal 15 Nopember 2010 dan 16 Nopember 2009, Obligasi tersebut mendapat peringkat “A(idn)”.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi ini, Bank telah membeli kontrak derivatif tertentu (Catatan 10).

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

The Trustee Agent of the Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Bond Trustee Agreement as notarized in Deed No. 24 dated 9 October 2007 by Imas Fatimah, S.H., which has been amended in Deed No. 36 dated 14 December 2007 by the same Notary, the Bonds are not secured by any specific collaterals and not guaranteed by third parties and not included in the Bank’s Guarantee program held by Bank Indonesia or other guarantee agencies in accordance with applicable laws; however, without violating the terms in the Trustee Agreement, the Bonds are secured by the Bank’s assets whether moving or non-moving and existing or will exist in the future, in accordance with the Indonesian Civil Law. The Bank also is not required to maintain sinking fund for Bonds repayment.

The proceeds from Bonds issuance after deducted issuance cost, shall be utilized to increase the Bank’s capital for long-term funding to increase productive assets, in particular to increase the Bank’s loan facilities.

Based on Bank Indonesia Letter No. 10/23/ DPB1/Rahasia dated 31 January 2008, Bank Indonesia approved the Bank’s request to include the proceeds from Bonds issuance of Rp 1,000,000 in the calculation of the supplementary capital component with the maximum amount of 50% from the Bank’s core capital as of January 2008.

Based on the letter dated 15 November 2010 and 16 November 2009 from PT Fitch Ratings Indonesia, an independent securities rating agency, the Bank’s Bonds was rated as “A(idn)”.

In connection to the issuance of subordinated bonds, the Bank has entered into certain derivative contracts (Note 10).

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang dibentuk Bank adalah sebagai berikut:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The estimated losses on commitments and contingencies provided by the Bank were as follows:

	2010	2009	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Garansi – Pihak ketiga	1.123	1.136	*Bank Guarantees – Third parties*
Fasilitas kredit yang belum ditarik			*Unused credit facility*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	44	-	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	9.434	-	*Third parties*
	10.601	1.136	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Bank Garansi			*Bank Guarantees*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	759	890	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	122	115	*Third parties*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri – Pihak ketiga	46	-	*Domestic Letters of Credit – Third parties*
L/C yang masih berjalan – Pihak ketiga	1.346	3.043	*Outstanding irrevocable L/C – Third parties*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.335	-	*Unused credit facility*
	3.608	4.048	
Jumlah	14.209	5.184	*Total*

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movement of the estimated losses on commitments and contingencies was as follows:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	1.136	4.048	5.184	2.980	1.621	4.601	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan	9.465	(12)	9.453	(1.844)	2.802	958	*Addition (reversal) of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	(428)	(428)	-	(375)	(375)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	10.601	3.608	14.209	1.136	4.048	5.184	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of commitments and contingencies transactions which carry credit risks as of 31 December 2010 and 2009 were classified as current. The Bank's management believes that the estimated losses on commitments and contingencies were adequate to cover the possible losses on commitments and contingencies transactions.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

25. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Kewajiban lain-lain terdiri dari:

Other liabilities consist of:

	2010			2009			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Hutang bunga							*Interest payables*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	3.271	3	3.274	2.362	5	2.367	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	91.491	478	91.969	64.655	1.298	65.953	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	10.795	30	10.825	8.189	-	8.189	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	8.180	46.342	54.522	15.190	13.120	28.310	*Third parties*
Hasil restitusi PPN	7.704	-	7.704	9.457	-	9.457	*Proceeds of VAT refund*
Biaya yang masih harus dibayar	44.105	811	44.916	340	-	340	*Accrued expenses*
Lain-lain	118.938	2.620	121.558	67.728	3.175	70.903	*Others*
Jumlah	284.484	50.284	334.768	167.921	17.598	185.519	*Total*

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Based on letter of Directorate General of Tax No. S-1035/PJ.53/2003 dated 23 October 2003, the tax office agreed that the Value Added Tax (VAT) related to the acquisition of Menara Bank Mega building can be credited in the fiscal period when the tax invoice was received as long as the Bank has rendered services subject to VAT. The Bank is obliged to pay back the proceeds from the VAT refund through installments for 10 (ten) years starting in 2004.

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2010 and 2009, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on information from PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal/ *Amount*	*Shareholders*
PT Mega Corpora	1.839.405.150	57,82%	919.703	*PT Mega Corpora*
Publik – masing-masing di bawah 5%	1.341.819.038	42,18%	670.909	*Public – below 5% , respectively*
Jumlah	3.181.224.188	100,00%	1.590.612	*Total*

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

27. ADDITIONAL PAID – UP CAPITAL

As of 31 December 2010 and 2009, this account consists of additional paid-up capital, bonus shares and stock issuance costs as follows:

Agio saham		*Additional paid-up capital*
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009 (Catatan 37)	(777.890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009 (Note 37)*
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	*Bonus share Year 2005*
Beban emisi efek ekuitas		*Stock issuance costs*
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Jumlah	95	*Total*

28. PEMBENTUKAN DANA CADANGAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2010, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 02, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 60 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 181 untuk memenuhi ketentuan Pasal 61 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

28. GENERAL RESERVES

In the Bank's Annual General Meeting of Stockholders held on 7 April 2010, which was notarized under Notarial Deed No. 02 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved to declare the appropriated general reserves amounting to Rp 60 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Stockholders held on 20 May 2009, which was notarized under Notarial Deed No. 49 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved to declare appropriated general reserves amounting to Rp 181 to comply with Article 61 of Limited Liability Company Law.

29. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

29. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

	2010	2009	
Kredit yang diberikan	2.843.397	2.707.460	*Loans*
Efek-efek	1.073.132	915.314	*Investment in securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	104.050	63.040	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	70.329	51.641	*Others*
Jumlah	4.090.908	3.737.455	*Total*

29. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.906.855 dan Rp 2.695.151 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

29. INTEREST INCOME (continued)

Total interest income calculated using the effective interest method that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 2,906,855 and Rp 2,695,151 for the year ended 31 December 2010 and 2009, respectively.

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

30. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses and other financing charges incurred on the following:

	2010	2009	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	983.435	1.370.704	*Time deposits*
Tabungan	503.140	415.444	*Saving deposits*
Giro	170.379	157.804	*Demand deposits*
Obligasi subordinasi	116.772	116.772	*Subordinated bond*
Simpanan dari bank lain	66.564	54.996	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	33	1.143	*Fund borrowings (Note 22)*
Beban pembiayaan lainnya	70.056	62.232	*Other financing charges*
Jumlah	1.910.379	2.179.095	*Total*

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum sebesar Rp 70.051 dan Rp 60.140, masing-masing dalam tahun 2010 dan 2009 yang dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan lainnya di atas.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp 70,051 and Rp 60,140 throughout 2010 and 2009, respectively, which were recorded as part of other financing charges as mentioned above.

31. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan atas:

31. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON ASSETS

This account represents addition (reversal) of allowance for impairment losses incurred during the year on:

	2010	2009	
Aset produktif			*Productive assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	201.645	186.938	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	-	(1.709)	*Acceptance receivables (Note 12)*
Giro pada bank lain (Catatan 7)	-	862	*Current accounts with other banks (Note 7)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	-	597	*Derivative receivables (Note 10)*
Efek-efek (Catatan 9)	-	1.948	*Investment in securities (Note 9)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	-	740	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8)*
Penyertaan modal sementara (Catatan 14c)	-	1.763	*Temporary investment (Note 14c)*
	201.645	191.139	
Aset non-produktif			*Non-productive assets*
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	(55.834)	63.655	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Jumlah	145.811	254.794	*Total*

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	2010	2009	
Penyusutan (Catatan 13)	142.779	117.346	*Depreciation (Note 13)*
Usaha kartu kredit	138.898	92.011	*Commission on credit card business*
Komunikasi	85.613	62.411	*Communication*
Sewa (Catatan 14a dan 39)	62.215	49.541	*Rent (Notes 14a and 39)*
Transportasi	49.411	34.559	*Transportation*
Listrik dan air	47.556	33.068	*Electricity and water*
Perjalanan dinas	46.868	33.330	*Travelling*
Perlengkapan kantor	42.329	28.149	*Office supplies*
Pemeliharaan dan perbaikan	37.180	32.197	*Repairs and maintenance*
Pendidikan dan pelatihan	32.522	17.191	*Education and training*
Iklan dan promosi (Catatan 39)	23.785	29.809	*Advertising and promotions (Note 39)*
Asuransi	12.457	8.618	*Insurance*
Amortisasi biaya pembukaan cabang	9.385	7.529	*Amortization of branches opening*
Iuran ATM Bersama	8.974	6.845	*ATM Bersama contribution*
Pajak dan perizinan	8.428	9.629	*Taxes and licenses*
Representasi	5.801	3.618	*Representation*
Bank koresponden	5.703	13.305	*Correspondent bank*
Honorarium tenaga ahli	4.655	4.746	*Professional fees*
Lain-lain	79.011	76.210	*Others*
Jumlah	843.570	660.112	*Total*

33. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

33. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari:

Salaries and employees' benefits consist of:

	2010	2009	
Gaji dan upah	575.270	463.242	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	66.174	52.489	*Transportation and meal allowance*
Estimasi atas imbalan pasca-kerja (Catatan 36)	43.666	31.693	*Estimated obligation for post-employment benefits (Note 36)*
Asuransi (Catatan 39)	42.246	33.139	*Insurance (Note 39)*
Lain-lain	42.591	34.358	*Others*
Jumlah	769.947	614.921	*Total*

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank berjumlah Rp 42.676 dan Rp 32.989 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009. Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komite Audit Bank berjumlah Rp 628 dan Rp 501 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Salary and other compensation benefits incurred for the Bank's board of commissioners and directors amounted to Rp 42,676 and Rp 32,989 in 2010 and 2009, respectively. Salary and other compensation benefits paid to the Bank's Audit Committee amounted to Rp 628 and Rp 501 in 2010 and 2009, respectively.

34. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

34. COMMITMENT AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES

The Bank's commitment and contingencies were as follows:

	2010	2009	
Komitmen			*Commitments*
Kewajiban Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan, termasuk fasilitas *uncommitted*	(7.401.772)	(7.787.003)	*Unused loans facilities, including uncommitted line*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri – pihak ketiga	(7.165)	-	*Domestic L/C – third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih Berjalan - pihak ketiga	(163.868)	(314.505)	*Outstanding irrevocable L/C – third parties*
Jumlah Kewajiban Komitmen	(7.572.805)	(8.101.508)	*Total Commitment Liabilities*
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan Kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	61.463	90.993	*Interest income on non-performing loans*
Kewajiban Kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	(86.720)	(97.182)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(299.502)	(327.340)	*Third parties*
Jumlah Kewajiban Kontinjensi - bersih	(324.759)	(333.529)	*Total Contingent Liabilities - net*
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - bersih	(7.897.564)	(8.435.037)	*Commitment and Contingent Liabilities - net*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah PT Trans Mahagaya (dahulu PT Mahagaya Perdana), PT Asuransi Umum Mega, dan PT Metropolitan Retailmart.

The Bank's related parties as of 31 December 2010 and 2009 were PT Trans Mahagaya (formerly PT Mahagaya Perdana), PT Asuransi Umum Mega, and PT Metropolitan Retailmart.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan reksa dana penempatan terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimum dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

Berdasarkan analisa Bank di tahun 2010, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2b, sehingga RDPT ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2010 karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

35. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS

The Bank entered into transactions with Private Equity Funds ("PEFs")where the Bank transferred certain investment in securities to these funds in order to get optimum investment returns from such transfers. Such private equity funds issued participation units and the Bank holds the majority ownership of the participation units issued by these PEFs.

Based on the Bank's analysis, these PEFs meet the definition of SPE as explained in Note 2b, such that these SPE should be consolidated into the Bank's 2010 financial statements because the Bank has the majority of risks and rewards of ownership of these funds. In substance, the activities of the funds are conducted on behalf of the Bank according to its specific business needs so that the Bank obtains benefit from the funds' activities.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Nilai aset bersih (bagian Bank) dari RDPT yang dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank berjumlah sebesar IDR 5.123.334 pada tanggal 31 Desember 2010.

35. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS (continued)

The net assets value (the Bank's portion) of the funds consolidated to the Bank's financial statements was totaling of IDR 5,123,334 as of 31 December 2010.

36. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat kewajiban estimasi imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 137.499 dan Rp 96.232 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebesar Rp 43.666 dan Rp 31.693 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" (Catatan 33).

Bank mencatat kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) pada tahun 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 7 Pebruari 2011 dan 20 Januari 2010. Kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

36. ESTIMATED OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank recognizes estimated obligation for post-employment benefits amounting to Rp 137,499 and Rp 96,232, as of 31 December 2010 and 2009, respectively. The related expenses recognized in the statements of income in 2010 and 2009 were Rp 43,666 and Rp 31,693, respectively, and presented as part of "Salaries and Employees' Benefits" account (Note 33).

The Bank determines estimated obligation for post-employment benefits in 2010 and 2009 based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on its reports dated 7 February 2011 and 20 January 2010, respectively. Estimated obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8,90%	10,70%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	10,00%	10,00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pension	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel CSO –1980/ *CSO – 1980 table*	Tabel CSO –1980/ *CSO – 1980 table*	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statements of income were as follow:

	2010	2009	
Beban jasa kini	29.389	21.790	*Current service cost*
Beban bunga	13.230	9.603	*Interest expense*
Amortisasi atas kerugian aktuarial	984	237	*Amortization of actuarial losses*
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui – *non vested benefit*	63	63	*Amortization of past service cost – non vested benefit*
Jumlah	43.666	31.693	*Total*

36. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	200.131	124.865
Biaya jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*)	(494)	(558)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(62.138)	(28.075)
Kewajiban yang diakui di dalam neraca	137.499	96.232

Rekonsiliasi perubahan kewajiban selama tahun berjalan yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kewajiban pada awal tahun	96.232	68.487
Penambahan tahun berjalan (Catatan 33)	43.666	31.693
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.399)	(3.948)
Kewajiban pada akhir tahun	137.499	96.232

36. ESTIMATED OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Estimated obligation for post-employment benefits:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	200.131	124.865	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*)	(494)	(558)	*Unrecognized past service cost (non-vested)*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(62.138)	(28.075)	*Unrecognized actuarial losses*
Kewajiban yang diakui di dalam neraca	137.499	96.232	*Obligation recognized in the balance sheets*

The movements of estimated obligation for post-employment benefits in the balance sheets were as follow:

	2010	2009	
Kewajiban pada awal tahun	96.232	68.487	*Obligation at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 33)	43.666	31.693	*Addition during the year (Note 33)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.399)	(3.948)	*Payment during the year*
Kewajiban pada akhir tahun	137.499	96.232	*Obligation at end of year*

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2010	2009
Laba bersih kepada pemegang saham	951.800	537.460
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.181.224.188	3.181.224.188
Jumlah (Rupiah penuh)	299	169

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 dengan nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham (Catatan 27). Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, jumlah saham yang beredar untuk tahun 2009 telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Akuntansi Laba Per Saham".

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to shareholders with the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	2010	2009	
Laba bersih kepada pemegang saham	951.800	537.460	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.181.224.188	3.181.224.188	*Weighted average number of outstanding common shares*
Jumlah (Rupiah penuh)	299	169	*Amount (whole Rupiah)*

In accordance with decision of the Annual General Meeting of Stockholders held on 20 May 2009, which was notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved distribution of bonus shares from the capitalization of additional paid-in capital amounted Rp 777,890 with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share (Note 27). In relation with the distribution of bonus shares, the number of outstanding shares for the year 2009 has been restated in accordance with SFAS No. 56 regarding "Accounting for Earning per Share" .

38. PELAPORAN SEGMEN

Perseroan mengungkapkan pelaporan informasi keuangan konsolidasian berdasarkan segmen geografis dan segmen produk sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), sebagai berikut:

38. SEGMENT REPORTING

The Company presents geographical and product segments in the consolidated financial statements in accordance with SFAS No. 5 (2000 Revision) as follows:

Segmen Geografis / *Geographical Segment*

	2010								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Aset									***Assets***
Kas	11.788	201.058	294.761	131.203	97.811	189.874	-	926.495	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	-	-	-	-	-	-	3.663.069	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	560.283	1.010	-	920	92	1.618	-	563.923	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	10.393.818	-	-	-	-	-	-	10.393.818	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	9.668.735	-	-	966	201	-	-	9.669.902	*Investment in securities – net*
Kredit yang diberikan – bersih	16.182.598	582.607	3.067.972	1.342.989	786.041	1.651.001	-	23.613.208	*Loans – net*
Tagihan akseptasi – bersih	69.403	-	212.629	-	853	-	-	282.885	*Acceptance receivables – net*
Aset antar segmen	-	3.196.425	19.945.360	3.445.090	4.521.173	2.924.579	(34.032.627)	-	*Inter-segment assets*
Aset lain-lain – bersih	1.220.081	207.791	284.826	248.522	190.428	332.012	-	2.483.660	*Other assets – net*
Jumlah Aset	**41.769.775**	**4.188.891**	**23.805.548**	**5.169.690**	**5.596.599**	**5.099.084**	**(34.032.627)**	**51.596.960**	***Total Assets***
Kewajiban									***Liabilities***
Simpanan									*Deposits*
Giro	(19.316)	(1.042.037)	(6.885.605)	(1.256.594)	(747.451)	(764.441)	-	(10.715.444)	*Demand deposits*
Tabungan	-	(1.704.195)	(4.136.938)	(1.365.148)	(1.805.743)	(2.292.896)	-	(11.304.920)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	-	(1.217.361)	(11.918.707)	(2.089.523)	(2.879.232)	(1.958.626)	-	(20.063.449)	*Time deposits*
Simpanan pada bank lain	(2.103.052)	(207.276)	(27.087)	(379.399)	(93.594)	(32.967)	-	(2.843.375)	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	(67.258)	-	(214.774)	-	(853)	-	-	(282.885)	*Acceptance payables*
Obligasi subordinasi	(996.392)	-	-	-	-	-	-	(996.392)	*Subordinated bonds*
Kewajiban antar segmen	(34.032.627)	-	-	-	-	-	34.032.627	-	*Inter-segment liabilities*
Kewajiban lain-lain	(677.578)	(29.853)	(169.870)	(58.581)	(52.964)	(35.430)	-	(1.024.276)	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**(37.896.223)**	**(4.200.722)**	**(23.352.981)**	**(5.149.245)**	**(5.579.837)**	**(5.084.360)**	**34.032.627**	**(47.230.741)**	***Total Liabilities***

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2010								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan Bunga									*Interest Income*
Kredit yang diberikan	1.902.050	74.403	360.594	159.190	116.869	230.291	-	2.843.397	*Loans*
Efek-efek	1.073.109	-	-	12	2	9	-	1.073.132	*Investment in securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	104.050	-	-	-	-	-	-	104.050	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	66.768	64	-	-	-	195	-	67.027	*Others*
Pendapatan bunga antar segmen	1.429.791	163.438	1.050.766	178.592	267.773	168.119	(3.258.479)	-	*Inter-segment interest income*
Provisi dan komisi	3.302	-	-	-	-	-	-	3.302	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga	4.579.070	237.905	1.411.360	337.794	384.644	398.614	(3.258.479)	4.090.908	*Total interest income*
Beban Bunga									*Interest Expenses*
Simpanan									*Deposits*
Deposito berjangka	(5.615)	(56.399)	(579.183)	(88.025)	(154.272)	(99.941)	-	(983.435)	*Time deposits*
Tabungan	(5.082)	(69.103)	(190.328)	(59.334)	(88.186)	(91.107)	-	(503.140)	*Saving deposits*
Giro	-	(9.229)	(132.628)	(15.404)	(7.333)	(5.785)	-	(170.379)	*Demand deposits*
Beban bunga antar segmen	(3.229.934)	(3.033)	(13.623)	(7.680)	(1.304)	(2.905)	3.258.479	-	*Inter-segment interest expense*
Simpanan dari bank lain	(37.944)	(5.387)	(766)	(16.287)	(3.920)	(2.260)	-	(66.564)	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	(116.772)	-	-	-	-	-	-	(116.772)	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	(228)	(6.432)	(38.688)	(7.667)	(9.335)	(7.739)	-	(70.089)	*Other financing charges*
Jumlah beban bunga	(3.395.575)	(149.583)	(955.216)	(194.397)	(264.350)	(209.737)	3.258.479	(1.910.379)	*Total interest expenses*
Pendapatan bunga – bersih	1.183.495	88.322	456.144	143.397	120.294	188.877	-	2.180.529	*Interest income – net*

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2010								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan operasional lainnya	450.601	26.744	85.348	38.837	27.865	46.031	-	675.426	*Other operating income*
Provisi dan komisi	(18.687)	(34)	(11)	(45)	(20)	-	-	(18.797)	*Fees and commissions*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – bersih	(137.660)	(2.224)	(3.885)	(1.988)	(385)	(9.122)	-	(155.264)	*Allowance for impairment losses on assets and estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya							-		*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	(431.644)	(59.363)	(119.526)	(70.757)	(58.838)	(103.442)	-	(843.570)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(281.359)	(62.998)	(156.107)	(87.278)	(73.086)	(109.119)	-	(769.947)	*Salaries and employees' benefits*
Laba (rugi) operasi	764.746	(9.553)	261.963	22.166	15.830	13.225	-	1.068.377	*Operating income (loss)*
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	(29.998)	(1.047)	2.432	507	667	177	-	(27.262)	*Non-operating income (expenses) – net*
Beban pajak – bersih	(89.315)	-	-	-	-	-	-	(89.315)	*Tax expenses – net*
Laba bersih	**645.433**	**(10.600)**	**264.395**	**22.673**	**16.497**	**13.402**	**-**	**951.800**	***Net income***

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2009								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Aset									***Assets***
Kas	9.049	96.440	251.571	163.587	116.573	200.013	-	837.233	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.121.426	-	-	-	-	-	-	2.121.426	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – bersih	387.574	-	-	-	3	6.196	-	393.773	*Current accounts with other banks – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	1.424.066	7.506	2.674	26.872	11.463	99.539	-	1.572.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	13.706.058	-	-	-	-	-	-	13.706.058	*Investment in securities – net*
Kredit yang diberikan – bersih	12.808.839	381.318	2.513.860	864.768	763.226	1.020.051	-	18.352.062	*Loans – net*
Tagihan akseptasi – bersih	30.918	-	151.523	1.383	2.949	-	-	186.773	*Acceptance receivables – net*
Aset antar segmen	-	1.917.285	15.678.922	2.416.330	3.725.214	2.380.124	(26.117.875)	-	*Inter-segment assets*
Aset lain-lain – bersih	1.219.792	389.812	262.250	234.748	172.356	236.219	-	2.515.177	*Other assets – net*
Jumlah Aset	**31.707.722**	**2.792.361**	**18.860.800**	**3.707.688**	**4.791.784**	**3.942.142**	**(26.117.875)**	**39.684.622**	***Total Assets***
Kewajiban									***Liabilities***
Simpanan									*Deposits*
Giro	(9.132)	(824.044)	(4.529.687)	(988.798)	(653.257)	(586.960)	-	(7.591.878)	*Demand deposits*
Tabungan	-	(1.124.726)	(3.426.063)	(1.184.703)	(1.767.355)	(1.893.181)	-	(9.396.028)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	-	(776.674)	(10.239.888)	(1.218.570)	(2.204.536)	(1.376.158)	-	(15.815.826)	*Time deposits*
Simpanan pada bank lain	(1.143.270)	(68.546)	(19.726)	(229.416)	(78.855)	(11.647)	-	(1.551.460)	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	(31.212)	-	(153.047)	(1.383)	(2.977)	-	-	(188.619)	*Acceptance payables*
Obligasi subordinasi	(994.620)	-	-	-	-	-	-	(994.620)	*Subordinated bonds*
Kewajiban antar segmen	(26.117.875)	-	-	-	-	-	26.117.875	-	*Inter-segment liabilities*
Kewajiban lain-lain	(349.618)	(23.990)	(218.858)	(56.966)	(61.089)	(32.428)	-	(742.949)	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**(28.645.727)**	**(2.817.980)**	**(18.587.269)**	**(3.679.836)**	**(4.768.069)**	**(3.900.374)**	**26.117.875**	**(36.281.380)**	***Total Liabilities***

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2009								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan Bunga									*Interest Income*
Kredit yang diberikan	1.760.864	82.306	394.345	163.592	128.369	177.984	-	2.707.460	*Loans*
Efek-efek	915.295	-	11	6	2	-	-	915.314	*Investment in securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	52.188	3.516	1.005	3.654	2.304	373	-	63.040	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	39.649	-	-	-	-	120	-	39.769	*Others*
Pendapatan bunga antar segmen	1.385.107	148.139	1.094.626	168.234	389.540	182.440	(3.368.086)	-	*Inter-segment interest income*
Provisi dan komisi	3.243	490	5.582	755	792	1.010	-	11.872	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga	4.156.346	234.451	1.495.569	336.241	521.007	361.927	(3.368.086)	3.737.455	*Total interest income*
Beban Bunga									*Interest Expenses*
Simpanan									*Deposits*
Deposito berjangka	-	(72.456)	(764.588)	(111.664)	(294.512)	(127.484)	-	(1.370.704)	*Time deposits*
Tabungan	(3.611)	(51.558)	(150.583)	(48.855)	(87.508)	(73.329)	-	(415.444)	*Saving deposits*
Giro	-	(11.305)	(107.298)	(17.980)	(12.702)	(8.519)	-	(157.804)	*Demand deposits*
Beban bunga antar segmen	(3.328.189)	(8.824)	(11.945)	(14.206)	(2.625)	(2.297)	3.368.086	-	*Inter-segment interest expense*
Simpanan dari bank lain	(28.217)	(4.121)	(1.008)	(13.786)	(5.307)	(3.700)	-	(56.139)	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	(116.772)	-	-	-	-	-	-	(116.772)	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	(2.181)	(4.756)	(32.955)	(5.939)	(10.310)	(6.091)	-	(62.232)	*Other financing charges*
Jumlah beban bunga	(3.478.970)	(153.020)	(1.068.377)	(212.430)	(412.964)	(221.420)	3.368.086	(2.179.095)	*Total interest expenses*
Pendapatan bunga – bersih	677.376	81.431	427.192	123.811	108.043	140.507	-	1.558.360	*Interest income – net*

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

	2009								
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan operasional lainnya	519.808	18.688	64.353	25.646	21.886	29.904	-	680.285	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(202.078)	(56.413)	2.763	(449)	782	(357)	-	(255.752)	*Allowance for impairment losses on assets and estimated losses on commitments and contingencies*
Kerugian atas restrukturisasi kredit	(83.444)	-	-	-	-	-	-	(83.444)	*Losses on loans restructuring*
Beban operasional lainnya									*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	(391.133)	(27.862)	(89.167)	(51.781)	(43.849)	(56.320)	-	(660.112)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(231.380)	(41.617)	(138.003)	(68.184)	(63.844)	(71.893)	-	(614.921)	*Salaries and employees' benefits*
Laba (rugi) operasi	289.149	(25.773)	267.138	29.043	23.018	41.841	-	624.416	*Operating income (loss)*
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	10.352	155	6.393	(1.191)	698	(74)	-	16.333	*Non-operating income (expenses) – net*
Beban pajak – bersih	(103.289)	-	-	-	-	-	-	(103.289)	*Tax expenses – net*
Laba (rugi) bersih	**196.212**	**(25.618)**	**273.531**	**27.852**	**23.716**	**41.767**	**-**	**537.460**	***Net income (loss)***

Penjelasan

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana di dalamnya termasuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah I terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah II terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Jabotabek dan propinsi Banten.
- Wilayah III terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Bandung, Cirebon dan Jawa Tengah.
- Wilayah IV terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Bali, Nusa Tenggara dan Jawa Timur.
- Wilayah V terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.

Notes

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, including assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Region I consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Region II consists of all branches and sub-branches in Jabotabek and Banten province.*
- *Region III consists of all branches and sub-branches in Bandung, Cirebon and Central Java.*
- *Region IV consists of all branches and sub-branches in Bali, Nusa Tenggara and East Java.*
- *Region V consists of all branches and sub-branches in Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.*

38. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Produk / *Product Segment*

	Kredit/ *Loans*	Tresuri/ *Treasury*	Kantor pusat dan lainnya/ *Head office and others*	Jumlah/ *Total*	
2010					***2010***
Pendapatan bunga	2.843.397	1.177.182	70.329	4.090.908	*Interest income*
Jumlah aset	23.613.208	20.063.720	7.920.032	51.596.960	*Total assets*
2009					***2009***
Pendapatan bunga	2.707.460	978.354	51.641	3.737.455	*Interest income*
Jumlah aset	18.352.062	15.278.178	6.054.382	39.684.622	*Total assets*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

39. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Under normal operations, the Bank has transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

Rincian dari transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

	2010		2009		
Jenis	Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Efek-efek (Catatan 9d):					*Investment in securities (Note 9d):*
PT Mega Capital Indonesia	16.914	0,03	15.360	0,04	*PT Mega Capital Indonesia*
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):					*Loans (Note 11f):*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	125.000	0,24	125.000	0,32	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Trans Mahagaya	58.904	0,11	51.877	0,13	*PT Trans Mahagaya*
PT Mega Capital Indonesia	5.448	0,01	-	-	*PT Mega Capital Indonesia*
PT Trans Ice	4.539	0,009	4.339	0,01	*PT Trans Ice*
PT Mega Auto Finance	-	-	1.976	0,005	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Central Finance	-	-	2.845	0,007	*PT Mega Central Finance*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	25.534	0,05	9.136	0,023	*Directors and employees above Rp 1 billion*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	25.880	0,05	19.631	0,05	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah kredit yang diberikan	245.305	0,47	214.804	0,54	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):					*Other assets (Note 14):*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.229	0,002	3.594	0,009	*Others – below Rp 1 billion*
Giro (Catatan 16)	331.890	0,70	146.901	0,41	*Demand deposits (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	170.268	0,36	67.670	0,19	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	825.491	1,75	904.783	2,50	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	13.037	0,03	11.832	0,03	*Deposits from other banks (Note 19)*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

39. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis	2010 Jumlah/ *Total*	2010 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	2009 Jumlah/ *Total*	2009 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	803	0,002	890	0,003	*Estimated losses on commitments and contingencies (Note 24)*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (Catatan 25)	14.099	0,03	10.556	0,30	*Accrual and other liabilities (Note 25)*
Pendapatan bunga	27.254	0,66	22.504	0,60	*Interest income*
Beban bunga	24.663	1,29	13.341	0,61	*Interest expenses*
Beban iklan dan promosi (Catatan 32):					*Advertising and promotions expenses (Note 32):*
PT Televisi Transformasi Indonesia	2.937	0,34	2.543	0,39	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.847	0,21	886	0,13	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
Jumlah beban iklan dan promosi	4.784	0,55	3.429	0,52	*Total advertising and promotion expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):					*Employees health insurance expenses (Note 33)*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	24.663	3,20	19.656	3,20	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):					*Rent income (Note 14a):*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2.627	5,88	4.141	11,27	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	1.883	4,21	2.456	6,69	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.807	4,04	1.661	4,52	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Asuransi Umum Mega	1.655	3,70	2.081	5,66	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Indonesia	1.603	3,59	1.973	5,37	*PT Mega Capital Indonesia*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	514	1,15	634	1,73	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah pendapatan sewa	10.089	22,58	12.946	35,24	*Total rent income*
Kewajiban kontinjensi – bersih (Catatan 34):					*Contingent liabilities – net (Note 34):*
PT Trans Mahagaya	75.895	-	88.993	-	*PT Trans Mahagaya*
PT Metropolitan Retailmart	10.795	-	8.071	-	*PT Metropolitan Retailmart*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	30	-	118	-	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah kewajiban kontijensi	86.720	-	97.182	-	*Total contingent liabilities*

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

The Bank's management believes that there were no related party transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Keterangan:

a. Persentase dari efek-efek, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal neraca.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan kewajiban lain-lain dihitung terhadap jumlah kewajiban pada masing-masing tanggal neraca.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan istimewa:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Para Multifinance, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Mahagaya (dahulu PT Mahagaya Perdana), PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (dahulu PT Naryadelta Prarthana),

39. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Description:

a. Percentages of investment in securities, loans, and other assets are computed based on total assets at each balance sheet date.
b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, estimated losses on commitments and contingencies and other liabilities are computed based on total liabilities at each balance sheet date.
c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.
d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.
e. Percentages of advertising and promotions expense are computed based on total general and administrative expenses for each related year.
f. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total salaries and employees benefit expenses for each related year.
g. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

The nature of relationship with related parties:

- ***Related due to the same ownership/ shareholders***
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Para Multifinance, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (formerly PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (formerly PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (formerly PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Mahagaya (formerly PT Mahagaya Perdana), PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (formerly PT Naryadelta Prarthana), PT Mega Auto Finance,

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro dan PT Metropolitan Retailmart.

- **Hubungan kepengurusan**

  PT Trans Living (hanya di 2009)

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**

39. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  PT CT Global Resources (formerly PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro and PT Metropolitan Retailmart.

- ***Related due to the same management***

  PT Trans Living (2009 only)

- ***Related to the management or key employees of the Bank***

40. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

40. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	2010	2009	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	29.301.148	21.357.836	*Risk Weighted Assets -*
- Jumlah modal	4.405.094	3.847.302	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	15,03%	18,01%	*Capital Adequacy Ratio -*

	2010	
Bank dan Anak Perusahaan		***Bank and the Subsidiaries***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	27.096.082	*Risk Weighted Assets -*
- Jumlah modal	4.405.094	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,26%	*Capital Adequacy Ratio -*

41. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun berakhir 31 Desember 2010, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 54 emisi obligasi dan 7 emisi *Medium Term Note* sedangkan pada tahun berakhir 31 Desember 2009, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 51 emisi obligasi dan 5 emisi *Medium Term Note*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 30.325.763 dan Rp 27.474.763.

41. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated 2 August 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;
b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;
c. Directly reports to BAPEPAM-LK, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;
d. Periodically monitors or supervises the issuers business development based on financial reports or others reports;
e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

For the year ended 31 December 2010, the Bank acts as Trustee for 54 bonds issuance and 7 Medium Term Notes Issuance while for the year ended 31 December 2009, the Bank acts as Trustee for 51 bond issuance and 5 Medium Term Notes issuance. The total value of the bonds issued up to 31 December 2010 and 2009 was amounted to Rp 30,325,763 and Rp 27,474,763, respectively.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

42. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

With license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated 18 January 2001, the Bank is allowed to provide custodian services.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian surat berharga)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian surat berharga)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan surat berharga nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - *Reporting*
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - *Reporting*
- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing berjumlah Rp 23.196.577 dan Rp 16.633.229.

Jumlah pendapatan dari kegiatan jasa kustodian masing-masing berjumlah Rp 6.185 dan Rp 5.409 untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

42. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The services provided by the Bank as a custodian are as follows:

- *General Custody encompasses*:
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement & transaction handling of securities sales and purchases*
  - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of marketable securities*)
  - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Stockholders based on powers of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses:*
  - *Unit Registry (registration and administration of mutual fund unit)*
  - *Fund Accounting (collective custody, fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
  - *Reporting*
- *The storage of other marketable securities in compliance with the prevailing regulations.*

As of 31 December 2010 and 2009, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian was amounted to Rp 23,196,577 and Rp 16,633,229, respectively.

Total fees from custodian services activities were amounted to Rp 6,185 and Rp 5,409 for the year ended 31 December 2010 and 2009, respectively.

43. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam neraca konsolidasian, dan nilai wajar semua aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2d menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

43. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated balance sheet, and the fair value of all financial assets and liabilities.

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2d describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

43. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori kewajiban keuangan telah dikelompokkan ke dalam kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010.

43. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial assets classes have been allocated into fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into fair value through profit or loss and other amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2010.

Keterangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss**	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	*Description*
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	-	-	-	926.495	-	926.495	926.495	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.663.069	-	-	3.663.069	3.663.069	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	563.923	-	-	563.923	563.923	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	10.393.818	-	-	10.393.818	10.393.818	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8.658.139	-	-	1.011.763	-	9.669.902	9.669.902	*Investment in securities*
Tagihan derivatif	112.446	-	-	-	-	112.446	112.446	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	23.613.208	-	-	23.613.208	23.195.727	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	282.885	-		282.885	282.885	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	378.055	-	-	378.055	378.055	*Other assets*
	8.770.585	**-**	**38.894.958**	**1.938.258**	**-**	**49.603.801**	**49.186.320**	

43. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Keterangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss**	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	*Description*
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Kewajiban segera	-	-	-	-	231.489	231.489	231.489	*Obligations due to immediately*
Simpanan	-	-	-	-	42.083.813	42.083.813	42.083.813	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2.843.375	2.843.375	2.843.375	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	5.351	-	-	-	-	5.351	5.351	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	282.885	282.885	282.885	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	243.270	243.270	243.270	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	996.392	996.392	995.097	*Subordinated Bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	-	-	-	160.590	160.590	160.590	*Accruals and other liabilities*
	5.351	**-**	**-**	**-**	**46.841.814**	**46.847.165**	**46.845.870**	

Nilai wajar dari efek-efek dan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia. Jika tidak, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d.6. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan instrumen derivatif dihitung berdasarkan teknik penilaian.

The fair value of investment in securities and subordinated bonds as of 31 December 2010 is based quoted prices in an active market, whenever available. Otherwise, the Company used a valuation technique as explained in Note 2d.6. The fair value of loans and derivative instruments is calculated using a valuation technique.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan, selain efek-efek, kredit yang diberikan, derivatif dan obligasi subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities, other than investments in securities, loans, derivatives and subordinated loans, approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short-term in nature, and/or repriced frequently.

* merupakan aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, kecuali efek-efek sejumlah Rp 4.914.512 yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

** represents financial asset and liabilities classified as trading, except for investment in securities amounting to Rp 4,914,512 which are designated at fair value through profit or loss.*

44. PENERAPAN PERTAMA PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

44. FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS 50 (2006 REVISION) AND SFAS 55 (2006 REVISION)

Standar akuntansi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2010 and should be applied prospectively.

44. PENERAPAN PERTAMA PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan penurunan nilai. Selisih antara penyisihan penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010.

Dampak atas transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 disajikan dibawah ini:

44. FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS 50 (2006 REVISION) AND SFAS 55 (2006 REVISION) (continued)

In applying these new standards, the Bank has identified the transitional adjustments in accordance with the accounting standards, PAPI (2008 Revision) and the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions on implementation of these new standards. The transitional adjustments mainly derive from reassessment of allowance for impairment losses. The difference between allowance for impairment losses calculated based on new standards and previous standards shall be adjusted to the beginning retained earnings as of 1 January 2010.

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the opening consolidated balance sheet as of 1 January 2010 is set out below:

	1 Januari 2010/*1 January 2010*			
	Sesuai yang dilaporkan/ *As reported*	**Penyesuaian atas Penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)/ *Transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision)***	**Setelah penyesuaian/ *As adjusted***	
Neraca				***Balance sheet***
Aset				*Assets*
Giro pada bank-bank lain - bersih	393.773	3.978	397.751	*Current accounts with other banks - net*
Efek-efek - bersih	13.706.058	3.921	13.709.979	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif - bersih	66.337	667	67.004	*Derivative receivables - net*
Kredit yang diberikan - bersih	18.352.062	(53.286)	18.298.776	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - bersih	186.773	1.846	188.619	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	43.647	(3.947)	39.700	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain - bersih	1.084.221	1.763	1.085.984	*Other assets - net*
Ekuitas				*Stockholders' Equity'*
Saldo laba	(1.789.239)	45.058	(1.744.181)	*Retained earnings*

45. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas konsolidasi komparatif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

45. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Effective 1 January 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2a. Accordingly, the comparative consolidated statement of cash flows for year ended 31 December 2009 has been restated.

	Tahun berakhir 31 Desember 2009/ *Year ended 31 December 2009*			
	Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ *As reported*	**Penyajian kembali/ *Restatements***	**Setelah disajikan kembali/ *As restated***	
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4.923.722)	2.545.366	(2.378.356)	*Net cash used in operating Activities*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	5.490.891	-	5.490.891	*Net cash provided by investing Activities*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(121.122)	-	(121.122)	*Net cash used in financing Activities*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	446.047	2.545.366	2.991.413	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas, awal tahun	2.910.363	2.865.475	5.775.838	*Cash and cash equivalents, beginning of year*
Kas dan setara kas, akhir tahun	3.356.410	5.410.841	8.767.251	*Cash and cash equivalents end of year*

46. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan tahun 2010.

Perbandingan dari akun-akun tersebut sebelum dan sesudah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

46. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements for the year ended 2009 have been reclassified to conform with the 2010 presentation.

Comparison of these accounts before and after reclassifications were as follows:

Akun	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After Reclassifications*	*Accounts*
Neraca				***Balance sheet***
Aset				*Assets*
Tagihan derivatif - bersih	66.041	296	66.337	*Derivative receivables - net*
Aset lain-lain - bersih	1.084.221	(296)	1.083.925	*Other assets - net*
Kewajiban				*Liabilities*
Kewajiban derivatif	70.844	599	71.443	*Derivative payables*
Hutang bunga	68.320	(68.320)	-	*Interest payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	117.798	67.721	185.519	*Accruals and other liabilities*
Laporan Laba Rugi				***Statement of Income***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	61.813	(33.135)	28.678	*Gain on foreign exchange transactions, net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan, bersih	82.187	207.932	290.119	*Gain from the changes in the fair value of financial statement, net*
Imbal hasil investasi reksa dana	197.987	(197.987)	-	*Income from investment in mutual fund units*
Lain-lain	38.661	25.222	63.883	*Others*
Pendapatan dan beban bukan operasional				*Non-operating income and expenses*
Pendapatan bukan operasional	36.736	(2.032)	34.704	*Non-operating income*

47. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

Di bulan Oktober 2010, Bank menerima surat keputusan Bank Indonesia yang memuat bahwa Bank telah melampaui BMPK untuk pihak tidak terkait sebesar 1,73% atas investasinya dalam RDPT tertentu yang kemudian telah diselesaikan di bulan yang sama.

47. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT (LLL) REQUIREMENT

As of 31 December 2010 and 2009, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

In October 2010, the Bank received Bank Indonesia's decision letter stipulating that the Bank has exceeded its LLL by 1.73% to a non-related party from its investment in certain PFEs which was fully resolved in the respective month.

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yaitu sebagai berikut:

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
  - PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
  - PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
  - PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
  - PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri".
  - PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
  - PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
  - PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
  - PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective for the year ended 31 December 2010, and have not been applied in preparing the consolidated financial statements, as follows:

- *The accounting standards which will become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:*
  - *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
  - *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
  - *SFAS No. 3 (2010 Revision), "Interim Financial Reporting".*
  - *SFAS No. 4 (2009 Revision), "Consolidated and Separate Financial Statements".*
  - *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
  - *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures".*
  - *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
  - *SFAS No. 12 (2009 Revision), "Interests in Joint Ventures".*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik".
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- ISAK No. 14 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web".
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *SFAS No. 15 (2009 Revision), "Investments in Associates".*
- *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets".*
- *SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combinations".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*
- *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets".*
- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *IFAS No. 7 (2009 Revision), "Consolidation of Special Purpose Entities".*
- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommisioning, Restoration and Similar Liabilities".*
- *IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes".*
- *IFAS No. 11, "Distribution of Non-Cash Assets to Owners".*
- *IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".*
- *IFAS No. 14 (2010 Revision), "Intangible Assets - Web Site Costs".*
- *IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
  - PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing".
  - PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
  - PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
  - PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
  - PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
  - PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
  - PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
  - PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
  - ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
  - ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
  - ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
  - ISAK No. 20, "Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Perseroan sedang dalam proses menganalisa dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar baru tersebut.

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *The accounting standards which will become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:*
  - *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*
  - *SFAS No. 18 (2010 Revision), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".*
  - *SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".*
  - *SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".*
  - *SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation".*
  - *SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payments".*
  - *SFAS No. 60 (2010 Revision), "Financial Instruments: Disclosures".*
  - *SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance".*
  - *IFAS No. 13, "Hedge of a Net Investment in a Foreign Operation".*
  - *IFAS No. 15, "Limit on Defined Benefit Assets, Minimum Funding Requirements and Their Interaction".*
  - *IFAS No. 18, "Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities".*
  - *IFAS No. 20, "Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".*

The Company is in the process of analyzing the impact that will result from adopting those new standards.

49. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Pada tahun 2010, Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian, yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mega Tbk (induk perusahaan saja) ini, dimana investasi dalam anak perusahaan yang berbentuk EBK dicatat pada nilai bersih aset, disajikan untuk dapat menganalisasi hasil usaha induk perusahaan saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mega Tbk (induk perusahaan saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk (halaman 3 - 128).

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasi tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

49. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

In 2010, the Bank published 2010 consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Mega Tbk (parent company alone), with investments in subsidiaries in the form of SPE are recorded at its net assets value, have been prepared in order to analyze parent company alone's result of operations. The following supplementary financial information of PT Bank Mega Tbk (parent company alone) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Mega Tbk (page 3 - 128).

On the basis that the difference between the parent company alone and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company alone financial statements have not been included in this supplementary financial information.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
NERACA
31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
BALANCE SHEET
31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
ASET		***ASSETS***
Kas	926.495	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil	563.919	*Current accounts with other banks – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil*
Penempatan pada Bank Indonesia	10.384.818	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.500		*Investment in securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,500*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.140.248	*Related parties*
Pihak ketiga	4.738.479	*Third parties*
Tagihan derivatif – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil	112.446	*Derivative receivables – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil*
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 278.227		*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 278,227*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	242.822	*Related parties*
Pihak ketiga	23.370.386	*Third parties*
Tagihan akseptasi – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil	282.885	*Acceptance receivables – Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp nil*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 699.438	1.554.501	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 699,438*
Aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.579		*Other assets, net of allowance for impairment losses of Rp 7,579*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.229	*Related parties*
Pihak ketiga	747.754	*Third parties*
JUMLAH ASET	**51.729.051**	***TOTAL ASSETS***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
BALANCE SHEET (continued)
31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***
Kewajiban		***Liabilities***
Kewajiban segera	231.489	*Obligations due to immediately*
Simpanan		*Deposits*
Giro		*Demand deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	377.590	*Related parties*
Pihak ketiga	10.383.554	*Third parties*
Tabungan		*Saving deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	170.268	*Related parties*
Pihak ketiga	11.134.652	*Third parties*
Deposito berjangka		*Time deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	966.716	*Related parties*
Pihak ketiga	19.237.958	*Third parties*
Simpanan dari bank lain		*Deposits from other banks*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13.037	*Related parties*
Pihak ketiga	2.830.338	*Third parties*
Kewajiban derivatif	5.351	*Derivative payables*
Hutang pajak	51.985	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	5.705	*Deferred tax liabilities, net*
Kewajiban akseptasi – Pihak ketiga	282.885	*Acceptance payables – Third parties*
Pinjaman yang diterima – Pihak ketiga	243.270	*Fund borrowings – Third party*
Obligasi subordinasi	996.392	*Subordinated bonds*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		*Estimated losses on commitments and contingencies*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	803	*Related parties*
Pihak ketiga	13.406	*Third parties*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca- kerja	137.499	*Estimated obligation for post-employment benefits*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain		*Accruals and other liabilities*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.099	*Related parties*
Pihak ketiga	265.835	*Third parties*
JUMLAH KEWAJIBAN	**47.362.832**	***TOTAL LIABILITIES***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
BALANCE SHEET (continued)
31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)		***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)***
EKUITAS		***STOCKHOLDERS' EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham		*Share capital – par value Rp 500 (whole Rupiah) per share*
Modal dasar – 6.400.000.000 saham		*Authorized capital – 6,400,000,000 shares*
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 3.181.224.188 saham	1.590.612	*Issued and fully paid-up capital - 3,181,224,188 shares*
Tambahan modal disetor – Agio saham	95	*Additional paid-up capital*
Selisih transaksi entitas sepengendali	3.573	*Differences arising from transactions among under common control entities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih	75.301	*Unrealized gain on available-for-sale investment in securities, net*
Saldo laba		*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	717	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2.695.921	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**4.366.219**	***TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**51.729.051**	***TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENTS OF INCOME
For the Year Ended 31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	3.431.017	*Interest income*
Beban bunga	(1.915.994)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA, BERSIH	1.515.023	***INTEREST INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		*OTHER OPERATING INCOME*
Provisi dan komisi	390.984	*Fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	24.227	*Gain on foreign exchange transactions, net*
Keuntungan penjualan efek-efek, bersih	107.440	*Gain on sale of investment in securities, net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan, bersih	778.110	*Gain from the changes in the fair value of financial instruments, net*
Lain-lain	18.259	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.319.020	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		*OTHER OPERATING EXPENSES*
Provisi dan komisi	(2.059)	*Fees and commissions*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	(145.811)	*Allowance for impairment losses on assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(9.453)	*Addition of estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	(838.396)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(769.947)	*Salaries and employees' benefits*
Jumlah beban operasional lainnya	(1.765.666)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASI	**1.068.377**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan dan beban bukan operasional		*Non-operating income and expenses*
Pendapatan bukan operasional	42.979	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(70.241)	*Non-operating expenses*
Beban bukan operasional, bersih	(27.262)	*Non-operating expenses, net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.041.115	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(89.315)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**951.800**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	**299**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(whole Rupiah)*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For the Year Ended 31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor – Agio saham/ *Additional paid-up capital*	Selisih transaksi entitas sepengendali/ *Differences arising from transactions among under common control entities*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih/ *Unrealized gains on available-for-sale marketable securities, net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/*Total stockholders' equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2010	**1.590.612**	**95**	**3.573**	**19.066**	**657**	**1.789.239**	**3.403.242**	***Balance on 1 January 2010***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	-	(45.058)	(45.058)	*Adjustment in connection with the Implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Saldo 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK	1.590.612	95	3.573	19.066	657	1.744.181	3.358.184	***Balance on 1 January 2010, after effect of first adoption of SFAS***
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	60	(60)	-	*Appropriation for general reserves*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	56.235	-	-	56.235	*Unrealized gain on available-for-sale marketable securities, net*
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	951.800	951.800	*Net income for 2010*
Saldo 31 Desember 2010	**1.590.612**	**95**	**3.573**	**75.301**	**717**	**2.695.921**	**4.366.219**	***Balance on 31 December 2010***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.474.497	*Interest, fees and commissions received*
Pendapatan operasional lainnya	409.243	*Other operating income*
Beban bukan operasional, bersih	(31.148)	*Non-operating expenses, net*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	347.672	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pembayaran atas pembelian efek-efek yang diperdagangkan, bersih	1.331.306	*Payment on purchase of trading investment in securities, net*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.887.298)	*Payment of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya	(1.390.884)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(44.604)	*Payment of income tax*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:		*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia	(5.660.801)	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	(5.555.829)	*Loans*
Aset lain-lain	67.146	*Other assets*
Kewajiban segera	(121.151)	*Obligations due to immediately*
Simpanan:		*Deposits:*
Giro	3.169.267	*Demand deposits*
Tabungan	1.908.892	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.388.848	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.291.915	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	9.043	*Accruals and other liabilities*
Hutang pajak	9.041	*Taxes payable*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.715.155	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan efek-efek	1.225.998	*Proceeds from sale of investment in securities*
Hasil penjualan aset tetap	561	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(376.145)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek	(1.848.110)	*Acquisition of investment in securities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(997.696)	***Net cash used in investing activities***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
PARENT COMPANY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended 31 December 2010
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman yang diterima	243.270	*Payment of fund borrowings*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	243.270	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**960.729**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	**8.767.251**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**9.727.980**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:		***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	926.495	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.663.069	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	563.919	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	4.574.497	*Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**9.727.980**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		***NON-CASH ACTIVITIES***
Reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian ke aset tetap	136.650	*Reclassification of fixed assets in progress to fixed assets*

WE LOVE
OUR CUSTOMER

MEGA CALL
021 7917 5555
www.bankmega.com

BANK
MEGA
Mega Tujuan Anda

PT. Bank Mega Tbk.

Kantor Pusat
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14a
Jakarta 12790
T+ 021 7917 5000 (Hunting)
F+ 021 7918 7100
Mega Call + 021 7917 5555

www.bankmega.com